

○ゲーム兄妹は強くてニューゲームがお嫌いなようです

NO GAME NO LIFE 5

著／イラスト・榎宮祐

VOLUME 5
(IT APPEARS THE GAMER SIBLINGS
HATE NEW GAME PLUS)

Author:

Yu Kamiya

Artist:

Yu Kamiya

Type:

Light Novel (JP)

Genre:

Adventure, Comedy, Ecchi, Fantasy, Harem,
Romance, Shounen, Supernatural

Original Publisher:

Media Factory

Sumber :

<https://koroaitandesu.blogspot.co.id/>

&

<http://www.dbnovel.com>

DAFTAR ISI

Cover

Judul Halaman

Daftar Isi

Illustrations

Prologue - Start Normal

Chapter 1 : Percobaan

Chapter 2 : Kegagalan

Chapter 3 : Belajar

Chapter 4 : Coba lagi

Chapter 5 : Epilog

Illustrations

























Prologue - Start Normal

Part 1

"Lebih dari 7 miliar player, online sekarang! menuju masa depan dengan kemungkinan tak terbatas dan membuat legenda milikmu sendiri!"

...Kenyataannya.

Dari sudut pandang yang lebih luas, kehidupan berharga kita hanyalah sebuah Game.

Hanya mendengarnya saja membuat kita ingin menjadi bagian dari itu.

Seperti judulnya, game yang disebut "Kehidupan", Game epic yang berlangsung seumur hidup.

Game dimulai.

Pertama, kau bekerjasama dengan orang tua mu dan secara alami kau masuk dalam proses *character customization*. Setelah menerima kasih sayang dari ayah, ibu dan banyak orang untuk meraih *opening cutscene*, kau akhirnya dapat mengendalikan karakter utamamu.

Meski mengendalikannya memerlukan waktu, pada akhirnya kau akan mempelajarinya, dan kau akan dilempar ke dalam persaingan sosial--yang disebut 'Sekolah'.

Dunia dimana game ini berlangsung--Bumi.

Kita dilempar kedalam salah satu sudut *map* raksasa, dan menghadapi semacam *Game sandbox*.

(TI:Game sandbox, genre game dimana kamu bebas melakukan apapun/sebebas apapun seperti minecraft.)

Kita melihat judul 'Game Kehidupan' itu dan langsung terpancing, tapi kita dengan cepat menyadarinya--

--"Kita telah tertipu"

Kemungkinan tak terbatas--Well, anggapan ini mungkin tidak salah.

Tapi kekurangan dari Game ini adalah, kau tidak bisa melakukan apapun yang kau mau dalam game ini.

Itu menyebabkan sulitnya meningkatkan *level* karakter, mendapat point EXP, uang dan belum lagi *spawn location*.

Terlalu banyak Belunggu yang merusak kebebasan Game ini. Namun, kita tetap bekerja keras.

Mempercayai judul hebat itu, kita jatuh lagi bangun lagi tapi kita tetap percaya. Kita percaya bahwa kita memiliki potensi tak terbatas.

Jadi, kita berusaha meningkatkan level kita, *farming EXP* dan menghasilkan uang sambil menikmati semua itu.

Dan entah bagaimana Skill pasif seperti "bakat" atau "kualitas" masuk kedalam *character customization* kita. Karna itu kita

mengeluh dengan berkata 'itu tidak adil sama sekali mengingat beberapa orang memiliki dan tidak memilikinya'. Tapi kita tidak menyerah, meningkatkan Point EXP kita, berusaha dengan semua yang kita punya--itulah yang disebut Game "Kehidupan". Inilah Cerita yang memotivasi dan menyentuh hati?

--Tapi, itu tidak berarti sama sekali.

Tidak peduli seberapa tinggi *score* mu, kau tidak akan pernah bisa mengalahkan Game ini.

Meski Level, point EXP dan uang mu berada di puncak, kau masih akan menderita--dalam hal ini kau dikucilkan.

Kenapa?

--Karena kau "Terlalu Berusaha".

Bahkan jika itu dicap sebagai "Usaha". Orang lain masih menganggap itu *tidak adil*.

Ketika kau sendiri "Bisa melakukan sesuatu yang tidak bisa orang lain lakukan", mereka pasti akan menganggap itu tidak adil.

Karena itu, kau "DiHukum"

Menerima hukuman dari tujuh milyar pemain, berbagai belenggu mengekang dirimu.

Dengan begitu, sebuah pikiran melintas di benak mu--apakah kebebasan memang ada di Game ini?

Tidak peduli apa pilihan yang kau buat, kau masih akan menerima kritik dari masyarakat, player lain atau bahkan dari Tuhan yang maha tahu.

Bahkan jika kau menerima kritik itu dan tetap meneruskan Game, walau kau sekali lagi menginginkan kesuksesan, takdir yang sama akan menimpa mu lagi.

Menoleh kebelakang, kau sadar--semua tindakan mu bukan berdasarkan kehendak mu sendiri.

Jalan yang kau lalui, hanyalah jalan yang diatur oleh kehendak

dan perintah dari orang lain.

Ketika kau sadar--"berjalan di jalan yang dibangun oleh orang lain."... Kecurigaan mu terkonfirmasi.

Tidak ada yang salah mengenai itu, penipuan besar-besaran yang disebut "Kehidupan" ini tidak diragukan lagi adalah Game Sandbox terluas dan terbaik.

Intinya adalah--Player itu bukan dirimu.

Tanpa sadar kau melihat kebawah dan menatap tangan mu.

--Melihat tangan itu terbelenggu oleh tali tipis yang tak terhitung jumlahnya, kecurigaan mu menjadi jelas. Jadi kau tanpa sadar memperhatikan sekeliling mu.

--Melihat orang lain disekitar mu terbelenggu oleh tali-tali kecil yang sama, kejelasan itu semakin nyata.

Ketika kau menggelengkan kepala, kau akan mendengar suara berderit, yang mana Gamer Kakak-beradik sadar bahwa mereka hanyalah Boneka.

Semua player sebenarnya Boneka. Tiap orang memasang topengnya dan memenuhi peran yang telah ditetapkan dalam Game yang disebut "Kehidupan". Sama seperti Boneka dalam Pertunjukan Boneka--Sama seperti NPC.

(TI: boneka=npc. Pertunjukan boneka=game kehidupan)

Dan, setelah kau tau itu, biarkan aku bertanya satu hal padamu.

"Untuk alasan apa kau hidup?"

--seperti apa jawabanmu berdasarkan kehendak bebas mu itu?

-

--ini adalah Dunia yang terlihat dari Mata Boneka (NPC).

Boneka tidak mempertanyakan kebenaran ini dalam sepuluh tahun sejak Game dimulai.

Boneka tanpa kehendak tidak merasa resah atau khawatir ketika dihadapkan kebenaran ini.

Sama seperti Boneka Prayers, kita hanya melihat wajah orang

lain dan membuat permintaan pada Player meski kita tidak yakin apakah mereka ada atau tidak. Memohon bahwa disuatu tempat di luar sana ada yang *bermain(playing)*. Memohon bahwa pertunjukan boneka ini bisa bermanfaat bagi seseorang.

--Hingga hari itu tiba.

(TL: penulis menggunakan kata 'Prayers' yang menyiratkan 'Pemain palsu'. Sedang player berarti 'pemain asli' yang mana belum tentu ada keberadaanya.)

Part 2

Elven Gard – Daerah Tillnog, Kota Miguel

Ini adalah salah satu distrik didalam wilayah terluas yang mencakup tiga benua dan 52 negara.

Berlokasi di tenggara Ibukota, dekat dengan kerajaan Dwarf---Harden Fell.

---itu adalah sebuah kota bagi mereka yang lahir dan menerima berkah dari hutan, yaitu Elf.

Arsitekturnya sangat berbeda jika dibandingkan dengan Imanity--Elkia.

Di pusat kota terdapat sebuah "Pohon Surga"---dengan batang pohonnya menjulang hingga melampaui awan, sebuah Pohon Raksasa yang mengagumkan berdiri disana. Serta akar-akar kusut di tanah seperti pembuluh darah, sengaja diperluas oleh Elf untuk membentuk jalan-jalan. Rumah dan lampu jalan menyatu dengan tanaman rambat yang tumbuh dari tanah, yang mana memenuhi celah dan sekitar trotoar.

Gaya Arsitekturnya sama sekali tidak seperti pembabatan hutan

atau reklamasi lahan untuk membangun "Bangunan" Yang terbuat dari Bata dan Batu.

Ini hanya bisa dilakukan dengan Sihir yang terlatih dan kuat, benar-benar sebuah "Kota Bernyawa".

Ditengah pemandangan yang menyatu dengan alam dan kota, berdiri sebuah Mansion besar.

Itu adalah kediaman Walikota---Tuan Ron Barter.

Pada saat itu, seorang wanita muda melewati gerbang yang berhiaskan mawar-mawar.

Ia memiliki rambut emas lembut dengan beberapa ikal.

Sepasang telinga runcing yang menandakan Pusaka Elf, serta Ruby di dahinya memancarkan cahaya samar ketika sinar matahari menyentuhnya.

Kemudian, Orang yang keluar untuk menerima Wanita itu adalah seorang Pria yang seakan baru memasuki usia tuanya, dia pun memiliki telinga runcing, dan mengenakan pakaian yang jelas nampak memiliki kekuasaan tinggi di masyarakat.

"Selamat datang, Nona Fii, atau harus saya memanggilmu Nona Nilvalen?"

Gadis yang dikenal sebagai Fii menjawab lembut dengan suara diplomatik,

"Aku tidak keberatan bagaimana kau memanggilku, Tuan Barter. Lagipula, aku belum resmi mewarisi posisi kepala keluarga."

SiPria---Barter yang mendengar jawabannya, menarik sudut

mulutnya hingga membentuk senyum licik.

Dia mengambil langkah mundur, mengulurkan tangannya, dan meminta Fii masuk ke Mansion yang sepenuhnya terbuat dari tumbuhan.

"Membuat seorang wanita muda berpergian jauh hanya untuk mengunjungi kediaman biasa saya, saya menawarkan permintaan maaf tulusku yang terdalam."

"Fufu, bakat memuji mu tidak memburuk sedikitpun yah."

"Saya tidak pernah berpikir kau akan mengatakan sesuatu seperti itu. Saya mungkin menua, tapi saya percaya bahwa kemampuan saya untuk menghargai bunga-bunga indah belum hilang.... Terlepas dari kenyataan bahwa kau hanyalah bunga liar jika dibandingkan dengan kebunku, jelas sekali."

"Meski begitu, bunga liar masih bisa mekar kau tahu. Oh, haruskah aku menyebutkan waktu yang dibutuhkan untuk memperjelasnya~"

Sementara mereka berjalan, senyum mereka tidak pernah patah sedikitpun, namun selama perjalanan, mereka tidak menatap satu sama lain.

Barter mengantarkan Fii ke Ruang Utama.

Ditengah Ruang Utama, yang berhiaskan berbagai bunga dan tanaman, terdapat sebuah Meja dan Dua Kursi. Saat Fii duduk, Barter duduk di sisi lain.

"Ini seharusnya akan sangat membosankan bagi kita berdua, jadi

langsung ke intinya."

Dia langsung ke masalah utama tanpa berbelit-belit.

"Untuk putaran pemilihan Senator---Nilvalen, perkenalkan aku memintamu untuk mundur?"

Barter memanggil Fii dengan nama keluarganya langsung, seakan-akan itu bukanlah permintaan melainkan perintah.

---Mengabaikan Fakta bahwa, Fii mengatakan ia tidak keberatan dengan apa panggilannya---ada aturan tak tertulis di lingkungan Bangsawan Elven Gard, yaitu...

Memanggil seseorang langsung dengan nama keluarganya itu sama saja dengan penghinaan. Namun, Fii tetap tenang dan terus tersenyum bahkan sedikitpun kedutan dialisnya.

"Apa sudah semuanya?"

"Jelas tidak, aku juga memintamu secara pribadi merekomendasikan diriku di pemilihan, secara resmi dengan nama keluargamu Nilvalen."

"Oh~ jadi begitu yah."

"Ya, dana kampanye dan menghasilkan uang juga akan menjadi tanggung jawabmu. Ada hal lain, teman dekat ku, Sir Castor Lesto menginginkan Golden Dragon Bone Harp, selama kau memberikannya, dia juga akan merekomendasikan aku diputaran pemilihan ini."

"Hmm... Itu adalah pusaka keluargaku kau tahu! Sebelumnya, seluruh kota menjadi harga pertukaran untuk itu---"

"Aku juga mendengarnya, aku yakin dia akan sangat menyukai hadiahnya."

Ujung mulutnya berubah sekali lagi hingga menampilkan senyum licik, dengan pandangan yang terpaku terhadap payudara besar nan lentur.

"Aku tidak memaksamu untuk membuat keputusan segera, jadi mengapa kau tidak menginap malam ini. Kita perlu duduk santai dan berbicara 「Sepanjang Malam」 mengenai hubungan kita seterusnya, bagaimana?"

"Entah seberapa bagus penampilan luar seseorang, kepribadiannya akan tetap sama kau tau?" Jawab Fii, hampir gagal menahan tawanya.

"Pada dasarnya kau ingin uang, tanah dan wanita kan? Untuk usiamu saat ini, aku membayangkan segerombol bandit akan meminta hal yang lebih masuk akal."

"Itu karena mereka tau bahwa mereka hanyalah remukan bakwan. Apakah kau tidak berpikir seseorang sekaliber diriku pantas meminta permintaan sebanyak itu" "Aku tidak setuju, tapi jika kau berpikir demikian, lalu bagaimana keputusanmu Nilvalen~?"

Fii tetap mempertahankan senyum diwajahnya, lalu menjawab: "Jadi, kau pikir aku akan menyetujui permintaanmu itu, apa kau sedang mabuk atau semacamnya?"

"Haha, dibandingkan dengan mabuk, aku lebih suka mabuk

karna kecantikan bunga-bunga. Kau seharusnya tau aku akan meminta permintaan semacam ini, tapi kau masih datang kan? Pokoknya--"

Barter menjentikan jarinya.

Sesaat ia merasakan Sirkuit Roh tengah tersambung, tea set yang membubungkan uapnya diudara muncul di atas meja. Selembar kertas tisu yang seakan menari-nari diudara, dengan lembut mendarat di depan sisi meja Fii.

"...sebagai Duta Perempuan saat ini, kau sebenarnya berusaha membebaskan para budak---jika kau tidak takut akan aku mengexpose dirimu, kau selalu bisa menolak kesepakatan kan? Bukankah terdengar bagus untuk mu?"

Mendengar kata-kata ancaman Barter, Fii tetap tersenyum. Ia hanya melihat kertas yang berada diatas meja tanpa berkata apapun.

Isi tulisan itu sederhana, Rekam jejak Fii dan kelompok aliansinya sekaligus tindakan dan juga bukti mengenai persoalan tersebut.

Jika undang-undang mengenai perbudakan di hapus, masyarakat Elf akan tidak stabil, yang berarti tindakannya bisa disamakan dengan kejahatan.

Jika daftar ini di perlihatkan ke publik, tidak mengejutkan lagi jika Fii beserta kelompoknya akan dihukum karna berkhianat---

"Karena kau sudah menggali banyak informasi tentang kami,

mengapa kau tidak pergi dan mengexpose kami?"

"Aku pribadi percaya pada kebebasan, dan menyukai hal-hal yang menguntungkan bagi diriku, apa gunanya jika aku mengexpose trik kecilmu?"

"Terus, kau malah menggunakan ini untuk mengancamku? Kebebasan adalah yang terbaik, bukan?"

"Mengancam? Lagi-lagi kau mengatakan kata-kata buruk... Aku hanya menawarkan saran untuk seorang wanita konyol disini. Aku akan melatih mu dengan benar, jadi bagaimana dengan berlutut dan memohon seperti anjing yang meminta pengampunan? Hmm?."

"Aku menghargai itu, tapi tidak, terimakasih---bagaimana kalau kita langsung ke intinya saja sekarang?"

"Hah, kau memang tidak bisa menunggu yah? Hmm?---baiklah kalau begitu."

Setelah Barter mengatakan itu, dia menjentikan jarinya sekali lagi.

Formasi kompleks sihir muncul dari udara tipis, dan deck kartu terwujud di tengah-tengahnya.

"Game 「Kartu Oracle」 --aku percaya bahwa ini tidak perlu penjelasan kan?"

Kartu Oracle.

Game yang populer di kalangan Elf, dimana dua puluh dua kartu sihir digunakan untuk keperluan pertandingan.

---itu juga merupakan Game berbahaya yang digunakan untuk menyelesaikan perselisihan.

Untuk seseorang dengan kemampuan sihir lebih lemah seperti Fii, itu akan menjadi duel yang tidak menguntungkan.

Berdasarkan 「10 Komandemen」, pihak yang ditantang, Fii, berhak memilih jenis Game. Tapi---

"Baiklah, mari kita putuskan apa yang akan kita pertaruhkan."

Fii berhati-hati ketika menjawab pertanyaan lawannya dengan tatapan yang langsung terpaku terhadap Barter, ekspresinya pun juga tidak berubah.

Keduanya memutuskan permintaan yang akan dipenuhi dibawah kewenangan 「Komandemen」.

"Kalau begitu, aku menginginkan semua hak pribadimu---dan kau akan bersamaku selama sisa hidupmu, tentu jika aku menang."

"Kami ingin kau melupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan tindakan kami, dan membantu kami tanpa syarat sampai batas tertentu."

---ini adalah Permintaan yang masuk akal.

Jika Barter memiliki Fii, dia akan memiliki nama keluarganya dan juga keperawanannya.

Disisi lain, permintaan Fii adalah untuk melepaskan semua bukti yang dia gunakan untuk mengancam mereka, sekaligus untuk menguras tabungannya sampai kering sebagai balas dendam atas perbuatan barter tadi.

"Tidak masalah---tapi untuk preman bintang-tiga seperti kau, ada baiknya tidak terlalu banyak mengharapkan kemenangan. kau tau... Ketika imajinasi terlampau jauh, itu akan menjadi fantasy, ngerti?"

"Gertakan mu benar-benar menghibur, hmm? Apakah Aib Keluarga Nilvalen berpikir bahwa ia bisa mengalahkanku?"

Setelah percakapan yang berubah menjadi saling ejek---kedua belah pihak segera menyatakan sumpah.

「 「 Acciente 」 」

Seakan merespon kata-kata tersebut, mantra sihir yang berada diatas meja di aktifkan, dan Game dimulai.

Barter dan Fii, mereka menerima dua puluh dua kartu.

Kartu mereka secara otomatis melayang di udara dengan posisi tegak, tersusun sendiri pada sudut dimana lawan tidak bisa melihat muka kartu.

Setelah itu, mereka berdua akan menarik kartu dengan jumlah dan tipe yang sama, lalu pertandingan dimulai

- Ini adalah Game yang dikenal sebagai 「Kartu Oracle」

Game sederhana yang dimainkan dengan kartu tarot.

---Ketika kedua belah pihak yang bermain dalam game ini adalah Elf, kecurangan dengan sihir hampir mustahil.

Karena mereka berdua bisa merasakan mantra dan Sirkuit Roh, jika salah satu pihak mencoba menggunakan sihir, itu akan mustahil. Dengan demikian, Para Elf biasanya akan sangat

menikmati game yang dikendalikan sihir seperti ini.

Game yang dikenal sebagai Kartu Oracle populer sebagai hiburan--

"*Set Down*, Dua kartu."

Dengan kalimat sederhana, dua kartu dari Deck yang mengambang di udara, menghilang

Sesaat kemudian, dua kartu tersebut muncul di atas meja dalam posisi menghadap ke bawah. Barter tersenyum, dan berkata:

"*Set Down*, Dua kartu."

Kali ini, Kartu Barter mendarat tertelungkup di atas meja.

Mereka akan menggunakan kedua kartu tersebut untuk menentukan pemenang pertandingan.

Barter berujar, dengan sedikit ketidaksabaran. "Bagaimana kalau sekarang kita memperlihatkan kartunya?"

"Baiklah~ lalu--"

Dua pesaing itu secara bersama mengatakan sebuah kata

「 「 "Open" 」 」

Segera setelah kata-kata itu terucap, kartu mereka berdua terbuka.

Dalam sekejap---udara di sekitar tampak akan meledak ketika sejumlah besar energi tertarik keluar dari Sirkuit Roh.

Kartu Barter adalah 「Strength」 dan 「The Chariot」 .

Kombinasi kartu yang dikenal sebagai-- 「Fame is Power」 .

Kartu Fii adalah 「The Fool」 dan 「The Lover」 . 「Love is

Insanity」 .

Kartu kedua belah pihak mulai memancarkan cahaya, dan dua bentuk semi-transparan mulai termaterialisasi didepan mereka.

Barter telah mensummon Ksatria berzarah yang langsung menarik pedangnya dan memulai serangannya.

Dan sosok yang disummon oleh Kartu Fii malah seorang Gadis setengah telanjang dengan ekspresi kesakitan yang indah.

Gadis itu melenggak seperti seorang penari, meraih leher sang ksatria dan dengan lembut berbicara di dekat telinganya.

Ksatria mengangkat kepalanya seakan-akan tertimpa masalah--- lalu mengarahkan pedangnya kesisi lain.

Dia berbalik sambil membopong sang Gadis, dan mengacungkan pedangnya ke arah orang yang mensummon dirinya--- yaitu Barter.

- Tercipta oleh Ras terkuat sekaligus paling mahir menggunakan sihir, 「Exceed」 ketujuh, Ras Elf.

Ini adalah Game Kartu yang hanya bisa dimainkan dengan sihir.

Sihir 「Return Seal」 yang terpasang dikartu fii memiliki kekuatan pengacau pikiran, yang mana mempengaruhi sang Ksatria dan mengarah ke Barter.

Respon Barter terhadap hal itu adalah---mengumumkan beberapa kata, membuka telapak tangannya, dan langsung membuat sihir defensif.

Dua formasi sihir muncul di udara untuk menangkis Pedang

Ksatria.

Suara yang begitu berisik menggema ke seluruh ruangan, dan sebuah kilatan cahaya menyebar.

Sejumlah besar Roh meledak kesegala arah hingga menerobos keluar halaman, kemudian menghilang.

Meski telah menahan serangan yang amat kuat, Barter tidak terlihat terpengaruh.

"Dari awal kau berniat menggunakan kombinasi untuk menangkis seranganku. itu tampak seperti seorang pengecut lemah yang takut terluka, hmm?"

Fii seperti biasa menjawab dengan senyum tak tergoyahkannya.

"Menghindari resiko pada giliran pertama adalah strategi yang masuk akal kau tau. Dan aku akan merasa frustrasi kalau pemenang diputuskan dengan cara seperti itu."

"Hehe, itulah alasan mengapa orang lain tidak bisa berpasangan dengan mu... Menggunakan trik semacam itu dalam Game, kau jelas tidak mengerti Seni Permainan. Jadi bagaimana kalau aku mengajarimu cara menang yang sesuai bagi seorang bangsawan mulia seperti diriku ini, hmm?"

Pada dasarnya, Game 'Kartu Oracle' ini--

--Ini adalah Game Duel Terhebat yang dimainkan oleh Ras Rangking tujuh, Elf.

Masing-masing pihak memiliki dua puluh dua kartu yang sama, dan tiap gilirannya ada dua kartu yang dilempar untuk

membentuk kombinasi.

Kombinasi tidak hanya terdiri dari kekuatan saja, tapi juga memiliki berbagai kesamaan, dan pihak yang kalah akan menerima 「Serangan」 dari Kombinasi yang dihasilkan. Dan Serangan tersebut hanya dapat di tahan dengan Sihir Pemain.

Kartu yang telah digunakan akan dibuang ke 'kuburan', dan setelah sebelas putaran--- berarti setelah semua kartu digunakan, kedua pihak akan diberi pilihan, menyerah atau melanjutkan Game.

Jika memilih melanjutkan, kedua pemain akan diberi lagi dua puluh dua kartu dan mengulangi pertandingan---Selama salah satu pihak tidak bisa melanjutkan Game, kemenangan akan didapatkan.

Ada total dua ratus tiga puluh kombinasi-- memprediksi dan melawan setiap satu dari mereka akan menjadi hal yang mustahil.

Karna kunci kemenangan dalam game ini adalah 「Menghindari serangan」 .

---Ini Juga digunakan sebagai tes untuk mengukur calon Penyihir Elf.

Mereka yang bisa 「Merapal empat sihir sekaligus」 akan menjadi penyihir terbaik, meski Barter tidak bisa melakukannya, dia masih bisa 「Merapal tiga sihir」 disaat bersamaan.

Sementara Fii, disisi lain -

"---Kau bahkan hampir tidak bisa Merapal 「Dua sihir」 .

Meskipun menggunakan sihir sederhana dan didukung soul gems yang digunakan para pemula. Apa kau benar-benar berpikir orang biasa seperti dirimu, Sang Aib Keluarga Nilvalen, bisa menang dari ku, hmm?"

---Memang benar, dalam Game ini, kemenangan diputuskan oleh skill sihir seseorang.

Jumlah sihir yang bisa dirapal secara bersamaan---juga mewakili kekuatan sihir seseorang dan waktu dimana seseorang bisa menggunakannya.

Fii yang nyaris tidak dapat mencapai Tingkat Kedua, berharap bisa mengalahkan Tingkat Ketiga seperti Barter, akan sangat mustahil.

Namun Fii hanya Tertawa santai. "Ya, jelaslah aku berpikir demikian! Kau begitu sombong hanya karna bisa menahan satu serangan. Serang aku dulu baru kau bisa bertingkah angkuh seperti itu."

Kemudian, ia melirik keatas.

Pergerakan Spirit yang tidak berhenti, serta Lantai Dua Mansion Barter bisa terlihat dari tempat duduk fii, dengan kelopak bunga berterbangan karna gempa dari ledakan sebelumnya.

Fii melirik jendela di lantai dua---seorang Gadis berambut hitam--
-bayangan dari 「Partner-nya」 yang sedang berjalan terlihat, dan

ujung mulutnya samar-samar tersenyum.

Tidak diragukan lagi, Game Sihir ini jelas tidak memiliki ruang bagi Imanity yang mana tidak bisa menggunakan Sihir.

Ketika mereka mendapat serangan, mereka pasti akan kalah. Dan jelas tidak bisa dianggap sebagai sebuah Game.

Tapi---gambaran Dua Imanity terlintas dibenaknya.

Seorang anak muda dan gadis kecil yang mengenakan ekspresi bangga dan merendahkan, tapi pada saat yang sama membawa sedikit kesedihan---

---Siapa yang bilang bahwa kau hanya boleh melawan mereka secara langsung?

Juga---

"Game berakhir bahkan sebelum dimulai, kau tahu?"

Part 3

"...Cih, Barter bajingan."

Mengamati duel yang berlangsung di Halaman Tengah dari lantai dua, kepala pelayan barter, Fritz, mengumpat dengan kasar.

---Tuannya berniat memastikan kemenangan.

Menggenggam kelemahan lawan, memaksa lawan memainkan game yang tidak mungkin lawan menangkan, dan merampas hak pribadinya.

Selama Dia mengalahkan wanita itu, rumah Nilvalen, kekuatan, harta dan tentu saja satu hal yang lebih berharga dari emas--- yaitu oppai, segalanya akan menjadi miliknya.

Meskipun Barter sedang menampilkan ekspresi licik, dia pasti sedang memikirkan apa yang akan dia lakukan setelah mencapai kemenangan. Atau dengan kata lain, memikirkan bagaimana dia akan menikmati sepasang oppai di tempat tidur nanti malam. Bagaimana Barter bisa begitu yakin? Karena Fritz yang sedang berdiri di titik buta Fii, membantu Barter memblokir Serangan dari kartu fii, yang juga tidak memikirkan apa-apa selain oppai berisi itu.

Bagian tubuh wanita lain seperti tubuh, pantat, pinggang, dan kaki, hanyalah pemanis jika dibandingkan dengan sudut payudaranya. Begitu berharga hingga melebihi informasi yang ada di perpustakaan.

Kecerdasannya? keahliannya menggunakan sihir? itu semua benar-benar tidak penting.

---Pada dasarnya, Fii adalah tipe gadis fritz.

"Ah, untuk bertemu di tempat seperti ini, ini pasti kebetulan.

Kepala pelayan Barter... Namamu Fritz, kan?"

"-? Bukankah kau budakny-"

Fritz berbalik terheran, menatap Imanity berpakaian hitam dan berambut hitam.... Ia adalah Budaknya Nilvalen.

'aku kira namanya kurami', pikir Fritz sambil terheran-heran.

"Cih, gadis datar, jangan mendekatiku".

Dikatai gadis datar, itu terdengar buruk.

Namun Fritz tidak punya waktu untuk membalas kata-katanya.

Karena dia memiliki hal yang lebih penting untuk dilakukan, yaitu membantu Barter dan menikmati pemandangan Dada Fii ---dan sebagai seseorang yang berdada rata Kurami mungkin tidak bisa membaca isi hatinya, jadi ia berbicara dengan nada tenang:

"Bertemu di tempat seperti ini, bukankah ini takdir? Kalau begitu bagaimana dengan, 「Menantangku」 bermain game?"

"...Jaga kata katamu, kacung. Setidaknya biarkan dadamu tumbuh tiga kali lebih besar dulu sebelum kau bicara, makhluk rendahan."

Mendengar kata-kata merendahkan, menghina dan kata-kata kasar lainnya, gadis itu masih mempertahankan senyum di wajahnya.

"Kata-kata... huh? Bagaimana kalau---"

Tatapannya dengan segera menajam. "aku berharap bisa membongkar kecuranganmu dan si Barter---apa yang kau pikirkan mengenai kata-kata ini? "

"Aku tidak tahu apa yang kau bicarakan."

"Kau pikir Imanity tidak bisa mendeteksi sihir--- kan?"

"....."

Sementara Fritz terdiam, gadis berdada rata menggeleng seakan sedang berakting.

"Tentu saja kalau situasinya begini, contohnya... Tolong di ingat ini hanyalah contoh. Contohnya, Penyihir Tingkat Dua

mengalahkan Tingkat Tiga pastilah akan sulit, tapi itu tidak mustahil, namun jika kau membantu Barter untuk menghalau 「Serangan」, maka di game ini tentu saja kemenangan mu akan 「Terjamin」 dan aku yang jelas tidak punya kemampuan untuk mendeteksi sihir tidak akan mampu untuk membuktikannya, sehingga tuanku Fii sekarang dalam bahaya besar."

"....."

Namun---gadis berdada rata tertawa sambil menutupi mulutnya, dan melanjutkan kata-katanya :

"Sebenarnya aku tidak perlu dengan semangat membongkar kecuranganmu. Karena bagaimanapun juga kau akan mengakuinya."

"....Apa? "

"Aku katakan lagi, apakah kau ingin 「Menantangku」 bermain game? Karena jika kau menolak---"

Gadis itu menampilkan senyum licik, dan mengeluarkan Gemstone kecil.

"Kau menggunakan Uang Barter untuk menghasilkan [Potion Sihir tingkat tinggi], dan Secara diam-diam menjualnya pada Dwarf, Negara tetangga. Aku akan melaporkan hal ini ke Penjaga Keamanan dan menjatuhkan reputasimu---apa yang kau pikirkan mengenai perkataan ini?"

"Apa--!?"

Teriak Fritz seakan-akan meraung. Tentu saja itu masuk akal.

Gemstone yang Kurami pegang di tangannya kebetulan adalah potion yg dia jual--- sebuah produk yang terlarang.

"Memadatkan dan mencairkan Spirit kemudian menyerap mereka agar meningkatkan jumlah Spirit di dalam tubuh seseorang. Ini adalah potion yang dibuat untuk meningkatkan kekuatan magis, tetapi juga memiliki efek samping---tidak, Atau seharusnya begitu, efek sampingnya mengakibatkan sejumlah besar orang menyalahgunakan obat ini, dan oleh karena itu hingga kini itu dilarang."

Dan efek sampingnya adalah---

"Meningkatkan adrenalin dan merasa tak terkalahkan setelah overdosis, sama seperti yang terdapat pada narkoba."

"...!"

"Kau seharusnya mengerti situasinya kan? Ayo Cepat tantang aku bermain game, kalau tidak kau tak akan punya pilihan lain." Kurami berbicara dengan senyum licik di wajahnya, dan Fritz yang melihat secara langsung ekspresi menakutkan itu menarik sudut mulutnya sedikit gemetar.

Mustahil. Hanya sampai di sini. "...Ugh!"

Tidak, aku harus bertahan, aku tidak bisa menyerah, tidak sebelum mentertawainya...!

Mentertawai gadis berdada rata menyedihkan yang berpikir ia memiliki keuntungan meskipun hanya memiliki sedikit informasi, akan terlalu memalukan bila aku kalah!

Fritz berbalik ke arah gadis berdada rata, dan bahunya gemetar tak terkendali.

Bukankah Aku terlihat seperti orang yang tidak memiliki pilihan lain dan terpojokkan? ---Bodoh, semua ini adalah hal yang sangat bodoh.

Pertandingan ini dirancang oleh Barter untuk menjebak Nilvalen. Dia sengaja mengabaikan Rencana Nilvalen yang berupaya untuk membebaskan para budak dan memanfaatkannya sebagai kondisi untuk memaksa Fii menerima game yang tidak menguntungkan, dan untuk meraih kemenangan yang lebih meyakinkan, dia bahkan membuat Fritz membantu dari belakang. Tapi---Fritz teringat akan sebuah kalimat SiDada Besar sebelumnya....

---Aku juga akan merasa frustrasi jika pemenang diputuskan dengan cara itu...

(--Jadi maksudnya, target mereka dari awal bukanlah Barter, melainkan aku.)

Fritz berusaha menahan tawanya, saat dia menyadari Fii menerima tantangan barter dengan mudahnya yang mana merupakan bagian dari rencana.

Dalam situasi di mana tangannya terikat karna membantu Barter, seorang Gadis Imanity bisa saja tiba-tiba menyudutkannya.

Namun, ini semua benar-benar seperti yang di perkirakan.

Penyelundupan dan penjualan potion sihir, Fii dan Kurami yang

akan menemuinya selama duel, semua hal ini sudah diberitahukan kepada Fritz oleh Barter sendiri.

Mengapa? Karena mereka berniat membahas masalah itu dengan Barter.

---Kepala pelayanmu telah melakukan kejahatan, dan kaulah tuannya, agar tidak merusak reputasimu, kami berencana diam-diam membuat dia mengakui segala sesuatu dengan mulutnya sendiri, jadi kami meminta bantuanmu karna ini.

Mereka menciptakan situasi ini, hanya agar Fritz jatuh ke dalam perangkap mereka.

(...Itu pasti apa yang mereka pikirkan-- sungguh menggelikan!)

Apakah mereka berdua tidak menyadari bahwa, orang yang mereka mintai bantuannya, Barter, adalah pemimpin dari *Lingkar Penyelundupan*.

Barter tidak akan menjual Fritz, karena selama Fritz mengaku, tidak hanya jalur penyelundupan, tapi bahkan bukti bahwa Barter sendiri adalah pemimpinnya akan bocor keluar.

Karena itu Bartel berpura-pura bekerja sama dengan mereka, sehingga Fii jatuh pada genggamannya pada akhirnya.

Barter sendiri yang merencanakan, dan memilih rumahnya sendiri sebagai tempat dimana seluruh jalannya peristiwa berlangsung.

Memberikan asumsi ini tidak diketahui Fritz, dan hanya membawa Budak Berdada Rata Fii.

---Itu terlalu mudah.

Jadi Imanity berdada menyedihkan dan Elf berdada besar dengan otak menyedihkan---mereka berdua yang berusaha menjebaknya, akhirnya malah terjebak di jaring laba-laba sendiri. "...Kamu sebenarnya bodoh ya? aku akan menjelaskannya sekali lagi."

Suara Gadis berdada datar itu seperti sebuah semprotan air, menyembur pada Fritz yang masih berusaha mengendalikan tawanya.

"Kau tak memiliki pilihan lain, jadi maukah kau bermain game, atau kau ingin hidupmu hancur? Apakah kau mengerti?"

Mendengar tantangan lucu ini, Fritz mengertakkan gigi dan menahan keinginannya untuk tertawa, lalu mengangkat kepalanya.

Garis pandangnya meninggalkan halaman, dan berpaling untuk melihat lawannya. Fritz berusaha bertindak tenang, dan duduk di meja yang terletak di sisinya.

"...Baiklah, lagipula aku juga sedang bosan, jadi akhiri ini dengan cepat."

"Kebetulan sekali, aku tidak bisa membiarkan duel ini hanya ditangani partner ku, jadi ayo mainkan sebuah game sederhana." si dada rata duduk disisi lain.

"Ini adalah kartu biasa." Gadis berdada rata mengambil tiga kartu dan meletakkannya di atas meja.

Kartunya adalah As sekop, Ratu sekop dan Raja sekop.

"Raja mengalahkan Ratu, As mengalahkan Raja, Ratu mengalahkan As."

Saat dia mengatakan hal ini ia meletakkan kartu menghadap ke bawah, kemudian mengacaknya beberapa kali di atas meja.

"Kita masing-masing akan menarik satu kartu dalam posisi telungkup, kemudian mengambil kartu untuk memutuskan pemenangnya. Aku yakin bahkan idiot sepertimu akan dapat memahami hal ini?"

"-Hmph, jadi apa permintaanmu?"

"Bukankannya kau yang harus duluan mengatakannya? Ataukah kau hanya ingin meminta belas kasihan?"

Gadis berdada rata tertawa dengan cara menghina, dan meski merasa marah atas tindakannya, Fritz mengajukan permintaannya.

"....maka, aku meminta kehancuran dan melupakan informasi yang kalian berdua peroleh mengenai penyelundupan."

"Baiklah. aku akan memintamu untuk 「Mengaku」 dan 「Bersaksi」, serta tidak melewatkan satu detailpun."

Mendengar permintaan yang disajikan dengan nada hangat, alis Fritz terangkat sedikit.

Tujuan Kurami adalah--- memaksa Fritz mengakui semua rincian terkait dengan penyelundupan, dan kecurangan game yang berlangsung di halaman saat ini.

Jadi, dua perempuan bodoh dan menyedihkan ini mungkin idiot, tapi mereka telah menduga bahwa barter dan fritz tau sebelum datang ke sini, seakan mereka tidak jatuh ke dalam perangkap mereka dari awal...

"- Baik, 「Acciente」 ." "OK, 「Acciente」 "

Sementara menahan kartu yang dia tarik dengan posisi menghadap ke bawah, Fritz menggunakan sedikit sihir.

(Jadi kau pikir aku tidak bisa membantu Barter dan menggunakan sihir pada waktu yang sama?)

Dan lawannya hanyalah Aib Nilvalen.

Fii Nilvalen---Orang yang paling tidak berkemampuan sejak berdirinya Keluarga Nilvalen.

Bahkan lulus dari sekolah--- 「 Towering Alabaster Trees」 , terbukti terlalu sulit baginya, jika bukan karena *runic* di belakang tangan dan dahinya, ia tidak akan mampu merapal dua sihir, di sisi lain, Barter yang bisa merapal tiga sihir, sedang lawannya adalah seorang wanita berdada besar yang terlalu percaya dengan ilusi yang sebenarnya adalah pertandingan palsu. bahkan jika dia mengalihkan matanya sebentar, apa yang salah?

(t/l note: Towering Alabaster tree didapat dari film Lord of the rings ,towering alabaster tree adalah pohon mallorn yg ada didalam lortlorien, rumah tempat tinggal para elf.)

--Menggunakan mantra yang dikenal sebagai 「Perspective」 dia melihat kartu nya adalah 「 As」 .

Sayangnya dia tidak bisa melihat trik lawannya sebelum pertandingan dimulai, namun ini adalah game yang disarankan oleh lawannya, dan kecurangan bisa diperkirakan.

Dia menegaskan bahwa dia tidak merasakan kehadiran sihir, sehingga satu-satunya metode kecurangan yang mampu spesies seperti Imanity lakukan adalah--Apakah ia bermain curang ketika mengocok kartu, untuk mengontrol kartu yang akan ia buka? Aku Tidak peduli, satu-satunya kartu yang dada rata bisa mengalahkan ku adalah-- pasti hanyalah 「Ratu」. Toh, kartunya hanya ada tiga.

Meskipun Fritz merubah 「As」 menjadi 「Raja」 selama kartu lain dibuka, kecurangannya akan terungkap.

Tapi, jika itu terjadi, hal yang harus dia lakukan hanyalah 「Menggunakan sihir untuk menukar gambar kartu」

Meskipun SiDada Rata mengganti kartu untuk mengontrol kartu yang akan ia buka, tindakan itu termasuk kecurangan.

Toh, jika Fritz menggunakan sihir untuk merubah kartu miliknya, Imanity seperti Kurami yang tidak bisa mendeteksi sihir tidak akan bisa membuktikannya.

---begitukah perkiraan mu? Aku akan menasehatimu untuk tidak meremehkanku, spesimen kecil.

Dia menyalurkan kekuatan sihir seminimal mungkin melalui jari yang berada diatas meja sehingga tidak akan menghasilkan suara apapun. Dalam sekejap, Spirit yang mengalir di seberang

meja mengatakan kepadanya bahwa kartu si dada rata adalah 「 Raja」

Pada dasarnya, Kurami menduga kartu miliknya akan dirubah--- dan dengan sengaja memilih kartu yang akan kalah melawan kartu fritz.

"--Bagaimanapun juga, Ia adalah [Aib Nilvalen] dan budaknya... naif sekali."

Fritz sesudah itu tidak pikir panjang menahannya lagi, dan tertawa terbahak-bahak.

"Seorang wanita bodoh berdada besar lebih baik dari gadis berdada rata yang cerdas, nutrisi wanita yang dikirim ke otak akan lebih bernilai jika dikirim ke dada mereka. Namun-- jika orangnya bodoh dan berdada rata, itu adalah kasus yang benar-benar tak dapat disembuhkan."

"...Kelihatannya, rumor bahwa karakter tidak dapat berkembang jika tidak dididik sejak lahir itu benar." Si Dada rata mengerutkan dahinya menunjukkan ketidaksenangan.

Fritz berdeham, karena dia tidak perlu melakukan apa-apa selain membiarkan lawannya jatuh ke dalam perangkap.

"Jadi, bisakah kita membuka kartu kita sekarang?"

"Baik, maka ini akan menjadi kekalahanmu."

Mereka membalik kartu secara bersamaan. kartu Fritz, seperti yang diharapkan, adalah 「 As」 .

Dan kartu si dada rata adalah---

--- 「Ratu」 .

"Ba-Bagaimana ini bisa terjadi -!? Ini tidak mungkin!?" Fritz mendorong kursinya kebelakang dan berteriak.

Bagaimana ini bisa terjadi? Mustahil, seharusnya ini tidak mungkin---mendengar teriakan fritz, senyum muncul di wajah kurami.

---Itu adalah senyum lembut. Ya, melebar di wajahnya seperti matahari.

"...Heh~ apa itu berbeda dari kartu saat kau intip, Apakah kamu terkejut?"

--Ketika nada suaranya berubah, tubuh Kurami tampak bersinar.

"Sihir, seharusnya bisa terdeteksi setelah seseorang menggunakannya, kau tahu!"

Gadis berambut hitam menghilang seolah-olah ia adalah fatamorgana, dan sebagai gantinya berubah menjadi seorang gadis berambut pirang, yang berarti---

"Kau... Kau adalah Nilvalen!?"

Fii yang sebelumnya mengambil Bentuk Kurami, kembali ke bentuk aslinya.

"Ya, saya Fii Nilvalen."

Fii tersenyum lembut, dengan bentuk seperti bulan sabit.

"Kata mu, dibanding dengan otakku, Semua nutrisi yang aku miliki pergi ke payudaraku, benar...? maka aku punya pertanyaan untukmu, dalam kasusmu, kemana nutrisi mu lari---pertumbuhan

bagian bawah mu tampak terlihat tidak baik."

Dalam sekejap, Spirit berputar putar disekitar Fritz, memeriksa kondisi tubuhnya, dan Fii tersenyum hingga kedua matanya menutup menyisakan celah kecil.

"Baik atas dan bawah tidak dikembangkan secara memadai, aku benar-benar merasa kasihan dengan nutrisi yang telah kau serap deh~"

Tapi Fritz tidak terlalu memperhatikan penghinaan Fii--- Dia telah kalah? Kalah dari Nilvalen !?

"Kau tidak perlu bingung, hmm? Meskipun sesuatu yang kecil dan pendek 'di bawah sana' itu kurang bagus, pasti akan ada orang yang akan suka itu... Tapi jika otak dan penampilan mu kedua-duanya kurang, maka aku sungguh tidak punya sesuatu untuk dikatakan~"

--Kalau-K- k- kalau begitu!?

"...Mustahil! Orang yang saat ini sedang bertanding melawan Barter-- itu siapa!?"

Part 4

"Kurami~ aku sudah menyelesaikan bagianku~"

Fii Nilvalen menjulurkan tubuhnya dari balkon, melambaikan tangannya ke arah halaman. Dalam sekejap---Tubuh Fii Nilvalen yang saat ini sedang bertanding melawan Barter---Tidak...

Orang yang hanya meniru Penampilan Fii---kembali ke bentuk aslinya seolah-olah melepas kerudung nya.

Gadis berambut hitam dan berpakaian hitam yang muncul di tempat itu---Kurami Zell, membungkuk dengan anggun.

"---Terima kasih atas kerja samamu, Sir Barter."

"...Tidak, tidak, pelayanku telah melakukan hal ilegal di belakangku, aku harus bertanggung jawab karena tidak menyadarinya, um."

Ketika melihat sang gadis imanity yang membungkuk dalam-dalam, Barter menyembunyikan keterkejutannya, dan berbicara dengan alis berkerut.

"Tidak, tapi ini berbeda dengan yang kita sepakati sebelumnya?

Hmm? Aku mengerti kau meminta ini dilakukan secara rahasia...

Namun aku tidak pernah mendengar bahwa ada peserta lain."

Ketika ia mendengar pertanyaan Barter, gadis itu bergumam

"Hmm?" lalu memiringkan kepalanya bingung.

"Kalau boleh bicara, jika ada penyusup tak diundang ke rumahmu, bukankah kau yang seharusnya pertama kali mendeteksi mereka?"

"Um, Uhm..."

Benar sekali, Barter menutup mulutnya, tidak punya sesuatu untuk dikatakan lagi.

Di Mansion ini hanya ada Dia, Fritz, Fii, Kurami, dan sisanya pembantu barter..

Itu rumahnya sendiri, Bila ada orang lain masuk, orang itu akan terdeteksi, karena didalam Mansion ini ada banyak sekali mantra

Pendeteksi.

Itu berarti Barter dengan sengaja memanfaatkan keuntungan itu untuk melakukan pertandingan di tempat ini, tapi---

Bagaimana bisa gadis ini berduel dengannya tadi?

Gadis berambut Hitam terkekeh melepas kerudungnya dan berkata:

"Menurut kesepakatan, hanya kami berdua yang boleh datang."

"Ya, ya, maafkan aku karena bersikap kasar... Maka, maka game ini dianggap tidak sah, jadi ayo akhiri ini sekarang, hmm? "

- Tidak benar, ada sesuatu yang salah.

Barter merasa sangat gelisah, dan berdiri dari tempat duduknya. Pertama aku harus menghindari duel ini, lalu pikirkan apa yang perlu dilakukan selanjutnya---

"Hmm? Tuan Barter, apa kau salah memahami sesuatu? "

---Mendengar kalimat dingin yang menjalar hingga tulang, Barter sontak langsung berbalik.

Gadis berambut hitam, Kurami, yang juga berdiri---memasang ekspresi merendahkan di wajahnya.

"*Set down*, dua kartu."

Dua kartu dari dek si gadis menghilang dan muncul di atas meja.

"Aku tidak setuju untuk mengakhiri permainannya kau tahu? "

"--Apa!? "

Mengingat kedua belah pihak belum sepakat untuk mengakhiri Game, Maka Game belum berakhir.

"Kau, Kau, apa yang coba kau lakukan!?"

"Ngelanjutin Game lah, tolong kembali ke tempat duduk mu, jika kau ingin menyerah, maka aku tidak punya pilihan lain selain menuruti Permintaan ku."

Mendengar kata-kata Kurami, mata Barter terbuka lebar.

Dia sebelumnya berpikir bahwa pasti dirinyalah yang akan menang, jadi dia tak perlu memperhatikan permintaan kurami.

--"Kami memintamu untuk melupakan semua tentang rencana kami, dan tanpa syarat membantu kami sampai batas tertentu."

Meski ungkapan ini agak berbeda, tapi itu hampir sama seperti permintaan barter--- tidak, bahkan lebih buruk.

Dia bahkan telah melupakan rincian Game, dan akan menjadi budak mereka.

Dibandingkan dengan ini: Permintaan Barter adalah:

--"Aku meminta hak pribadimu, dan kau harus mematuhi untuk sisa hidupmu"

Dalam situasi ini, orang yang setuju untuk bertanding adalah Kurami, dan bukan Fii.

Bahkan jika Barter menang, dia hanya akan memenangkan budak tak berguna milik keluarga nilvalen.

Dia yang awalnya percaya bahwa lawan telah setuju dengan kondisi yang menguntungkan bagi dirinya---sebaliknya, dialah orang yang menerima Kerugian-!?

"Ka- Kalian!!"

"Barter! Waktu mu hampir habis, apa kau ingin menyerah?"

Berbeda dengan Barter yang emosi-nya tidak stabil, Kurami mengajukan pertanyaan dengan tak peduli.

--Jika salah satu pihak telah mengambil kartu mereka, dan yang lainnya belum kunjung melakukan gilirannya dalam jangka waktu tertentu, maka pihak lain akan dianggap kalah.

Barter teringat aturan ini, dan segera berseru:

"-! Set down, dua kartu!!"

Mengikuti perintah Barter, dua kartu menghilang dari dek dan muncul di atas meja.

Kurami tersenyum dengan bangga.

" 「Open」 "

Ketika perintah itu diucapkan, empat kartu secara bersamaan terungkap. kartu barter adalah 「Sang Bulan」 dan 「sang pendeta wanita」 .

Menjadi 「Didalam Jubah kebohongan」 .

Kartu Kurami adalah 「keadilan」 and 「sang kaisar」 .

Menjadi 「Ucapanku bersifat mutak」 .

Dibandingkan dengan kemampuan kombinasi Barter yang dapat menghalau serangan musuh dan menahan lawan, kemampuan kombinasi Kurami adalah untuk memaksakan kehendak pada semua orang sambil melepaskan semua efek yang mungkin berefek pada musuh.

Pedang ditarik oleh Kaisar, mengungkap identitas sebenarnya dari Pendeta wanita, dan membebaskannya dari posisi tersebut. Menghilangkan kekuatan dan pengacau lawan, kekuatan Kaisar langsung diarahkan ke Barter yang masih tampak kebingungan.
"- Ugh?!"

Dengan teburu-buru, Bartek merapal mantra pertahanan. Nyaris ketika Pedang Sang Kaisar menyentuh barter, tiga mantra aktif bersamaan.

Tapi dengan cepat Perisai itu mengeluarkan suara retakan, dan menyebabkan luka bakar pada Barter ketika pedang itu merusaknya.

Setelah ledakan dan cahaya yang menyilaukan telah mereda, sebuah suara terdengar dari arah belakang Barter yang terengah-engah.

"Oh tidak! Tampaknya serangan itu telah mengurangi setengah staminamu."

Berbalik, Barter melihat Fii yang berjalan dengan santai ke arahnya bersama kepala pelayan yang tampak kesal mengikuti dari belakang.

"...! Fritz---Kau benar-benar kalah dari seseorang yang lemah seperti Nilvalen!?"

Setelah mendengar kekesalan barter, ekspresi Fritz berubah sedikit, tapi dia tetap diam dan menunduk ke bawah.

Sementara Fii yang berdiri di sampingnya berbicara dengan

senyum santai:

"Mau bagaimana lagi, bukan? Dia menurunkan kewaspadaanya karena dia pikir aku adalah seorang Imanity."

"Diam Kau, Nilvalen! Dasar Lacur, beraniya kau menipuku!? "

"Ugh~ Menipu? kalimat yang buruk... Itu mah karena..."

Pandangan Fii bergeser ke arah Kurami yang masih duduk di meja.

Dan Kurami hanya mengangguk, dan senyum dingin muncul di wajahnya.

"--Kau, orang yang berencana menipu Kami untuk meraih kemenangan, bukan?"

Barter mengambil napas dalam-dalam, dan Kurami melanjutkan:

"Kaulah orang yang memerintahkan kepala pelayanmu untuk menyelundupkan barang selundupan dan memperoleh uang haram---Apakah Kau sungguh berpikir kami tidak akan mengetahuinya? "

"Kau berpura-pura bekerja sama dan membuat jebakan untuk kami, kau bisa menghilangkan bukti dan memperoleh semua keuntungan--"

"Ketika rencana itu gagal kau membatalkan Game, dan menolak untuk mengakui apapun---kau benar-benar licik yah."

Setelah mendengar tuduhan Fii dan Kurami, Ekspresi wajah barter mengeras.

Rencananya sudah gagal sejak awal, mereka tahu niat barter,

namun sebaliknya mereka malah menggunakan itu untuk melawan dirinya---

...Tidak!

"Heh, heh heh.. Kau masih satu langkah di belakangku, Nilvalen."

"Ya, ya? Aku disini."

Fii membelalak dan memiringkan kepalanya ke samping dengan bingung sementara Barter dengan percaya diri berseru:

"Karena aku sudah tahu siapa yang bertanding denganku adalah si lacur cilik ini, maka bukti kecuranganmu sudah jelas! Karena Imanity normal tidak akan mampu memblokir 「Serangan」

Kartu, karena itu kau kesini kan?"

---Tidak salah lagi, sejak game dimulai, mereka sudah memainkan tiga ronde dengan tujuh pertandingan di antara nya. Jadi dalam empat puluh putaran, Kurami telah menerima beberapa [Serangan].

Barter jelas-jelas melihatnya menggunakan perisai sihir untuk membelokkan serangan.

Karena Imanity tidak mampu menggunakan sihir, maka, pasti Fii lah yang telah membantunya--- tapi...

Fii terdiam ketika mendapat tuduhan-tuduhan itu, ia malah menggaruk pipinya dan membalas sambil tertawa kecil:

"Orang yang telah meminta pelayannya untuk melakukan hal yang sama persis, Seharusnya tidak memiliki hak untuk

mengatakan apapun kan~"

Kurami melanjutkan:

"Dan lagi, itu bahkan tidak dianggap sebuah kecurangan---

Baaka~"

Dihadapkan dengan dakwaan langsung, Barter tertegun sejenak.

"Bagaimana kalau kau berhenti sejenak untuk mengerti situasi ini?--- gini, ketika aku mengkonfirmasi kondisinya, aku jelas-jelas mengatakan 「Kami」 ."

- Pada titik ini, Barter membuka matanya lebar-lebar, tidak mampu memikirkan balasan.

Sejak lawan menyatakan 「Kami」 , maka game akan dianggap sebagai pertandingan antara Barter dan tim terkait yang terdiri dari Fii dan Kurami. Aturan tidak melarang untuk meninggalkan daerah selama pertandingan, bahkan jika Fii memberi barrier pertahanan dari kejauhan, itu tidak akan dianggap sebagai pelanggaran aturan--- tidak, tunggu, sebelum itu.

(ia mengubah penampilannya agar tidak ketahuan, dan di saat yang sama ia bermain Game di lantai dua sambil merapal barrier?)

Kurami mendesah dan mengerutkan keningnya sedikit.

"...Fii, tampaknya si bodoh ini akhirnya sadar."

"Karena darahnya terlalu terkonsentrasi di daerah pantat sehingga tidak mau menuju otak, kita bisa memaafkannya untuk saat ini bukan?"

Fii mengatakan itu sambil tertawa, tapi suaranya terdengar cukup dingin hingga meresap kedalam tulang.

"Dia terperangkap bahkan ketika menggunakan permainan kata sederhana, sangat mengecewakan. Aku punya rencana cadangan, strategi dan jebakan yang jauh lebih rumit---dan sekarang, semuanya tidak ada gunanya."

Gadis lihai itu berdiri di depannya mengeluh, seolah-olah ia tidak tahan lagi dengan kelakuannya.

"Ku beritahu ini... kartumu terlalu mudah ditebak, awalnya kau pasti akan melakukan serangan, dan menggunakan kombinasi kutukan jika serangan bisa diblokir. Karena kau tidak suka melawan, kau tidak akan menggunakannya, dan kombinasi yang sekarang kau gunakan hanyalah hasil dari kepanikanmu, untuk bertahan hidup di tiap putaran, kau berusaha menggunakan kartu untuk 「Bertahan」. Kalo gitu mah bahkan seorang idiot bisa---Maaf, oleh karena itu, akan normal jika kau tidak bisa menebak." Bahu Barter gemetar tak terkendali menahan rasa marah, malu---serta rasa sakit yang sangat menyakitkan untuk diakui.

Di putaran ke empat puluh, Kurami hanya menerima sedikit 「Serangan」. Dan itu hanya fase awal di mana keberuntunganlah yang memainkan peran jauh lebih besar, di putaran-putaran berikutnya semua kartu berhasil ditebak olehnya.

Ini bukan perbuatan Elf, namun spesies kecil (Imanity) yang berhasil untuk---

"- Jangan meremehkan Imanity, Kau orang tua tidak berguna. "

Gadis berambut hitam luarbiasa ini...

"...OK - Mari lanjutkan permainan! "

Ia mengatakan itu sambil tertawa seolah-olah sebuah tawa yang keluar dari seorang dewa kematian.

--.....

Spirit dengan cepat menyelimuti lengan Barter--- mengganggu sistem saraf di dalam Sirkuit rohnya.

Rasa sakit yang terlalu indah untuk digambarkan, membuat pria berusia berabad-abad, menangis seperti bayi,

Setelah hembusan yang cukup kuat untuk menyebarkan semua bunga yang tumbuh di halaman telah mereda--- Elf tua tumbang dari kursinya, menggeliat kesakitan, sementara gadis Imanity itu berbisik kepadanya dengan lembut:

"---Ini mengakhiri babak keempat, apa rencana setelah ini? Tuan Barter."

"Eh,eh"

"Juga, kau harus memperhatikan ini sekarang, Fii... Tuan ku (Fii Nilvalen)--- adalah seorang 「Penyihir tingkat enam」 ."

Ketika mendengar bisikan itu, kulit pria tua itu berubah menjadi putih melebihi kertas.

Dia tahu itu bukanlah gertakan.

Karena jika itu gertakan, akan mustahil menjelaskan semua hal yang telah Fii lakukan.

Kurami berjongkok, seakan menghibur pria tua yang gemetar dan melanjutkan.

"Tidak masalah, meski kau terlihat tak memiliki energi untuk merapal barrir pertahanan---kau masih memiliki kesempatan untuk menang, selama kau bisa memprediksi semua kartu ku dan menyelesaikannya tanpa terkena serangan, menguras kekuatan Tingkat Enam tidaklah mustahil."

---Setelah menyatakan satu dari triliunan kesempatan, Kurami tertawa.

"Tidak masalah bahkan jika kau kalah, itu hanya akan mengakibatkan sedikit rasa sakit--- palingan kalau kau tidak berhati-hati kau akan mati."

---Ya, perbuatan yang sama persis yang mana Kurami lakukan sebelumnya.

Bahkan spesies kecil bisa melakukannya, jadi seharusnya itu tidak sulit bagi Elf---

"aku me- aku menyerah! Aku kalah! Jadi tolong, hentikan Game!"

"- Ok, jadi ini kemenangan kami. Pasti sulit untukmu yah, Tuan Barter." Kurami mengabaikan si Pria tua menyedihkan, berdiri dari tempat duduknya sementara Fii memeluknya dengan gembira.

"Kau sungguh luar biasa!! Seorang Imanity yang melebihi Elf dalam Game ini, ini pasti yang pertama kalinya yah?!"

"...Mengalahkan Pria tua bodoh ini tak layak untuk dipuji, apa

lagi, dia adalah yang paling lemah dari lawan kita sebelumnya."

Fii tampak seakan menghibur Kurami yang kesal, membelai Rambutnya pelan, lalu berbalik. "Sekarang~"

Matanya terpaku pada Barter yang masih terkulai lemas serta Fritz yang masih berdiri kaku tanpa ekspresi.

"Jadi Tuan Barter, tolong patuhi Janji mu, dan lupakan segalanya mengenai tindakan kami."

Dan lalu---Kurami berbicara dengan senyum diwajahnya.

"Lanjutkan penyelundupan illegalmu dan berjualah seperti biasa."

---Tunggu... Apa maksudmu?!

"Kemudian, Tuan Fritz! Kau akan 「Mengakui segalanya」 dalam-- setengah bulan lagi."

- Apa yang terjadi?

Sementara Barter dan Fritz masih kebingungan, Kurami berjalan mendekati meja.

"Sekarang kami harus pergi. Tapi, sebelum itu--"

Ia mengambil Kartu Tarot yang digunakan dalam Game mereka, dan mengocoknya dengan tersenyum.

"Aku akan memprediksi masa depanmu sebagai hadiah."

"Eh? Kurami, memangnya kau bisa melakukannya? Aku baru pertama kali mendengarnya."

"Yah, karena ini pertama kali aku mencobanya, tapi--- masa depan ini jelas akan menjadi kenyataan."

Canda Kurami agak sinis, dan mulai mengocok kartu--

"Oh, beberapa kartu menarik muncul, um--- biarkan aku melihatnya?"

Setelah mengatakan itu, ia membalik empat kartu satu persatu.

--- 「Kesederhanaan(Temperance)」 .

"Setelah hari ini, kau akan bisa menyelundupkan potion mu secara terus menerus dan melanjutkan bisnis dengan Dwarf."

- 「Menara(The Tower)」 .

"Tapi setengah bulan kemudian... Oh tidak, ini mengerikan, Dwarf yang melakukan bisnis dengan mu akan 「Mengaku」 untuk suatu alasan."

- 「Roda keberuntungan(The Wheel of Fortune)」 .

"Juga 「Sangat disayangkan」 , Tuan barter, kepala Pelayan mu akan membawa namamu, dan semua kejahatan mu akan terungkap satu persatu... Lalu---"

- 「Judgment」 .

"Tuan Barter akan dibawa ke pengadilan oleh pemerintah--- cerita berakhir, tolong tahan kesedihanmu..."

Mengabaikan dua pria berwajah pucat, Kurami berbicara pada Fii seakan-akan sedang berakting dalam pertunjukan.

"Heh, bukankah ini menarik, Fii. Jika Tuan Barter ditangkap, aku penasaran siapa yang akan jadi pemimpin perusahaan miliknya, Andomoro, yang mana perusahaan terhebat di Elven Gard."

"Ya ampun, itu kebetulan juga terjadi pada Tuan Muda dari

Keluarga Enrihl (ã,“ãf³ãfªãf”) yang Kita 「Permainkan」 Tiga hari lalu.”

--Semua ini dalam kendali mereka. Ketika dia melihat senyum sinis mereka, Barter dengan marah berteriak.

"Nilvalen, kau--- tidak, apa yang kalian rencanakan!?"

Mereka menjawab dengan senyum dingin.

"Eh? OKE, kami akan mengatakan yang seebenarnya~"

"Lagian kau akan melupakan segalanya. Toh, itu juga termasuk yang kita sepakati."

Barter merinding ketika melihat senyum polos pada wajah kedua perempuan Setan itu.

---Monster apa yang aku Provokasi ini?

"OK, seperti yang kita Janjikan pada Komandemen---Goodbye, Tuan Barter."

"Aku akan berdoa, semoga Bisnismu berkembang diluar sana~"

---Hanya seperti itu.

Dalam sekejap, saat Kurumi dan Fii menjentikan jari mereka...

Semua ingatan mengenai kejadian yang terjadi hari ini, lenyap tanpa jejak.

Part 5

Kurumi dan Fii menarik kerudung kembar mereka ke kebawah untuk menutupi wajah mereka.

Mereka berdua tidak disana, dan tidak pernah ada disana. Itulah cara mereka bekerja.

Dengan hati-hati menghindari mata dan telinga orang lain, keduanya melompat dari atas mansion Tuan Barter.

Sihir milik Fii menahan mereka dengan kekuatan yang melebihi gaya gravitasi, mengangkat mereka berdua dengan lembut ke udara.

---Mereka mengatasi hambatan udara, dan terbang melalui langit malam.

Hanya bulan merah, cahaya bintang, dan cahaya kota yang tersisa, menerangi pemandangan sekitarnya.

Ini adalah kota hutan, sebuah kota metropolis hijau yang mana dibangun oleh para penyihir ahli.

Itu adalah pemandangan yang di lihat kurami---namun, bahkan bagi mereka yang melihatnya untuk pertama kali, dan meskipun penerangannya cukup samar, Elven Gard adalah perkotaan unik yang pantas dikagumi.

Kedua kerudung mereka tersingkap angin ketika melaju di langit kota.

"Kurami yang sekarang sangat hebat~"

Dari pohon--- tidak, dari satu gedung ke gedung lainnya, ia seakan-akan melompat dari atap ke atap. Lalu Fii mengatakan:

"Kau telah mengalahkan orang tua yang tidak berguna itu tanpa bantuan dariku, Aku benar-benar khawatir kau tahu."

"...Ngomong-ngomong, Fii, apakah kau baik-baik saja?"

"Hei, itu bukanlah perasaan yang dimiliki Kurami ketika kecil, kau

benar-benar telah tumbuh~"

Fii mempertahankan sihir yang memungkinkan mereka untuk terus mengambang di udara sambil bicara dengan senyum nakal di wajahnya.

Tetapi, bahkan dalam pencahayaan yang minim, Kurami bisa melihat dengan jelas bahwa batu permata di dahi Fii lebih redup dari biasanya karena terlalu sering menggunakan sihir.

Tuan Barter dan Kepala pelayannya Fritz...

Mereka masing-masing 「Penyihir Tingkat Tiga」 dan 「Tingkat Dua」, meskipun mereka bukan paling hebat, mereka tetaplah penyihir yang luarbiasa.

Tetapi... Kurami memandang perempuan yang menjelajahi langit malam di sampingnya, dan tenggelam dalam pikirannya.

---Fii Nilvalen.

Kurami yang melayani tuannya sebagai budak, salah satu dari sedikit kepala keluarga terhormat di Elven Gard.

Karena hasil yang buruk, ia dikeluarkan dari Perguruan Sihir paling bergengsi di negeri itu--- 「Tree of White」.

Dia menggambar *Runic* pada dirinya dan memakai *Support Gemstone* yang biasa digunakan oleh pemula, sedangkan yang tidak mengenalnya mengejeknya dan memberi gelar sebagai keberadaan yang paling tidak berguna sejak berdirinya Keluarga Nilvalen - ia dipanggil 「Sisa」.

Tapi, orang yang lebih tahu (Kurami) hanya mendengus terhadap

hinaan itu, dan menganggap Fii sebagai eksistensi paling berbakat sejak berdirinya Keluarga Nilvalen--- seolah-olah ia adalah 「Batang Emas berharga」 .

Fii tidak pernah menunjukkan kekuatan yang sebenarnya pada Kurami. Namun---

Dia telah merapal sihir pada dirinya sendiri dan Kurami untuk menyamarkan diri mereka, dan tidak membiarkan Barter dan Fritz menyadari keberadaan mereka. ia juga merapal sihir untuk mencegah orang lain mengenali mereka, bahkan memberi kurami sihir 「Pertahanan」 dari jarak jauh selama Game Kartu berlangsung sambil berduel dengan Fritz... Ia telah merapal enam mantra sekaligus.

「Penyihir Tingkat enam」 --tidak diragukan lagi ia telah melampaui tingkatan penyihir berbakat.

Tidak, dulu dalam game mereka dengan Sora dan Shiro--- Game Othello yang hanya mungkin diciptakan oleh Sihir Jibril.

Flugel adakah Ras peringkat keenam yang memiliki kekuatan yang amat besar, namun Fii mampu merapal sihir yang cukup kuat untuk menangkis salah satu serangan mereka.

Berdasarkan fakta ini, mudah untuk membayangkan bahwa kata-kata "sangat berbakat" tidak akan cukup menggambarkan bakat yang dimiliki Fii.

Seorang penyihir yang sangat bertalenta dan disambut menjadi seorang profesor, meski ditempat yang telah mengusirnya

sekalipun.

...setidaknya, ia harus menikmati semacam perlakuan khusus.

"hmm...? Apakah ada sesuatu yang salah? Kurami?"

Rambut emas yang terurai di udara malam, kulit putih salju yang bahkan terlihat di malam gelap, dan senyum yang lebih terang dan menarik dari matahari.

Ia adalah sekuntum bunga keluarga nirvalen, lahir di keluarga normal serta menyembunyikan kecerdasan dan bakat sihir yang luarbiasa.

Apa yang seharusnya menunggunya adalah masa depan yang cerah dan penuh harapan--- jika ia tidak membuang itu semua.

Ya, dia telah menolak masa depan yang menjanjikan itu.

Dia menyembunyikan potensi sebenarnya dan menggambarkan dirinya sebagai orang yang tak berguna, dan memilih untuk menyerang kota kelahirannya, negara dan bahkan rasnya.

Dia melakukan semua itu bukan untuk orang lain, tapi hanya untuk satu orang--- "- tidak apa-apa."

Hanya untuk sahabat terbaiknya.

Kurami diam-diam menunduk ke bawah dan menghela napas.

Memilih memanggil seorang budak Imanity (dirinya) sebagai sahabat terbaik dan menantang seluruh dunia.

Pembebasan budak--- Memang terdengar begitu menyenangkan.

Namun, itu sama saja dengan membeberkan rahasia negara

Elven Gard. Karena jika mereka berusaha membebaskan Fairies,

yang mana budak yang tengah dimanfaatkan sihir tingkat tingginya, maka itu sama saja dengan menjual senjata rahasia milik negara mereka ke negara-negara lain.

(Ed; Ras Fairies/Fairy/Peri? rank 9 dari Exceed)

Jika itu terjadi, Ras Dwarf-- Hagenfell tidak akan melewatkan kesempatan besar tersebut.

Elven Gard mungkin akan kehilangan wilayah benua yang telah diperebutkan selama hampir seribu tahun karena hal itu.

Lebih buruknya lagi, negara akan hancur berantakan dan takdir yang tak terelakkan akan terjadi.

---Selama itu untuk Kurami, tidak masalah bahkan jika kota kelahirannya hancur. Begitulah Sumpah Fii.

Sejujurnya, ia sudah membuat beberapa pergerakan yang sangat berbahaya.

Terhadap Fii, Kurami sangat merasa bersyukur karena ia bisa bersamanya, itu adalah perasaan yang mematahkan jarak antar ras dan usia.

---Tapi Kurami bertanya-tanya, lalu bagaimana dengan Fii sendiri?

Meskipun itu tidak nampak di wajahnya, *Soul Gems* milik Fii menunjukkan bahwa dia kelelahan.

Kurami tidak mungkin memenangkan pertandingan tanpa mengandalkan orang berbakat seperti Fii untuk menanggung

beban berat tersebut.

Apakah dia layak menjadi 「Teman terbaik」 seseorang seperti Fii---

---Tiba-tiba ia merasakan sambaran rasa sakit menembak kepalanya.

Kenangan lama melintas, dan Kurami berhenti di udara dengan salah satu tangan memegang kepala.

---Seorang gadis dan seorang boneka yang berkeinginan menjadi manusia, saling mengikat jari kelingking dan berjanji. Dia----si boneka--- adalah Sora. Pernahkah dia berpikir bahwa dirinya membelenggu sang gadis itu?

Gadis itu memiliki kemampuan yang mampu menjelajah langit yang luas, namun dia malah menjadi beban yang mengikatnya di tanah

"Eh...Kurami, apa ada yang salah? "

Sahabatnya menyadari bahwa ia berhenti dan berbalik memandangnya, sementara Kurami menunduk dan menjawab:

"...Fii, maaf. Jika saja aku bisa melakukannya lebih baik lagi..."

"Kurami...? "

Elven Gard, dengan afinitas sihir yang luar biasa sebagai senjata, sebuah negara adidaya yang menguasai hampir 30% total daratan. Itu adalah negara terbesar di dunia, dengan kekuatan nasional dua kali lebih besar dibanding pesaing terdekat Negara Dwarf, Hagenfell.

Fondasinya saja seperti benteng, mencoba menemukan satu retakan di pertahanan itu akan lebih sulit dibanding mencoba melampaui langit...

Tidak, itu hanya alasan.

Masih terbayang akan dua orang tersebut, Kurami mengepalkan tinjunya lebih erat.

"Jika mereka yang bermain----- mereka bisa menyelesaikannya tanpa sihir sekalipun."

"Kurami."

Terlepas dari pejabat tinggi yang mengendalikan transportasi, perdagangan dan kesejahteraan, langkah demi langkah, mereka diam-diam menggerogoti kekuasaan mereka, meskipun hasilnya sebesar lubang yang terlihat seperti sarang semut.

Namun jika terus begitu, berapa lama mereka harus menunggu---

"jangan pikirkan, tinggal kalahkan saja mereka perlahan-lahan!"

Setelah berbagai Game kecil dimainkan, lubang secara bertahap akan meningkat.

Jika Seseorang yang lebih tinggi mengetahui kegiatan mereka, keberadaan mereka akan hilang dalam sekejap.

Apa yang mereka butuhkan adalah langkah seperti yang telah digunakan Sora dalam Game catur--- [Menggunakan serangan tak terduga untuk mengakhiri pertandingan dalam satu gerakan]

"Tetapi... semua yang aku lakukan hanyalah menjadi beban untuk Fii, dan aku belum meningkat sedikitpun"

"Kurami!"

Kurami mengepalkan kuku dan hampir menusuk kulitnya, tapi suara yang kuat namun tenang menghentikannya tepat waktu.

"Kurami tidak mungkin menjadi seperti 「Kedua Orang itu」 "

"....Yah, aku paham itu."

Kurami menunduk sedih. ia tahu, bahkan jika ia meniru Sora, itu tidak akan berguna.

Sora dan Shiro akan menjadi 「KuuHaku」 ketika mereka bersama

---akan menjadi Gamer Imanity terkuat.

Kurami harus menemukan cara yang cocok untuk dirinya sendiri-

--

"Tidak, Kau tidak mengerti sama sekali!" Kurami yang pikirannya kacau mendongak.

"Aku tidak tahu jenis kenangan apa yang Kurami terima dari Sora-san, tapi orang macam apa Sora-san--- Aku percaya Aku setidaknya sedikit mengerti."

Dalam pesona cahaya Kota hijau, Fii berkata serius.

"Sora-san telah memperkirakan bahwa mereka tidak bisa melakukannya sendiri, itu sebabnya mereka memilih Kurami!"

"...Ya, tapi melihat aku yang seperti ini---"

"Lalu, mereka telah memperkirakan bahwa Kurami sendirian

tidak akan bisa melakukannya, jadi mereka juga mengirimku!"

"-!"

"Kita berdua dan mereka berdua adalah satu, dan jangan berpikir untuk tidak meminjam kekuatanku untuk memenangkan pertandingan, itu akan seperti meniru sendiri apa yang Sora-san dan Shiro-san lakukan bersama-sama Kau tahu! "

"...Fii."

"Kurami kau bisa meminjam kekuatanku kau tahu, itu akan jadi sempurna. Mereka berdua adalah satu, kita berdua juga adalah satu."

Jika hasilnya sama, maka tidak perlu merasa malu-- tapi...

"Tapi aku selalu menjadi beban untuk Fii, dan tidak hanya..."

"Itu hanya karena Kurami selalu melihat ku melakukan yang terbaik... dan---"

Fii menggenggam tangan Kurami yang masih menunduk ke bawah, lalu berkata sambil tersenyum:

"Tentu saja, aku tahu! Kurami telah melihat kenangan keseharian Sora-san, menggali semua strategi dan taktik Sora-san dan Shiro-san, dan membuatnya menjadi milik Kurami sendiri-"
Ekspresinya berubah, dan matanya mengungkapkan perasaan khawatir.

"Karena itu, Kau tidak tidur untuk waktu yang lama, bukan? "

"....."

"Jika Kurami tidak tidur, maka aku tidak akan tidur. Jika Kurami

melakukan yang terbaik, aku juga akan melakukan yang terbaik. Jika kau berpikir aku sangat lelah--- maka tentu saja Kurami sendiri lebih lelah!"

Kata Fii sambil melihat ke dalam mata kurami.

--Mengusap kantung mata yang bahkan tidak bisa tersamarkan langit malam, Fii berbicara dengan lembut seperti seorang ibu yang mengajari anaknya:

"Kurami, jika kau khawatir bahwa aku akan sakit, maka aku ingin kau berjanji padaku, malam ini kau harus tidur dengan baik--- Jika begini, [kita berdua] akan pingsan bersama, kau tahu... "

"...Maaf, membuatmu khawatir."

"Hmph, tentu saja tidak."

Fii sengaja mengembungkan pipinya.

"Sekarang harusnya ada hal lain untuk dikatakan benar? "

"...- Yah, terima kasih, Fii."

Fii tersenyum dan mengangguk, mengambil tangan kurami kemudian menyusun kembali mantra untuk mengangkat mereka ke udara.

"Juga, aku pikir alasan mengapa Sora-san memberi kita misi di Elven Gard, bukan karena alasan yang serius... Apa aku salah?" Keduanya mengingat wajah laki-laki itu---- teringat akan wajah dengan ekspresi bosan, lalu secara bersamaan mereka berseru: "Politik, kekuasaan dan apapun itu, semua itu cuma omong kosong. Contohnya saja membagi negara, itu terlalu merepotkan,

jadi aku akan menyerahkan itu pada kalian berdua."

Mereka berdua tertawa getir, kemudian melambung tinggi ke langit malam.

Part 6

Di dalam hotel pinggir jalan tempat mereka berdua menghabiskan malam, dua tempat tidur ditempatkan di sebuah ruangan kecil.

Fii melepas kerudungnya dan mengenakan piyama, mengulangi tegurannya:

"Jadi Kurami, Malam ini Kau harus mendapatkan tidur yang cukup, oke?"

"...Lalu, bolehkah aku meminta sesuatu?"

"Apa itu? Katakan saja, aku tak keberatan."

Kurami memeluk bantal dan dengan canggung menggeser tatapannya.

"U-Um...bi- bisakah kau tidur denganku malam ini?"

Setelah melihat senyum puas Fii, Kurami yang wajahnya berubah menjadi merah berseru:

"I- ini tidak seperti itu! Aku tidak bisa tidur karena aku terus memimpikan ingatan sora! Jadi, jadi apa yang ingin aku katakan adalah, seperti bagaimana Sora memegang Shiro--- hanya memegang tangan Fii akan membuatku merasa lebih baik... Semua ini adalah kesalahan Sora, OK ?!"

"Baik, baik, itu semua adalah kesalahan Sora-san, jadi jangan

malu-malu. Sama seperti sebelumnya, jika kau memiliki mimpi yang menakutkan, Kurami tidak perlu bersikap kaku begitu hanya untuk tidur di sebelahku, okey~"

"Aku sudah mengatakannya ini tidak seperti itu kan!? Ugh, ini semua kesalahan Sora, mengapa aku harus--"

Meskipun terus berteriak, ia berpindah ke tempat tidur Fii.

Begitulah, Kurami berbaring di tempat tidur dengan punggungnya membelakangi Fii, sementara Fii tertawa dan berkata:

"Kurami, apakah ada hal lain yang ingin aku lakukan untukmu? Seperti menyanyikan lagu pengantar tidur misalnya! "

"Aku hanya ingin kau untuk berhenti menggodaku dan membiarkanku tidur."

"Benarkah? Apakah kau tidak ingin aku mengelus kepalamu atau memelukmu?"

".....Jika Fii ingin melakukannya, aku tidak keberatan."

"Yay~! Tentu saja aku ingin melakukannya, jadi biarkan aku mengelus kepalamu sedikit, hmm!" Sentuhan tangan Fii membuat tubuh Kurami secara perlahan melepas lelah.

Kurami teringat bahwa kejadian seperti ini pernah terjadi--- saat ia menangis, Fii akan membelai rambutnya seperti ini juga. Disepanjang harinya sebagai budak yang dibesarkan di Keluarga Nilvalen.

Meskipun Fii selalu berdiri disisinya--- ada banyak kenangan yang menyakitkan, kenangan yang membuatnya menangis,

membuatnya merasa seperti mati, tapi Kurami selalu berkata pada dirinya sendiri, ia tidak boleh mengasihani dirinya sendiri. Kurami menahan air matanya sekuat tenaga, melepas semuanya dibalik selimutnya--- kembali ke waktu yang telah lama berlalu. Saat ini, setelah berinteraksi dengan kenangan Sora... Saat ia tidak lagi menangis---

"Kurami.. Apakah Kau sudah tidur?"

Tanya Fii lembut--- dengan volume yang cukup lembut agar tidak membangunkannya.

Suara itu menghentikan kenangan Sora tepat ketika menghampirinya.

"...Mh Belum, ada apa?"

"Hmm~ jika kau tidak bisa tidur, sebelum kau tidur, bisakah kau luangkan waktu untuk berbicara denganku?"

"Tentu, apa yang ingin kau bicarakan?"

Terhadap nada serius fii, Kurami mengangguk, agak bingung.

"Kurami terlihat sangat mempercayai Sora-san."

Bisik fii dan meneruskan kalimatnya: "Sejujurnya, itu membuatku khawatir... "

"...."

"Kenangan yang Sora-san bagi padamu, Apakah itu asli?"

---Sora memiliki Flugel disisinya, jadi mengubah kenangan pasti bisa dilakukan dengan kekuatan komandemen.

Apakah Sora menciptakan kenangan palsu dan menyerahkannya pada Kurami hanya agar dia bisa mengendalikan dirinya?



Apa yang dimaksud Fii adalah itu, tapi...

"Mungkin benar aku telah ditipu, itu adalah sesuatu yang Sora bisa lakukan---"

Kurami tersenyum getir dan melanjutkan.

"---Atau setidaknya, itu adalah yang semua orang lain pikirkan."

Melihat Fii yang memiringkan kepalanya terkejut, Kurami tertawa sedikit.

"Tenang saja, orang yang ã€œTerlalu memandang tinggi ã€• Sora, bukanlah aku, tetapi kau Fii."

--Sepotong kenangan melintas di kepala Kurami.

Kenangan Sora kebanyakan membuat dirinya merasa gelisah--- tapi yang barusan---

"Fii... Apakah kau tahu kenapa istilahã€œJeniusã€• ada?"

"...Eh?"

"Itu untuk membuat orang lain berpendapat bahwa 'Jenius' berbeda dari manusia lainnya. Boneka merujuk pada orang-orang yang mereka tidak mengerti sebagai Jenius, mereka yang dipuji dikenal sebagai Jenius, yang disisilain bisa dicap sebagai monster; dan sebenarnya--- itu merupakan penghinaan."

---Karena mereka adalah bentuk kehidupan yang berbeda dari kita, jadi tidak bisa membandingkan diri dengan mereka tidaklah mengejutkan.

Kebanyakan orang akan mengakui hal itu, lalu menyerah--- tapi boneka itu berbeda.

"Ya, dia memang boneka."

---Dia hanya orang bodoh.

"Tapi dia menolak untuk hanya menjadi boneka."

---Seorang Jenius yang menginginkan sesuatu yang nyata di depannya.

"Jadi---dia mengalami hal yang memunculkan satu pertanyaan, *bisa-bisanya dia masih bisa tetap berdiri.*"

Kurami, yang dalam keadaan setengah tertidur, mengarang kenangan Sora.

Membuat sesuatu yang terikat di tanah untuk terbang--- bagaimana kau tau itu mungkin atau tidak?

Cobalah terbang--- dan sadari bagaimana kau jatuh. Setelah berkali-kali jatuh, tubuh dan hatinya hancur berkeping-keping---

"...Meskipun begitu, dia masih akan berdiri. Dengan senyum ceria, dan berpura-pura seakan tidak ada yang terjadi."

Terluka, mengeratkan gigi, dia menatap adiknya, lalu berdiri lagi. Sifat apapun yang diharapkan dari Seorang Jenius, tidak ada dalam dirinya sama sekali.

---Itulah kebenarannya. memiliki adik cerdas sangatlah sulit, Onii-chan.

"Sora---sangatlah keras kepala, sehingga kau bisa mengejar dia---tidak, bahkan melampaui dirinya tanpa masalah. Dia hanya pada level yang pasti dicapai, selama kau adalah Æ Manusia Æ. Sama seperti yang dia akui, dia hanyalah seorang idiot.

Meskipun dia idiot, dia terus mengejar *sesuatu yang nyata* yang dia inginkan, dan tetap berjuang---seorang idiot...

normal."(Kurami)

...Saat ia mengatakan ini, tangan Fii dengan lembut membelai kepala Kurami. Kesadaran kurami juga secara perlahan memudar.

"Apa yang dia butuh kan hanyalah sedikit---tetapi untuk benar-benar mengerti itu--- adalah hal yang sulit untuk dipahami..."(Kurami)

Saat ia mulai tertidur, Kurami teringat apa yang dikatakan Sora selama game pemilihan Raja di Elkia.

---Jika itu mengenai perkelahian dan peperangan, kami jauh lebih berpengalaman daripada kalian...

Saat Sora mengatakan ini, salah satu kenangan masa lalunya muncul---

---Menatap kosong pada kedua tangannya yang bermandikan darah segar...

Kenangan seorang Boneka yang berharap menjadi manusia---

"Dia... Sangat bodoh... bahkan tidak bisa... Berbohong..."

"Kurami? "

...Apa yang menjawab panggilannya hanyalah napas seseorang yang mulai tertidur dengan nyenyak.

Masih mengelus Kurami yang bergumam sendiri di alam mimpi.

Satu hal lagi, gumam Fii, namun meninggalkan hal itu dan

memikirkan hal lain.

Menatap langit-langit, Fii teringat laki-laki yang Kurami sebut sebagai orang bodoh, yang bahkan tidak bisa mengatakan sebuah kebohongan.

---Wajah laki-laki yang mengenakan pakaian berbalut kebohongan. Sembrono, berani, menarik perhatian semua orang yang melihatnya---

"--Ah... "

Pada saat itu, Fii akhirnya mengerti.

"Begitu kah...? Seorang pembohong yang tidak bisa berbohong -- ...itu yang kau maksud."

Hal yang pernah laki-laki itu alami, cukup membuat Kurami berpikir bahwa dia telah menjalani hidup tragis, orang semacam itu kenapa--- apakah dia ingin orang lain merasa khawatir padanya?

Kegelisahan yang Fii rasakan untuk waktu yang lama tiba-tiba menghilang. Mendapat Jawabannya--- ia membayangkan masa depan yang Fii, Kurami, Sora dan Shiro impikan.

Lalu sebuah senyum kecil secara perlahan muncul di wajahnya. Segera, gelombang kantuk yang sudah lama tidak ia rasakan datang, dan memaksanya untuk menutup mata.

---Aku sangat menantikannya

Untuk pertama kalinya setelah sekian lama--- lama, lama sekali. Bertahun-tahun lamanya---ia tenggelam dalam tidur lelap.

Chapter 1 : Percobaan

Part 1

---Ibukota Elkia, Kerajaan Elkia.

Benteng terakhir Imanity---peringkat terbawah dari 「Exceed」 .

Sampai beberapa bulan sebelumnya, itu adalah negara yang diambang kepunahan, dan menjadi kota terakhir Ras Imanity.

Namun sekarang, daerah tersebut telah meluas dengan kecepatan luarbiasa, mencaplok negara maritim terbesar 「Federasi Timur」 ,

Sebuah teriakan penderitaan terdengar dari ibukota yang perlahan berubah dari 「Negara」 menjadi 「Federasi」 .

---Dalam sekejap.

Para Pekerja Kota yang sangat sibuk membeku pada detik itu, itu hanya sekejap, dan mereka langsung melanjutkan pekerjaannya.

Toh---itu kejadian biasa dan semua orang tahu itu.

Semua orang tahu bahwa 「Orang itu」 mungkin yang berteriak.

Dan alasan mengapa Orang itu menyebabkan keributan mungkin karna hal biasa yang terjadi.

Kadang-kadang suasana menarik akan menyebar ke seluruh Kota, meski semua orang masih harus kembali ke pekerjaan masing-masing sesudahnya.

"Argh!! Kau bego ya? Kau bego! Kau memang bego, kan!?"

Gadis berambut merah dengan fasih mengulang kalimatnya tiga kali, dan berteriak kembali.

---Stephanie Dora, yang dikenal sebagai Steph.

Ia adalah kepala keluarga Dora, yang memiliki gelar Wanita Bangsawan(duchess), dan ia adalah cucu dari Raja sebelumnya alias seorang putri berdarah biru.

Ia pasti akan menjadi Wanita dengan potensi luar biasa di masa depan---namun, potensi itu tidak dimilikinya saat ini, dan jelas ia tidak tahu cara menjelaskan situasi yang ia masuki.

Ia duduk di kursi, menggaruk kepalanya kesal sembari mendongak dan berteriak kencang.

"...Siapa yang Idiot, des?"

Pertanyaan itu dilemparkan oleh Werebeast yang duduk bersila disamping Steph---Hatsuse Izuna.

Umurnya tampak berada dalam kisaran satu-digit, seorang gadis yukata dengan telinga Rubah dan ekor yang lebat.

Buku pada tangannya terbalik, namun Steph tidak mempertanyakannya.

"Maksudku Sora dan Shiro, tidak, itu aku!! Apa yangku katakan - *serahkan padaku*- argh!! Aku idiot? Aku memang Idiot!!"

Ia lanjut berteriak dengan tangannya terbentang lebar.

"Cari alasan mengapa Ratu Seiren berhirbernasi dari perpustakaan Raja sebelumnya!! Serahkan padaku!! Inilah yang akan Idiot katakan!? pikir mu berapa buku yang ada disini!? Dan,

apa yang aku ingin katakan adalah-!"

Ia berhenti menghitung, dan memandang rak buku yang menutupi dinding disekitarnya.

"Mengapa dan bagaimana aku mencari buku yang bahkan keberadaannya tidak jelas!!"

Mereka didalam Ruang Rahasia Raja sebelumnya---
Perpustakaan Rahasia.

Raja sebelumnya yang memerankan seorang Raja Bodoh agar bisa meneliti dan mencari Isi Game dari Negara lain yang melibatkan Sihir atau kemampuan supranatural, sama seperti bagaimana Imanity bisa bertahan melawan mereka.

Catatan yang telah menghabiskan hidupnya---Warisan dari Pria hebat, terlihat dalam ruangan ini, menutupi dinding disekitar mereka.

Karya besarnya terusun lebih dari ribuan buku, yang sepenuhnya memenuhi perpustakaan itu.

Meski mereka sudah diatur sesuai dengan tanggal yang ditulis--- belum ada tanda-tanda Raja pernah mendekati Seiren, jadi mereka hanya bisa memeriksanya satu per satu. Steph berteriak penuh kesal ketika menyadari tugas yang mereka lakukan, yang mana---sudah terjadi sebelumnya.

Dan bagian terburuknya adalah---

Steph menunjuk Izuna dengan ekspresi sedih diwajahnya tanpa air mata menyertai---Werebeast yang memegang buku terbalik.

"Apa sih yang Sora pikir Izuna bisa lakukan? Ia bahkan tidak bisa membaca bahasa Imanity!!"

"Steph-kou, kau sangat berisik, des. Tidakkah kau lihat aku sedang belajar sekarang, des."

(TI; gelar kehormatan 'kou', setelah nama panggilan dalam bahasa Jepang berkonotasi meremehkan.)

---Apa?

"T- tunggu sebentar? Kau memanggilku apa tadi?"

"...? Kakek bilang, Steph adalah mantan Duchess, des."

"Mengapa kau menyingkatnya!? Itu membuatku merasa terhina!"

(TL; jepang untuk duchess adalah ? ?, sementara kata ? adalah gelar kehormatan 'kou', yang Steph maksud dengan pemendekan istilah)

"...kenapa, des? Steph-kou."

Izuna menatap Steph dengan memiringkan kepalanya.

"Ah, aaaaahhhhh, jangan hina aku dengan tatapan itu!? Jika aku membuka pintu ke dunia lain karna kurang tidur, bagaimana kau akan membangunkan aku!?"

Steph memukulkan kepalanya pada ujung meja karna frustrasi, namun Izuna menjawab dingin:

"Steph-kou, hentikan, kembali bekerja, des. Kakek menunggu kita, des."

"...Guh...k- kau benar, tidak ada gunanya meratapi ini."

Ya, Kakeknya---Hatsuse Ino yang disandera oleh Seiren.

Izuna memang lelah, tapi meski begitu ia berjuang keras mempelajari bahasa Imanity, jadi Steph tidak bisa mengeluh--- Steph menghirup napas dalam-dalam mencoba menenangkan diri.

Setelah itu ia membenarkan Izuna.

"Ngomong-ngomong, Izuna...buku itu terbalik."

"...! A- aku tahu, des. K- kau pikir aku membuat kesalahan Des!?"

Izuna segera membalik bukunya kearah yang benar, sementara Steph terus membenarkannya.

"Bahkan, jika kau tidak membenarkannya, itu tidak apa, tapi Bahasa Imanity berbeda dengan Bahasa Werebeast, mereka dibaca secara horizontal!"

"-? Adakah perbedaan antara membaca horizontal dan vertikal, des?"

Izuna membelalak dengan wajah penasaran.

"...Izuna, aku tidak pernah bertanya padamu sebelumnya, tapi berapa umurmu?"

Izuna mulai menghitung dengan jari-jarinya setelah mendengar pertanyaan itu.

"Aku...Aku harus mulai menghitung dari nol kan?" ---Steph langsung mengerti

Masuk akal bahwa Izuna bisa begitu dekat dengan Sora dan Shiro, karena mereka pada dasarnya jenis orang yang sama. Mereka hebat dalam Game, namun mereka tidak tahu apa-apa

selain itu.

Steph mengeluh dan memberinya buku lain.

"...Izuna, kau harus memulai dari yang satu ini."

"Buku apa ini, des?"

"Ini buku yang aku gunakan ketika aku masih mempelajari Bahasa Werebeast, didalamnya ada game berformat dua bahasa---"

"Oh, aku mengerti, des."

Ketika mendengar kata game, Izuna segera menyambar buku dan mulai membalik-balik buku dengan cepat.

Steph menerima motifasi baru izuna, dan ia langsung tahu bahwa izuna akan mencoba yang terbaik.

Tapi jika ia membaca terlalu cepat ia mungkin tidak akan mengerti apapun---Steph melihat langit-langit dan menghembuskan nafas panjang.

"Hufft..... Lagipula, aku harus mencari satu per satu---"

Saat Steph mulai mendapat semangatnya kembali...

Kuruyuk-kuruyuk~~~~

Ia mendengar suara yang membuat semangatnya hilang.

"-Steph-kou, aku lapar, des. Beri aku makanan, des."

Seakan tombol dalam dirinya telah tertekan, Izuna tiba-tiba berbicara pada Steph dan menutup bukunya dengan keras.

Ia punya semangat, pantang menyerah dan ingin menyelamatkan Kakeknya. Tapi meski begitu, ia jelas berkata---

Beri aku Makanan.

Izuna meminta dengan mata bulat besarnya tanpa niat jahat sedikitpun.

Gadis Werebeast itu menggaruk telinga besarnya dengan kaki sambil melambaikan ekor lebatnya kesana kemari.

Steph dipaksa membuat keputusan setelah melihat penampilan super imut itu.

Satu, melupakan semuanya dan pingsan.

Dua, membuat makanan untuk makhluk imut super misterius ini. Setelah menahan dirinya sendiri untuk beberapa waktu---rasa kantuknya menyerah pada keimutan Izuna.

"B- baiklah... Kau tidak dapat melakukan apa-apa dengan perut kosong... Aku akan membuat sesuatu dengan bahan-bahan yang kumiliki."

"Mm, aku sangat ingin makan ikan, tapi aku akan menahan diri, kau di ampuni, des."

Dan begitulah, Steph menyeret dirinya keluar perpustakaan.

...Kembali ke topik utama, kau masih ingat bahwa ini Elkia, kan?

Saat itu Steph bisa saja tumbang tanpa peduli pada dunia dan menyerahkan makanan Izuna pada koki dapur, namun ia sepenuhnya melupakan pilihan ini.

Steph yang setengah sadar berjalan dengan lesu keluar dari perpustakaan, sementara Izuna mengikuti dengan ekornya yang masih melambai-lambai, dan tidak ada yang peduli untuk

mengingatkan mereka pilihan itu.

Part 2

Mari kita beralih adegan---ke dua puluh ribu meter di atas udara. Sora mulai berpikir pada ketinggian yang hampir tiga kali lebih tinggi dari Himalaya.

Bagaimana dia bisa menjelaskan pemandangan yang ada di depannya ini? ---pertama, tolong imajinasikan sebuah Kubus Rubik.

Lalu pegang rubik yang membutuhkan tingkat kecerdasan tertentu untuk menyelesaikannya.

Setelah itu ambil tang untuk menghancurkannya, kemudian serpihan rubik akan berceceran di lantai.

Sekarang tahan keinginan untuk mengeluh, dan ulangi tindakan sebelumnya sampai seribu kali.

Jadi? Apa kau mengerti?

Pemandangan yang seperti itu---adalah pemandangan yang dilihat Sora.

"Selamat datang di Kota asalku yang terletak dibagian belakang Phantasma, Kota terapung---Avant Heim."

Dengan membelakangi gunung kecil yang terbuat dari Serpihan Rubik Kubus, Jibril memperkenalkan 「Kota-nya」 dengan senyum manis diwajahnya, sementara Sora merespon bingung.

"Um, aku cukup yakin semua Kota yang aku ketahui setidaknya punya jalan didalamnya."

Pemandangan disekitar mereka tersusun oleh kubus besar yang takterhitung jumlahnya bertumpuk satu sama lain.

Di mata seorang seniman, disana mungkin ada beberapa makna tersembunyi.

Namun, sangat disayangkan, si Delapan belas tahun perjaka sora hanya dapat menggambarkan dalam satu kata. Yaitu---Kacau.

"Lagipula, Jibril---biarkan aku mengatakan ini tentang Flugel."

"... 「Ruang tanpa dinding」 ...adalah yang terpenting..."

---Sora dan lainnya mulai bekerja pada saat yang sama dengan Steph dan Izuna.

Demi mengungkap kondisi sebenarnya untuk membangunkan Ratu Seiren---sehingga, demi bisa membandingkan dan mengevaluasi dengan orang yang pernah memainkan gme yang sama, mereka pergi ke satu tempat di dunia yang paling punya banyak informasi.

Yaitu---Kota Flugel, Avant Heim.

"Ah, Master, jangan terlalu jauh denganku, karena udara disini agak tipis."

Sora dan Shiro mengangguk lega setelah mendengar kata-kata Jibril. Sora hanya tak tau bagaimana mereka bergerak disini.

"...Benar, karena hanya Flugel yang tinggal disini, jadi tidak diperlukan infrastruktur sama sekali..."

Dalam 「Kota」 dibelakang mereka, tidak ada pintu, jendela, atau

jalan. Sejujurnya, makhluk yang bisa bergerak tanpa bentuk pembatas tidak memerlukan hal-hal itu. Meski mereka bisa mengerti itu, fakta bahwa seluruh tempat itu dibangun dengan banyak kubus besar bisa menolak akal sehat orang yang melihatnya, dan karena mereka tidak bisa membandingkan tempat itu mereka tidak bisa memperkirakan sebesar apa itu terlihat.

"...ini tidak seperti Kota...ini lebih seperti jigsaw puzzle..."

Shiro tampak dengan mudah mengerti, lalu ia bergumam ketika melihat keatas.

"...Langit...Biru?"

Pada ketinggian dua puluh ribu meter ditempat yang sebaiknya ada pintu untuk keluar ruangan. Langit seharusnya tidak biru...

"Avant Heim adalah Phantasma peringkat kedua dari 「Exceed」

. Ras ini lebih tinggi dari ras yang menggunakan Sirkuit Roh didunia ini---Elemental, dan mereka adalah organisme independen dari semua makhluk hidup. Atau sederhananya... Avant Heim adalah Dunia berbeda. itu semua yang perlu kau ketahui."

Meskipun udara di atmosfer tampak tidak cocok bagi Masternya--
-Jibril tidak menjelaskan lebih.

""Hhh...baiklah---aku tidak paham.""

Sora dan Shiro mengangguk bersama dengan ekspresi datar.

"Tidak peduli Flugel atau Phantasma, kalian jelas menolak

pemahaman orang lain, dan entah kenapa itu membuat kami tenang."

Setelah kata-kata sindiran itu, Sora memandang cakrawala, dan melihat sesuatu dibawah Pohon yang menjulang tinggi--- bisa jadi matanya menipu dirinya... Mungkin tidak, ada sesuatu dibawahnya yang tampak seperti Tengkorak Naga, dan itu dihiasi dengan berlebihan, kemudian mengabaikannya segera---

"...Jibril, aku tidak mengerti arah Seni Kota ini sama sekali."

"Apa!? Tempat ini akan menjadi singgasana Master, mendengar kau tidak menyukainya, itu sangat membuatku kecewa..."

Mendengar Sora yang menggerutu, Jibril menjawab lemas.

"Ngomong-ngomong, kau mungkin harus menyelamatkan gadis ini kan?"

Kata Sora sambil menunjuk seseorang---

"Aaaaahhhh, matahari! Matahari! Aku akan meleleh! Aku akan meleleh, terbakar dan menguap!"

Plum membungkukkan tubuhnya menjadi bola dan menutupi wajahnya dengan kerudung sambil menangis tersedu-sedu.

"Ah, maaf... Aku melupakan mu, apa kau masih hidup?"

"Aku akan mati dalam sekejap! Kekuatanku tengah menurun drastis!!"

Bagi Dhampir seperti Plum sinar matahari akan fatal bagi mereka, dan ia sekarang menahan sinar matahari dengan sihirnya, tapi sihir itu sendiri tampak menguras tenaganya.

"Begitulah, Jibril, tidak baik membuat Izuna dan Steph menunggu, jadi antar kami ketempat dimana semua informasi terkumpul. Juga, bagi Plum, akan lebih baik jika dia didalam ruangan---"

"OK, jadi tolong pegang tanganku, dan---"

Jibril terlihat sedikit gugup---tapi secara bersamaan ekspresinya tidak bisa terbaca, dan ia meraih tangan Sora dan Shiro lalu berbicara.

"...Master, aku mengerti bahwa akan sangat kasar bagi ku meminta lebih---tapi bisakah master menyetujui dua permintaan ku?"

"...Apa itu, tumben kau serius."

"---tolong jangan kecewa, dan percayalah padaku." ...Sora tidak mengerti sama sekali.

Dan Jibril mengalihkan kalimat itu dengan berkata: "kau yang disana."

"Y- ya!?"

Plum yang mengerti "kau yang disana", menjawab dengan menunjukan matanya dari bawah kerudung.

"Aku tidak akan meninggalkanmu disini---jadi cepatlah."

"Ah, aku datang, jadi jangan tinggalkan aku---"

Plum langsung berdiri dan berlari, dalam waktu singkat ia meraih Jibril---lalu pemandangan mulai berubah.

Part 3

Itu mungkin salah satu bagian dalam kubus yang mereka lihat dari kejauhan sebelumnya.

Tempat mereka berada bahkan lebih megah dan besar dari Perpustakaan Nasional Elkia yang Jibril tempati sebelumnya---itu adalah Perpustakaan Humongous.

Langit-langitnya yang menjulang tinggi tampak seperti mencapai sepuluh tingkat, interiorpun bergaya seperti reruntuhan kuno, dengan pilar dan tangga batu yang saling bertumpuk tidak menciptakan celah sedikitpun. Disertai tanaman rambat yang menyertai jalan berkelok-kelok dalam perpustakaan tersebut. Tapi--- apa yang terlihat seperti 「Pilar」 sebenarnya adalah rak buku.

Di sisi lain, berbagai macam pernak-pernik menghiasi pemandangan tersebut. Tangga dan penggantungnya sendiri diatur dalam gaya yang tidak mungkin terpikirkan seakan-akan kuas surealis M.C.Escher tergores kemana-mana---semua yang menerangi perpustakaan tersebut, adalah lampu-lampu besar yang cahayanya saja bisa terlihat dari luar, lampu-lampu itu tidak tertancap di langit-langit melainkan mengambang tanpa penggantung satupun.

Tempat itu memang sungguh fantastis dan indah---namun orang-orang seperti imanity mungkin tidak dapat memahami tempat tsb selain menyebutnya dengan perpustakaan terkutuk.

Tapi mengesampingkan hal itu, Sora berbicara sambil menunjuk

sesuatu:

"...Jibril, ini mungkin ulahmu, kan?"

Itu mungkin akibat dari udara yang Jibril teleport dengan Sora dan lainnya.

Perpustakaan itu tampaknya dilanda angin kencang, dan sejumlah besar buku menari di udara membentuk pola spiral. Namun Jibril memandangnya dengan senyum di wajah dan berbicara:

"Jangan khawatir tentang hal itu, Master, pemilik tempat ini adalah pencipta 《 Buku kesetaraan hukum 》 "

Sora melihat buku-buku yang menari di udara, teringat kenapa Jibril mengambil alih Perpustakaan Nasional Elgia---atau lebih tepatnya, alasan kenapa ia meninggalkan Avant Heim.

Karena para Flugel telah mengumpulkan terlalu banyak buku, buku-buku tsb melampaui kapasitas perpustakaan Avant Heim---dan mereka memilih menyerahkannya pada 《 Buku kesetaraan hukum 》 untuk mengurus buku yang tidak perlukan.

"Buku-buku itu adalah milik Flugel, aku seorang Flugel, jadi buku-buku itu adalah buku milikku."

itu di adopsi dari Idealisme Takeshi, dan ia melanjutkan dengan senyum di wajahnya:

(TL : Takeshi didapat dari Karakter Doraemon, karena alasan nya ketika dia meminjm sesuatu selalu "punyamu adalah milikku, dan punyaku adalah milikku)

"Bahkan jika kecelakaan kecil ini disebabkan olehku---atau disengaja, aku percaya ia akan mempertimbangkan faktor itu sebelum ia memutuskan, tapi tentu karna ia sangat baik dan toleran, ia akan mau memaafkan kesalahanku. Bahkan jika itu adalah buku khusus yang tidak dapat disalin, dibuat ulang dan satu satunya yang tersisa di dunia ini♥"

Jadi ia bisa merusak buku-buku itu karena ia pemilik buku itu juga.

---Btw, mengenai 《 Buku kesetaraan hukum 》 sebelumnya, Jibril benar-benar membenci keberadaannya.

(TI: 《 Buku kesetaraan hukum 》 itu mungkin semacam penjaga perpustakaan)

Kemudian---

"Aaaaaahhh~! Bukunya! Semua buku yang belumku selesaikan~~~~ !!" Semua orang memandang ke arah sumber suara itu.

Sementara seseorang yang berdiri disana adalah---

"...Whoa..."

Bahkan Shiro tidak bisa menahan suara kagumnya, dan orang yang berdiri disana adalah---seorang perempuan yang sangat cantik.

lingkaran cahaya berputar di kepalanya, dan sayap yang membentang dari pinggang menunjukkan ia adalah seorang Flugel seperti Jibril.

Namun pola lingkaran cahaya nya lebih rumit dari milik Jibril. Perbedaan besar antara mereka adalah ia memiliki satu tanduk yang menonjol dari rambut hijau giok nya.

Sayap yang tampak terbuat dari lapisan cahaya itu melambai di udara, menambah kesan suci dari penampilan indah nya.

Tapi penampilannya ketika ia terbang dan berusaha mengumpulkan semua buku yang ada di udara, apalagi ekspresi yang menandakan ia akan menangis, benar-benar berbeda dengan sikap dingin Jibril ketika mereka pertama kali bertemu--- Ia sungguh sangat kawaii.

---Fiuh, Fiuh....

Nafasnya terengah-engah sambil mendarat di sebelah Jibril dan berbicara:

"Ugh~ Jii-chan kau nakal-nyan~"

Ekspresi sedih yang muncul di wajahnya segera berubah menjadi senyum malaikat.

"Ini menurutku-nyan. Apakah ini kejahatan yang orang-orang mainkan pada orang yang mereka cintai-nyan? Aww~ Jii-chan *hisashiburi* nyaaaaa~~~!"

Jibril dengan segera berteleport untuk menghindari terkaman perempuan itu.

Saat melihat perempuan itu menubruk ke dalam tumpukan buku, Jibril berbicara dengan lembut dari belakang Sora:

"---Master, saya akan memperkenalkan ia pada mu, ia salah satu

pengecut 《 Sang Buku Kesetaraan Hukum 》 , Kepala 「 Dewan Delapan Belas Sayap」 dari Avant Heim, 「Perwakilan Penuh Sayap」 yang memiliki hak untuk membuat keputusan final mengenai urusan negara---

(TI: buku kesetaraan. Ingat, itu semacam sebutan penjaga perpustakaan(mungkin). Anggap aja gitu.)

Jibril menghela napas dan melanjutkan--- "Azrael-senpai." Ia memperkenalkan perempuan yang tak bergerak dengan setengah tubuhnya terkubur dalam tumpukan buku, sedangkan Sora.

...

"...Gimana yah."

"Flugel...yang menarik..."

Perempuan itu adalah perwakilan penuh dari ras peringkat enam, membawa kematian dengan mereka kemanapun mereka pergi di masa lalu, dan digunakan sebagai senjata pembunuh dewa? Sora dan Shiro bergumam dalam hati, menyadari ekspektasi mereka benar-benar telah hancur.

---Saat ini, perempuan yang terkubur dalam tumpukan buku, mungkin karena ia berteleport, Azrael sudah memeluk Jibril dengan erat sambil menempelkan pipinya, dengan waktu singkat tanpa seorangpun memperhatikan.

"Nyan~ Jii-chan sangat nakal~ Aku sudah lama tidak melihatmu, namun kau masih bersikap sedingin ini~~~~ tapi! Itu tak apa

apa~nyan!!"

"Azrael-senpai juga masih menjengkelkan seperti biasanya."



Jibril berbicara dengan senyum di wajahnya mengabaikan pipinya yang sedang digosok dengan kasar kemana-mana.

---Meskipun Jibril biasanya akan merespon sinis, kali ini ia tidak menghina, ini sangat langka.

"Nyan~ kan aku dah bilang aku bukanlah senpai, panggil aku nee-san, neeeeeee-saaaaaannnn~!!"

Azrael terbang ke udara, menggambar angka delapan di sekitar Jibril.

"Jibril, ini tidak terlalu penting, tapi apakah baik-baik saja untuk Perwakilan Penuh Flugel adalah seseorang seperti ini?"

"...Nii... kau punya hak... mengatakan itu?"

Shiro dengan dingin menatap Sora, namun semua orang mengabaikan itu. Di sisi lain, Jibril berbicara dengan dingin ketika pipinya sedang direcoki, dilecehkan, dan digosok:

"Azrael-senpai, aku punya permintaan untuk hari ini, Izinkan Master ku untuk melihat-lihat perpustakaan---"

"Aku menolak-nyan~ sampai kau memanggilku Nee-san, aku akan menolak semua permintaanmu~♪"

Jibril menjawab dengan kesal:

"Jika kau menjelaskan kenapa kau menggosok pipiku, dan mengijinkan Master untuk melihat-lihat perpustakaan, aku akan mempertimbangkannya."

"Karena Jii-chan kawaii!, dan aku mengijinkannya-nyan!! Baiklah, sekarang panggil aku Nee-san ♥-"

ia berbicara sambil berusaha memeluknya, namun Jibril langsung berteleport, menjauh dari tangannya yang terulur.

"Jadi Master, saya telah memperoleh izin, silakan melihat-lihat tempat ini dengan bebas. Ini adalah perpustakaan pribadi 「Perwakilan Sayap」, yang berisikan buku yang tak terhitung jumlahnya yang diperoleh melalui hukum terkutuk dengan cara mengambil buku dari orang lain, sehingga tidak ada satupun tempat yang memiliki informasi lebih lengkap dari tempat ini."

"K-kau nakal!! Jii-chan tidak menepati Janji Nee-san-nyan~!?"

Azrael tampak hancur, dan perlahan suaranya melemah.

Jibril menjawab dengan senyum sempurna sekali lagi.

"Aku bilang aku akan mempertimbangkan hal itu, dan setelah beberapa pertimbangan, Tidak jadi ♪"

"Waaaah~ Jii-chan dulu tidak pernah menipu orang lain seperti ini-nyan~ - dan salah siapa ini-nyan?"

---Menatap~~~~

Air matanya ditujukan ke Sora.

Kekuatan di matanya tampak seakan bisa membunuh.

"Senang bertemu dengan mu, aku Sora, ini adikku Shiro, yoroshiku."

"...Yoroshiku..."

Mereka berdua mengabaikan pandangan Azrael, beralih memandang Jibril.

Ketika melihat reaksi mereka, Azrael menunjukkan ketertarikan

dengan "Oh?", sementara Sora menunjuk Azrael.

"Apa yang ia maksud dengan Nee-san? Jibril, apa kau adalah adik dari Perwakilan Penuh Flugel? "

"Ya-nyan♥"

"Nggak ♪"

Keduanya menjawab tanpa ragu-ragu---dengan senyum yang benar-benar seperti saudara--- mereka menjawab dengan jawaban yang sepenuhnya berlawanan. Jibril menghela napas dan melanjutkan:

"Flugel tidak dapat bereproduksi, kami tidak memiliki saudara perempuan, tidak ada saudara dan tidak ada orang tua, hanya ada urutan di mana kami diciptakan."

"...Oh, itu sebabnya kau memanggilnya Senpai."

Yang berarti, Azrael lebih dulu diciptakan dari Jibril.

"Juga, Azrael adalah 「Perwakilan Sayap」, bukan 「Perwakilan Flügel」 "

"...Ada Bedanya?"

"Dia hanyalah 「Senator」 dari 「Dewan Delapan Belas Sayap」 dengan sembilan anggota, termasuk dirinya sendiri."

Pada saat mengatakan hal ini, Sora teringat apa yang telah ia katakan sebelumnya.

Dia ingat bahwa sebelum Jibril menjadi milik Sora, ia adalah anggota dari 「Dewan Delapan Belas Sayap」

"Pada dasarnya ia punya hak membuat keputusan ketika

keadaan daurat terjadi, dan juga 「Hak」 lain."

Itu berarti---Jibril menggeleng dan tersenyum getir.

"Ia tidak terlalu hebat ataupun cerdas, Jadi kau tidak perlu menghormatinya dengan cara apapun."

"...Kau bahkan kejam pada jenismu sendiri, huh, jibril tidak berubah sama sekali..."(Shiro)

Mungkin karena ia tidak senang dengan tanggapannya, Azrael mengembungkan pipinya membantah.

"Ini tidak seperti itu-nyan!! Kita semua diciptakan oleh Artosh, jadi ayah kami Artosh, dan yang lebih awal diciptakan adalah aku, Nee-san! Yang terakhir diciptakan, Jii-chan, adalah imoutoku! Bukankah ini sebuah fakta yang tak terbantahkan-nyan!?"

Setelah mendengar perkataanyanya, senyum pahit Jibril berubah menjadi senyum ejekan, dan dia melanjutkan:

"---Ia mengajukan saran itu ke dalam salah satu rapat, yang sepenuhnya ditolak oleh semua anggota dewan, betapa menyedihkan kecerdasanya itu."

"Ka~rena~ jika aku tidak melakukan itu, Jii-chan tidak akan pernah memanggilku Nee-san~ nyan ~!"

"Semua orang tahu itu, oleh karena itu mereka menolaknya, apa kau baru pertama kali mendengar ini?"

Nada Jibril sangat dingin seperti biasanya, sementara Azrael memeluknya sekali lagi dan mulai memamerkan adiknya dengan senyum di wajahnya.

"Jii-chan~ diantara anak-anak yang diciptakan pada saat Perang Besar ia adalah 「Unit Terakhir」 -nyan ♪"

Kata Azrael penuh riang, sementara itu di sisi lain Jibril mendesah penuh kesal.

"Dan anak-anak yang diciptakan terakhir itu... Percayalah, mereka diciptakan ketika Artosh-sama dalam kondisi berkekuatan penuh, itu demi mengimbangi kami yang diciptakan lebih awal~nyan!! Namun~ anak-anak kuat itu berjuang di garis depan--- sehingga semua orang mati di 「Akhir Perang Besar」 "

Sejenak Azrael kehilangan kesadaran, dan jika orang yang ia peluk adalah seorang Imanity, orang itu pasti akan meledak seperti balon. ia melanjutkan sambil memeluk adiknya yang tersisa.

"Jii-chan adalah satu-satunya yang selamat digaris depan setelah 「Perang Besar」 , dan lagi ia dari 「 Unit terakhir」 - nyan! ia seorang imouto, dan ia imouto yang sangat lucu-nyan! Seharusnya ada aturan untuk memanggilnya imouto, jadi kenapa semua orang tidak mengerti?"

Dia sekali lagi mulai terbang membentuk angka delapan dengan riang.

Jibril menyipitkan matanya jijik, itu pemandangan langka juga, tapi---

"...Ekspresi... Jijik...Jibril... Hal yang berharga..."

Shiro berbicara sambil mengangkat smartphone, dan mulai

merekam video para malaikat.

Di sisi lain, Sora merenungkan pertanyaan lain. Dia dengan seksama mengamati senyum polos dan ceria Azrael----

"...Ini menyebalkan, pada tingkat ini aku perlu mengubah rencana..." Gumamnya kecewa dalam hati.

---Menatap

Mendengar gumaman Sora, Azrael tetap tersenyum--- tapi kemudian menatap Sora dengan erat.

"---Jadi, apakah kau orang yang merampas Jii-chan tercinta kami-nyan? "

"Huh, mengatakan seorang perawan merampas orang yang dicintai orang lain, pertanyaanmu cukup sulit untuk dijawab."

Jawab Sora tersinggung, dengan kepala terangkat dan dada menonjol, pada saat yang sama terdapat harga diri.

Azrael melangkah lebih dekat. "Oh-..."

"...Huh?"

Mustahil bereaksi terhadap itu, seolah-olah langkah itu adalah langkah yang mengabaikan semua batasan jarak.

Langkah itu sendiri menjadi lebih cepat sebelum Sora dan Shiro menyadari apa yang terjadi, alhasil membuat mereka berseru kaget.

---Pada saat itu.

Sebuah aura terpancar dari Jibril, menyebabkan perpustakaan bergetar sejenak.

Sora awalnya menduga bahwa ia menggunakan sihir, namun setelah mendengar apa yang kedua orang itu katakan---

"Senpai, jika kau sangat ingin menyentuh rambut kepala Master--
- Aku hanya ingin mengatakan ini, kau mungkin perlu mempertimbangkannya lagi."

"Benarkah~ Jii-chan Kau tidak perlu tegang~ Bagaimanapun juga, ada 「Sepuluh komandemen」 -nyan."

---Sora menyadarinya, ia hanya melepaskan sedikit 「 Niat Jahat 」 .

Hanya saja seberapa banyak Jibril menahan kekuatannya dalam keadaan normal.

Ketika mereka sekilas mendapat secuil dari 「Kekuatan Sebenarnya」 milik jibril, Sora dan Shiro merasakan keringat dingin mengalir di pipi mereka.

Dan Azrael terlihat tidak keberatan dengan 「Sedikit Niat jahat 」 itu, dan berbalik menghadapi Sora.

Dengan mata hijau giok yang sepenuhnya berbeda dengan mata jibril---ia berbicara menatap erat Sora:

"Aku ingin mengkonfirmasi sesuatu."

"--Ya, apa itu?"

---Tatapannya kali ini, sepenuhnya berbeda dengan tatapan sebelumnya.

Perasaan ingin menghancurkan dan niat jahat memenuhi

ruangan, menyebabkan udara di perpustakaan membeku, memberi kesan bahwa seluruh alam semesta sendiri ikut terpengaruh.

Jika mereka salah menjawab---mereka akan langsung mati.

Untungnya, dunia ini memiliki 「Sepuluh Komandemen」

Jibril menunggu perintah Masternya.---Meskipun demikian, mereka tidak bisa tenang.

Tatapan Azrael memberi mereka kesan itu, kemudian ia berbicara:

"Selama kau menghendakinya, Jii-chan akan memanggilku 「Nee-chan ♥」 benar -nyan? "

...

...?

Antiklimaks--- tidak, sebuah perasaan yang memberi kesan ketika dia bersantai, jiwanya akan keluar kapan saja, telah tenggelam.

Sora yang masih bisa berdiri itupun karna genggamannya shiro yang gemetar ketakutan.

Namun, Azrael mengabaikan Sora dan dengan semangat meminta-minta

"B-bahkan ia bisa menjilati kaki seorang E-Elf, ia bisa menjadi milikku--- atau mandi denganku atau lainnya! T-tidak, aku tidak akan memaksanya melakukan sesuatu seperti itu!! Oh, Kau bisa mengijinkanku untuk menonton sesuatu atau semacamnya---"

---Bagaimana ia bisa tahu itu? Sora merasa curiga, namun dia tetap mengeluarkan smartphone dari sakunya dan menjawab: "Jika kau ingin video saat Jibril mandi, aku memiliki video---" "Aku akan bertaruh bidak Ras Flugel untuk itu! Berikan padaku-nyan!!" Suara yang sangat kencang bergema di ketinggian dua puluh ribu kaki.

"Azrael-san, tolong tenang, Kau tidak memiliki hak untuk melakukan itu. Bertaruh bidak ras, Kau perlu berkonsultasi dengan 「Dewan Delapan Belas Sayap」 untuk membuat keputusan itu kan? Aku pikir permintaanmu akan sepenuhnya ditolak lagi ♥"

"U-ugh ~~...!-Nyan?"

Nada suara Jibril tidak membawa nada mengejek meski dia menambahkan tawa kecil di akhir kalimat, namun Azrael---

"Tunggu sebentar-Nyan... suara gaduh gear yang datang dari kepalaku! otaku saat ini bekerja dalam-kecepatan cahaya, ini yang paling cepat dalam kehidupan Azrael selama dua puluh enam ribu tahun-nyan!"

---Azrael kelelahan, ia memiliki umur yang sangat panjang sambil terpikirkan sesuatu.

Akhirnya ia mengangkat kepalanya secara tiba-tiba, tampaknya ia mendapat ide.

"-Benar-nyan!! Kamu- namamu adalah Sora kan!?" "Ah iya."

"Aku juga akan menjadi milikmu-nyan! penilaianku mengatakan

bahwa jika itu terjadi aku bisa mandi bersama Jii-chan!!"

"Ide terburuk setelah dua puluh enam ribu tahun, kerja bagus, Azrael-san."

Jibril tersenyum, senyum yang bahkan tidak bisa dijelaskan dengan kata dingin, itu juga membawa kekecewaan, disertai ejekan kepada Azrael.

Namun---Shiro diam-diam melirik kakaknya.

Azrael dengan teledor memberikan kebebasan pribadinya sebagai syarat---seperti yang dikatakan Jibril, dia bukan Perwakilan Penuh Flugel, dan bahkan jika mereka mendapatkannya, mereka tidak akan mendapat Ras Flugel. Meskipun tidak akan mudah bermain melawan Flugel.

Azrael bahkan mengisyaratkan bahwa ia akan 「Sengaja Mengalah」, cukup menguntungkan untuk memilikinya sebagai aset saat ini.

Kakaknya pun berniat memperoleh Ras Flugel. Di sepanjang pemikirannya, Shiro memandang kakaknya seakan menegaskan kecurigaannya---

"...?"

Ia menyadari kakaknya telah kehilangan minat dan sudah menenang, setelah itu ia mencari lagi keanehan pada Azrael. Wajahnya masih memiliki senyum mempesona itu---senyum yang terlalu sempurna.

"...Ah..." ---memahami arti ekspresi kakaknya, Shiro mengangguk

sedikit.

Sora tiba-tiba mengeluh, berbalik dan berjalan menjauh.

"...ternyata kau bisa berkata begitu, tapi hal semacam itu harus menunggu sampai waktu berikutnya..."

"Eh~~... Tubuh telanjang Jii-chan---"

Azrael menolak untuk menyerah, dan Sora meraih tangan Shiro dan bergumam sendiri.

"Aku membual pada Steph sebelumnya bahwa aku akan mendapatkan tiga ras, tapi sekarang aku harus meminta maaf kepadanya."

Melihat ke arah Azrael, Sora--- melirikinya dengan tatapan kekecewaan dan berkata:

"---Yang Satu ini tidak berguna, Jibril saja cukup."

Mengabaikan kedipan mata Azrael, Sora dan Shiro melanjutkan ke pegunungan buku.

"Jadi Jibril, kita bisa melihat lihat buku-buku yang ada di sini kan?"

"...Ya, Azrael-senpai telah menyetujui itu."

Sora mengangguk dan mengamati sekelilingnya.

Buku, buku, Buku.. itu adalah kota raksasa yang terbuat dari tumpukan buku.

Dan dalam bidang penglihatannya, dia bisa melihat bahwa di balik buku yang tak terhitung jumlahnya, ada--- berbagai bahasa yang dia tak ketahui.

"Karena harapanku telah hancur, sepertinya kita akan merencanakannya lagi... Lupakan, ayo kita coba yang terbaik, Shiro."

"....Mm..."

Keduanya sepakat dan menghilang kedalam tumpukan buku, sementara Kedua Flugel melihat kepergian mereka dengan tenang.

Part 4

Azrael duduk bersila pada salah satu tumpukan buku dan meletakkan kepalanya ditangan.

"Mm~ padahal aku ingin jadi umpan untuk memancing Jii-chan, mungkinkah umpan itu terlalu besar-nyan?"

Ia dengan dingin mengucapkan alasan kenapa harapan Sora hancur.

Tidak diragukan lagi, Apa yang dipikirkan Azrael berbeda dengan kelakuannya, karena ia bahkan tidak percaya pada Sora.

Untuk mendapat kembali Jibril, ia menginginkan mereka jatuh kedalam perangkap Azrael.

---Kalau mengenai kenapa Jibril memanggil mereka Master, ia tidak tertarik.

"...Kau memang tidak berubah, Azrael."

Ekspresi Azrael berubah sedikit ketika namanya dipanggil seperti itu, dan ia menjawabnya dengan tenang.

"Jii-chan bahkan dapat menjawab orang seperti aku dan Artosh-

sama, jadi sangat mustahil bagi mu melayani Imanity -nyan.

Selama itu karna Komandemen, menyegel niat seseorang atau membuat beberapa boneka seharusnya mudah -nyan. Lagipula, mereka berdua pasti menang hanya karena beruntung, dan kau pasti dipaksa mengikuti mereka, kan? Sejujurnya---

Ia menatap langsung Mata Jibril. "---Jii-chan lah yang berubah."

Jibril menjawab kata-kata Azrael dengan senyum dingin.

"Ya, aku berubah... Yang mana kau tidak."

"..."

"Kau gagal memperkirakan aku berkemungkinan untuk kalah---ku rasa aku tidak perlu terlalu berharap padamu."

Dengan senyum samar, Jibril melanjutkan:

"...Alasan mengapa aku menentang Masterku

sebelumnya(Artosh) dan kau, karena---aku tidak tahan dengan kepribadianmu---terlalu keras kepala, juga..."

Ia agak ragu-ragu, haruskah ia mengatakannya? Atau---Jibril memutuskan mengatakannya. Ia tahu Azrael akan terluka lebih dari siapapun. Meski begitu---ia memutuskan akan mengatakan padanya.

"Itulah sebab kenapa kita kalah, dan sampai sekarang---kau masih tidak berubah."

Mendengar kata-kata itu, Senyum Azrael menghilang.

Sejujurnya---

Ekspresi Azrael menjadi seperti boneka.

Tidak, itu lebih seperti eksistensi yang tampak seperti Azrael--- dan ia berkata.

"- 「Unit terakhir」 , apa engkau menemukan 「Jawaban」 ?"

Jibril memandang eksistensi itu dengan tatapan kebencian, dan ia berbicara padanya dengan penuh kebencian.

"---Ya, atau lebih tepatnya, aku sudah lama menemukannya, hanya saja aku tidak mempunyai bukti konkret."

"..."

"Jadi sekarang aku menolong Master menemukan apa yang dia perlukan, dan---begitulah."

Jibril berbalik, meninggalkan Azrael palsu itu.

"...

"...Bagaimana menurutmu -nyan?"

---itulah pertanyaannya.

"...Ya -nyan, tapi bagaimana jika kau salah?"

---Kau tidak perlu menanyakannya. Kau sudah tau sendiri.

"...itu benar -nyan..."

--- 「Unit pertama」 , aku sangat mempercayai keputusanmu, tidak hanya aku, tapi juga orang lain.

"Aku tahu, nyan..."

Aku tahu... Ia mengatakan itu pada dirinya sendiri berulang kali.

Azrael menjawab---menjawab Kehendak Phantasma(Avant Heim) dalam dirinya.

Azrael hanya memandangi orang-orang yang mencari buku---

menunggu mereka membuat gerakan, dan bertanya lagi.

Part 5

"...Tidak, kita tidak akan membuat kemajuan."

Berdiri di depan sejumlah besar tumpukan buku, Sora menyadari bahwa usaha mereka sia-sia hanya dalam setengah jam.

"Shiro, berapa banyak bahasa di dunia ini yang telah kau pelajari?"

"...Hanya...bahasa Imanity, Werebeast dan Elf..."

Shiro bergumam tak peduli, sementara Sora membelai kepalanya penuh cinta.

Bagi Sora yang hampir tidak bisa belajar bahasa Imanity, kecepatan belajar menakjubkan itu jelas tidak bisa dijelaskan dengan kata 「Hanya」.

Tapi, meskipun begitu---

"Jibril, ini bahasa apa?"

"Ini adalah bahasa Dwarf dan Demon, aku samar-samar bisa memahami bahasa mereka"

...Benar, satu-satunya yang bisa mengerti semua buku yang ada adalah Jibril.

Meskipun Shiro bisa belajar bahasa asing dengan kecepatan yang tidak dapat dimengerti, buku-buku di sini sendiri berjumlah jutaan, jadi mengandalkan beberapa orang untuk mencari informasi di sini adalah mustahil, yang sudah jelas dari awal.

"...Jibril." "Iya"

"Tidak ada waktu, jika kita terlalu lama, hidup Ino akan berada dalam bahaya. Bahkan jika hidup kita terjamin, jika Seiren pikir kita benar-benar melarikan diri, kita akan dalam masalah besar--- tidak bisakah kau mencari bantuan?"

Mereka tidak punya waktu untuk duduk di sini dan dengan perlahan mengumpulkan informasi, sementara mereka sendiri harus menantang Ratu sesegera mungkin.

Karena itu---Sora awalnya berniat mengandalkan Azrael untuk meminta bantuan---

Namun harapannya hancur segera setelah dia menyadari Azrael tidak memiliki niat semacam itu.

Eksperesi yang Sora lihat di wajah Azrael, bukanlah Flugel yang berpengetahuan--- ataupun seperti Jibril yang memiliki rasa ingin tahu dan kecerdasan, atau seseorang yang membuat gelak tawa. Dia ---hanya---

"...aku bisa mendapatkan bantuan, tapi aku takut itu mungkin tidak seperti yang kau harapkan."

Ya, begitulah niat Azrael, tapi---

"Tidak ada cara lain, mari kita lakukan apa yang ia inginkan karena kita tidak punya waktu duduk di sini-- ayo Shiro."

"...Mm."

---Sora membuat lagak gelisah yang cukup jarang terlihat---dia menggigiti kukunya.

"---karena harapanku hancur, kita hanya bisa beradaptasi

dengan situasi yang ada, jadi kami membutuhkanmu untuk bekerja sama dengan kami."

"...OK..."

Part 6

"Hey, Azra...el?"

Sora memutuskan untuk memanggilnya, tapi ketika dia melihat Azrael, dia membeku sejenak.

---Mungkin itu karena Azrael mengubah pemandangan sekitar menjadi tempat seperti di Federasi timur atau semacamnya yang pernah ia baca.

Ia seperti Hikikomori yang Sora tahu (yang mana termasuk Sora dan Shiro), terkubur dalam sesuatu yang mirip kotatsu dengan kepalanya tertutupi selimut, terpaku menatap proyektor(televisi)--

-

"...Apa itu-nyan...? Sepenting apa sampai kau membutuhkan orang tidak berguna seperti aku-nyan?"

*Ini orang lagi ngapain---*Azrael membuat sekitarnya terlihat gelap dan suram demi menonjolkan kesedihannya.

Dihadapkan dengan kemampuan akting hebatnya, Sora malah merasa kagum, setelah itu dia berbicara dengan ekspresi datar:

"-Ah~ um, kau tahu tentang hibernasi Ratu Siren kan?"

"Nyaaaaa... idiot yang terpengaruh Dongeng dan mendorong dua ras termasuk dirinya sendiri ke ambang kepunahan dalam satu generasi, hingga para ikan sendiri tertawa? Semua orang

tau itu -nyan~..." Jawab Azrael dibawah selimut.

---Sambil melihat 'Halo'nya berputar diatas selimut, Sora meneruskan sambil menekan perasaan yang tidak dapat dijelaskan;

"Y- ya, itulah dia, kami mencari rekam jejaknya sebelum Game dimulai."

"...Jika kau mau, Jii-chan juga tahu-nyan! 「Ia akan tetap berhirbernasi selama ia belum jatuh cinta」 -nyan."

"Ya, tapi--- itu palsu."

Mendengar kata-katanya, mata Azrael berbinar-binar dengan kilauan, melupakan akting depresinya tadi.

"Oh! Itu sebabnya orang-orang kalah? Jadi apa kondisi sebenarnya -nyan?"

---Orang ini adalah Flugel bagaimanapun juga.

"Itu yang ingin ku tahu, jadi aku mencari catatan orang-orang yang pernah bermain Game dengannya, lalu membandingkan semuanya."

"Oh~...."

Azrael memandang angkasa untuk sesaat, kemudian menjawab dengan dingin;

"Oh, itu, jika kau mencarinya, mereka terletak di suatu tempat, cari sendiri, beritahu aku kalau kau sudah menemukannya."

Tapi--- sudah jelas, ia berbeda dengan Jibril.

"Ya, tapi ada terlalu banyak buku disini, kami tidak punya waktu,

jadi dimana semua catatan itu---"

"Aku tidak tahu semuanya-nyan! Ahahahahaha~"

...

"Ini salah 《Buku Hukum Kesetaraan》 -nyan~ setelah mengurus banyak buku berkali-kali, aku jadi tidak tahu dimana mereka -nyan~♪"

"Apa kau mengerti? Master, inilah kenapa aku meninggalkan kampung halaman ku."

Mungkin karena ia telah melupakan akting tertekannya, Azrael tertawa gembira sementara Jibril memasang muka marah.

"...Karena kau hidup untuk mengumpulkan buku, kau seharusnya menjaga mereka dengan baik..."

"Hmm? Itu salah -nyan, tujuan kami adalah mengumpulkan 「Pengetahuan」, 「Buku-Buku」 itu sebenarnya tidak kami butuhkan -nyan. Aku bahkan berpikir selama kami bisa menghapus isinya, membuang mereka tidaklah masalah, tapi bagi orang-orang yang belum membacanya, mereka akan sangat marah, jadi kami tidak melakukannya~"

"Apa kau mengerti sekarang? Master, inilah! Alasan mengapa aku meninggalkan kampung halamanku."

Senyum Jibril menunjukan ia bisa menyerang kapanpun saat ia menjelaskan pada Sora sekali lagi.

---Sora sekarang mengerti. Bagi Azrael hal terpenting ialah 「Pengetahuan」 ----dan *itu berarti.....*

Sora tidak bisa menahan tawanya, namun dia tidak perlu menjelaskan hal itu, dan bertanya pada Azrael:

"Jadi, apa yang harus kami lakukan?"

"Hmm~ biarkan orang bertanggung jawab mencari mereka! ada beberapa orang yang seirus kaya Jii-chan, jadi selama mereka bersedia, kau akan bisa mendapatkannya -nyan~"

"Mm, kalau begitu aku akan memintanya pad---" "aku lagi ga mood -nyan~"

Kembali ke zona nyamannya lagi, Azrael berbicara sambil mengubur dirinya kedalam selimut:

"Aku dapat mengizinkan Imouto imut ku melihat-lihat, tapi aku tidak berkewajiban mengurus kalian semua. Aku tidak punya niat menjadi rekan kalian, dan bahkan Jii-chan memanggilku idiot, aku sangat tertekan sekarang -nyan~ aku sangat terluka -nyan~ jadi aku tidak ingin melakukan apapun -nyan~"

Sora perlahan menunjukan Hp-nya.

"Bahkan jika aku memperlihatkan Vidio Jibril di kamar mandi?" "

"-----No."

"Jika kau setuju, aku akan menyuruhnya memanggilmu 「Nee-san」 lalu?"

"-----T...Tidak."

Azrael berkeringat deras, seolah-olah terlibat dalam pertempuran sengit.

Lalu la memaksa keluar suaranya sambil menghela napas berat,

tampak baru menjalani pelatihan brutal.

"A- Aku sangat~~ tersakiti -nyan--- sesuatu seperti itu... Ah, tidak, aku enggak bermaksud meminta video Jii-chan -nyan! Aku sangat tersakiti, aku butuh sesuatu yang lebih--- um, *kau harusnya tahu... Apa yang ku maksud kan?*"

Cih--- Sora diam-diam menggerutu.

Dia menyadari tipuan dan kebohongan Azrael--- hanya kesetian pada Jibril lah yang nyata, karna itulah sora menggunakan kartu truf-nya tapi tidak berhasil.

Pada tingkat ini, tindakannya akan jadi terbatas.

Menghadapi lawan seperti Flugel? Lawan yang unggul dalam Game yang tidak diketahui mereka? ---gak lucu layah.

"---Sejujurnya, aku tidak peduli apa yang terjadi padamu, namun jika ikan bodoh, anjing kotor dan monyet botak akan punah, *tinggal biarkan saja mereka*, palingan kami hanya akan mendapat banyak buku yang menjelaskan jatuhnya mereka. Bagi ku, itu sangat menguntungkan -nyan."

Pandangannya tertuju pada Sora.

"Untuk seorang abadi seperti diriku... Orang kaya kamu tu bakal mati dalam sekejap mata, bukankah bagus menambah banyak 「Dongeng」 diluar sana? Kau ingin aku membantu? Mengapa aku harus melakukannya?"

---Tapi Sora tidak bisa membiarkan ia mengunggulinya, seakan-akan jika Azrael melakukannya semua akan berakhir.

"Ya, begitulah dirimu yang sebenarnya, itulah kenapa aku katakan kau tidak berguna, bukankah kau mengerti ejekanku? Mayat berjalan."

Terhadap kesombongan sora--- ekspresi azrael berubah.

"Sebuah alat yang tidak digunakan siapapun, sebuah boneka yang tidak berguna, aku berasumsi disini kau memiliki kehidupan yang menyenangkan."

"-..."

"Baiklah, karena saat kami menguasai dunia, orang-orang seperti mu pasti akan berkata sesuatu seperti 「Tolong izinkan aku bergabung」 kan? karena kalian hanya tau bagaimana mengikuti angin bertiup. Jibril, kami akan memikirkan caranya, jadi ayo temui temanmu satu per satu---"

Sora berdiri dan berbalik pergi.

"...kau pikir kau bisa melawanku dan lari begitu saja?"

---Ia memakan umpannya, Sora tersenyum didalam hati.

"Melawan? Hah! Itu bahkan bukan pertarungan kalau kau saja tidak di level yang sama."(Sora)

"Oh... Aku tidak berpikir kau akan sangat percaya diri, kau layak dipuji bagaimanapun juga."(Azrael)

"---Orang yang lebih rendah jelas yaitu kau, apa kau bangun di sisi yang salah hari ini? Bebal."(Sora)

"...Yosh, yoshi -nyan, sekarang siapa yang takut, siapa -nyan."

Setelah itu ia mengangkat tangan dan menegaskan.

“ 「Membunuh dan merampas hal yang kau inginkan, karna itu adalah karunia dewa」 -nyan!”

...

---Mendengar kalimat asing itu, Sora dan Shiro menyipitkan mata.

"...Apa maksudnya itu...?"

"Ah, Master, itu adalah Idiom Flugel jadi tidak masalah jika kau tidak tahu."

"Tidak, itu bukan yang aku maksud."

"Bukan bertarung--- namun bermain Game -nyan, hanya saja---"
Mengabaikan percakapan Sora dan Jibril, Azrael menjentikan jarinya.

“ 「Semua dari kami」 akan bermain Game bersama dengan teman-teman Jibril yang kau cari, setelah itu kau baru bisa meminta bantuan mereka."

---Dalam sekejap.

Mereka semua di teleport dengan kekuatan yang bahkan Jibril tidak bisa menahannya.

Dan apa yang mereka lihat setelah pemandangan berubah adalah---

---Banner dengan kalimat 'Kuuhaku 「」'. Sesi tanda tangan dan jabat tangan para fans tertulis disana. Banyak Flugel sedang mempersiapkan tempat itu--

"...kita telah tertipu-!!"

Saat hampir ratusan pasang mata tertuju pada mereka, Sora langsung sadar.

---la hanya berpura-pura terprovokasi--- itu berarti, Sora kalah di *Game psikologis*.

(TI: Mind Game atau game pikiran, tapi ane pake kata itu. Ada saran?)

Tapi, dibandingkan itu, tatapan yang mengarah pada mereka hampir membuat Sora dan Shiro pingsan.

Namun---pertanyaan yang telah membusuk dalam pikirannya membuatnya bisa mempertahankan kesadaran. Sora bahkan tidak mengira itu bisa terjadi.

Meski Sora telah menutup telinganya dan bersiap pingsan, dia masih bisa mendengar dalam keadaan setengah sadar. Ada begitu banyak sorakan flugel disana.

Tertekan akan banyak tatapan, Sora bertanya dengan suara bergetar;

"Hey, Jibril, apa...ini? Apa-apaan ini!"

Teriak Sora panik sambil memeluk Shiro yang matanya mulai memutih, sementara Jibril menepuk tangan dan menjawab:

"Ah, aku benar-benar lupa. Untuk memberi tekanan pada Federasi Timur, aku menyebar kabar baik yang telah ku persiapkan dan ku atur melalui 「Kitab Master」. Karena itu cara paling efisien dalam penyebaran agama---"

(TI: kitab master, maksudnya diary pengamatan yang dibuat jibril

mengenai keseharian sora dan shiro. Gile aja dinamain kitab.)

Jibril terkekeh dan melanjutkan:

"Aku telah menyebar tiket tanda tangan, tiket jabat tangan, dan bahkan tiket tidur bersama mu. Semua jenis tiket yang bisa mendatangkan keuntungan---"

"Jangan gunakan cara kotor macam itu!! Bahkan jika pembeli meningkat, tingkat pembelian tidak akan meningkat, okeh!?"

"...yah, aku berniat menjual banyak salinan dalam jumlah besar tapi kelihatannya disini hanya ada beberapa orang. Lain kali aku akan memikirkan cara yang lebih menguntungkan--- maksudku, cara yang lebih efektif dalam menyebarkan agama."

Ekspresi Jibril dipenuhi dengan tekad, dan ia dengan penuh gairah menulis pada notebooknya, namun Sora berkata:

"Tunggu Jibril! Kau harus memberitahuku ketika kau akan melakukan hal-hal seperti ini!!"

---Tidak mengherankan Azrael tahu banyak informasi mencurigakan mengenai mereka.

Tapi bagaimana mereka bisa memenangkan game pikiran?

Lagipula, ratusan flugel disana adalah fans sora dan shiro.

Melihat kearah mereka sekali lagi, Sora hampir pingsan, Namun Jibril tersenyum---

"Tidak masalah, Master, kau yang menang kali ini."

"Huh? Apa?"

---Jibril bicara sambil menatap tajam Azrael.

“~~~~~”

“~~~~~”

“~~~~~”

“~~~~~”

---Bahasa Flugel, mungkin?

Mereka berdua berbicara dengan Bahasa yang Sora dan Shiro tidak mengerti.

Tapi entah kenapa---

Ruangan yang dipenuhi sorakan para flugel sebelumnya...

Suasananya tiba-tiba berubah, dan yang menggantikannya adalah keheningan yang menyesakkan.

"---Um~ Jibril-san? Aku punya perasaan buruk tentang ini, apa yang kalian bicarakan?"

"Ah, maaf, Master, kami sudah selesai jadi aku akan mengatakannya pada mu." Jibril berbalik.

"Seperti kata Azrael-senpai, kita akan meminta orang-orang ini untuk mencari informasi yang kita butuhkan."

Jibril berbicara dengan senyum diwajahnya pada Sora dan Shiro yang gemetar.

"Intinya, kita tinggal mengalahkan mereka dalam Game♪"

"Jibril, apa kau tau seberapa keras kami mengalahkanmu--- siapa yang bisa mengalahkan Flugel dalam jumlah besar?"

"...nggg."

Mereka memiliki Demophobia dan anthropobia sejak awal...

Kalau saja mereka menghadapi hampir 100 Flugel dalam Shiritori terwujud, tentu mereka tidak akan bisa bertahan hidup.

(Ed: Demapalahitu : ketakutan pada keramaian, Antapalahitu: ketakutan pada orang)

Hanya membayangkannya saja--- membuat wajah Sora dan Shiro pucat kaku.

"Bukan, Maksudku 「Mengalahkan mereka sekaligus」 ,
untungnya permintaan lawan tidak besar."

"Yap, kau tinggal bermain melawan semua orang disini -nyan."

"Jika master menang, semuanya akan membantu mu mencari buku yang kau minta. Jika master kalah, aku akan meminta master untuk memilih event tanda tangan atau jabat tangan. Inilah kondisi yang kami atur tadi."

Sial---

Ketika Ruangan dipenuhi suara teriakan para gadis flugel yang meminta tanda tangan, Sora dan Shiro diambang pingsan.

"Jibril... Apa kau ingin kami mati...?"

"...Jibril...kami...mempercayai mu..."

Kakak beradik itu tidak berhenti gemetar seperti bayi rusa yang baru lahir.

"Tenanglah--- Master tidak akan kalah, dan---"

Jibril melirik Azrael. Azrael menepuk tangannya sekali lagi.

"Kami tidak mungkin bermain Shiritori dengan banyak orang, jadi mari kita bermain--- 「Play Tag」 ."

(TI: Play Tag: kejar-kejaran(nama sementara)

“---Jibril, biarkan aku bertanya lagi--- apa kau ingin kami mati?”

"...Nggggg" (sfx:gemetar)

Bermain Play Tag melawan Flugel?

Mereka dapat terbang dan berteleport semau mereka, jadi jika ada tempat dimana mereka tidak dapat meraihnya... Itu pasti adalah 「Akhirat」 .

Kemudian Azrael memotong jalan pikir Sora.

"Tapi Play Tag biasa ngebosenin banget -nyan, jadi---"

"Tapi mengingat sifat flugel--- kita akan menggunakan 「Game Kata」 .”

Saat mengatakan itu, Jibril mengangkat tangannya. Bagi pusaran angin---

Empat puluh enam karakter terbentuk dari cahaya yang muncul di atasnya.

Sora tahu karakter itu--- itu adalah 46 huruf Katakana.

Jibril lalu mendorongnya ke hadapan Azrael.

"Hmm~? Apa ini huruf dari Dunia mu? Apa itu konsonan?"

Azrael dengat jeli melihat karakter tsb, kemudian menggerakkan tangannya dengan gaya kompleks.

---Meski Sora tidak dapat mendekteksi sihir, permukaan bergemuruh seolah-olah ada sesuatu yang mengguncangnya dari bawah. Jadi mereka mengira sihir berskala besar tengah diaktifkan.

"Baiklah, aku selesai -nyan, jadi ayo kita mulai -nyan?"

Saat ia mengatakan itu, ---46 huruf katakana dari ? (a) sampai ? (n), pada tangan Azrael--- berubah menjadi cahaya...

Secara bersamaan, mereka tersebar diantara ratusan gadis Flugel.

Setelah yakin semua karakter sudah menetap, Azrael berkata:
"Aturannya mudah, aku telah memindahkan semua karakter itu ke suatu tempat tertentu pada setiap gadis disini."

---Empat puluh enam karakter, dengan peserta yang hampir berjumlah ratusan, tidak ada yang tau siapa yang memilikinya.

"Gamenya adalah Play Tag, jadi untuk memudahkan kalian aku secara khusus melarang penggunaan teleport dalam Game ini."

---Setelah itu...

"Jika kalian tertangkap oleh anak-anak ini, kalian kalah, dan jika kalian berhasil menghindari mereka selama satu jam, kalian menang."

"Selama kau berhasil menyentuh satu karakter--- tanpa tertangkap tentunya. Master akan menerima karakter tsb."

Jibril tersenyum, memotong penjelasan Azrael. Saat ia selesai, Jibril melempar dua karakter pada Azrael.

"Kalian bisa menggabungkannya untuk membentuk sebuah kalimat."

Azrael mengangkat tangannya sebagai contoh, dan dua huruf 「? (ko)」 dan 「? (ta)」, mulai memutari pergelangan tangannya

seraya berkata:

"Setelah kau membentuk sebuah kalimat , arti mereka akan menjadi kenyataan---entah itu konsep atau objek, kau bahkan bisa merubah keadaan lawanmu."

“”Oh.””

Saat mereka mendengar itu, Sora dan Shiro--- melihat masa depan.

Azrael menggabungkan dua karakter di tangannya---

“---Nyaaaaaahhhhhh apa ini, ini menjijikan aaaahhhhhh!!

Nyaaaaahhhhhh!!”

Seekor 「Gurita besar」 muncul sambil menjulurkan tentakel-tentakel berlendirnya kemana-mana---

(TL Eng: ?? 【?・?】 /Ta-Ko artinya gurita.)

Masa depan yang Sora dan Shiro liat jadi kenyataan, yang mana Azrael berteriak sambil berguling-guling ditanah.

"Ah, Senpai hebat sekali yah. dengan kombinasi karakter bahasa yang kau tidak tahu, kau coba menghibur kami."

Tawa dingin Jibril melihat tingkah Azrael.

Dalam sekejap---dengan ledakan besar bergema, ruang disekitar mereka meledak, dan gurita menghilang bersama dengan karakter katakana sebelumnya.

"C- Cuma gitu, nyan?"

Sora dan Shiro memandang Azrael tanpa berkata dengan mata menyipit, sementara Azrael berpura-pura seakan tidak terjadi

apa-apa.

"Kau bisa membuat sebuah kalimat menjadi kenyataan -nyan, entah itu benda, fenomena atau konsep, itu akan terwujud sama persis dengan apa yang kau inginkan -nyan."

"Mengingat Senpai tidak bisa membaca karakter yang ia gabungkan, itu tadi adalah gambaranku yang termaterialisasi karena aku yang memberinya. Tapi nanti dalam game sebenarnya, hanya master yang bisa menggunakannya."

"..."

Jawab riang dan apatis jibril, mengaku bahwa telah menjahili Azrael.

Namum Azrael tampak tidak keberatan, dan ia terbatuk dan melanjutkan:

"Tapi---Karakter yang telah digunakan akan menghilang, jadi aku sarankan kau menggunakannya dengan hati-hati -nyan!"

"...

"Penjelasan berakhir, apakah Master punya pertanyaan lain?"

"Banyak---Seperti bagaimana kami lari, jika kau tidak tahu, akan aku katakan. Manusia tidak bisa terbang."

"...*gemetar*..."

"...Aku minta maaf, Master, aku sebenarnya ingin membantu--- tapi aku tidak boleh mengikuti Game kali ini."

Kedua Master Jibril tampak terkejut, sementara Azrael tertawa dan berkata pada mereka:

"Jika kau meminjam kekuatan Jibril itu bahkan tidak bisa dianggap sebuah kompetisi -nyan, karena tidak akan ada yang bisa menangkap kalian. Kami bahkan sudah bermurah hati membolehkan menggunakan bahasa kalian, jadi---"

Azrael terkekeh dan...

"Dhampir disana, pinjamkan mereka sayapmu."

...Ia menoleh kesamping. ---Dan begitulah.

Plum yang dikelilingi sihir penyamaran hancur seperti kaca.

"...Eh? E-eh~~~~~!? K- kenapa aku!?"

"...Kau memang hebat---keberadaanmu menghilang hingga tingkat tertentu."

---Gumam Jibril penuh kagum bahkan Sora dan Shiro sendiri melupakan keberadaannya.

Didekatnya, Azrael tersenyum dan bertanya pada Plum:

"Hey, kau mungkin spesies yang lebih rendah dari nyamuk, tapi seharusnya kau bisa membuat sihir yang memungkinkan penggunaanya menggunakan sayap kan?"

---Tanya Azrael dengan nada sombong melebihi dewa.

Disisi lain, Plum menjawab dengan berani meski gemetar takut mati.

"E-eh~~ j- jika kau ingin mereka terbang mengimbangi kecepatan Flugel itu jelas mustahil... Kekuatan kejutnya tidak hanya berpengaruh pada mereka, tapi juga aku, dan sekarang kekuatanku mulai berkurang---"

Azrael melanjutkan dengan senyum.

"Jika kau kelelahan, tinggal hisap cairan tubuh mereka -nyan!"

"Aku akan mendedikasikan diriku untuk menciptakan sayap untuk kalian berdua!"

Sikap Plum berubah melebihi kecepatan suara, dan ia membungkuk penuh hormat pada mereka berdua, namun---

"Tidak, tunggu, siapa yang bilang kami mau menerimanya---

...Saat Sora mengatakan itu, pandangannya menetap di mata Jibril.

---Tolong jangan kecewa padaku, dan percayalah---

Dia teringat gadis yang berbicara padanya dengan tulus serta keresahan dimatanya

Dan, dia menggeser pandangannya, melihat Gadis Dhampir hampa yang seperti penghuni sel, tersenyum seperti seseorang yang telah mati.

"Membunuh dan merampas hal yang kau inginkan, karna itu adalah karunia dewa--- begitulah 「Game」 ini -nyan."

“ ... ”

Pandangan gemetar seorang manusia, dan senyum hampa seorang boneka. Sora pernah melihat kejadian ini sebelumnya, tapi...

---Game, kalimat ini membuat mata Sora dan Shiro berbinar, dan otak mereka menenang dengan kecepatan ekstrim. Peraturan, kondisi kemenangan, dan niat Azrael, semua itu menyatu sendiri

pada kecepatan yang sama dengan kepala mereka.

“...Nii.”

Shiro, yang memikirkan hal yang sama tampak resah, namun

Sora mengangguk padanya, dan memberitahunya---*aku tahu*.

Itu jelas berbeda dengan 「Game」 yang pernah mereka mainkan sebelumnya.

Game berakhir bahkan sebelum dimulai.

「Kuhakuu」 selalu mengikuti aturan ini, namun Game ini adalah-

--

Game yang ditantang oleh pihak lain, sebuah Game yang tidak mereka ketahui, yang berarti sebuah Game dimana lawan lebih unggul.

Itu juga Game dengan kondisi kemenangan yang disamarkan dalam bahasa Flugel. Sebuah Game dengan aturan yang merugikan mereka.

Game yang terlalu berbahaya, terlalu mencurigakan, mereka juga tidak punya cukup informasi, jadi tidak ada alasan bagi mereka menerima game ini.

"...Master...tolong, percayalah padaku."

Kata Jibril dengan pandangan bimbang yang seolah-olah siap menerima hukuman. Tapi---itu juga sebuah pandangan yang mempercayai kemenangan Sora dan Shiro, termasuk Jibril, orang yang *menyiapkan Game ini*.

"---biarkan aku mengkonfirmasi kondisinya."

Sora menatap Jibril, bertanya dengan pikiran tenang. Shiro yang awalnya melihat Sora begitu gelisah, sekarang, jika Sora membuat keputusan---maka ia akan dengan senang hati mengikuti keputusan kakaknya.

Kegelisahan dimatanya lenyap, dan ia berpikir lebih keras.

Sora dan Shiro menyadari Jibril yang menutup matanya penuh syukur, tanpa membawa kegelisahan, ataupun segala ekspresi bermasalah---bergantung pada game yang masternya tak duga dan pernah mainkan.

"---Pertama, Shiro dan aku akan berpegangan tangan selama Game berlangsung, dan ini adalah syarat mutlak."

"...Biarkan Plum membuat...sayap."

"Ya, Shiro dan aku akan memiliki satu sayap yang juga bergerak mengikuti pikiran kami, ini juga syarat mutlak."

"...Plum...kau bisa melakukannya...kau harus melakukannya.""

Kalimat Shiro berubah dari permintaan menjadi perintah, lalu Plum menjawab dengan kepala menunduk sedih.

"Eh, itu...? I- itu akan jadi sihir yang sangat sulit, jika boleh---"

"Aku tidak peduli apa bentuknya, tapi selama kau butuh, aku akan membiarkan kau menjilat keringatku."

"Serahkan padaku!! Aku akan menunjukkanmu kekuatan sebenarnya Dhampir---hah!!"

Jawabnya penuh semangat yang tak berguna.

Dalam sekejap, sayap Plum berubah menjadi berwarna merah-

darah, dan pola kompleks muncul didalam matanya.

Plum merapal sihir tertentu secara kompleks, dan merubah penampilannya menjadi---

...Syal.

Syal mengambang mengikuti angin lembut, dan mendarat di bahu Sora dan Shiro. Sora dan Shiro terhubung satu sama lain, terikat oleh selembar syal panjang.

"F- Fiuuh... A- aku menyamarkan keberadaanku menjadi syal....!!

Pada tingkat ini... Kalian berdua...seharusnya punya kemampuan sepasang sayap---!!"

Sama saat ia pertama kali bertemu Sora, ia juga melakukan hal yang sama pada barang-barangnya, Plum sekarang merubah dirinya jadi syal. Bahkan Flugel terlihat kagum, si-syal Plum seakan memberi kesan sedang membusungkan dada ratanya dengan bangga.

---Meski nafasnya putus-putus sih.

Melihat pola seperti cabang ranting yang menjalar kemana-mana dan membentuk sendiri menjadi sayap, Sora mengganggu. Lalu dia menanyakan masalah terakhir.

"- lalu... Ubahlah Avant Heim jadi tempat dimana Shiro, Plum dan aku dapat bergerak bebas tanpa pembatas. Dan, meski kami punya sayap, kami tidak tahu bagaimana menggunakannya, jadi aku minta setelah kami pergi---Game akan dimulai 5 menit kemudian... Tidak masalah kan? Shiro."

"...Mm, tidak masalah."

---Semua orang menghela napas, merasa terkejut. Bukan karena perubahan drastis mereka. Bukan, itu karena mereka hanya meminta tambahan waktu 5 menit.

"Tidak ada masalah kan?"

Jibril berbalik, bertanya pada Azrael dan para Flugel dibelakangnya.

Menggunakan kekuatan yang tak pernah mereka gunakan, dengan empat puluh karakter sebagai senjata, Imanity harus bisa menghindari serangan ratusan Flugel.

Jika mereka bisa melakukannya---semua orang akan menelan air liurnya sendiri.

"...Mm, tidak ada masalah -nyan, meski aku rasa itu agak terlalu mudah -nyan..."

Kata Azrael, tampak tidak mengerti situasi. Ujung jarinya bergeser dengan lembut---kemudian ledakan besar terjadi.

"---Aku sudah mengubah Avant-kun jadi tempat yang sesuai dengan syarat mu---jadi bisakah kita mulai?"

Azrael berhenti menulis ulang tampilan dari 'Dunia lain' seolah-olah semudah menggambar sketsa.

Azrael menjentikan jarinya sekali lagi. Tanpa suara, dinding mulai bergeser---membuka sebuah lubang raksasa.

...Dari balik dinding, mereka melihat seluruh kota Avant Heim.

Mungkin karena Azrael menggeser posisi matahari, atau hanya

karena beberapa waktu telah berlalu, diluar sudah Malam.

Tidak ada sinar matahari, membuat lingkungan disekitar sangat optimal bagi Plum. Mereka menjulurkan kepala mereka dari celah untuk memeriksa kondisi luar---Sora dan Shiro saling menggenggam dengan erat.

Mereka bisa merasakan syal yang tergantung dileher mereka--- Plum---berusaha untuk tetap diam sambil mengepakan sayapkeinginan untuk mengatakan sesuatu.

Mereka tidak bisa melihat apapun dibawah. Hanya terpaan angin yang begitu kencang memberitahu seberapa tinggi mereka diudara.

"Jadi---sekarang ayo kita mulai Game dengan dua Master ku melawan semua Flugel yang ada disini."

Dibelakang Sora dan Shiro, Jibril mengumumkan dengan hormat.

Dibelakang jibril, terdapat tatapan ratusan flugel

Meski begitu---saat Masternya memasuki Game, tatapan itu tidak akan berefek pada pikiran Sora dan Shiro.

"Ini adalah peta Avant Heim."

Mengambil peta yang berkibar karna hembusan angin, Shiro membalas dengan tatapan dan mengangguk.

Sementara Jibril melangkah mundur dan membungkuk dalam-dalam.

"...Master, terimakasih."

"Sejujurnya aku tidak yakin, tapi... Kami percaya padamu, jadi

jangan alihkan perhatianmu!"

"...Keluarga harus...dilindungi...semua orang tau itu."

Jibril, Sora dan Shiro, mereka saling bercakap-cakap dengan hanya mereka yang mengerti, kemudian---

“- 「Aschente」 -!!”

Semua orang selain Jibril mengangkat tangan dan mengatakan kalimat tersebut.

Sora dan Shiro melompat keluar melalui lubang dinding.

Seketika saja, gravitasi menarik mereka berdua, yang mana tubuh manusia tidak mungkin menolaknya.

Ketika angin kencang menerpa wajah mereka---perlahan--- mereka menukik tajam bawah. Mereka tidak bisa melihat apa yang menyambut mereka dibawah, tapi apapun itu, pasti tidak lain dan tidak bukan adalah---Kematian.

Ketika berhadapan dengan situasi ini mereka mustahil tidak gelisah atau takut---kenapa? Sora hanya bisa tersenyum getir.

“...Nii...”

Mendengar adiknya memanggil, Sora menoleh, melihat sisi lain sayal yang memiliki satu sayap membentang. Sora mengkonfirmasi sayap yang sama di punggungnya melalui tatapan Shiro.

“...Ayo...”

---Ya--- kenapa dia harus takut? Sora tertawa. Mempererat genggamannya, mereka mengibaskan sayap mereka secara

bersamaan.

Dengan kekuatan yang melebihi elang---mereka menghancurkan belunggu gravitasi.

Chapter 2 : Kegagalan

Part 1

Sementara itu—Ibukota Elkia, di dalam perpustakaan Raja sebelumnya.

"...Kou...Steph-kou, aku lapar, des."

Diguncang dengan pelan, kesadaran steph perlahan kembali.

Tepar diatas meja dengan air liur tumpah kemana-mana, ia panik melihat sekitar

"——Eh!? Huh? Aneh, kapan aku tidur!?"

"Kau membenturkan kepala mu ke meja sesudah kau makan, des. Ku pikir kau mati, des."

——Jadi setelah ia memenuhi perutnya ia kemudian—「Pingsan」.

"Jam berapa sekarang...?"

Tanya kantuk Steph sambil melipat selimut di punggungnya——tampaknya Izuna yang meletakan itu.

Sebuah suara gemuruh yang lucu menjawabnya.

Izuna meletakan tangannya di perut, lalu memandang Steph dan memohon dengan tulus:

"Sekitar 6 jam setelah kau makan, des."

"...Jam yang lucu yah."

Terakhir mereka makan sekitar jam 2 malam—yang berarti sekarang sudah pagi?

Tidak ada jendela di perpustakaan jadi matahari tidak dapat masuk, tapi mungkin ia tahu itu karena di jalanan terdengar mulai dipenuhi dengan aktivitas.

"Steph-kou, Steph-kou, ayo makan, des."

Izuna menyeret lengan Steph dan meminta makanan, lalu Steph menjawab:

"Ah... Baiklah... Aku akan membuat sarapan lalu... Huh?"

Tiba-tiba Steph melihat tumpukan buku di belakang tempat Izuna duduk.

"Izuna, apa itu?"

"...? Buku, des."

"Bukan, maksudku—kenapa mereka disana?"

"...Jelas karena aku membaca mereka, des."

"—Huh? Ku pikir Izuna tidak bisa membaca bahasa Imanity?"

"Sudah aku bilang aku akan belajar, des. Jadi aku mempelajarinya, des."

Tidak mungkin—Mata Steph membelalak.

Steph memberinya buku yang berisi Game berbahasa Werebeast dan Imanity—sebuah buku untuk mempelajari bahasa Werebeast.

Hanya Mengandalkan buku itu, ia mempelajari bahasa Imanity saat Steph tertidur dan bahkan membaca begitu banyak buku—? —Ia yang bermasalah dalam hal apapun, sebaliknya, selama itu Game maka—

Saat menyadari bahwa Izuna tidak hanya mempelajari bahasa Imanity dalam waktu singkat, tapi juga membaca buku melebihi Steph, bulu kuduk Steph berdiri.

"...Tidak mengherankan ia selalu dekat dengan Sora dan Shiro." Sora dan Shiro membuatnya melupakan Fakta ini, dan sekarang Steph mengingatnya. Hatsuse Izuna, anak ini, Gadis Werebeast ini bahkan lebih muda dari Shiro.

—Ia bertanding melawan 「 」, dan bahkan kalah karna sedikit kesalahan, jadi kemampuannya jelas merupakan *Hal Nyata*. Namun...

"...Izuna, kapan kau terakhir tidur?"

"...Huh? ...A- Aku makan lima kali, jadi... Hmm~... Des?"

Izuna mulai menghitung dengan jari, lalu tiba-tiba menjadi bingung.

Kantong hitam berat dibawah matanya menandakan ia tidak tidur dalam waktu lama.

—Kalau dipikir lagi, itu masuk akal.

Meski itu 「 *Hal Nyata* 」, itu jelas tidak datang secara alami.

(TL: *the real thing/Hal Nyata, seolah-olah Tlor eng nya menekankan kata itu. Jadi kurasa itu artinya 'Bakat'*)

Izuna berjuang tanpa tidur—mempelajari Bahasa Imanity dan juga membaca begitu banyak buku.

"...Maaf, Izuna, aku satu-satunya yang tertidur."

"Steph-kou, tidak masalah, des. Sepotong sampah tetaplah sampah, jika ingin tidur, tidurlah, des". Steph tersenyum pada sikap *keras* Izuna.

Melihat secercah harapan diantara tugas tidak jelas ini, Steph menepuk pipi dan membangunkan dirinya sendiri.

Pertama, ia perlu mempersiapkan makanan, lalu—sesaat ia mau keluar dari perpustakaan—

"...? Izuna, bagaimana kau membaca buku-buku ini?"

Ia menyadari buku-buku di lantai itu mungkin dipilih karena suatu alasan tertentu.

"Aku memilihnya karena punya bau yang enak, des."

—Izuna menjawab itu dengan samar, namun ia mengatakannya seolah-olah itu memang benar.

Tiba-tiba, Steph jadi tertarik dengan judul buku-buku dilantai, jadi ia mengambil satu untuk dilihat. Karena itu adalah—buku mengenai dimana Sora dan Shiro berada saat ini.

"—— 「FIÃ¼gel, Senjata seorang Master yang mati」 ... mengapa kau membaca ini?"

Steph membacakan kalimat yang ditulis oleh kakeknya—Raja sebelumnya. Izuna mendengus dan menjawab:

"Ada bau Sora dan Shiro disitu, des. Mereka membacanya

sekitar sebulan yang lalu, des."

"Mereka membaca ini...?"

—Di pantai setelah mereka kembali dari Oceando, Sora mengumumkan bahwa dia akan melanjutkan ke Avant Heim dan menaklukan tiga ras.

Juga metode yang akan dia gunakan—seperti biasa—dia tidak memberitahu itu. Steph membalik buku.

Sebulan yang lalu—yang berarti, mereka membaca ini sebelum mereka menyerang Federasi Timur—Steph membaca isi buku tsb, dari semua buku diruangan ini yang ditulis oleh Kakeknya.

「FIÃ¼gel—dalam Perang Besar kuno, mereka spesies pembunuh dewa yang diciptakan oleh 【Dewa Perang Artosh】 -
」

「FIÃ¼gel—mereka tidak mengumpulkan pengetahuan berdasarkan keinginan mereka sendiri.」

Itulah catatan yang dikumpulkan oleh Raja Sebelumnya—kakeknya—berdasarkan pengamatannya pada seorang Flugel. Yang berarti, mereka mengamati Jibril, setidaknya mereka harus begitu...

Karena...

「itu adalah Tindakan agar Ras Imanity bisa bertahan hidup—tidak, agar mereka tidak mati.」

Dalam benak Steph seseorang yang sulit dimengerti, muncul.

「Mereka adalah senjata Hidup yang kehilangan Master mereka... Mereka hanyalah boneka hampa yang punya rasa penasaran.」

Ia teringat sosok dengan senyum yang tampak menyembunyikan emosinya, sosok itu akan melakukan apapun untuk rasa penasarannya dan Masternya, Sosok yang dapat menjadi Gung-ho pada waktunya.

「Alasan kenapa mereka hidup——tidak, Bukti kenapa mereka masih hidup?」

——Apa ini? Jibril dalam pengamatan Kakeknya sama sekali berbeda dari yang ia tahu.

Ketakutan ini menyebabkan Steph berhenti tidak sadar setelah membaca beberapa halaman, dan ia berpikir dengan keras.

...Sora dan Shiro melanjutkan ke Avant Heim setelah membaca buku ini. Hanya saja apa yang mereka pikirkan——?

"Steph-kou, sekarang mungkin bukan waktunya membaca itu, des."

"Huh? Ah, benar, yah"

Yang terpenting bukanlah Flugel, tapi informasi mengenai Seiren——Steph menepuk dirinya sendiri. Saat itu juga, suara gemuruh mulai terdengar lagi.

"Kita harus makan sekarang, des."

Izuna berbicara dengan api membara didalam matanya.

Steph tersenyum kecut, dan saat ia menempatkan buku-buku itu

kembali pada raknya—mungkin karena terlalu banyak bekerja, ia merasa sangat pusing.

“Ah...”

Buku-buku mulai berjatuhan dari Rak yang telah ia tempatkan.

Buku yang telah mereka baca dan buku yang tidak boleh dicampur—sesaat sebelum ia pingsan—

—Angin kencang berhembus pada kecepatan yang tidak bisa dilihat Steph. Ia samar-samar melihat Izuna dalam sekejap melesat dari pintu ke sudut ruangan, dan di mulutnya—terdapat sebuah buku.

"...? Apa ini, des?"

"...B- bukankah itu pertanyaan ku? Ada apa dengan mu."

Mengabaikan Steph yang terkejut, Izuna dengan penasaran mengendus-ngendus buku yang ada dimulutnya.

"Ini bau ikan, des...? Tidak, des...ah!" Ia melempar buku itu seolah-olah tidak tertarik lagi dan berkata:

"Buku ini bau Seiren, des. Aku tidak bisa makan ini, des."

—Dalam sekejap, sebuah lampu menyala didalam otak kacau Steph.

Mengenai buku yang Izuna pilih-pilih sebelumnya, kata Izuna ia membaca mereka menurut seberapa enak baunya. Lalu, kenapa ia memilih buku yang Sora dan Shiro pernah baca?—tidak, pertanyaan sebenarnya adalah—

"M- Mengapa buku kakekku punya bau Seiren?"

"Entahlah, des. Mungkin Seiren menyentuhnya, atau mungkin seseorang yang menyentuh Seiren menyentuhnya juga, des." Kata Izuna dengan memiringkan kepala.

"Apa itu Sora atau Shiro... Atau kita!?"

"...? Tidak, des. Semua buku disini baunya seperti kakek tua, des."

Itu bukan bau Steph, atau Bau Sora dan Shiro.

Ngomong-ngomong, karena Sora dan lainnya pergi ke Avant Heim, mereka seharusnya belum kemari—jadi—!?

"A- Apa kau tau kapan orang ini menyentuh buku itu?"

Tanya Steph sambil berjalan, sementara Izuna mulai menghitung dengan jarinya lagi dan menjawab: "Tidak cukup jari, des."

—Namun itu cukup untuk menyimpulkan bahwa bau itu lebih dari sepuluh tahun lalu.

"...Tunggu dulu, bagaimana kau tau?"

"Tidakkah Steph-kou menciumnya, des? jejak bau yang tertinggal, des."

Siapa yang akan tau hal aneh itu, meski ia sudah mengatakan ini pada dirinya, tapi—teka-teki telah terpecahkan.

Alasan kenapa Sora ingin Izuna membantu, dan alasan kenapa ia memilih buku yang Sora dan Shiro baca, dan—bukti bahwa lebih dari sepuluh tahun lalu kakeknya pernah berhubungan dengan Seiren! Sekarang semua yang tersisa adalah--!

"Bisakah kau cari buku seperti itu?"

Izuna mengendus lalu memiringkan kepalanya dan berkata:

"...Baunya lemah, des. Tapi jika aku mencoba lebih keras... Aku mungkin bisa melakukannya, des."

—Dunia dalam sekejap dipenuhi dengan cahaya.

Jika begitu, pencarian mereka akan jadi lebih mudah!

"Baiklah~ jika kau memang punya kemampuan itu kau seharusnya menggunakannya dari awaaaallhh tapi berkat kau akhirnya kita menemukan jalan keluar dari nerakaaaahhh—"

Steph memeluk Izuna dengan sedikit kantuk dan terus menerus mengelusnya, namun sontak Izuna melompat mundur.

"—Uuuuuugghhhhhhhh!!"

Rambutnya berdiri seolah-olah siap menggigit setiap saat sambil mendesis pada Steph.

"Eh? U- um... M- maaf, apa aku melakukan sesuatu yang salah?"

"Steph-Kou, kemampuan mengelusmu mengerikan, des!"

Steph melihat ke sekitar panik ketika menyadari bahwa Izuna menjadi begitu waspada.

"Ah, O- okeh, i- ini untuk mu, bisakah kau memaafkan aku?"

"—Apa itu, des."

"I- ini biskuit yang aku buat sendiri, i- ini."

Steph memakan satu untuk meyakinkan ia bahwa itu aman dimakan, kemudian ia melempar beberapa pada Izuna.

Izuna mengendus Biskuit yang ia lempar.

"...Tidak buruk, des. Tapi aku ingin makan nasi, des. Dan ikan,

des."

—Ia mengantarkan biskuit ke dalam mulutnya, dan dengan begitu mood nya kembali membaik. Izuna lalu menggoyang ekor lebatnya dan mulai menikmati biskuit.

"Ah, j- jadi aku akan membuat makanan! ikan bakar, ikan kukus, sashimi... mana yang kau—"

"Semua, des." "Huh?" "Semua, des."

Izuna berliur dengan ekspresi rindu di wajahnya, dan Steph—

"~Baiklah! Aku punya teman yang dapat diandalkan sekarang, jadi aku akan melakukan yang terbaik untuk mempersiapkan semua hidangan ikan yang aku tau!! Sementara itu, bisakah kau cari buku Kakekku yang ditulis sekitar periode itu!?"

"OK, des!"

Izuna berdiri setelah menjawab dengan penuh semangat.

Akhirnya, ia melihat jalan keluar! Saat Steph akan keluar perpustakaan, dibelakangnya— Ia mendengar suara ledakan.

"Apa?"

—Alasan kenapa Steph tau itu adalah suara Izuna yang memecahkan *Kekkai* karena—

Terlihat, Jantungnya mengeluarkan suara gemuruh, terus berdetak dengan kencang sampai-sampai mau meledak dari tubuhnya. Ia memegang hampir 10 buku ditangannya, dengan bahu terengah-engah menyertai nafasnya. Izuna yang hampir bermandikan merah darah karena menggunakan 「Blood

Devastation」, memberitahu keadaan

"—Hah, hah—aku menemukan semuanya, des—! Ikannya belum siap kah? Des!"

...Jika ia berusaha dengan keras... Ia dapat melakukannya. Izuna berusaha dengan begitu keras setelah ia mengatakan itu.

—Ia mencoba begitu keras hingga cukup untuk menantang hukum fisika, dan ia menggunakan kemampuan fisiknya untuk melampaui hukum itu...

Ia melihat Izuna dengan pembuluh darah menggembung, mulut berliur dan mata dengan tatapan predator melihat mangsa—

"...B- bisakah kau membiarkan aku pergi dan mendapatkan bahan makanan?"

Steph memilih taktik melarikan diri...

Part 2

—Di atas Avant Heim yang ditelan langit malam.

Pemandangan disana hanya bersinarkan cahaya samar dari Kubus dan cahaya dari bulan.

Terlihat, Sora dan Shiro terbang dengan kaku dan takut dalam pemandangan itu juga—tidak, lebih tepatnya, mereka hanya mengambang.

"U- um... Bisakah kita menang...?"

"Tolong jangan bicara padaku sekarang, kau mengacaukan konsentrasiku!"

"...Nii...terus seperti ini...sedikit lagi..."

Itu seolah-olah mereka bisa jatuh dan hancur jika melakukan kesalahan kecil kapapun, terlihat sangat berbahaya yah.

Plum, yang menghubungkan mereka berdua sebagai sayap bergumam sendiri saat melihat kejadian mereka:

"L- lawan kita adalah Flugel loh! Meski kau meminjam kekuatanku, um tetap saja, kalian tidak pernah terbang... Jadi mustahil kita menyaingi kecepatan Flugel..."

Nada Sora tetap tenang meski tengah berjuang mengendalikan sayapnya.

"Tenang saja, memang kecepatan adalah keuntungan mereka digame ini——tapi itu tidak menjamin kemenangan mereka."

"Emang sih... Tapi kalo begitu..."

Plum dalam bentuk Syal mengeluh didalam hati sambil melihat mereka.

——Flugel, bahkan diluar kemampuan berteleport mereka, keberadaan mereka sendiri sudah menolak semua Hukum Fisika.

Meski Plum tidak pernah melihat mereka terbang dalam kecepatan penuh, ia dapat dengan mudah membayangkan kemampuan Fisik mereka.

Jika mereka menggunakan kekuatan penuh mereka——jangankan kecepatan suara, mereka mungkin bisa melampaui kecepatan itu. Meski Game *kejar-kejaran tim* bukanlah mengenai kecepatan, mustahil bagi kura-kura menang balapan melawan

Kuda. Tidak peduli bagaimana mereka terbang—untuk mencapai kemenangan—bukankah itu—?

"...Huh? A- aneh?"

Ketika mengucapkan itu, Plum merasa aneh. Postur Sora dan Shiro saat mereka mengibaskan sayap begitu stabil. Perlahan, kecepatan mereka meningkat, dan angin yang menerpa sayap—Plum—semakin kencang.

"...Um, kenapa kalian membuat sayap ini menjadi dua kendali?" Memikirkan ini beberapa waktu tidak mencegah plum menanyakan pertanyaan itu. Kakak-beradik, yang menciptakan sepasang sayap dalam kedipan mata, menatap satu sama lain dan tersenyum.

"Ya iyalah—karena jika kami tidak melakukan nya, kemenangan kami tidak akan terjamin." Intinya, jika mereka melakukan itu, mereka pasti menang.

Mereka pasti akan menang. Mereka mengatakan itu ketika saling berpegangan tangan.

—Selama kami saling berpegangan tangan. Kami tidak akan kalah dari siapapun.

Part 3

Senjata Hampa—kadang hanya sebagai Benda—kadang hanyalah Boneka—merekalah Flugel.

Pada awalnya mereka adalah alat yang diciptakan oleh Master mereka untuk membunuh Dewa.

Tapi itu sudah enam ribu tahun lalu sejak kekalahan Master mereka—lalu kenapa Ras Flugel masih ada?

Untuk mencari 「Jawaban」 itu, mereka terus berpergian dengan Avant Heim dalam waktu yang sangat lama sampai hari ini.

Tapi Jibril—yang pergi atas kemauannya sendiri tiba-tiba kembali—ia juga telah berubah, seolah-olah—telah menemukan jawabannya..

...

Azrael meletakkan pipinya ditangan dan memandang langit malam. Sesuai perjanjian Sora dan Shiro, tepat ditempat balkon sebelumnya—Ratusan Flugel yang menunggu selama lima menit, memandang langit yang sama.

Bayangan yang muncul di langit malam—Sosok Sora dan Shiro.

"...Jii-chan, perintah terakhir Artosh-sama yang diberikan pada ku—jika ada orang yang dapat menemukan 「Jawaban」 , itu pasti hanya kau 「Unit Terakhir」 Jii-chan, nyan."

"..."

—la punya alasan untuk itu. Namun itu bukan masalahnya, dan Azrael meneruskan dengan pertanyaan mengganggu di benaknya.

"Jika 「Jawaban」 itu ditanamkan dalam kepalamu atas sumpah dengan Imanity itu—"

—Mereka sedang berdiskusi dalam bahasa Flugel menjadikan

Sora dan Shiro tidak tau apa yang terjadi.

Seakan mencoba memperingatkan ia lagi, Azrael tersenyum palsu, membuatnya seperti memakai topeng

"Aku akan menggunakan 「Hak Spesial」 ku——Kau tau yang aku maksud kan?"

"Ya, tapi——Hanya orang bodoh yang mau bertanya padahal mereka sudah tahu jawabannya, Senpai."

Ketika mendengar kalimat ini, para Flugel yang melihat langit malam, dalam sekejap membuat suasana menjadi begitu berat.

——「Perwakilan Sayap」——Ketua 「Dewan delapan-belas Sayap」, Azrael——

Satu-satunya hak spesial yang dimiliki Azrael karena tidak menjadi Perwakilan Penuh Flugel yang sudah disepakati semua orang lebih dari enam ribu tahun lalu.

“——「Hak untuk memerintahkan semua Flugel bunuh diri」
...apa itu maksudmu?"

Dengan nada tenang, Jibril mengatakan apa yang ada dibenak semua orang.

"Pada awalnya, hak itu diciptakan Azrael-senpai demi mencegah kami bunuh diri sampai kami menemukan tujuan hidup sebagai Flugel tanpa pemilik(Master). *Namun, jika kau pikir kita tidak punya alasan untuk hidup——tolong jangan ragu.*"

Apa yang saat ini mereka semua rasakan bukanlah ketakutan——Flugel tidak pernah memiliki rasa takut akan kematian. Bagi Ras

yang diciptakan sebagai Senjata, suatu ras yang dapat hidup abadi, kematian malah akan dianggap sebagai kehormatan. Mengabaikan itu, alasan kenapa para flugel begitu tegang ialah karena mereka sedang 「Berharap」

—Sesuatu untuk diawali, atau mungkin sesuatu untuk diakhiri. Meski setipis itu perbedaannya, tapi—semua orang sangat berharap akan hal itu.

"...Baguslah kau tau-nyan..."

Sayangnya, berbeda diantara mereka, hanya Azrael yang gagal memahami ini. Memandang kakaknya, Jibril sedikit kecewa ketika menyadari itu.

—Perlahan, tatapannya mengguncang Azrael.

"Azrael-senpai, kalian semua sebaiknya tahu ini, kita—para Flugel, punya kesalahpahaman mendasar."

—Sora dan Shiro tidak tau, tapi Jibril, sejak bertemu mereka—*ia telah berubah.*

Sebelum dikalahkan mereka, Jibril—meskipun ia adalah tipe yang langsung bertindak setelah menyadari ada sesuatu yang salah, ia tidak jauh berbeda dari Azrael.

Merubah *Tidakdiketahui* menjadi *diketahui*—itu adalah hal yang sangat berarti baginya.

Ketidaktahuan itu harus jatuhkan, atau, bisa dikatakan—sebuah

「Musuh」 yang harus dimusnahkan. Jibril mungkin akan lebih beringas ketika menghadapi musuh itu.

(*TL: Unknown, di terjemahkan sbg tidakdiketahui, ketidaktauan. Known, diTL jadi diketahui, tau. Mungkin merujuk pada pengetahuan yg ia tau atau tidak tau. Toh, flugel punya ketertarikan sama informasi.*)

—Namun, dihari ia dikalahkan oleh Sora dan Shiro, ia berubah. "Pengetahuan yang kita kumpulkan beribu-ribu tahun lamanya telah terlampaui oleh Master yang baru hidup 10 tahun. Dan Makna dibalik ini, sangat penting—Senpai, kau hanya tidak mengerti."

"..."

Wajahnya dipenuhi dengan keyakinan yang tak pernah dilihat Azrael. Menurut ingatannya, ia tidak pernah melihat Jibril seperti itu, tidak bahkan Artosh sekalipun.

"Ini perasaan yang membingungkan, bahkan lebih kuat dari pada perasaan mengalahkan *musuh*. Ini jalan hidup, terus melawan *Ketidaktauan* membuatku mengikuti Master atas kemauan ku sendiri—dan itu jelas tidak ada hubungannya dengan komandemen."

Azrael jadi tidak bisa berkata-kata pada Kalimat Jibril. Karena sejujurnya, ia tidak tau apa yang ia maksud.

Merubah *Tidakdiketahui* menjadi *Diketahui*?—bukankah kata-kata ini membuat orang merasa merinding?

—Tapi...

Mungkin karena mereka tergerak akan kata-kata Jibril...

Setelah mendengar ucapannya, para Flugel yang tidak dapat menunggu memiliki kilauan kegembiraan dimata mereka—dan sayap mereka bergemuruh..

Aku tidak bisa mengerti, Azrael tidak mengerti kenapa itu, dan ia sekali lagi meletakan tangannya di pipi. *Setidaknya—itu bukan*
『Jawabanya』 ..

Ia memandang langit kosong, melihat sepasang sayap yang terbang dengan kaku.

"Aku tau Azrael-senpai peduli lebih dari siapapun mengenai masa depan Ras Flugel, tapi——"

"..."

Tanpa menoleh, Azrael menggeser pandangannya, melihat ekspresi penuh keyakinan Jibril.

"Jawaban yang kau cari tidak berada ditempat yang kau pikir."

Part 4

"Hnnnnnnnnnggg~.....hnnnnnnnnnnnnnnngggg~....A- akusudah pada batasku...sungguh melelahkan, aku nyerah aja dah..."

"Hey, ini bahkan belum tiga menit! Bahkan Ultr*man saja lebih berat dari mu, kau tau!?"

Plum (dalam Bentuk Syal) mengeluh padahal baru dimulai, sementara Sora menyemangatnya dengan kata-kata itu.

"Aku berbeda dengan monster-monster itu! Mengatasi gaya gravitasi dan berat kalian lebih sulit dari yang kalian bayangkan!! Aku bahkan meminjamkan sayap ku—jadi, tolon——"

"Jika maksudmu keringat, aku sudah punya banyak, jilat sesukamu, aku tak peduli!"

"Kalian berdua, bagaimana bisa kita menyerah!—yosh, ayo teruskan!!"

"Kau membuat dirimu terlihat menjijikan!!"

Leher yang dijilat mengirim rasa geli pada tulang belakang Sora.

—Plum merubah dirinya menjadi Syal. Ia

menyamarkan Penampilan Fisiknya untuk menghubungkan Sora dan Shiro dalam bentuk Syal, dengan ujungnya sbg sayap memungkinkan Kakak-beradik itu mengibaskan satu sayap yang dikendalikan sendiri-sendiri.

"Oi, bagi kami ini terlihat seperti Syal bersayap, tapi sebenarnya seperti apa sih?"

"Jilat...ah, Kimochi♥—huh, apa? Um~ aku sekarang memeluk leher Sora-dono dan menjilatinya... Dan menggunakan kakiku untuk mencapai leher Shiro-dono."

"Heh, bukannya ini cara mesum untuk terbang!"

"...Nii, *joke* yang buruk, kau berisik...dan tidak lucu..."

"Kan aku cuma bilang, tidak harus sampai sejauh itu bukan!?"

Rintikan air mata jatuh di langit malam Avant Heim. Namun Plum menyela dengan kesal:

"Asal kau tau, terus menerus merapal banyak sihir adalah keistimewaan Elf! Tidak hanya menyamarkan diriku tapi juga membuat kalian berdua terbang dengan kendali sendiri, itu

adalah hal yang sangat—saaaaaaangat pantas dipuji, OK!!"

Plum mengucapkan kalimat saaaaaaangat dengan panjang.

"Juga, ini lebih melelahkan dari yang ku kira... Jika pasokan energiku terputus, aku mungkin akan mati dalam sekejap."

"...aku heran kau setuju dengan hal berbahaya ini."

"Huh? Karena jika aku melakukan ini aku bisa menjilat leher Sora-dono semauku... Geeheehehe~ oishi, oishi!"

"AHHHH! AKU BUANG SYAL INI SEKARANG!!"

Saat Sora memikirkan akibat dari menanggalkan Syal—"...Nii, waktu."

Lima menit telah berlalu—Sora menyipitkan mata ketika mendengar peringatan Shiro.

Yang berarti saat ini, Flugel yang start lebih lambat akan bergegas menangkap mereka.

"—Okeh, Plum, hidup kami ada ditangan mu sekarang, jadi jangan sampai kau kehabisan tenaga!"

"Tidak masalah. Nasib kita terikat, walau aku kehabisan energi, paling tidak kita akan mati bersama."

"Kami tidak butuh pikiran itu!! Ayo pergi!"

Saat dia mengatakan ini, Sora dan Shiro segera mengibaskan sayap mereka secara bersamaan, dan—menjatuhkan ketinggian mereka.

"Kyaaaaahhhhhhhhhh!"

Mereka dalam sekejap mencapai kecepatan yang begitu cepat

sampai-sampai Plum berteriak.Gravitasi dan tenaga dari sayap mereka membuat kecepatan mereka semakin cepat, dan angin kencang bergegas menghambat mereka—

Saat mereka hampir menyentuh tanah—bagian belakang Avant Heim—mereka mulai terbang secara menyamping.

*Apa mereka... Berakselerasi dengan menukik untuk menjauh dari pengejar mereka?*Plum penasaran dalam hati, *tapi*—sesuatu datang dari belakang.Para Flugel, yang baru start, melihat mereka.

Memang benar Sora dan Shiro begitu cepat mampumengendalikan sayap mereka.Tapi—tak peduli seberapa keras mereka mendorong sayap Plum, mereka masih tidak bisa melampaui Hukum Fisika.

Bahkan, itu merupakan anugerah kalau mereka bisa mencapai dua ratus kilometer perjam, namun Ras Flugel disisi lain adalah Eksistensi yang dapat melempar Hukum Fisika tersebut dengan entengnya..

K- Kalau begini terus, mereka bisa menangkap kami, aaahhhh apa yang harus kami lakukan!?

Plum berteriak pada dirinya sendiri, namun Sora dan Shiro berbalikmengatasi situasi dengan wajahtenang—

"Empat. Tanpa formasi."

"...Karakter, satu, tiga..."

"Menghindar.Kumpulkan?"

"...Satu dibawah sayap 「ãfŠ (na)」 ...Tiga di sisi kiri perut 「ã,ø (a)」 ."

"——Tiga:Shiro, Satu:aku, ayo bergerak!"

(Ti: yang dimaksud satu dan tiga kayanya sih 'penanda' buat Flugel alias nama samaran. Mungkin)

——Mereka memiliki percakapan singkat yang sama sekali Plum tidak bisa mengerti, dan sebelum ia sempat bertanya, *Huh?*——
Sora dan Shiro membelokan jalur mereka.

——Dalam sekejap.

"Hehe~ aku yang pertama~!"

"Aku akan mengambilnya."

Seperti yang diduga, menunggu lima menit tidak berarti apa-apa bagi kedua Flugel yang semakin mendekat.

Tangan mereka terulur untuk meraih Sora dan Shiro——tapi gagal.

“”- Huh!?””

Kedua Flugel itu berseru bingung setelah tak bisa menangkap Kakak-adik itu, yang menghilang dalam sekejap. Pada saat itu——
—“”Uhh!!””

——Dibelakang mereka.

Dibawah sayap dan sisi kiri perut——*karakter* yang tertulis disana tersentuh, membuat keduanya mengeluarkan suara desah yang lembut.

Kedua Flugel lain dibelakang mereka yang agak telat kehilangan

buruannya, dan mereka mulai melihat sekitar dengan panik. Itu tidak mengherankan, karena saat itu Sora dan Shiro langsung terbang ke kumpulan Kubus yang tersusun melingkar. Masuk kedalam tumpukan kubus-kubus—melalui jalan Avant Heim. Dua 「*Karakter*」 sudah diambil.

"...Huh? Sekarang... Apa tadi!?"

Itu terjadi dalam waktu singkat, bahkan Plum yang mendekap leher mereka tidak dapat mengerti apa yang terjadi.

Saat Sora menjelaskan, Plum membelakak terkejut.

"Barrel roll—bukankah ini teknik dasar untuk menghindari unit terbang yang lebih cepat darimudan terbang dengan arah lurus?"
—Saat menyadari bahwa Flugel mendekat, mereka menunggu Flugel sedekat mungkin, lalu Sora dan Shiro tinggal terbang kesamping—dan Kedua Flugel itu membelakangi mereka. Di waktu sekejap itu Sora dan Shiro mengambil apa yang diperlukan, lalu membentangkan sayap mereka, dan terbang secara diagonal.

Itu berarti mereka terbang ke arah yang sama, tapi dengan berputar-putar dan menurun.

Disisi lain, Flugel berpikir bahwa Sora dan Shiro hanya menghilang karena mereka cepat—intinya, mereka menyangka itu 「Terlampau cepat」.

Mereka belum terbiasa dengan sayap mereka, dan mereka tidak akan pernah bisa mencapai Kecepatan Flugel tidak peduli

seberapa kerasnya mereka mencoba, jadi——

"Karena kami tidak bisa mengontrol sayap kami, kami hanya harus berhenti di jalur kami, dan bagi Flugel yang bisa mengabaikan hambatan udara atau sejenisnya—— mereka hanyalah pesawat tempur yang terbang dengan jalur pasti..."

"...bahkan jika mereka tau... Mereka tidak mau peduli..."

Mereka berdua tersenyum licik, dan di tangan mereka terdapat karakter yang Shiro katakan sebelumnya—— Karakter 「 $\tilde{a}f\check{S}$ (na)」 dan 「 \tilde{a},ϕ (a)」 berputar mengelilingi pergelangan tangan mereka..

Plum tidak bisa berkata apapun, setelah menyadari apa yang terjadi.

"...jangan bilang——kau mengingat semua posisi *karakter* itu!?"

Sora tersenyum getir dan menjawab:

"Plum, apa kau meremehkan adik kecil imut ku ini?"

Merasa malu karna kalimat sederhana ini, Plum terdiam.

"Pokoknya... Shiro, *Karakter* yang kita perlukan——kau tau, kan?"

"Tentu."

"Okeh, kita akan dapatkan itu dulu. lagian lawan kita emang gak bego, yang berarti strategi ini gak bisa terus bekerja."

"...Mm, Roger..."

——Dapatkan. Mereka berdua mengatakan itu dengan tegas seolah-olah yakin itu akan terjadi, menyebabkan Plum membelalak terkejut.

Mereka bermain game *Kejar-Kejaran* melawan Flugel, akan tetapi mereka sendiri bertindak seolah-olah merekalah yang mengejar. Sora dan Shiro terbang disekitar Kota Avant Heim, terus melesat melalui celah-celah diantara kubus.

Part 5

—Di permukaan Avant Heim, Flugel yang tersisa ada dua. Jibril dan azrael berdiri disana, menyaksikan langsung peristiwa yang ada di udara.

Perasaan didalam dada Jibril—menjadi terkejut begitu cepat. Shiro mengingat semua *karakter* dan orang-orang yang memiliki mereka, dan bahkan posisi mereka.

Itulah mengapa mereka bisa menghindar dan ber-manuver sesempurna sebelumnya—Namun, yang lebih mengejutkan lagi baginya, mereka terbang seakan-akan tahu seluk belok Kota Flugel seperti halaman rumah mereka sendiri. Jibril tidak bisa menyembunyikan keterkejutannya terhadap Masternya itu.

Avant Heim tersusun oleh kubus yang takterhitung jumlahnya. Melalui celah-celah antar kubus, didalam kegelapan yang hanya bersinarkan sinar redup bulan, mereka terbang bagaipenjahit memasukan benang kedalam jarum.

Mereka masih kurang dalam kecepatan, namun dalam hal ini jika Pengejar mereka terbang terlalu cepat mereka akan kehilangan mereka.

Celah-celah sempit dan gelap yang terbentuk dari susunan

kubus—Bahkan celah-celah yang sulit dilewati satu orangdengan mudahnya diatasi oleh Sora dan Shiro, jadi jika Pengejar melaju terlalu cepat—jika mereka tidak waspada, mereka akan menabrak Kubus, dan membiarkan mereka kabur. ...*Ampun dah, mereka benar-benar sesuatu... Meski begitu—* Ada satu bagian yang ia tidak bisa jelaskan, dan Jibril mulai bertanya-tanya.Flugel adalah ras yang cenderung menggunakan cara kekerasan. Ini adalah kebenaran yang tidak bisa ia tolak. Meski begitu, mereka masih bisa bekerjasama.Jika tidak, mereka tidak akan layak disebut sebagai 「Senjata」 .

Meski mereka tidak punya kecepatan, mereka akan beralih menggunakan strategi mengepung—*namun—*

“Huh!? Huh, Kenapa-!?”

Seorang Gadis Flugel berseru kaget. Ia berdiri menghalangi celah satu-satunya yang Sora dan Shiro akan lewati—Namun mereka berdua terbang melewati flugel itu dengan cara yang tidak diduga. Sora dan Shiro menghindari tangan mereka dengan mudah.

Mereka hanya sekilas melihat peta, dan mereka sudah sangat mengerti seluruh Kota (Avant Heim) dalam waktu singkat? —Mustahil. Jika itu Masternya—Shiro— sangat mungkin baginya mengingat Peta dalam waktu singkat

Akan tetapi, Kota yang dibangun dengan beragamsusunan kompleks Kubus dengan perbedaan struktur dan ketinggian, itu

akan sangat mustahil mengingat semua jalur dan jalan pintas Kota dengan sebuah Peta. Kalau begitu, bagaimana mereka bisa melakukannya——

Dan begitulah, bahkan Jibril yang sudah mengamati mereka dalam waktu lama ragu akan pemikirannya sendiri melebihi siapapun.

Part 6

Huh? K- kau bercanda kan?

——Menyadari lebih awal diantara tangan Sora dan Shiro yang saling berpegangan——jari-jari mereka bergerak secara rumit. Plum, yang hingga saat ini mati-matian menahan keinginannya untuk berteriak, menyadari bahwa ia baru mengungkap metode bagaimana pilotnya bisa bergerak melalui lubang dan celah sempit——sebuah metode yang bisa dibilang "omong kosong"——dan fakta ini membuat Plum keheranan sampai ia tidak bisa berkata apa-apa.

Jadi, ini berarti... mungkin saja... meski itu sulit dipercaya——pasti memang begitu.

Shiro terbang menurut jalan yang ia ingat, dan mengkonfirmasi rata-rata ukuran Kubus. Setelah itu ia akan memperkirakan susunan pola Kubus yang tersusun, lalu mencari jalan kecil yang tercipta karna perbedaan ketinggian kubus-kubus tsb.

Dan ia mengirim informasi itu pada Sora tanpa melalui kalimat, melainkan jari tangan. sementara Sora sendiri merespon dengan

mengejutkan pengejar mereka dengan cara mengecoh mereka, menyingkirkan mereka dan membuat jalan kabur.

—Respon apa yang bisa diberikan Plum selain terdiam? Bagi Plum, tidak, mungkin bagi siapapun, akan sangat sulit memahami itu..

Berkomunikasi lewat pergerakan jari, tapi itu tidak menyerupai perintah seperti 「Move here」 atau 「Go there」 yang sering dilakukan para prajurit.

Hanya dari sentuhan tangan saja, mereka dapat menguraikan niat masing-masing sambil mengibaskan sayap mereka di udara dan bergerak begitu halus. Tanpa bentuk keraguan, seolah-olah genggam tangan mereka merupakan bagian dari Reflek mereka.

Memang benar kalau mereka masih belum terbiasa. Cara terbang mereka masih agak kaku—dan karena itulah, Plum lebih terkejut pada pemandangan mustahil ini.

Berpegangan satu sama lain—keduanya menyatu membentuk sepasang Sayap.

Ketika satu sisi Sayap mengatasi Gaya Gravitasi. Sayap lain akan menguasai setengah pergerakan dan meluncur.

Tiap kali kibasan, mereka belajar satu sama lain dan berbagi informasi tanpa kesalahan sedikitpun.

—Mereka terus-menerus menyesuaikan diri pada kecepatan luarbiasa.

Saat melihat ini, Plum merasakan hawa dingin masuk kedalam punggungnya, *hanya saja mereka berdua—lebih dari yang ku bayangkan—*

—Lalu Kakak-adik yang sedari tadi diam, membuka mulut mereka.

"Kiri, kanan: Empat, empat. Pancing"

"...Kiri: ā,μ(sa) ā□(to) ā,^a(o) ā,¹(su). kanan: ā,«(ka) āfž(ma) āfœ(nu) ā,[—](ku). Kurang satu."

"Diulangi, diatas, duabelas."

"...Karakter ke lima. *complete*...tapi berbahaya."

Mengikuti percakapan tak jelas ini, sebuah senyum terpampang pada wajah Sora dan berkata,

"Walau berbahaya kita harus melakukannya—! Mulai serangan kita!!"

"...Mengerti! Shiro kiri Nii kanan, bahu kiri' sayap kanan' pinggul kiri' tangan kiri!"

Sesaat ia selesai bicara—

"Yaaaahhhh!!"

Mereka langsung mengibaskan sayap mereka, dan memisahkan diri menjadi dua, terbang kearah lubang sempit—

"—! Akhirnya kita memojokan mereka!"

"Serangan dua sisi, ini waktunya aku bersinar!!"

Sora dan Shiro melakukannya dengan sengaja—menurut Plum sih—meluncur ketempat terbuka.

Apa yang menanti mereka adalah empat Flugel kanan dan kiri mereka—dan seperti yang mereka katakan, itu adalah serangan dua sisi yang sempurna.

Namun Plum tiba-tiba teringat apa yang mereka katakan sebelumnya.

—「Kiri, kanan: Empat, empat.」...pancing mereka—lalu serang?

Flugel yang berjumlah delapan mendekat dengan begitu cepat, tapi—meski begitu—

"Ayo, Shiro!!"

—*Siapa sebenarnya yang terpojok*—

Sora dan Shiro menepuk tangan mereka bersama, membentuk *Kata*.

Karakter yang ada ditangan mereka masing-masing di gabungkan—dan memancarkan cahaya.

Menghadapi Serangan dari delapan Flugel, kakak-adik itu—berseru dengan telapak tangan mereka menghadap depan:

“—「Lubang (ã,çãfŠ ana)」!”

—Dalam Sekejap.

Kedelapan Flugel yang menuju Sora dan Shiro—

“--...Huh?”

Melewati mereka, Sora dan Shiro muncul di sisi berlawanan.

"Ah!"

Meninggalkan delapan erangan erotis, Sora dan Shiro sekali lagi

terbang menuju celah-celah Kubus.

Kedalam jalan sempit yang hanya muat untuk satu orang, Sora terbang secara miring sambil tertawa.

“ã,µ(sa) ã□”(to) ã,^a(o) ã,¹(su)—baiklah, Shiro, aku mendapat semuanya!”

“...ã,«(ka) ãfž(ma) ãfœ(nu) ã,⁻(ku)...sekarang kita punya delapan...”

Mereka berdua mengkonfirmasi empat karakter yang berputar di pergelangan tangan masing-masing.

—Plum bertanya gemetar. "...um, hanya saja... Apa itu tadi..."

"Oh, itu 「Lubang」, sebuah *Kata* yang berefek pada siapapun yang menyentuhnya—Yang mana sudah Aturan di Game ini."

"...Jadi...kami membuka lubang...didunia nyata."

Plum mulai mengingat apa yang terjadi.

Mereka membuka lubang dikiri dan kanan para flugel dengan flugel sebagai pusatnya, lalu menghubungkan lubang agar bisa menghindari Flugel.

Begitu mereka muncul, Sora dan Shiro akan berhadapan dengan punggung mereka—dan mengambil *Karakter*—tapi tunggu dulu,

"...mungkinah, kau memancing orang-orang yang punya Karakter?"

"Tentu, tapi kami tidak mendapat semua yang kami inginkan."

Sora mengakuinya dengan hirau, dia mendongak setelah puas

melihat pergelangan tangannya yang kelilingi banyak Karakter seperti manik-manik.

—Plum ikut mendongak.

...Setelah itu, empat, lima, delapan—dua belas Flugel melesat kearah mereka dengan kecepatan luar biasa.

“Waaaah apa yang akan kita lakukan-aaaahhhh!”

"Lagi, dari atas, dua belas—semuanya sesuai rencana, jangan panik."

"...Nii, bisa?"

Sora dan Shiro terbang dengan kecepatan tinggi melalui celah sempit.

Yang berarti, ketika mereka mencapai ruang terbuka selanjutnya, jumlah Flugel yang akan sekaligus mereka temui— ada dua belas.

Kemudian Sora tersenyum penuh keyakinan—

"Yap, tidak masa-lah-aaaaahahahhhh"

Tubuh Sora kehilangan keseimbangan saat lehernya tiba-tiba di jilat Plum. Mereka mencapai ruang terbuka—dan tepat di depan dua belas Flugel, Sora kehilangan keseimbangan, dan karena itu pusat gravitasinya jadi—

"...Nii!?" "...Waaaaahhh!?"

Saat Sora hendak jatuh, Shiro panik mengepakkan sayapnya agar keseimbangan mereka kembali. Namun Sora yang hampir terjatuh tidak punya waktu untuk memandang para Flugel yang

mendekat.

“Shiro, peeergii!”

—Sora segera membuat keputusan, saat ia tidak sempat mengembalikan posisinya.

Sora mengulurkan tangannya pada Shiro—dia percaya bahwa Shiro bisa mengerti niatnya, dan menyerahkan *karakter* miliknya pada Shiro.

Shiro meraih tangan Sora, menerima Karakter itu, kemudian ia melemparnya ke langit—

“—「Dilarang masuk(ãf~ã,^ã,µãfœ toosanu)」 ...!”

—Saat ia mengatakan ini, dua belas flugel mendekati mereka. Dan sesaat mereka akan bersentuhan dengan Sora dan shiro, tiba-tiba—

“Ouch!” “Ah!”

Booom—tidak, itu bukan suara lembut.

Sebuah ledakan meriam terdengar, dan Flugel dengan keras menabrak dinding tak terlihat. Tapi itu bukan masalahnya-!

Shiro menoleh memandang Sora. Mereka berencana—untuk terbang naik setelah ini.

—「Dilarang masuk」. Sebuah dinding yang tercipta dari empat *karakter*—mencegah musuh untuk lewat.

Dan disaat itu, mereka akan bertindak mengambil karakter kelima yang dibutuhkan di salah satu flugel, atau setidaknya rencananya begitu—

“Heh-aaaaaahhhh!”

—dia berhasil, pikir Shiro menampilkan ekspresi lega.

Sementara dia membiarkan Shiro mengaktifkan karakter, kakaknya berhasil mengembalikan keseimbangannya dan bersiap.

Mengeluarkan keringat dingin, Sora mengibaskan sayap sambil mengikuti arahan Shiro—!

Melewati kedua belas Flugel yang menabrak dinding transparan—

—

"Sial, Shiro—lakukan itu untukku!" "Mm!"

Mengerti tidak ada waktu untuk memberitahu flugel mana yang punya karakter, Sora meminta bantuan pada Shiro.

Jadi Shiro mengulurkan tangannya, kemudian—

Karena masih belum cukup, ia menggunakan ke dua kakinya— dan bahkan sayapnya untuk mengumpulkan semua karakter.

"Ugggghhhhh~~~ aku tidak akan membiarkan mu mendapatkannya——"

"Aku tidak akan membiarkannya!"

Sayap Shiro hampir bisa mendapatkannya, namun Sora tanpa sengaja mengibaskan sayapnya dan menggeser pusat gravitasi mereka.

Mereka hampir terjatuh diantara para flugel yang terjebak dan lekas mengubah arah kebelakang dinding transparan, sambil terus mengepakkan sayap saat ketinggian mereka terus

menurun—hingga terbang ke jalan sempit lain....

Entah bagaimana mereka berhasil.

“...Fiuh....Fiuh!”

Shiro tampak khawatir saat melihat Sora berusaha mengambil nafas untuk menenangkan kepanikannya.

"A- ano... Apa kalain baik-baik saja?"

—Pelaku yang membawa tragedi ini pada mereka tidak lain dan tidak bukan adalah Plum.

Sora menggigit Syal dan berseru dengan suara teredam.

"—Plum!! Apa kau ingin kami mati?!"

"A- a- a- a- aku minta maaf! Itu karena kau tiba-tiba bergerak, mulutku jadi meninggalkan tubuh Sora-dono—dan aku pernah bilang kalau aku kehilangan sumber tenaga dalam sekejap, aku akan mati!! Jelas jika aku mati kita akan mati bersama, sampai jumpa di neraka!!"

Orang ini pasti punya keberanian besar untuk mengatakan hal itu. Sementara Shiro berhasil menenangkan hatinya, dia berbicara sambil melihat *Karakter* di tangannya:

“...Nii... $\tilde{a},\frac{1}{2}$ (so) $\tilde{a}f^-$ (wa) \tilde{a},\pm (ke) $\tilde{a}f'_1$ (yu) $\tilde{a}f^\circ$ (ra)...kita punya mereka... jadi sekarang...”

"Yap, akhirnya lengkap."

「 $\tilde{a}f^\circ$ (ra) $\tilde{a}f'_1$ (yu) $\tilde{a},^1$ (su) $\tilde{a}f^{\ddagger}$ (ma) $\tilde{a},^-$ (ku) \tilde{a},\pm (ke) $\tilde{a},\frac{1}{2}$ (so) \tilde{a},\ll (ka) $\tilde{a}f^-$ (wa) 」 - keduanya terkekeh ketika memikirkan *Kata* yang akan dibuat.

Sesudah mereka bertukar pandang dan mengagguk bersama— mereka mengibaskan sayap mereka sekuat tenaga.

Mereka yang sebelumnya melesat melalui celah-celah kubus, sekarang—terbang keatas langit. "—ah, ketemu!"

"Hmm... Apa mereka merubah strategi lagi?"

Mereka langsung ketahuan. Namun pengejar mereka lebih waspada sekarang terhadap Sora dan Shiro.

Mereka tidak terbang dengan satu arah, dan sebaliknya mendekati mereka dengan formasi mengepung Sora dan Shiro.

—Tidak ada yang menyangka itu. Bahkan Plum sendiri, terkejut menyadari kecepatan mereka.

Sebelum Flugel menyerang, Keduanya bergandengan tangan, bersama mengucapkan *Kata*.

—Sebelum tiga karakter menghilang, mereka menyentuh ketiganya dan berseru:

“— 「 Akselarasí(ã,«ã,½ã,¯ kasoku) 」 !!”

Part 7

Tidak hanya pengejar mereka.

Bahkan Plum dan Jibril yang menyaksikan segalanya terdiam.

Dari awal dimulainya Game, dari waktu mereka mendapat sayap, sudah 15 menit berlalu.

Padahal mereka hanyalah dua imanity yang masing-masingnya punya satu sayap yang tercipta oleh Plum.

—Mereka terbang dengan begitu cepat hingga hanya terlihat

efek kejutnya saja.

—Mereka bahkan menghindari kepungan Flugel. Siapa yang menyangka itu bisa terjadi? Meski, itu berkat akselarasi yang tercipta oleh *Karakter*, mereka benar-benar bisa melakukannya. Itu sebabnya mereka mampu melampaui batas fisik sayap mereka.

Akselarasi, kecepatan, kecepatan cahaya—keduanya sudah berencana mengumpulkan dan membentuk *Kata* itu sebelum Game dimulai. Jika tidak, menghadapi musuh yang pada dasarnya mampu 「Belajar」 dan 「Beradaptasi」 mengikuti strategi mereka, Sora dan Shiro tidak akan mampu bertahan selama satu jam.

Karena itulah mereka terbang diantara kubus, berfokus memancing musuh dan mengumpulkan *Karakter*—saat jibril melihat ini, matanya menyipit seolah-olah melihat cahaya yang begitu terang—karena itu berarti mereka berdua mempercayai Flugel.

"Hah! Ini menyenangkan!"

"...Mm!"

Mereka berdua berseru sambil berputar-putar diudara bagikan penari, dan tawa mereka—menyebar keseluruh Avant Heim.

—*Bagai Burung yang saling mencintai.*

Kalimat ini muncul dibenak Jibril.

Akan tetapi—Kalimat itu ia rasa kurang tepat, dan ia

menggelengkan kepalanya. Apa yang ia lihat bukanlah sosok yang mirip burung jatuh cinta.

Itu adalah ekspresi burung yang benar-benar saling menyayangi, mereka adalah bentuk sebenarnya dari kalimat *Lovebird*.

Jantan dan betina, punya satu mata dan satu sayap, mereka saling melengkapi dan selalu terbang bersama.

...Dan terbang didepan kami sambil tersenyum yah. Jibril menyaksikan mereka dengan seksama, merasa bangga—tapi...

“ ... ”

Azrael yang melihat mereka dari jauh, terlihat bosan, masih tidak tau *maksudnya itu*.

—Melihatnya seperti itu, Jibril pelan berkata:

"Senpai, apa kau tau alasan kenapa aku melawan 「Buku Kesetaraan Hukum」 ?”

“...Karena Jii-chan terlalu serius dan tidak suka orang lain menyentuh barang-barang mu-nyan?”

"Tidak, itu karena—aku menikmati membaca buku yang sama lagi dan lagi."

—Itu kali pertama Azrael mendengar itu, membuatnya terkejut dan berkata:

"...Kenapa begitu-nyan? Bukankah tidak masalah tinggal mengingat mereka saja?"

"Ya. Aku tau kau akan bilang begitu, itu sebabnya aku tidak pernah mengatakannya..." Keluh Jibril. Lalu ia meneruskan

dengan keyakinan dalam hati:

"Meskipun kau pernah membaca buku satu kali, setelah kau punya cukup pengetahuan, kau akan mempelajari lebih banyak hal kalau kau membacanya lagi."

"..."

"Apa yang menggangguku adalah tidak bisa membaca mereka lagi ketika aku ingin. Apa kau mengerti?"

"...Mengerti apa-nyan?"

"——Jika kau hanya mengingat isinya, *itu berakhir sudah*."

Jibril menurunkan tatapannya saat mengatakan ini——tapi. ——
Azrael masing terlihat tidak mengerti.

Mengabaikan perasaan Jibril, malah, ia semakin parah, dan berkata——

"Terus apa hubungannya dengan saat ini-nyan?"

...

...Jibril menatap matanya——begitu amat sangat sedih.

Tatapannya tidak berisi rasa meremehkan ataupun merendahkan seseorang.

Tatapan itu lebih seperti, kekecewaan dan kesedihan, yang perlahan terjun dalam, semakin dalam disetiap kali Harapannya terhianati.

(TL:Jibril mengharap sesuatu dari Azrael, namun Azrael masih tidak mengerti. Disinilah kata ganti terhianati ada.)

——la tidak bisa mengerti harapan adiknya, yang mana hati jibril

semakin tertusuk jauh lebih dalam.

"Apa yang kau katakan-nyan.... Apa yang salah-nyan...!!"

Part 8

Diatas Avant Heim, sebuah cahaya keperakan melesat melalui langit malam.

Sora dan Shiro terbang meninggalkan gema suara——tidak bisa ditangkap siapapun.

"Sekarang selama kita tidak ceroboh, kita tidak akan tertangkap."

Terbang melalui langit malam, Sora dan Shiro terus berpegangan tangan. Tapi——

"...Tapi, mengumpulkan...*Karakter*...."

"Ya, aku tau. Kalau kita ingin, kita pasti sudah mendapatkan semua karakter untuk menyelesaikan ini dengan sempurna, dan..."

Mengiyakan kata-kata Shiro, dia melanjutkan perkataannya:

"——Aku sudah menemukan Kata yang pas untuk membalas orang itu."

"Orang itu...? Siapa yang kau maksud?"

Plum bertanya, namun Sora mengabaikan ia dan berbalik.

Bergantung pada kecepatan untuk meningkatkan jarak mereka sudah cukup bagus——namun demi mengumpulkan karakter yang mereka cari, itu selalu memiliki resiko tertangkap musuh——Para Flugel.

Juga——Sora mengingatkan dirinya sendiri dengan nada

waspada:

—*Jangan lupa, game ini adalah sesuatu yang tidak kita duga—
—yaitu game di rumah mereka sendiri.*

Entah seberapa banyak mereka waspada, mustahil terus menghindari semua serangan.

“...Huh, menarik sekali.”

Gumam Sora, *bagus sekali—Game ini benar-benar sangat pantas dimainkan!*

Jadi ayo turunkan resiko sebanyak mungkin—sehingga kita bisa mengumpulkan karakter sebanyak mungkin.

Dan meningkatkan Kata-Kata yang bisa mereka buat, jadi kalau saja mereka menghadapi situasi takterduga, mereka—Tiba-tiba saja dia melihat kilatan cahaya.

“...Huh?”

Shiro terheran melihat kilatan itu, tapi—

"—Cih!?"

「Situasi Takterduga」 yang baru Sora pikirkan segera muncul, membuatnya merasa kesal.

Dia mengayunkan dirinya kebawah—mematahkan sumbu mereka dan terbang dengan cara berputar-putar.

"U-um, apa yang kau lakukan—kyaaaaaahhhhh!?"

Sebuah tembakan cahaya menembus *posisi* mereka sebelumnya, memotong kata-kata Plum.

Tindakan super cekatan kakaknya membuat Shiro ingin memuji,

tapi sebelum itu—

"Jibri~~~!!!! Apa itu! Aku tidak pernah mendengar kau menyebutkan itu! Mereka bisa menyerang kami!?"

...Sosok Sora yang mengagumkan dalam sekejap menghilang ketika dia berteriak penuh amarah. Merespon, diatas kepalanya muncul suara *poof*—Jibril mini berukuran 1/4 tubuhnya muncul untuk menjelaskan situasi.

"Tidak, Master, itu bukan serangan. Itu adalah Sihir Penangkap."

"Apa maksudmu itu bukan *Peluru*?"

"Tidak, sihir itu tidak menimbulkan kerusakan sama sekali. Itu adalah sihir yang mengejar musuh, mengikatnya dan menariknya kembali pada siperapal. Alih-alih merusak itu lebih bertujuan menangkap target. Konsep itu cukup berbeda dari Misil yang ada didunia m—"

Menggaruk garuk kepalanya merespon petunjuk takberguna Jibril, Sora berteriak:

"Okeh, singkat saja, kami tidak pernah mendengar apapun mengenai tembakan itu! Apa kita tidak punya? Plum!!"

"Jangan terlalu keras padaku! Merapal dua sihir sudah bakat alami Elf, juga jika aku terus menggunakan sihir lain, aku pasti akan sekarat dan mati! Leher Sora-dono saja mulai membengkak!"

"Aku tak peduli apakah itu membengkak atau tidak! Aku sudah banyak berkeringat, jadi kenapa kau tidak tinggal jilat

punggungku!"

"Sungguh!? Itadakimasu~! Ah~♥"

Ratapannya langsung berubah menjadi tawa kesenangan. Karna itu, Sora menoleh takbisa berkata apa-apa.

Mengingat ini game yang bertempat dirumah Flugel, Sora jadi terpaku terhadap situasi takterduga—dan sesaat dia memikirkan itu, itu langsung terjadi!

Lawan bilang mereka Melarang Teleportasi—tapi... —mereka tidak pernah mengatakan dilarang menggunakan sihir—

"Sialan—aku telat menyadarinya!"

"...Kita harusnya sudah menduga itu...!"

—Membuat Kata-kata menjadi kenyataan, Aturan itu terlalu menguntungkan mereka.

Menyadari kesalahan mereka, Sora dan Shiro—Tidak, Shiro menggerogoti kuku jarinya merasa begitu frustrasi.

Peraturan tidak melarang menyerang musuh... ini merupakan tanggung jawabnya untuk mengetahui hal itu, karna ialah orang yang akan mengingat setiap karakter-karakter.

Sora mengelus kepala Shiro dan berkata:

"Normal saja untuk game yang kita tidak harapkan seperti ini, jadi tidak ada gunanya menangisi susu yang tumpah, apa yang paling penting adalah—"

"...Mm."

—Game yang tiba-tiba datang tanpa mereka tau sedikitpun

mengenai itu, wajar saja kalau hal-hal takterduga itu bisa terjadi. Meski begitu mereka masih bisa menang—karena beradaptasi terhadap tindakan musuh mereka dengan begitu cepat adalah keahlian sebenarnya dari 「」 —*Tidak ada waktu untuk menyesalinya!*

"- Jibril, berapa banyak yang bisa mereka tembakan?"

"Biarkan aku berpikir... Tergantung pada masing-masing kemampuan flugel, tapi aku rasa itu sekitar enam tembakan?"

"—itu akan sulit diatasi, tapi karena hanya enam tembakan saja musuh kita tidak akan menyia-nyiakan amunisinya, jadi—"

"Ah, tidak seperti itu, Master."

Sampai saat ini, Sora yang menoleh kebelakang melihat ada banyak sekali bayangan tergeletak diatas kubus—itu adalah milik para Flugel

Mereka mengangkat telapak tangan mereka—dan langit malam berubah menjadi begitu terang seterang langit siang hari.

"Mereka bisa 「mengeluarkan 6 tembakan sekali tembak」 , dan tidak ada batas amunisinya."

"Padahal tadi aku pikir monster seperti mu akan punya 「Batas」 untuk sesaat, Aku sangat bodoh!"

"...Nii, kesini—!"

Kali ini Shiro lah yang lebih cepat bereaksi, dan ia mengibaskan sayapnya terburu-buru.

Sora segera meninggalkan mini-Jibril dan mengikuti Shiro tanpa

menjawab sambil berakselerasi bersama-sama.

Cahaya Pengikat membentuk pola kompleks diudara saat mendekat—meski itu bisa mengejar sendiri seperti kata Jibril—

—

“...Mm!”

Mengerti niat Shiro melalui sentuhan tangan, Sora mengepakan sayap sekuat tenaga.

Cahaya-cahaya yang takterhitung jumlahnya mendekati mereka, tapi meski mereka menggunakan akselerasi yang terbentuk dari Karakter, mereka tidak bisa kabur dari serangan itu.

Dan sesaat cahaya itu hampir menyentuh punggung mereka—
「Chandelle」

(TI: <https://en.wikipedia.org/wiki/Chandelle>)

Merubah arah terbang ke 45 derajat, mereka melesat keatas langit—Karena 「Cahaya Pengikat」 mungkin akan *aktif* ketika itu mencapai jarak tertentu. Sementara ketinggian mereka semakin naik kecepatan mereka perlahan menurun, dan ketika puluhan Cahaya Pengikat itu semakin mendekat—mereka meledak.

“Aaaaaahhhhh!”

Mengabaikan teriakan Plum, Shiro segera membatalkan arah terbang mereka dengan sedikit memutar sayapnya.

Ia tidak mengarahkannya kemana-mana melainkan mengepakan sayapnya lagi dan sekali lagi menaikan ketinggian, memperlebar

jarak dengan ledakan-ledakan cahaya dibawah mereka.

—Mereka berhasil menghindar. Baru mencoba mengambil napas, rentetan cahaya sekali lagi menghujani mereka dari belakang.

Shiro memancing mereka semua kemudian merubah arah terbangnya. Ia terus mengulangi itu, namun kali ini ia terbang secara diagonal kebawah, merubah ketinggian menjadi kecepatan.

Sementara puluhan cahaya itu meledak dibelakang mereka, ia meloloskan diri dengan momentum yang sama dan memperoleh kecepatan dari ledakan itu—

“aaaaaahhhhh!”

Plum yang masih dalam bentuk sayap menjerit pada kecepatan super menyebabkan sayapnya berhenti mengepak.

Mereka berputar-putar diudara, membentuk lingkaran dengan tubuh mereka untuk menghindari rentetan cahaya yang meledak tepat dibelakang mereka.

Namun, kali ini mereka terbang kearah lain sambil terus mengibaskan sayap dengan kuat untuk menghindari cahaya yang tersisa.

Seperti ujung pisau, mereka terbang menembus celah diantara kubus-kubus—setelah itu—

Puluhan ledakan dan kilatan cahaya terjadi dipintu masuk celah tsb.

—Karena itu adalah tembakan yang otomatis mengejar target, mereka tinggal memancingnya saja.

Berkat perhitungan Shiro dalam membaca arah cahaya itu, mereka berhasil menghindar.

"Fiuh... Fiuh..."

Namun Shiro menjadi begitu berkeringat dan terengah-engah seolah-olah dia baru saja berhasil selamat dari Itano Circus.

(TL:taktik di seri anime macross)

Aku harus melakukan segala yang ku bisa karna tidak menyadari tidak ada larangan menggunakn sihir, kata-kata itu jelas terbaca diwajahnya. Dan rasa tanggung jawabnya itu menyebankan ia tidak puas bahkan setelah aksi luarbiasa itu.

"—Shiro, aku sangat bangga memiliki adik seperti mu."

Puji Sora mengelus kepala adiknya sambil terbang melalui celah sempit. Setelah itu—

"Aku tidak tahan lagi, aku ingin nyerah. Jika terus begini tubuhku tidak akan mampu bertahan lagi!!"

Demi memuluskan pergerakan mereka, Si-Sayap—Plum menjadi begitu sangat kelelahan.

Tekanan itu membuatnya menjerit seperti itu, membuktikan bahwa ia sudah mencapai batasnya.

Tapi—Sora berpikir, dengan keringat membanjiri tubuhnya—setelah mereka keluar dari celah itu, tanpa diragukan lagi, segerombolan flugel akan menghadang.

Mengingat Flugel mampu beradaptasi, Sora sangat yakin mereka tidak akan melewatkan kesempatan ini.

"—...Nii...Shiro tidak..."

—Musuh pasti sudah memperhitungkan bagaimana mereka akan menghindari.

「Cahaya Pengikat」 dipastikan akan berjatuhan tepat sebelum mereka keluar.

Meski dengan bantuan Shiro, mereka tidak akan bisa menghindari itu semua, dan kemungkinan terburuknya, Plum tidak bisa bertahan lagi.

Jadi—Sora dan Shiro memandang pergelangan mereka— mereka berniat menyelamatkan diri dengan *Kata*, tapi *Karakter* yang mereka punya— 「 $\tilde{a}f^{\circ}$ (ra) $\tilde{a}f^{\dagger}$ (yu) $\tilde{a},^1$ (su) $\tilde{a}f^{\ddagger}$ (ma) \tilde{a},\pm (ke) $\tilde{a}f^{-}$ (wa) 」

Semua karakter itu sangat sulit untuk dibuat menjadi *Kata*—! Sora mengutuk dirinya merasa jengkel. Mereka hanya punya beberapa detik lagi sebelum menemui jalan keluar.

Di beberapa detik itu, dia berpikir begitu keras *Kata* apa yang bisa menghalau atau melindungi mereka dari puluhan cahaya yang berjatuhan.

"...Kalah... Tidak, Nii maafkan aku—"

Shiro tanpa sengaja mengatakan itu, namun dengan segera ia membenarkan diri.

Tapi pada kenyatannya, *Karakterlah* yang paling berguna

disituasi saat ini.

Bagaimana bisa memanfaatkan *karakter* sulit itu untuk menahan serangan? Pelindung, penghalang, memantul, menghindar—
Mereka kekurangan karakter yang dibutuhkan.

Sebuah cara untuk membalikkan situasi ini—cara membalikkan situasi...

Sora mendecakan lidah dan memaksa keras otaknya untuk bekerja hingga *overheat*. mereka punya enam karakter, dan semuanya sangat sulit digunakan.

Sebuah Kata yang mampu membalikan situasi—mem...balikan...
Tidak.

"—Membalikan situasi... Itu adalah pekerjaan ku!!"

"...Huh?"

Jawab Shiro penuh semangat ketika mendengar gumaman kakaknya.

Dalam sekejap—Roda-roda didalam benak Sora mulai terhubung dan berputar bersama, hingga berlapis ingatan menghujani dirinya.

—Seperti kata Jibril, itu adalah sihir penangkap yang akan mengikat target bila terkena, namun pada jarak tertentu bisa meledak.

—Sebuah serangan yang bahkan lebih cepat dari Flugel, yang mana Sora dan Shiro jelas tidak bisa menghindarinya.

Dan ketika dia melihat puluhan cahaya memancarkan sinarnya—

—ingatan-ingatan itu bergabung menjadi satu, dan—Sorapun tertawa.

"Kenapa kita harus menghindarinya—bukankah ini kesempatan hebat!! Shiro, keatas."

"Apa!!?"

Jika mereka terbang naik mereka akan menghantam Cahaya Pengikat, namun hanya Plum lah orang yang berteriak penuh takut terhadap kata-kata Sora.

"...Dimengerti."

Shiro mengenakan sayapnya dan melesat keatas—karena kakaknya sudah membuat keputusan, ia tidak perlu lagi ragu. Mereka terus naik dalam kecepatan tinggi, dan keluar, Seperti yang diduga—

Ratusan cahaya menyelimuti langit malam dengan warna terangnya.

"Waaaaaaaaahahahhhhhhhhhhh!!!"

Meski tidak punya kekuatan perusak, namun itu masihlah sihir Flugel.

Jika mereka tertangkap game akan berakhir, sehingga informasi mengenai cara membangkitkan Ratu akan menjadi lebih sulit—Plum menjerit lagi ketika terpikirkan kedua hal ini.

Mengabaikan teriakan itu, *Sora melihat apa yang dia duga* dan tanpa rasa ragu membentuk *Kata* dari Ketiga Karakter dipergelangan tangannya.

Ketika Cahaya Pengikat Flugel akan ditembakkan, Sora sekilas melihat darimana asal tembakan itu: yaitu di permukaan kubus. Tentu saja, Flugel akan melepaskan tembakan super cepat itu tanpa menahan diri, tapi— masing-masing dari mereka berpijak diatas kubus.

—Mereka tidak bisa menembak tanpa pijakan. Yang artinya— *persis seperti yang Sora duga*. Di tengah hujan Cahaya, Sora segera menyentuh kubus dan melempar *Kata* yang dia buat;
"—Berputar!!" (ãfžăf~ă,¹:mawasu)

Mengabaikan segala hukum fisika dan akal sehat, tiba-tiba— seluruh Avant Heim *Terbalik*.

“””Aaaaaahahhh -!?”””

Tidak hanya Plum, tapi juga Para Flugel yang menembak, ikut berseru—bahkan orang yang menonton dari jauh, Jibril turut tercengang.

Apa yang akan terjadi bila arena game dibalik?

Segalanya dilangit—seperti Cahaya Pengikat yang bergerak diudara dan para Flugel yang berdiri—bahkan teriakan keras mereka mengikuti efek Doppler. Maksudku, orang-orang yang berdiri diarena—berdiri dipermukaan kubus—yaitu Flugel, bertukar menjadi sosok Sora dan Shiro.

—Posisi mereka tiba-tiba tertukar.

“””Eeeeeeeeeekkk!”””

"Bahkan orang yang menembakan cahaya itu tidak akan bisa

menghindari semuanya karena tiba-tiba muncul didepan mereka!"

Saat Sora tersenyum, Shiro bisa melihat lengkungan mulut kakaknya dipenuhi kesenangan.

—Memutar Avant Heim...

Jika mereka tidak memutarnya dari posisi mereka, Cahaya Pengikat akan menangkap mereka dari arah berbeda.

Senyum Sora menggambarkan seorang penjudi yang baru saja mengambil resiko besar—tapi jika Cahaya Pengikat itu bekerja seperti yang dikatakan Jibril, maka—

"—Shiro!!"

Kakaknya memanggil tanpa ragu, dan Shiro segera mengerti maksudnya,

"...25 Karakter...!"

Ya—Cahaya Pengikat bekerja dengan baik seperti yang Jibril jelaskan.

—Cahaya itu mengikat targetnya, dan menariknya balik kepada sumbernya. Namun jika posisi sumbernya dibalik!

"Aaaaaahhhh!"

"T- tunggu dulu, eek~~!!"

—Sejumlah besar Flugel tertarik menuju Sora dan Shiro.

"Lakukan, Shiro!!"

—persis seperti yang Sora inginkan—dan itu adalah resiko yang hanya bisa diambil sekali.

Dari 38 Flugel yang terikat—25 Karakter ada diantara mereka.

•ã,¿ (ta) •ãf› (ho) •ã,· (si) •ãf† (te) •ã, (ki) •ãf¡ (me)
•ãf¤ (ya) •ãf« (ru) •ã,¨ (e) •ã,¤ (i) •ãf¢ (mo) •ãf„ (tsu)
•ã,¸ (he) •ãf¬ (re) •ãf¨ (yo) •ãf• (ne) •ã,» (se) •ã°œ (ni)
•ãf• (hu) •ãfž (no) •ãf (mu) •ãf³ (n) •ã,¡ (u) •ãfª (ri)
) •ã,³ (ko) —Tapi...

“...T- tapi, Nii!”

Shiro berseru bingung.

—Itu adalah hasil yang takterduga, karena ke-38 flugel itu tertarik dalam berbagai posisi. Dan sayangnya Shiro hanya tau posisi mereka, tanpa tau batas waktunya.

Dalam waktu singkat mengumpulkan Karakter dari 25 orang, akan menjadi tugas yang sangat sulit—meski begitu Sora tersenyum, berkata

"Pertama kita harus memikirkan *Batasan umur!* 「Uap」 !!” (ãf¡ã,² yuge)

Kepulan uap mulai menyelimuti daerah sekitar dengan begitu cepat, menutupi semua Flugel yang ada disana.

Setelah itu—Sora tersenyum lebar, menyusun *Kata* lain.

Sora berniat menyemburkan *Kata* itu kepada semua orang didepannya—Entah kenapa Shiro menyipitkan mata, merasa curiga terhadap tingkah Kakaknya itu.

Sambil mengepakan Sayap sekuat tenaga demi mendapat

kecepatan maksimal, Sora melempar *Kata*,

"—Karena semua orang sudah berada disini——「Telanjang」

!!”(ãf© ra)

Para Flugel yang bercampur dan terikat bersama dalam berbagai posisi karna Sihir Cahaya Pengikat...

——Pakaian mereka semua lenyap sekaligus. Dengan demikian Sora bisa tau dimana posisi karakter mereka.

Dalam sekejap ekspresi Sora——dipenuhi kebahagiaan——dan dia menutup matanya, berkata,

"Ah, aku bisa melihatnya Shiro aku bisa melihat banyak hal!!"

Adiknya menatapnya dengan tatapan yang begitu dingin hingga atom di sekelilingnya menyentuh 0 derajat. Sementara kakaknya punya tatapan yang begitu membara hingga lingkungan disekitar mereka menguap.

——Jika semua tatapan orang mampu memberi efek, maka seluruh planet mungkin akan tertelan bencana.

Tapi untungnya——“Ah!” “Yah!”

——Satu-satunya hal yang menelan pemandangan adalah lantunan desahan dari 25 Flugel.

Meski dia ingin terus mendengarkan lantunan itu, Sora dan Shiro hanya bisa melewati mereka dengan cepat dan meninggalkan mereka. Kemudian mereka berakselarasi keatas langit sekali lagi.

"——Gimana yah. Um, tindakan kalian begitu cepat sampai-

sampai membuatku kagum."

"Heheheh, kau bisa lebih memujiku lagi, Plum! Heheheh."

"...Nii, Kemesumanmu secepat *parsec*..."

(TL:parsec, sekitar 3.26 tahun kecepatan cahaya. Mungkin sekitar 31 triliun kilometer.)

"Apa aku baru saja dihina dengan satuan astronomikal!?"

Kakakmu bekerja sangat keras untuk semua ini!!"

—Sora telah mengumpulkan 12 Karakter dan Shiro 13 karakter.

Ditambah, Sora telah menikmati sentuhan dari kulit ke kulit dan membuat suara menjijikan, yang menjadikan Shiro menghinanya.

Kakaknya cukup terkejut pada hinaan adiknya yang memakai satuan kecepatan cahaya, namun Shiro tak berhenti disitu saja.

"...Nii, 「Uap」 dan 「Telanjang」 ...Kau menyia-nyiakan...Tiga Karakter..."

"Hey, adik kecil ku, mengertilah sedikit, bagaimana bisa itu sia-sia? Mustahil sekali."

Senyum Sora begitu luar biasa menggetarkan hingga orang-orang jepang saja akan bangga, dan dia menyanggah kata-kata Shiro,

"Ada tiga tujuan mulia didalam tindakan itu: mengumpulkan karakter, mencegah mereka mengejar kita karena mereka akan enggan terbang, dan yang paling penting—"

Sora berhenti untuk sejenak—dan dengan wajah penuh syukur... Dia meneruskan,

"Itu adalah pilihan Steins;Gate."

"...Lebih seperti gerbang keinginan Nii..."

Shiro melontarkan kalimat itu dengan nada dingin. Tiba-tiba, Plum merasakan kehadiran dibelakang mereka dan berseru, "Waaaaahhh~~ mereka mengejar kita tanpa malu!"

"Apa!? Aku tidak memikirkan itu!! ...mereka datang dari depan kita Shiro?"

"...No Comment."

Jawab Shiro tidak senang saat para Flugel bugil datang setelah lepas dari Cahaya Pengikat. Masing-masing didepan dan belakang mereka terdapat tiga Flugel.

Sora segera berinisiatif mengambil ponselnya dan menghadapi kedatangan Flugel sambil bersiap membentuk *Kata*.

Setelah itu, keduanya dengan lihai menghindari uluran tangan mereka—dan melempar *Kata*,

"「Mengelus Dada」"...teriak mereka.

(*ãf ãf ãf ãf* munemome)

Setelah itu mereka berpuar diudara. Sesaat itu juga Sora menggunakan sayapnya untuk menutupi mata Shiro dan mengaktifkan kamera.

"Sekarang ini akan menghambat pengejar kita... Fiuuh..."

Pakaian yang terbuat dari *Karakter* menutupi tubuh bugil Flugel dan mulai meremas dada mereka, membuat kecepatan mereka menurun.

"Fiu— aku akhirnya melihat Nirvana dengan kedua mataku... Pemandangan yang sungguh mengagumkan, tapi sayangnya ini malam hari. Sekarang, bagaimana aku memotret?"

"...Aku tak tau apakah aku harus merasa kagum pada Sora-dono atau tidak..."

Part 9

—Kedua masternya yang sedang menari-nari diudara terlihat begitu senang dan bahagia, sampai-sampai mereka bisa tersenyum saat menghadapi marabahaya.

Namun melihat kedua bayangan mereka yang melintas di langit malam, Azrael tetap tidak bisa mengerti.

"—...."

Jibril tidak tau lagi berapa kali ia dikecewakan Azrael yang berkerut bingung.

...Kalau begini Master pasti akan menang—meski tak akan ada artinya lagi. Azrael akan mengkhianati harapan Master tanpa tau apapun—!

"...Senpai, kenapa kau tidak bisa mengerti..."

"—...."

"Kau ingin memerintah semua orang bunuh diri begitu saja? mati karena dirimu begitu saja?"

Azrael tetap tidak mengerti nada berat dan khawatir didalam suara Jibril.

—Kenapa Flugel harus takut kematian?

Flugel bahkan seharusnya tidak punya emosi.

Daripada takut terhadap kematiannya sendiri—ia lebih takut pada kedua sialan itu.

"Tidakkah kau lihat wajah Master, wajah orang-orang kita, dan kau masih tidak mengerti masalahnya? Jika kau mengekang potensi anak-anak itu hanya karna kebodohan dan keras kepalanya kau, maka yang menyia-nyiakan enam ribu tahun ini—"

—aku mohon, aku mohon mengertilah.

"Orang yang menyia-nyiakan enam ribu tahun ini—adalah kau!!" Ketika air mata hampir jatuh dimatanya, Jibril meremas keluar suaranya.

Tapi Azrael masih tak mengerti, apanya yang tidak ia mengerti? Apa? Apa...!!

—....

"Ugh~ aku tak bisa menangkap mereka!!"

"Terbang kearah lain dan kepung mereka! Lalu Tembakan Sihir Pengikat! Selama kita bisa membung-buang Karakter mereka, kita punya kesempatan!"

"Huh~? Tapi mereka masih bisa menghindarnya."

"Teruslah berusaha, jika tidak bisa kita pikirkan cara lain, ayo!"

Para Flugel mulai menari-nari diudara setelah percakapan singkat itu, dan entah kenapa—

Diwajah mereka terdapat— Senyum yang murni.

—....Apa yang membuat mereka begitu senang?

Sora dan Shiro sekali lagi terbang memutar kebawah saat mereka tau ditembaki dari atas, dan mereka berhasil menghindarinya seperti yang diduga.

"Sungguh, lihat saja, mereka berhasil menghindar."

"Heh, jadi ayo tembak mereka dari atas dan bawah terus menerus! Semuanya menyebar dan tembak menurut aba-aba ku!"

"Dimengerti!!"

—....Apa yang membuat mereka begitu bahagia?

Bagaimana mereka bisa tersenyum seperti itu sambil mengejar musuh yang tak bisa mereka tangkap?

—....

Azrael terlihat tertekan karna masih tak bisa mengerti. Melihat itu, Jibril berkata dengan lembut:

"Senpai, apa kau ingat catatan pertarungan ku?"

"...Aku mengingat semua itu-nyan. Aku mengingat semua yang sudah dilakukan adik kecil tersayangku."

Ia menundukan kepalanya—suatu tempat dimasa lalu—dan ia tersenyum dengan tatapan nostalgia.

"Gigant, kau membantu menjatuhkan 9 dari mereka, dan membunuh satu sendirian: dan Dragonias, kau membantu mengalahkan tiga dan membunuh satu sendirian—!"

—Kepala Dragonias yang terletak di Pohon Humungous di

pinggir Avant Heim.

Tengkorak itu merupakan pencapaian Jibril, Azrael yang meletakan itu dengan sengaja, menjadikannya sbg hiasan, dan satu lagi—

"Phantasma, kau membantu membunuh tiga—dan membunuh satu sendirian-nyan."

Begitulah, Jibril satu-satunya orang yang berhasil membunuh satu Phantasma sendirian.

Azrael tersenyum sambil mengingat masa lalu mereka—senyumnya tidak berisikan merendahkan ataupun kepalsuan.

"Unit terakhir punya hasil yang mengagumkan setelah 245 pertarungan dan selamat... Bagaimana bisa aku lupa?"

...Itu jauh dimasa lalu, dimana semua memori berharga mereka berasal—dimana mereka masih punya masa depan.

Melihat Azrael mengingat masa lalu dengan senyum tulus, Jibril menaikan kepalanya sedikit dan bertanya:

"...Jadi, apa kau ingat berapa kali aku terluka parah sampai aku memerlukan sihir penyembuh darurat?"

"146 kali, nyan." Jawabnya dalam sekejap.

Jibril selalu kembali dari ujung kematian, yang mana terus membuatnya khawatir.

"...Dan semua itu disebabkan oleh pertempuran solo mu-nyan..."
—Gigants, Dragonias dan Phantasma—ia membunuh satu dari mereka. Jibril membunuh tiga anggota spesies terkuat sendirian.

Meski kegagalannya 29x lebih banyak dari itu.

Hanya saja—Kenapa ia tidak kunjung mengerti juga, Jibril mengeratkan giginya.

"Jadi—apa kau tau kenapa aku bersikeras bertarung sendirian selama waktu itu?"

—Suara kuat Jibril menandakan itu adalah petunjuk terakhir. Diantara suara kuat itu, terdapat sedikit harapan dan ketakutan. Namun... Azrael hanya menggelengkan kepala.

"...Jujur saja, aku tak pernah mengerti tindakan Jii-chan, dan ngomong-ngomong—"

"Ya, Ngomong-ngomong mereka adalah musuh yang sulit dikalahkan."

—Ya, mereka adalah makhluk terkuat yang takpernah mereka mau kalahkan sendirian.

Karena ketika Flugel diciptakan, mereka takpernah diberi kemampuan itu.

—Ini adalah kesempatan terakhir, jika ia masih takbisa mengerti—

"Itu sebabnya—aku ingin mematahkan *mind-set* itu."

—....

"...Aku tak mengerti, nyan, kenapa begitu-nyan? Apa yang Jii-chan lihat dari mereka berdua-nyan "

" ... "

Jibril terdiam.

—Seolah-olah ia sudah menyerah pada harapannya.

—*Jika ia bisa mengerti itu, seharusnya semua orang juga bisa mengerti*—sayangnya pemikiran itu perlahan retak.

Keputusasaan adiknya menusuk-nusuk Azrael dengan rasa sakit takterbayangkan. Tapi—

"...Jii-chan, Jii-chan itu spesial-nyan..."

"...?"

"Jii-chan tidak tau ini, tapi Artosh-sama memberi Jii-chan Kemampuan spesial, itu sebabnya Jii-chan bisa mengerti apa yang kami tidak bisa-nyan."

"..."

Jibril tetap terdiam, sementara Azrael terus berbicara dalam bingung.

"Aku ingin tau Jawabannya juga, aku tidak mau berakhir seperti ini!! Jika itu terjadi, apa artinya 6000 tahun ini bagi kami!? Tapi aku tetap tidak mengerti—aku sudah pada batasku, aku yidak bisa membohongi diriki lagi-nya!!"

—Unit Pertama, Azrael.

Flugel pertama yang diciptakan, ia diciptakan oleh Artosh dalam pencarian Kesempurnaan.

Ia takpunya kemampuan menangis, tapi mungkin karena hanya ada mereka berdua disana...

Suara Azrael, terdengar begitu memohon. itu adalah pertama kali ia mengeluarkan kata-kata yang murni dari lubuk hatinya.

—Seseorang tolong beritahu aku.

—Untuk apa kita hidup?

—Kenapa kita harus bertahan hidup?

—Apa yang berusaha kita cari?

—Apa yang perlu kita cari untuk membuktikan kalau kita hidup—
tolong beritahu aku.

Jibril hanya mendengarkan.

Akan tetapi, ia dengan sengaja berucap dalam nada dingin,
seolah-olah menyingkirkannya tanpa perasaan. Ia mengguakan
kata-kata yang mungkin akan digunakan masternya.

"...Dan begitulah kau memanfaatkan aku—dengan menggunakan
batas mu sebagai alasan."

*(TL: Azrael smpe saat ini gk ngerti. Ia mnggunakan
ketidakmengertian ia sebagai alasan untuk meminta jawaban.*

Dsinilah kata ganti batas bekerja.)

"——!!"

"Entah itu kau atau aku, orang-orang yang berhasil selamat
adalah pecundang, dan kita telah hidup selama 6000 tahun sbg
pecundang."

Azrael menundukan kepalanya sambil mengeratkan tinjunya.

"Kita tak mempelajari apapun selama ini, dan itu bukan karena
kita spesial—itu karena kemalasanmu."

Jibril juga mengeratkan tinjunya.

...Ia tiba-tiba teringat, meski ia sudah berkali-kali mendapati

situasi diambang kematian, ia tidak pernah merasakan gerogi seperti saat ini.

Ia memberitahu dirinya sendiri, *pasang ekspresi palsu, jangan biarkan suaramu gemetar, dan jangan menggeser pandangan mu*. Ia mengikat paksa spirit yang berada disekitar tubuhnya menjadi satu.

—*Apakah aku bisa?* Pikiran itu melintas dibenaknya, tapi ia segera menggeleng, menolak itu.

Ini bukan masalah mengenai apakah ia bisa melakukannya atau tidak, tapi ia harus melakukannya—itulah apa yang sudah ia pelajari.

Ia menyerap apa yang ia pelajari dari masternya, kemudian bertindak seperti yang ia pelajari dari mereka.

—Jibril tidak terbiasa begini, tapi ia memilih bertaruh—dan itu adalah...

Master, tolong maafkan pelayan rendah mu yang tidak kompeten ini, tapi biarkan aku mengikuti mu sampai akhir hayat.

Bisiknya dalam hati, dan ia mengucapkan

Harapan terakhirnya—

Meski begitu, mohon izinkan aku untuk terus mempercayai apa yang Master punya selama ini.

Setelah kata-kata itu terucap dalam hatinya, Jibril—ia menampilkan ekspresi paling merendahkan yang ia bisa,

"Untuk Pengecut rendahan seperti kau, aku hanya punya

perasaan jijik dari lubuk hatiku saat melihatmu—Dasar sampah(Azrael)."

Selama 6407 tahun hidupnya, ini kali pertamanya—ia berkata bohong.

...Tiba-tiba...

Wajah Azrael mendadak dipenuhi ketiadaan ekspresi, dan ia bicara dengan nada lemah.

"...Lupakan saja-nyan."

Kemudian—langit dan bumi berguncang.

Chapter 3 : Belajar

Part 1

...Aku salah.

Bagaimana bisa ia tidak menduga ini—?

Ditemani Izuna, Steph keluar untuk mendapat bahan makanan untuk membuat sashimi seperti yang sudah dijanjikan, akan tetapi ia merasa begitu bersalah karena keteledorannya.

Ketakutan, tatapan kebencian, bisikan penuh hinaan—semua perasaan negatif itu menghujani Izuna yang berjalan bersama Steph.

Izuna tidak mungkin tidak menyadari itu dengan indra Werebeast

nya.

Meski kami sudah menjadi 「Federasi」, ternyata tidak mudah menerima perbedaan ras, tapi tetap saja...

Jelas sekali bayangan dibenaknya.

Memang benar Izuna—Para werebeast pernah menguasai dan merajai Elkia.

Namun, itu disebabkan 「10 Komandemen」.

Masalah dan penderitaan Imanity semuanya bermuara pada kekalahan mereka di game.

Jika kebencian itu karena hasil akhir yang mereka terima—itu berarti mereka hanyalah pecundang sejati—

"Kenapa Steph-kou tidak membenci Izuna, des?"

"Huh—?"

"...Izuna adalah orang yang merebut daerah mu, des; jadi sangat masuk akal kalau kau membenci ku, des; dan Izuna membuat kakekmu dipanggil raja bodoh juga, des; jadi kenapa kau tidak membenci ku, des?"

Sementara Izuna menatap padanya, Steph mengencangkan genggamannya pada tangan Izuna.

Teledor sekali aku—Steph merasa marah terhadap ketidakpekaannya sendiri.

Izuna terlalu pintar. Ia melawan Sora dan Shiro dengan taruhan negara—takdir Imanity dan Werebeast ada dipunggungnya.

—Izuna tidak mungkin tidak membaca buku tentang itu

diperpustakaan raja sebelumnya. Ia tau akibat dari tindakannya pada Imanity, dan bagaimana ia akan diperlakukan. Satu-satunya orang yang tidak menyadari itu adalah—

Lagi-lagi aku...

Dipikir lagi, sejak Steph bangun—tepat setelah Izuna mempelajari bahasa imanity, ia menyelimuti Steph dengan mantel saat tidur, yang mana menunjukkan perubahan besar pada tingkah lakunya.

Kenapa ia tidak menyadari sikapnya telah berubah—? Steph makin marah pada dirinya sendiri. Ia menggelengkan kepala saat melihat tatapan resah anak itu.

Karena ia ditanyai—ia harus menjawab. Berjalan di kota seperti ini, menghadapi semua tatapan kebencian itu seperti ini. Izuna mungkin jadi penasaran *apakah Steph membencinya atau tidak*—ia hanya ingin menyingkirkan pikiran mengganggu itu dari kepalanya.

Ya... Oh iya. ngomong-ngomong...

Mungkin akan lebih masuk akal kalau, jika ia membenci para bangsawan yang meremehkan Kakeknya, maka ia juga seharusnya membenci orang yang menyebabkan itu, dengan kata lain, Serikat Timur—tapi entah kenapa Steph tidak tau. Ia tidak kenapa itu—tapi ia rasa itu salah. Steph yakin itu salah. Tiba-tiba saja, ujung mulutnya membentuk senyum.

"Kenapa yah? Aku juga tidak tau!"

"Apa Steph-kou bodoh, des."

"Heh, mungkin begitu. Tapi—aku rasa itu tak benar." Kata Steph sambil menatap mata bulat Izuna.

—ia adalah gadis berambut hitam, lebih muda dari Shiro, dan memiliki telinga dan ekor besar.

Membawa beban dari negara ketiga terbesar dibahunya, dia bertukar serangan melawan 『 』 bahkan hampir menang—ia punya potensi takterbatas.

Pintar, gigih, polos, penurut, disertai keteguhan hati dan kebijaksanaan tinggi.

Steph tersenyum lebar pada gadis itu.

"Itu karena Izuna gadis yang baik dan manis pula." Kata Steph, mengungkapkan perasaan milkinya.

Izuna membelalak terkejut, bulunya berdiri hingga ujung dan ia mengalihkan matanya panik.

Ia menundukan kepalanya, tidak membolehkan Steph melihat wajahnya, lalu berkata,

"Steph-kou bodoh, des."

—Meski ia mengatakan itu, ia menggenggam Steph lebih erat.

Steph tersenyum kecut terhadap sikap Izuna yang mudah dibaca, dan baru saat ia melangkah kedepan—

"Ah~ itu Izuna!"

Mereka berdua menoleh pada suara itu. Beberapa orang berdesakan melalui kerumunan menuju kearah mereka—mereka

adalah anak-anak.

"A- apa!?"

Sementara Steph membeku terkejut, anak-anak itu mengerumuni ia dan Izuna.

Setelah itu mereka mulai bersorak bahagia.

"Itu Izuna! Mengagumkan!"

"Hey, Izuna. Ayo bertarung! Kau sangat kuat kan?"

"Kau bodoh, kau idiot, kalian seharusnya menambahkan '-sama', dasar monyet botak!"

"Siapa kalian... Des?" Tanya Izuna bingung saat diganggu anak-anak itu.

Steph sedang memikirkan bagaimana menghentikan anak-anak itu—tiba-tiba ia melihat seseorang yang bertelinga dan berekor hewan diantara kerumunan—ada beberapa werebeast diantara mereka, seketika itu ia bertanya,

"Apa yang kalian lakukan?"

"Kami bermain! bersama!"

Salah satu anak-anak itu—seorang gadis muda dengan sepasang telinga serigala menjawab seolah-olah baru belajar bicara.

"Apa kau.... Berteman dengan anak-anak Werebeast juga?"

"Tentu saja lah!"

Si gadis bertelinga rubah terlihat bingung terhadap pertanyaan Steph. Disamping gadis itu, ada anak lelaki Imanity berseru

dengan senang, "—Kami menjadi teman karna bermain game!" Mendengar kata-kata sederhana itu... Steph merasakan perasaan yang begitu berat dari dasar hatinya.

Disaat itu, anak-anak itu mengerumuni Izuna yang masih mengoceh.

"Ayo bermain, aku pasti nggak akan kalah!"

"...aku lapar, des. Kami akan membeli ikan, des. Aku sangat sibuk, des."

Izuna tidak peduli pada anak lelaki yang menarik-narik bajunya sambil meminta bermain game dengannya—

"...Aku akan menghancurkanmu lain kali, des." Izuna meringkuk tersenyum.

Terhadap itu, anak lelaki itu melayangkan tinjunya keudara dan bersorak,

"Itu hebat! ini janji yah! Izuna! Kau tidak bisa menariknya lagi."

"Sudah ku katakan kalau tambahkan '-sama'!— Izuna-sama, maafkan aku."

Begitulah, sekumpulan anak-anak muncul dengan keributan, dan menghilang dengan lambaian.

Bahkan sesudah keributan itu berlalu, perasaan yang ada didalam Steph masih menetap dihatinya.

"Heh...sesuatu seperti ini bisa jadi jawabannya yah.."

...Suasana disekitar mereka menjadi membingungkan tanpa mereka sadari.

Ini mungkin masih terlalu awal...

Tapi suatu saat, ketika anak-anak itu menjadi dewasa... Fakta bahwa suatu Ras dijadikan hinaan mungkin akan dianggap sebagai candaan. Steph tersenyum terhadap harapan itu dari lubuk hatinya.

"Aku tidak yakin kita bisa bermain bersama—tapi pasti itu akan menyenangkan."

"...Steph-kou, kau memang tidak idiot, des. Kau mungkin cukup pintar, des."

Steph tiba-tiba nampak seolah-olah baru saja melihat dewa setelah mendengar kata-kata itu.

"Ah, Izuna! Kau satu-satunya orang yang tak memanggilku bodoh!!"

"...Tapi kau bertindak seperti itu, des."

Izuna tersenyum kecut saat dipeluk Steph yang penuh tangis bahagia.

—Dunia akan berubah, telah berubah, dan akan terus berubah. Jika itu tak berubah—kurasa—itu hanya karena kau tak menyadarinya.

Part 2

Dunia sekitar mereka berubah dengan drastis.

"Waaaaaahhh, apa ini!?"

Sora dan Shiro yang terbang di langit malam berteriak ketika mereka terjungkir balik karena tubrukan ledakan dan angin yang

dihasilkan. Tapi dibanding mereka—yang paling kencang berteriak melebihi siapapun, adalah Plum.

"A- apa yang sedang terjadi!? *Mana* ini—bahkan mustahil bagi Flugel!?"

Itu adalah sebuah kekuatan yang begitu luarbiasa sehingga membuat Plum gemetar ketakutan dalam bentuk penyamaran Syalnya.

Kekuatan itu, jika dilihat langsung, akan merenggut akal sehat penyihir sehebat apapun—langit terbelah, bumi meretak, kedahsyatan yang mampu menundukan dunia dengan kekuatannya, merubah seluruh pemandangan dengan paksa... Tidak, itu seperti menulis ulang segalanya.

"Ah~ Plum, apa situasi ini buruk?"

Mereka tidak melarang 「Perubahan Arena」 ...Sora bertanya dengan itu dibenaknya, dan Plum menjawab dengan merintih panik:

"Ini tidak buruk lagi-!! K- kekuatan ini hanya bisa dikeluarkan oleh Old deus, jika bukan—"

Sementara Plum berusaha menyelesaikan kalimatnya—ia tiba-tiba terhenti ketika teringat dimana ia terbang.

—Exseed peringkat dua, Phantasma—Avant Heim...

"...saya tidak mengerti, kami tidak bisa memahaminya."

—Azrael mengambang ditengah udara.

Diwajahnya sudah tak ada lagi kesempurnaan—ataupun bentuk

senyum indahnyanya itu.

Itu bahkan tak lagi membawa perasaan diujung kematian yang akan orang alami ketika ditatap Flugel.

Sora tersenyum kecut sementara keringat dingin mengalir deras ditubuhnya. Bagi dia untuk berhadapan dengan kekuatan maha dahsyat itu—membuat seluruh tubuhnya mati rasa untuk sesaat. Itu merupakan kekuatan yang mampu memutar balik akal sehat dan imajinasi siapapun, sebuah kekuatan yang membuat pucat Sora dan Shiro.

Eksistensi yang memakai wujud Azrael—berbicara:

"「Unit Terakhir」 —kami tidak bisa memahami maksud yang kalian miliki."

Itu suara yang tidak memiliki emosi.

"—Dengan demikian, kami memerintahkanmu untuk memberitahukan jawaban itu sekarang."

「Eksistensi itu」 menegaskan mereka saat pemandangan disekitar menetap. Sora dan Shiro hanya terdiam memandang itu.

Langit hancur yang berwarnakan merah darah, awan debu yang mencapai stratosphere, dan retakan tanah yang sampai ke ujung horizon. Langit dan bumi luluh lantah, lautpun hingga mengering—dimana-mana dipenuhi dengan kematian.

Banyak sekali Batu-batu berterbangan disekitar mereka—hanya itu yang tersisa dari daratan.

Flugel yang ikut dalam game melayang-layang seperti kapal perang sungguhan, membentuk formasi armada—

"S- sebenarnya apa ini?"

Tanya Sora saat kesadarannya kembali. Akan tetapi tidak Shiro ataupun Plum sanggup menjawab.

Para Flugel yang masih terbang diudara—mereka memiliki raut wajah yang begitu cemas, terlihat pernah mengalami pemandangan mengerikan itu didepan mereka.

—Enam ribu tahun lalu—saat akhir 「Perang Besar」 .

Old Deus yang menciptakan FIÄ¼gel menyatukan seluruh

Airstrike milik FIÄ¼gel, dan melepaskannya dalam sekali serang.

Serangan itu menghancurkan daratan, membelah langit, hingga meluluh lantahkan planet-planet dan bintang-bintang—itu adalah

「Serangan Dewa」 yang sesungguhnya.

Mereka melihat proyeksi serangan 6000 tahun lalu itu, dan Azrael bicara bersama kehancuran dibelakangnya:

"—Sebelumnya kami bertempur, dan kalah."

Dan dibalik kiamat itu—sebuah bayangan raksasa yang begitu menyeramkan muncul.

Mungkin itu adalah dia—penampilan sang Avant Heim ketika 「Perang Besar」 .

Lempengan daratan itu persis seperti paus raksasa yang mengambang—dan daratan terbang itu taklagi terbuat dari sekumpulan kubus, melainkan bertumpuk-tumpuk meriam dan

sepasang mata biru yang dipenuhi niat membunuh.

"—Master kami melepaskan serangan terkuatnya—namun itu 「memantul kembali padanya」, dan membinasakan kami, begitulah bagaimana Master kami mati."

—apa yang membuat Jibril berubah?

"Kenapa kami kalah? Kenapa kami kehilangan Master kami? Kenapa kami selamat? Kenapa—"

—apa yang membuat kami mencari alasan hidup?

Plum mati-matian menjaga kesadarannya ketika dihadapkan suara-suara itu—

"Kenapa kami selamat, sebagai sesama senjata tanpa Master?

Jawab aku—"

"—「Artileri」—!!“(ãfãf>ã, yahou)

Kilatan cahaya menembus Azrael.

Dalam sekejap, pancaran cahaya menyinari malam, dan ledakan dahsyat datang tepat setelahnya hingga membuat sekitar bergetar.

"...Huh?"

Plum terheran bingung, dan yang menjawab...

"Kau! Bicara! Terlalu! Banyak! Dialog seharusnya hanya 40 kata atau kurang, kau harus memasukan latar untuk *men-skip text!*"

"..jangan remehkan...ketidaksabaran...Player STG..."

(*TL: game tembak-tembakan.*)

Sora dan Shiro bernada kesal—sesaat mereka mendarat

ditanah, mereka membentuk Kata—seketika itu pula keduanya memegang tabung baja.

Plum tidak tau apa itu... Tidak, lebih tepatnya dia tidak pernah melihat benda itu.

Mereka berdua menggunakan tiga karakter untuk mematerialisasi Howitzer 155mm yang menembakan peluru secepat cahaya, menembus Azrael, kemudian peledak seberat 15 pound Komposisi B itu meledak, menghempaskan tubuh Azrael dengan kecepatan ledakan 8000 mil/detik, hingga menyisakan asapnya saja—

(TL: perlu pengetahuan untuk mengerti ini itu. Saya sendiri kurang yakin.)

"Huh... APA YANG KALIAN LAKUKAN!?"

Plum menjerit saat baru menyadari apa yang terjadi sambil menatap mereka.

"Menyingkat dialog."

"...Orang itu....menyebalkan..."

"A- a- apa kau tau siapa itu? Itu adala—"

"Iya, itu adalah Azrael—dan si-Phantasma Avant Heim kan?"

"...H-huh?"

Sora mendecakan lidah, dan meneruskan:

"Azrael berbeda dari Flugel lainnya, ia punya tanduk, aku jadi bertanya-tanya karna itu—tapi pada dasarnya ia adalah perwakilan dari Phantasma Avant Heim, meski aku tidak tau

persisnya."

"...Yang berarti...Azrael sama saja dengan...Phantasma..."

Tidak seperti Plum, mereka berdua memahami betul situasi saat ini, lalu bicara dalam nasa bosan:

"...kata Jibril, Phantasma itu adalah dunia yang berbeda."

Sora mengingat-ingat penjelasan Jibril dan meneruskan:

"Merubah pemandangan berarti merubah seluruh dunia, tapi jika itu dunia yang independen, aku tidak berpikir itu akan mempengaruhi dunia luar. Yang berarti—merubah dunianya sendiri didalam Avant Heim, tapi malah ia yang seharusnya jadi Avant Heim muncul didepan kita—bukankah berarti ia hanya ilusi?"

—Mereka bisa memberi kerusakan pada Azrael adalah bukti tak terbantahkan. Seolah-olah 10 komandemen tak memiliki kekuatannya lagi.

"...Baiklah...Plum...Inilah pertanyaannya..."

Kenapa kalian tampak begitu bahagia? Plum tidak mengerti.

Sora dan Shiro terlihat sangat menikmatinya, dan Sora melanjutkan:

"Pemandangan berubah dengan drastis, lalu benda berbentuk benteng itu muncul didepan kita dan berkata seperti bos terakhir—dan sudah berapa lama waktu dari sejam yang tersisa sebelum game usai?"

"...9 menit 44 detik tersisa."

"Akan berarti apa itu? Kau sekarang boleh menjawab!"

—Plum tidak tau apapun mengenai pengetahuan di dunia Sora dan Shiro sebelumnya, sehingga ini mengundang pertanyaan lain baginya.

Tapi—saat ia melihat benda mengerikan itu semakin mendekat. Plum dengan ekspresi putus asa, secara kebetulan—mengatakan 「Jawaban yang benar」 .

"...itu adalah Akhir, kan?"

"Huh? Aku tidak menyangka kau bisa menebaknya."

Menghadapi neraka cahaya, Sora dan Shiro saling mengeratkan genggam tangan mereka dan berkata sambil tersenyum:

"Singkatnya, itu adalah Stage terakhir—endingnya sudah dekat!"

"...adegan klimaks...penampilan terhebat...♪"

Mendorong tanah, keduanya mengibaskan sayap, meninggalkan suara ledakan saat 「berakselarasi」 kearah ratusan cahaya pengikat.

"BISA-BISANYA KALIAN TERTAWA DISITUASI INI!!!"

Mereka terbang dengan kecepatan luarbiasa kearah hujan cahaya yang disebarkan Avant Heim.

—Jumlah cahaya itu sangat banyak, tapi itu tidak punya kemampuan mengejar seperti Cahaya Pengikat yang Flugel tembakan, jadi itu adalah serangan yang bergantung pada seberapa banyak dan cepatnya menghancurkan lawan—sebab itu Sora dan Shiro tersenyum kecut.

"Shiro, apa kau sudah memahami pola serangannya?"

"...sedikit lagi... Nii sendiri?"

"Ayolah, kau tau kan? Aku orang yang lebih suka menghindar dengan adrenaline!"

Sora mengibaskan sayapnya sekali lagi, sementara Shiro mengikuti gerakan kakaknya tanpa ragu.

Mereka seperti burung yang menari-nari melalui ratusan jarum sambil bersiul-siul, terus melaju seperti biasa—

"Dibanding Touhou ini sangat membuatku mengantuk, apa kita memang bisa berantung pada Jibril?"

(TL: Touhou, game tembak-tembakan sambil menghindari hujan peluru musuh.)

"...Jika ini memang bos terakhir...kita tidak...bisa membiarkan Flugel...semakin sulit diatasi."

Secara lihai mereka menghindari serangan dengan gerakan yang tidak Plum bayangkan.

Sora dan Shiro saling mengeratkan genggaman tangan mereka saat menghindari hujan cahaya itu.

"...Total 46 Karakter."

"...kita sudah mengumpulkan 40 karakter..."

"Kita sudah menggunakan 22?"

Karakter yang berputar-putar dipergelangan Sora adalah— \tilde{a}, \grave{c} (ta) • \tilde{a}, \cdot (si) • $\tilde{a}f \dagger$ (te) • $\tilde{a},$ (ki) • $\tilde{a}f \ll$ (ru) • $\tilde{a}, \text{''}$ (e) • $\tilde{a}, \text{''}$ (i) • $\tilde{a}f, \text{''}$ (tsu) • $\tilde{a}, \text{''}$ (he) —

Karakter yang ada dipergelangan Shiro— $\tilde{a}f^{\neg}$ (re) • $\tilde{a}f^{\neg}$ (yo)
• \tilde{a},\gg (se) • $\tilde{a}^{\circ}\mathcal{E}$ (ni) • $\tilde{a}f^{\bullet}$ (fu) • $\tilde{a}f^{\check{Z}}$ (no) • $\tilde{a}f^3$ (n) • $\tilde{a}f^a$ (ri)
• $\tilde{a},^3$ (ko) —

Mereka punya amunisi lebih dari cukup, tapi Sora mengatakan:
"Hmm~ $\tilde{a}f^{\bullet}$ (ha) 、 $\tilde{a},^3$ (ko) 、 $\tilde{a}f^{\check{Y}}$ (mi) 、 $\tilde{a}f^2$ (wo) 、 $\tilde{a}f^{\bullet}$
(chi) 、 $\tilde{a}f^{\neg}$ (hi) ...masih tersisa enam."

"...tapi kita punya...kartu as."

Shiro menyatakan itu sudah lebih dari cukup.

"—sudah kubilang, aku sudah tau Kata yang akan kugunakan
pada orang itu, aku butuh tiga lagi."

"...dibawah situasi ini...mengumpulkan karakter-karakter
itu...adalah mustahil..."

Fakta bahwa mereka bisa menghindari dan meliak-liuk melewati
ratusan cahaya itu sudah mengejutkan Plum.

Tapi jika mereka menghadapi Flugel dibawah situasi itu, akan
sangat mustahil bahkan bagi mereka.

"...Kita tidak bisa seperti ini, Shiro, maaf, tapi kita harus
menggunakan kartu as kita."

"...Nii, berapa banyak karakter yang kau butuhkan?"

"14."

Mata Shiro melebar, yang mana jarang sekali terlihat, dan ia
memperhatikan wajah kakaknya dengan seksama, berusaha
membaca niat kakaknya.

"14, itu yang aku butuhkan, namun aku kurang tiga lagi."

Tapi raut wajah Sora—begitu serius.

—sebuah Kata yang membutuhkan empat belas karakter?

「Kartu as」 yang Shiro sebut—itu mungkin sebuah Kata yang mampu mengeluarkan mereka dari malapetaka apapun.

Meski itu hanya bisa digunakan satu kali—hal itu seharusnya digunakan sebagai usaha terakhir. Akan tetapi—

"...Mm, aku mengerti..."

Karena kakaknya mengatakan 「membutuhkan」 itu, 「dia membutuhkannya tidak peduli apa resikonya」, jadi Shiro mengangguk setuju.

Jika ia sendiri tidak bisa menafsirkan niat aslinya, maka kakaknya pastilah benar—itu sudah cukup baginya!

—tangan kiri Sora dan tangan kanan Shiro saling berpegang erat—empat buah karakter lenyap dari tangan mereka.

Setelah itu—Sora membentuk Kata. Dia mengangkat tangannya, dan—

“- 「ā̂tæ- (ā,»āf,,āf€āf³ setsudan) 」 - !!” (TL: *belah, potong,*)

Dia mengayunkan tangannya menyamping—dalam sekejap...

Ratusan cahaya yang melayang-layang disekitar Avant Heim tiba-tiba terbelah menjadi dua seolah-olah terpotong oleh pedang takterlihat.

—membuat imajinasi menjadi kenyataan adalah aturan dari game ini, dengan bantuan karakter.

「barir」 dan 「belah」 adalah dua Kata yang bisa dengan mudah

dibuat menjadi nyata selama mereka mengucapkannya.

Sebuah kata mahakuasa yang bisa menyerang, bertahan, dan bahkan keduanya sekaligus, siapa saja bisa mengatasi segala situasi apapun—itulah kartu As mereka.

Juga, seberapa penting dan bergunanya karakter 「 $\tilde{a}f^3(n)$ 」 dalam game Kata seperti ini sudah harus diketahui semua orang. Akibat dari mereka menggunakan kata mahakuasa itu—dalam pandangan sora.

—segala sesuatu dihadapannya seperti *bad joke*—karna semuanya 「terbelah menjadi dua」.

Langit, bumi, pemandangan, segalanya termasuk Avang Heim sendiri terbelah menjadi dua—bahkan meriam-meriam itu.

—setelah itu? Ketika Plum mau bertanya, Sora dan Shiro—mengamati sekitar.

"—Huh!?"

Plum terkejut, saat melihat diantara kehancuran pemandangan dan cahaya yang terbelah, terdapat para Flugel sedang menghampiri.

"...Nii...mereka datang."

"...18—lebih banyak dari yang ku duga, berapa banyak yang punya karakter?"

"...enam...semua ada...tapi..."

—pertanyaan sebenarnya adalah, bagaimana mereka bisa mengumpulkan kesemua itu?

Karena tadi mereka menggunakan Kata, mereka hanya memiliki 14 karakter tersisa; dan menurut perkataan Sora, 14 karakter sudah dipastikan akan digunakan.

Dia hanya membutuhkan tiga karakter lagi, yang mana diantara 18 flugel enam memilikinya.

Meskipun mereka mengumpulkan semuanya, mereka hanya akan bisa menggunakan enam karakter lagi.

"—baiklah, ini pertarungan terakhir kita, ayo Shiro!"

Ketika menyatakan itu, mereka berayun kesekitar, bersiap menghadapi kejutan Flugel—mereka akan mengepakan sayap mereka, tapi—

"—a- a- apa!?"

Plum berseru terkejut, tidak, Sora dan Shiro juga merasakan hal yang sama. Karena tepat didepan Sora dan Shiro—para Flugel berhenti.

Satu dari mereka membungkuk penuh hormat kearah Sora dan Shiro persis seperti saat Jibril dikalahkan mereka.

"Kalian membutuhkan yang satu ini kan?"

...Saat ia mengatakan itu, telapak tangannya ditaruh didadanya yang bertuliskan karakter 「ãf• (ha) 」 .

Seakan mengikuti arahnya, lima flugel yang mempunyai karakter ikut menunjukan milik mereka.

Sora dan Shiro merasa bingung karna tidak bisa memahami niat mereka, sementara flugel tersenyum dan menjawab:

"Karena kami sudah banyak bersenang-senang—"

"jujur sih, sangat mengecewakan kalau kami tidak bisa mendapat voucher jabat tangan, voucher tanda tangan, voucher kencan dan voucher tidur bersama~!"

"Tapi karena kami sudah mendapatkan kesempatan bermain game dengan kalian berdua, kami sangat puas~"

"—jadi, tolong."

Mereka mengucapkan kata terakhir mereka—

"Kami serahkan Azrael-neesan padamu, sang masa depan—
sang Master masa depan kami."

—akhirnya...

Seketika Sora dan Shiro memahami jebakan yang Jibril pasang digame ini. Keduanya lalu mengulurkan tangan mereka kearah karakter-karakter itu sambil tertawa keras.

"...Hahah, jadi Jibril bisa membuat beberapa trik sekarang!"

"...Jibril...omega good job...~"

Kata Sora dan Shiro kagum, menyentuh enam karakter terakhir.

"...U-um, apa yang terjadi sih?"

Tanya Plum, menjadi satu-satunya orang yang tidak mengerti situasi. Sementara Flugel tertawa dan menjawab,

"Apa kau lupa, serangan kecil, kami adalah—"

"Kami adalah Flugel, dan meski kami berada dibawah kuasa kakak kami Azrael."

"Kami adalah fans besar Sora-sama dan Shiro-sama!"

Mereka semua tersenyum—menakuti Plum tanpa belas kasih dengan kata-kata mereka.

Sora dan Shiro tersenyum kecut ketika mengirim mereka pergi, dan sekali lagi—mengibaskan sayap mereka dan berakselaras. Mereka terbang kearah sisa Avant Heim—ketempat dimana Azrael berada.

Part 3

"...kelihatannya, yang lain sudah paham. Sekarang, apa kau masih ingin memanggilku spesial?" Kata Jibril dengan senyum pahit.

Azrael tetap memasang muka tanpa ekspresi, meski dibalik topeng itu ia tersiksa dan tersakiti.

—Apa ini? Apa yang terjadi? Aku tidak mengerti sama sekali.

Azrael terus merenungkan pemandangan didepannya.

Diantara reruntuhan Avant Heim yang berjatuhan, dua orang itu dengan anggun menghindar.

Mereka melaju lurus—kearah dirinya. Seolah-olah tau dimana ia berada.

Tidak, mereka tidak tau! Mereka menggunakan meriam untuk menyingkirkan ilusinya, dan memperhitungkan Jibril dan Azrael akan berada ditempat sama—tidak, mereka sangat yakin begitu! —ingatan pahit melintas dibenak Azrael ketika menyadari itu.

Artosh terbunuh dengan cara yang sama dimasa lalu.

Segala pertahanannya hancur, segala tindakannya sia-sia,

semua penghalang itu tertembus oleh musuh, dan pada akhirnya—Masternya terbunuh.

Kenapa kami kalah? Kenapa kami selamat! Kenapa kami masih hidup!?

———.....

"WAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAHHHHHHHHHHHHHH H!!"

"Plum! Berisik!!"

Sementara Avant Heim perlahan hancur, mereka meliak-liuk melewati pecahan Avant Heim dengan kecepatan melebihi suara.

Jika mereka salah memperhitungkan, mereka akan mati—dibawah situasi itu, keduanya terbang secepat suara, hingga membuat Plum berteriak kencang.

"AAAAAH-KALIAN BERDUA GILA SEKALI-AAHHHHHHHHHH!!"

"AKU BOSAN MENDENGAR ITU! SHIRO!!"

Didepan mereka ada begitu banyak kubus berjatuhan, membuat jalan keluar terblokir, dan kembali juga mustahil—jika begini mereka akan bertabrakan.

"WAAAAAAAAAAHHHHHHHHHHH!"

Plum menjerit sekali lagi, sementara Shiro dengan tenang membentuk *Kata*,

"—「*ãfYãf* (mini) 」 ... " (*mengecil*)

18 Karakter tersisa.

Kata itu aktif saat bersentuhan dengan salah satu kubus

didepannya.

Kubus itu menyusut, menciptakan celah kecil, tapi itu terlalu kecil untuk dilalui dua orang—Sora juga membentuk Kata disaat yang sama, segera mengincar celah itu dan berseru,

"—「*ãf~ãf*« (heru) 」!!" (*Lewat*)

—16 Karakter tersisa.

Sora dan Shiro terus membumbung tinggi setelah melewati celah sekecil lubang peniti.

Sementara Plum mulai takjub akan kecepatan adaptasi mereka, Sora tiba-tiba saja mengatakan,

"Plum, bisakah kau melepas mulutmu untuk sejenak?"

"Tidak! Aku punya perasaan buruk soal itu, jadi mustahil!!"

"Sungguh? Mengecewakan sekali—aku ingin memberimu darah—"

"Maaf, aku salah! Aku akan meletakan gigiku di bahu Sora-sama, aku percaya kau akan merasakan sensasinya!!"

"—「*èi€ (ãf• chi)* 」" (*darah*)

—15 karakter tersisa.

Darah Sora mengalir dari ujung jarinya tanpa teriris sedikitpun, dan menuju gigi Plum. Ia berhasil menyerap darahnya tanpa menancapkan taringnya.

"Oh, apa ini!? Kekentalannya, kekayaan rasanya, manis namun bertestur kasar dan lembut, menyegarkan sekali, kenikmatan yang menggetarkan jiwa sedang mengalir ditubuhku! Aku hanya

bisa membandingkannya dengan air mata kura-kura yang baru melahirkan dibawah sinar rembulan♥"

—Sora tersenyum pahit ketika Plum mulai membuat ulasan makanan takjelas itu.

"Apa kau merasa lebih baik?"

"So pasti~! Aku sangat merasa lebih baik! Sekarang aku merasa bisa melakukan apapun!"

Plum—tidak, sejumlah besar bunga-bunga mulai bermekaran di Syal, dan berkibar diudara.

Sora dan Shiro tersenyum licik terhadap seruan bahagia Plum.

"Bukankah itu hebat, jadi—"

"...Kau bisa melakukan...apapun kan?..."

"—Yeah...itu yang ku pikirkan!"

Part 4

Enam ribu tahun lalu—Artosh terbunuh.

Flugel begitu putus asa ketika menghadapi kemustahilan itu.

Mereka adalah senjata pembunuh dewa yang diciptakan

Artosh—sebuah senjata yang diciptakan untuk membunuh ras lain. Mereka merupakan senjata yang bertujuan

mempersembahkan tahta Tuhan Sesungguhnya pada Artosh.

Tapi ketika mereka melihat Master mereka mati didepan mereka, mereka yang menganggap dirinya senjata kehilangan satu-satunya alasan hidup.

Mereka adalah senjata yang selalu menyerang berdasar perintah

orang lain, sehingga mereka tidak pernah membuat keputusan sendiri, meskipun begitu—sebuah pertanyaan muncul.

Ras yang diciptakan Artosh beserta para pembantunya membuat keputusan ditengah keputusasaan mereka—yang mana adalah berhenti berpikir.

Entah siapa yang memulainya, tapi satu persatu, mereka memusatkan seluruh kekuatan mereka—dan menusuk diri mereka sendiri.

Mereka adalah alat yang dibuat untuk meraih tahta Tuhan Sesungguhnya, dan karena Master yang ingin mereka beri tahta itu telah tiada, mereka sudah tak lagi memiliki alasan.

Ketika ia melihat satu persatu adik-adiknya bunuh diri, Azrael—sang Unit Pertama, dalam Keputusan mendalam, mengatakan kebohongan.

Tidak, sesungguhnya, itu bukan kebohongan.

Tapi karna ia tidak sanggup melihat adik-adiknya menusuk diri, dan cahaya dimata mereka lenyap, ia memberitahu mereka.

—Perintah Master kita belum usai.

Jika saja, meski ini mustahil, jika aku tumbang dipertempuran—kalian harus menggantikan ku dan mencari tahu kenapa aku, sang Dewa Perang, kalah oleh kekuatan itu—*itulah perintah terakhir Master.*

—itu adalah sebuah Misi yang hanya diberikan pada Azrael seorang—atau sebuah perintah.

Namun ia berulah dan memberi perintah itu kepada semua Flugel,

—*Setelah kita mencapai tujuan ini, perintah terakhir Master akan selesai.*

—*jadi ketika waktu itu tiba, izinkan aku memutuskan apakah kita masih berguna atau tidak.*

...Itu adalah kebohongan untuk kebaikan mereka.

Dan meski begitu—Para Flugel mulai mengejar 「Tidak diKetahui」 yang mengalahkan Master mereka.

Sesudah perang berakhir, mereka mengumpulkan semua pengetahuan, seolah-olah merubah ketidaktahuan mereka menjadi pengetahuan.

Dan waktu berlalu, sampai enam ribu tahun—mereka masih tidak menemukan jawaban.

Azrael lalu berpikir, *jika ada orang yang bisa menemukannya, pastilah Jibril.*

Kata-kata terakhir yang ditinggalkan Master. *Unit Terakhir adalah Unit Spesial.* Tapi...

—aku sudah...lelah-nyan...

Part 5

Sora dan Shiro sampai ditempat Azrael berada.

...Disana sangat gelap, jadi Sora membentuk dan mengaktifkan Kata.

— 「ãf' (hi) 」 !” (Cahaya)

—14 Karakter tersisa, bagus sekali.

Sekarang mereka bisa menggunakan ke 14 karakter terakhir, dan menyelesaikan game tanpa sisa.

"Tapi, kita tidak punya lagi Karakter yang bisa digunakan... Maaf, Shiro."

"...Selama itu Nii...jika Nii meminta...Shiro percaya."

Bersama kalimat itu yang membuat kakaknya merasa begitu syukur— 「Cahaya」 menyinari tanah.

"—Kami mencari selama enam ribu tahun, tapi kami masih tidak bisa menemukan 「Jawaban」 ."

Ada singgasana kosong dilantai bercahaya itu. Azrael berdiri didepannya, dan—

"Siapa yang kau maksud dengan 'kami'? Selain kau, semua orang tampak sudah mengerti!"

Kata Sora melihat kearah Jibril yang duduk disebelahnya sambil menutup mata. Ekspresinya bercampur rasa yakin dan bersalah.

"Mencari Jawaban yang entah dimana. Huft, aku sudah lelah terbang kesana kemari tanpa tujuan didunia membosankan Ini."

Jawab Azrael—serta Phantasma Avant Heim dalam dirinya.

Perasaan sebenarnya sebagai makhluk hidup—tidak, sebagai boneka dan ilusi.

"—Jika 「Jawaban」 dari Unit Terakhir sama seperti kebohongan kami,"

Setelah jeda sesaat, ia menatap Sora dan Shiro dengan tatapan keputusasaan mendalam dan berkata:

"Kami akan menganggap penyebab kematian Master kami sebagai 「Kebetulan semata」 —dan mengakhiri seluruh Ras Flugel."

"Itu bakal ngerepotin deh."

"...Jibril...teman...kami."

Keduanya menjawab acuh tak acuh dengan santai, mereka sengaja menghindari subjek.

"Aku mengerti. Jadi kalian menjejalkan sejumlah pengetahuan kedalam otak hanya untuk mendapat 「Jawaban」 itu? Jujur, aku tidak mengerti arti dan emosi dibalik itu, tapi biarkan aku bertanya satu hal?"

Kemudian, dengan sikap sama—dia menatapnya dengan mata yang terlihat sangat bosan terhadap subjek, dan berkata:

"...Pernahkah kau memikirkan sesuatu dan menulisnya sendiri?"

"—!?"

Azrael membelalak, sementara Jibril hanya menundukan kepalanya. Jibril sedang menggenggam buku yang ia perlakukan sebagai kitab, sebuah buku yang membuat fans di Avant Heim. Itu merupakan tulisan tangan—diary pengamatan Sora dan Shiro—kisah masadepan yang belum terselesaikan...

"Tapi, aku mengerti sekarang. Jika Shiro dan aku menang, kau akan membantu kami mengumpulkan buku, dan jika kami kalah

kami harus melakukan sesi pertemuan, tapi kalian membuat taruhan tanpa sepengetahuan kami. Jibril mempertaruhkan hidupnya tanpa mengatakan apapun pada kami, jadi kami harus menghukumnya nanti, tapi—"

—Sora mengeratkan genggam tangan Shiro dan membentangkan sayapnya.

"Apa kau benar-benar tidak tau kenapa Jibril mau bertaruh?"

"—Karena ia percaya kau bisa mengungkap 「Jawaban」 itu dengan membawa kami—"

"Lihat, kau bodoh! Kau sungguh bodoh!! Kau bahkan berani memanggil dirimu sendiri Kakak!?"

Sora berteriak—wajahnya dipenuhi Kemarahan sejati. Lalu dia—berteriak lagi.

"—Itu karena ia percaya padamu! Ia mau mempertaruhkan hidupnya karena percaya bahwa kau, seorang Kakak, akan bisa mengerti!!"

...

.....

Sora dan Shiro memusatkan kekuatan mereka pada kaki—membentuk Kata terakhir.

"Kau bahkan tidak bisa memahami sesuatu semudah ini, dan kau berani memanggil dirimu sendiri Kakak!?"

"...sangat menggelikan...nglindur seharusnya dilakukan saat tidur...dan...!"

Disaat yang sama—Keduanya mendorong tanah dan melompat.
—begitu cepat. Lompatan itu berakselerasi dengan kekuatan
Kata, dan mereka mendekat dengan kecepatan mengagumkan.
Tapi bagi Azrael yang memiliki kekuatan Phantasma
didalamnya—gerakan mereka selambat siput berjalan.

"...Begituyah, Jii-chan begitu mempercayaku sampai ia mau
mempertaruhkan hidupnya..."

Ia sadar bahwa ia telah gagal memahami sesuatu sesederhana
itu—sehingga...

"—Benar, padahal tinggal akhiri saja semuanya..."

Azrael mengatakan ini saat ia mendorong tanah dan meluncur
keatas.

Didalam tempat yang memiliki langit-langit setinggi ratusan
meter, mereka akan bertabrakan dalam sekejap dengan
kecepatan sonik.

—Ending sudah ditetapkan, Azrael mengulurkan tangannya dan
berhasil menangkap mereka, sehingga berakhir sudah.

Ia tidak bisa menemukan jawabannya, *tapi setidaknya orang lain
menemukannya—jadi—itu sudah cukup bagiku.*

Berakhir seperti ini yah—enam ribu tahun sia-sia milikku—

"AAAAAAHHHH MAAFKAN AKU MAAFKAN AKU, AKU MOHON
JANGAN BUNUH AKU~~!"

...

"—Apa?"

Azrael menundukan kepalanya, dan sebuah teriakan kencang bergema dari genggamannya tangannya.

Ia seharusnya menangkap Sora dan Shiro, tapi orang yang sedang berteriak adalah—*anu, um, siapa namanya yah?*

...Huh? Apa aku pernah menanyakan nama orang ini?

—itu adalah gadis Dhampir yang tidak ia kenal.

—dan itu merupakan Sihir Penyamaran—ia menyadari ini sedikit lebih lambat.

Sihir Penyamaran Dhampir—mereka adalah Ras yang lihai membodohi seseorang bahkan jika itu Elf atau Flugel sekalipun. Jika mereka menyerap roh kuat—mungkinkah mereka mampu membodohi Old Deus?

Tapi jika begitu, sayap Sora dan Shiro—kemana mereka pergi setelah berakselarasi—!?

—Pikiran Azrael mulai kacau.

Ia merasakan sebuah keberadaan yang sedang menyambar menuju dirinya pada kecepatan menakutkan, dan dalam sekejap—seolah-olah waktu terhenti, segalanya menjadi slow-motion.

Azrael melihat mereka. Tanpa Plum—Tanpa Syal—Imanity terbang tanpa sayap—ketika mereka berpapasan, tinju Sora mendarat diatas bahu Azrael.

"—「Ikut makhluk ini selamanya dengan peraturan kami」 —"(「
ç,ã,Šăf—ăf-ă,ăf†ă□“ă□@ă,-ă,ç”Yă□□ă,□」)

—Nol karakter tersisa.

Azrael membelalak terkejut, tapi yang membuatnya terkejut bukanlah Kata yang mereka bentuk.

Itu adalah—Kedua Imanity itu yang terbang dengan kecepatan tinggi—berhasil melepas sayap mereka dan memungkinkannya Plum menyamarkan dirinya!?

"「Tidak ada larangan penggunaan sihir」 —kan?"

Azrael mendengar suara yang seharusnya mustahil ia dengar—ia menoleh, menyadari Sora yang mengatakan itu.

Tapi—dengan kecepatan seperti itu, jika tubuh manusia tanpa sayap, menghantam tanah—mereka pasti mati—

Semua keraguan dan kebingungan itu tersingkir ketika ucapan mereka masuk ketelinganya.

"—Enam puluh menit lewat...game...over."

—tanpa jam atau alat apapun.

Sesaat Shiro mendiktekan angka yang berada dibenaknya—Jibril berteleportasi, dan dengan penuh bahagia... Menangkap kedua Masternya.

Kejadian itu membuat Azrael begitu terpukul, sementara Kata yang tadi ditempatkan aktif.

「Ikut selamanya」. Kekuatan Azrael, bahkan Avant Heim tersegel.

Sementara energi dahsyat yang mampu menulis ulang dunia terampas, ruangan dan pemandangan sekitar mulai pecah

seperti gelas.

Terjun bebas dibawah situasi itu, Azrael masih merasa terkejut. Ia tidak perlu memikirkannya dengan keras—tapi tidak diragukan lagi, perasaan ini sama seperti ketika Artosh—Masternya, kalah—sebuah perasaan 「Takut」 sesungguhnya.

...Ia tidak mengerti.

Ada amat, sangat, begitu banyak hal-hal yang ia tidak bisa pahami. Menakutkan, menakutkan sekali, sebenarnya seberapa banyak pengetahuan mereka sampai bisa membuat pertarungan seberbahaya ini.

Entah seberapa banyak aku mengumpulkan pengetahuan, membuat rencana pertarungan, berbagai persiapan, pada akhirnya, itu masih *tidakdiketahui*—itu merupakan kegelapan yang berisikan berbagai elemen. Bagaimana bisa—bagaimana mereka bisa berjalan diseutas tali sutra seperti itu tanpa ragu-ragu?

Menghadapi hal-hal luarbiasa dalam waktu sebentar, Azrael yang terjun kebawah, kehilangan kesadarannya.

Part 6

Didalam mimpinya, Azrael melihat ingatan Master Artosh.

Pertempuran tiada akhir, hanya akan memberi kekuatan pada 「Dewa Perang」 Artosh.

Sang Old Deus pemakan permusuhan, kebencian, dan kematian—Artosh, sang Dewa Perang.

Dan sekarang, dia dengan 18 sayapnya—si bulu (Flugel) serta pengikutnya (Phantasma), dengan pasukan sekecil itu, satu dewa, satu Phantasma, dan satu Ras—mengibarkan perang dan menundukan dunia.

Singgasana Tuhan Sesungguhnya digenggaman Artosh-sama...

Tidak diragukan lagi.

Master seperti itu, pernah satu kali mengatakan kemungkinan kalahnya.

"Ada kemungkinan aku bisa dikalahkan."

—Kau bercanda kan.

"Aku sangat kuat."

—Pasti.

"Tidak ada siapapun yang lebih hebat dari aku."

—Tentu saja.

"Itu sebabnya ada suatu hal yang tidak bisa ku mengerti."

—Hal yang tak kau mengerti?

"Aku tidak bisa mengerti itu, karena hanya Yang lemah yang bisa memahaminya. Itu adalah kekuatan takdiketahui yang mungkin saja membuatku kalah."

——.....

"Itu sebabnya aku ingin menciptakan—sebuah Unit kuat tidak sempurna yang tidak ku miliki."

—Tidak sempurna?

"Unit tidak sempurna akan menggunakan seluruh kekuatannya—

entah mereka sanggup melampaui kekuatannya sendiri untuk mengatasi kesulitan atau tidak, aku tidak akan bisa memahami itu."

—.....

"Tapi takpeduli apakah aku menang atau kalah—pada akhirnya mereka akan jadi 「Penyebab」."

"Bulu pertama dari 18 sayap ku, sang Unit Pertama, Azrael."
...Ya.

"Ketika aku tumbang dipertempuran, tolong jadilah saksi kekalahanku, dan berkabunglah untukku."

—Azrael tidak tau apa yang Master lihat.

Tapi ekspresi Masternya saat mengatakan kemungkinan kalahnya bukan seperti ketakutan, melainkan lebih seperti Dewa Perang sesungguhnya—berharap akan kemunculan musuh *takdiketahui* tsb ...sekaligus meleyapkan *tidakdiketahui* itu—dia tersenyum, itu terlihat menakutkan namun juga menawan.

"Jadi, ayo ciptakan unit spesial... Namanya adalah—"

Begitulah, Master Artosh, dia akhirnya membuat karya terakhirnya—Unit Spesial yang menjadi Unit Terakhir—Unit Ketidaksempurnaan.

Pada akhirnya, itu juga merupakan Unit yang mampu menyaksikan Jawaban diujung cakrawala yang Masternya tidak bisa lihat.

Master memanggil namanya,

—Jibril.

Part 7

"...Senpai, Apa kau sudah bangun?"

—*Tubuhku begitu berat*, itulah yang Azrael pikirkan ketika bangun.

Sayapku tak bisa bergerak dan aku tak bisa menggunakan kekuatanku—tidak!

Ia sadar kalau ia tidak pernah tau betapa beratnya menggunakan kekuatan tubuhnya sendiri.

Bagaimana tubuhku bergerak? Bukankah ini seperti teleportasi? Tanah ini, sejak kapan begitu kuat? Mengikat ku ke bawah seperti ini.

Mengangkat kepala yang seberat batu, Azrael melihat bayangannya ditanah.

Dan sedang menatapnya dari atas adalah Jibril—serta, Sora dan Shiro, Imanity.

Peringkat terendah exceed, spesies terlemah menatap rendah dirinya dan berkata,

"Padahal, kau memulai game dengan status 「Terkuat」, lalu kau memutuskan itu game jelek setelah satu kekalahan, menggelikan sekali kau."

Shiro tersenyum ketika mendengar kata-kata kakaknya—namun Azrael tidak bisa mengerti apa yang mereka maksud—

"Sekarang kau mau mengulang game dengan status 「Terlemah」, dan jika kau masih berpikir ini adalah game jelek—"

"...Kami akan bermain bersamamu...sebanyak yang kau mau..."

Ia mengerti efek dari Kata yang ia terima—membatasi kemampuannya sama seperti Imanity lemah.

Senyum lembut kakak-beradik itu memberitahunya begitu—

Azrael menundukan kepalanya dan tersenyum kecil.

—jadi, ia tidak bisa terbang, tidak bisa menggunakan sihir, dan bahkan tidak bisa merasakan roh.

Jarak, gravitasi, semua konsep yang takpernah ia rasakan sekarang mengikatnya kebawah.

Ia berguling kesamping, memusatkan energi ketangannya dan mengulurkannya kearah langit.

—Langitnya tinggi, sangat amat tinggi dan begitu luas. Seolah-olah ada dinding keras antara dirinya dan langit itu.

Ia bahkan tidak bisa lagi membayangkan seperti apa 「Terbang」 itu.

Meskipun seseorang mengatakan padanya ia bisa terbang, ia tidak punya niat melakukannya. Dan itu membuatnya takut.

Sementara kedua Imanity itu terikat dengan cara yang sama—mereka tertawa saat mereka mengambang dilangit, dan bertanya.

"...Rasa dari tanah...tidak buruk...kan?"

"Bagaimanapun juga, kau tidak akan lagi memiliki keinginan

untuk terbang jika kau menabrak satu kali."

Mereka terbang dilangit begitu bebas, namun mereka bisa mengatakan bahwa menabrak sekali tidaklah buruk.

"—Benar, kau bisa berdiri lagi setelah kau jatuh, jadi ada kesempatan lain, bukan?"

Sora tersenyum saat dia mengulurkan tangan kepadanya—seolah-olah mengatakan, karena itu yang pernah kami alami.

—Akhirnya, Azrael, memahami semuanya dan tidak bisa melakukan apa-apa lagi selain tersenyum.

Lambat, ini terlalu lambat, masuk akal jika mereka memanggilku bodoh, pikir Azrael saat dia meraih uluran tangan itu.

"...kepala senpai hanya terlalu keras."

Jibril menyambut Azrael dengan mata menyipit

Karya terakhir Artosh—Unit ketidaksempurnaan. Ia merupakan Unit Spesial dan Unit Terakhir.

Karena ketidaksempurnaannya—ia akan berusaha menjadi sempurna.

Karena tidak sempurna, seseorang berusaha menggapai ketidaktahuan, masadepan dan harapan.

—Azrael akhirnya mengerti—alasan kenapa jibril bertarung sendirian.

"...otak Jii-chan terlalu aktif-nyan..."

Ia pernah menghancurkan kota dan mengambil semua buku dengan tersenyum tanpa diperintahkan.

Ia menaklukkan semua spesies kuat sendirian meski bisa dibalang itu mustahil, dan kembali dari ujung kematian berkali-kali.

Ia meninggalkan Dewan, pergi dari kampung halaman, dan bahkan membawa Master baru saat pulang—itu karena ia tidak sempurna—itu sebabnya ia menjadi—orang yang lebih kuat dari siapapun.

"...Aku mengerti, jadi ada banyak hal yang tidak bisa dimengerti hanya dengan membaca-nyan..."

Yang disebut pemahaman bukan hanya tentang mengingat dan meningkatkan pengetahuan.

Itu berasal dari pengalaman pribadi, jatuh bangun, hingga akhirnya terpaku didalam hatimu. Hal yang Artosh ataupun Azael tidak mengerti—「Tidakdiketahui」.

Itu adalah 「Kemungkinan」 —suatu karakteristik yang bisa merubah *tidak mungkin* jadi *mungkin*.

Karena bagi mereka yang kuat, bagi mereka yang tidak pernah gagal, bagi mereka yang tidak pernah kalah—mereka tak akan mengerti ini. Sementara itu—

"Jelas saja ketika orang menjadi pecundang orang itu taklagi sempurna...tapi aku...selalu takut menjadi itu-nyan."

Hanya Jibril yang mulai merasakan itu sebelum mereka merasakan kekalahan.

—Bersama kekalahan mereka, Flugel, serta Avant Heim juga, semakin jauh akan Ketidaksempurnaan. Jadi...mereka yang tidak

pernah meragukan langkahnya, tidak mengejutkan lagi bila ditinggalkan Jibril. Karena Flugel—termasuk Azrael—tidak bisa melakukan apapun selain mengumpulkan pengetahuan.

Hanya Jibril yang bebas mengejar rasa penasarannya, membuat pengetahuan, dan meninggalkan semua pencapaiannya.

Ia adalah orang yang kuat, namun ia selalu memperjuangkan tujuan besarnya—ia bahkan menghormati 「Tidakdiketahui」.

—Jadi itu berarti satu hal.

"Nyahaha, nyahahahaha...membosankan sekali, aku tidak menyangka ini akan semembosankan ini setelah aku mengerti itu."

Ia menatap kebawah, dan hanya tertawa—yang berarti...

"Apa kau sudah mengerti?"

"Ya, aku paham sekarang—tidak ada yang khusus tentang itu-nyan."

—gimana ia tidak tertawa karna ini?

Jawaban yang mereka cari selama enam ribu tahun—pada akhirnya, 「Tidak ada」 sama sekali—

"*Yang tidak diketahui* jelas-jelas tidak akan pernah menjadi pengetahuan, karena pengetahuan kami lambat laun akan menjadi *Tidakdiketahui*. Terus menerus tanpa ada ujungnya. Pengetahuan kemarin mungkin berbeda dengan pengetahuan hari ini."

Karena ia tidak pernah kalah, jadi setelah kekalahan pertamanya,

ia jadi sungguh takut pada—Takdiketahui itu.

Semakin ia berusaha memahaminya, semakin jauh itu darinya.

"Jadi hal terpenting bukanlah untuk 「Mengingat」, melainkan 「Mempelajarinya」—serta menikmati resiko yang muncul dengan beradaptasi."

Begitulah—satu-satunya jalan untuk terus maju—

"Alasan kenapa kita kalah di Perang Besar adalah karena kita tidak bisa menyelesaikan itu. Azrael-senpai, ketika aku kalah dari Masterku dan berlutut dihadapan mereka untuk mengakui pengabdianku, perintah terakhir Artosh—sudah selesai."

Azrael menatap kebawah dan bergumam:

"...Artosh-sama...apa aku sudah menyelesaikan perintahmu juga?"

—Apa aku tidak perlu berbohong lagi?

Azrael menatap langit tinggi sekali lagi saat ia mengusap air matanya.

Ia tidak pernah menyadari bahwa ia memiliki kemampuan meneteskan air mata—tapi, mungkin, dengan begini masternya bisa beristirahat dengan tenang.

Tiba-tiba Sora merusak suasana, mengamati wajahnya seperti penguntit,

"....Aku tidak terlalu paham dengan yang kau katakan, tapi ternyata kau bisa terlihat manis yah?"

Akhirnya—dia berbicara pada Azrael dengan senyum

diwajahnya.

"...Bolehkah aku bertanya sesuatu? Imanity—tidak, So-chan, Shi-chan."

—dari awal memang tidak ada jawabannya. Jadi ia hanya tinggal kembali kelangkah pertamanya—yang berarti, ia harus menegaskan beberapa hal dulu.

"Kalian berdua...untuk apa hidup kalian?"

"Untuk Shiro seorang." "...Untuk Nii."

"Bagaimana jika salah satu dari kalian mati?"

"Jika kami mati kami mati bersama, bukan hal besar."

"...Bersama."

"Kenapa...apa yang membuat kalian terus hidup?"

"Aku taktau!" "...Tuhan tahu!"

"Kami takpunya waktu untuk memikirkan hal semacam itu, kami berbeda dari kau pula, hidup itu pendek." "...Sibuk..."

—Tanpa ragu-ragu, Sora menjawab sambil tersenyum, sementara Shiro menjawab dengan cukup serius.

Tapi—itu bukanlah jawaban yang ia inginkan—itu hanya bisa jadi referensi baginya.

Jadi—Azrael bertanya:

"Bolehkah aku... Bolehkah aku jadi seperti Jii-chan juga?"

"Itu mustahil, kau hanya bisa jadi dirimu sendiri."

—mereka menjawab tanpa keraguan. Ia tau akan jadi begitu.

Tapi ketika Azrael mulai bersedih, Sora malah—

"Tapi apa yang salah dengan itu?"

Sangat bahagia—senyumannya itu.

"Ekspresi mu sangat menawan sekarang, aku suka kau yang seperti ini."

—Dia bicara dengan senyum selebar langit biru.

...

...Nyahahaha.

"Jawaban yang kami cari begitu lama berubah menjadi 「Kembali ke langkah awal」, aku tidak tahan lagi, bahkan orang yang hidup abadi bisa capek-nyan."

Ya, itu datang dengan sendirinya... Itu adalah—jawaban sejati mereka.

Ia mencari untuk dirinya sendiri dan, seperti Jibril, ia menemukan jawaban miliknya sendiri.

—Selama aku tau... Aku bisa... Itu cukup buatku.

Azrael bergumam dengan kelelahan. Namun—

Tiba-tiba saja, ia mendengar Jibril meminta maaf pada Sora.

"...Master, aku mempertaruhkan hidupku karna keinginanku sendiri, dan bahkan bergantung pada kekuatanmu sampai akhir... Aku menawarkan perminta—"

"Ah~ soal itu, Jibril."

Sora menggaruk-garuk kepalanya, terlihat bingung mau memulainya dari mana, dan berkata:

"Orang ini sama sekali tidak punya hak untuk memerintahkan

semua Flugel bunuh diri!"

"———Apa!?"

Mengabaikan Jibril, Azrael pahit berkata:

"Huh? Kau menyadarinya yah."

Menjulurkan lidah, ia memberi nya~nya~

"Melarang bunuh diri tanpa seizinku—bukan berarti aku bisa memerintahkan kalian semua untuk bunuh diri! Hmm~ aku takpernah menyangka kebohongan ini akan tidak disadari selama enam ribu tahun, nyahahaha."

Shiro meneruskan bahkan semakin parah—

"...Dan jikapun ia melakukannya... Jibril...masih tetap...bersama Nii dan Shiro..."

—ia sudah menyeret Masternya, dan bersiap untuk mati—

Ketika Sora melihat bahu Jibril mulai gemetar dipenuhi amarah, dia menghela dan berkata:

"—Tapi jika itu cuma Azrael, ia bisa."

Jibril menghirup nafas dalam ketika mendengar itu, sementara Azrael segera menghapus senyumannya.

"Orang ini mempertaruhkan dirinya sendiri, dan cuma dirinya sendiri dari awal, tidak peduli apa akibatnya ia sudah siap dengan kematiannya sendiri. Maksudku, kakak macam apa yang meminta adiknya untuk mati? Jibril, bukankah ini kakak yang kau percayai?"

—Azrael tetap terdiam, ia menghela dan menjawab. Jawaban

itupun lebih meyakinkan dari apapun yang pernah ia buat. Jika ada 「jawaban」, dan flugel bisa menemukan jawaban itu, meskipun ia menggunakan haknya untuk bunuh diri, tidak ada siapapun yang mau itu. Meskipun tidak ada jawaban, dengan jibril yang memimpin, bila mereka bisa menemukan alasan untuk tetap hidup, mereka tidak akan mau membunuh diri mereka sendiri.

—Setelah itu, Azrael yang hidup demi mencegah bunuh diri mereka, akan segera menyelesaikan misinya.

"...So-chan, pernahkah kau mendapat banyak kemarahan karna melampaui batas?"

"Yeah, sering. Dan aku membalasnya sama rata. Namun sudah lama ku putuskan kalau aku tidak akan membiarkan siapapun mati di dunia ini, jadi—"

—ia mendengar satu tepukan. "Ayo bermain game."

Sora menepuk tangannya dan bicara sambil menyeringai.

"Akan sangat menyebalkan bila kita mulai dari nol kan?"

—Baiklah, ayo bermain game.

"Jadi, simpel saja, pertama ayo ganti gamenya dulu."

—Itu pasti game yang sangat menarik.

"Kami ingin membuat dunia ini—menjadi semakin menarik."

—sebuah game yang tak akan pernah membosankan.

"Entah kami bisa melakukannya atau tidak—jadi, mana yang kau pilih?"

...

—.....

"Nyaha...nyahahah, nyahahahahahhahahahah!!"

Selama enam ribu tahun, tidak, mungkin sepanjang hidupnya, ini kali pertamanya ia tertawa lepas.

Mungkin karena kekuatan fisiknya terikat oleh Imanity—ia tertawa terlalu keras sampai titik dimana perutnya terasa sakit. Tawa Azrael begitu emosional sampai ia mulai menangis. Ia lalu mengangkat kepalanya

—Kemudian—

Ia meraih Sora dan menciumnya.

"Ugh!?"

"...!?"

"Apa—M, Master!? A-Azrael-senpai!!"

...Untuk s e j e n a k, lidah Azrael mengoyak-oyak mulut Sora, dan berhenti.

"Nyahaha~ Jika kedua sisi bertaruh 「mungkin」, maka taruhan tidak akan valid♥"

"" ... ""

Sora terlihat mau pingsan, sementara dua lainnya menatap mereka dengan tatapan yang bisa membunuh. Mengabaikan mereka, Azrael bicara:

"Kami...untuk diriku yang berkeinginan mati, kau memberiku sebuah kesempatan untuk bersenang-senang dengan kalian

semua, dan aku sungguh bahagia terhadap permintaanmu-nyan. Tapi—aku tak punya hak untuk berjalan bersama So-chan seperti Jii-chan."

Ia melambai dan berbalik pergi...

Ia merasakan gravitasi mengikat tubuhnya saat berjalan.

Adiknya mencemaskannya, Imanity pun demikian, mereka menghiburnya, dan bahkan mencegah dirinya untuk bunuh diri.

Bagaimanapun juga, jika ini diteruskan, aku akan terlalu bergantung pada mereka. Ia tersenyum kecut pada pikiran itu.

"Boleh kok-nyan. Aku bertaruh itu 「Mungkin」, bahkan sebelum hasilnya keluar. Sekarang aku tinggal berusaha menunggunya, karena Jii-chan percaya padaku-nyan. Jadi, aku harap kalian bisa menungguku."

Part 8

"...Nii...membiarkan ia mencium mu."

"Tunggu dulu, kau melihatnya kan? Ia memaksakan dirinya padaku."

"Meski Master bilang begitu, tapi karena 「10 komandemen」, tidak mungkin mengambil paksa hak orang lain, kecuali kalau Master mengizinkannya tanpa sadar, Azrael bisa menciummu."

"Tunggu, tunggu, jika aku menolak perempuan cantik seperti itu tanpa sadar, aku akan malu sebagai seorang pria!"

"...Nii menerima siapapun...selama itu perempuan..."

"Kau seperti Ino-sama."

"Ayolah, aku korban disini loh! Oi!"

Azrael meringkuk tersenyum saat ia mendengar keributan dibelakangnya, dan ia bicara pelan saat berjalan,

"...omong-omong, Jii-chan-nyan."

"...Kau akhirnya menambahkan -nyan ke namaku huh.

Mengabaikan kelakuan sembronomu pada Masterku dan membohongi kami begitu lama—bahkan untuk seseorang setoleran aku hampir saja marah. Ada apa? Azrael-senpai."

Jibril berteleportasi kesampingnya, dan bicara tidak senang.

"Jii-chan-nyan, menurutmu kenapa Imanity selamat saat perang Besar?"

"Itu karena..."

Itu merupakan pertanyaan yang bersarang didalam Jibril untuk waktu lama, dan itu mulai mengganggunya baru-baru ini.

Imanity terlalu lemah, tidak ada siapapun yang memperhatikan mereka. Demikianlah mereka bisa selamat.

Tapi setelah bertemu Sora dan Shiro, Jibril merasa bingung.

Dipenghujung Perang Besar, seluruh benua lusia adalah wilayah kekuasaan Imanity, apakah itu hanya kebetulan saja—

Imanity—Azrael sedang memikirkan siapa sumber kekuatan mereka.

"Kalah dan kalah sampai tidak ada yang bisa dikalahkan—itu lah Imanity."

—*Mereka terus 'belajar' dari kekalahan atau kegagalan*

mereka, tidak takut akan Tidakdiketahui malah dengan senang hati menyeleminya.

Karena mereka lebih tidak sempurna dari siapapun, mereka adalah ras yang berjuang untuk menjadi sempurna lebih dari siapapun—jika begitu...

Azrael tersenyum kecut, itu bukan karena alasan mereka selamat, melainkan...

"...Kenapa aku tidak memperhatikan ras seperti itu saat Perang Besar?"

—Jibril menghirup napas dalam.

Mengabaikan kedua masternya, Raja sebelumnya yang mengungkap Game Federasi Timur, dan Kurami yang bekerja sama dengan Elf. Potensi yang mereka tunjukkan cukup mengejutkan—Jibril melihatnya sendiri.

Kadang-kadang gila, dan bahkan tidak takut kematian—meski begitu, mereka bisa mengantarkan generasi selanjutnya.

"Sebuah Ras yang belajar terus menerus—kenapa aku tidak memperhatikan ancaman semacam itu—"

Itu berarti tak peduli selemah apapun orangnya, selama mereka memiliki pengetahuan, orang itu bisa menjadi ancaman takterhidarkan.

Jika dulu ia menyadari potensi penuh ras itu, apa yang akan ia lakukan?

Pasti—mereka akan 「sangat berbahaya」, dan ia harus

melenyapkan mereka segera.

"—Dan semua catatan dari Imanity—mereka semua musnah, dan kenapa begitu?"

Ya, semua catatan Imanity selama Perang besar sama sekali tidak ada—itu sangat tidak wajar.

"Nyahahaha~ aku jadi kepikiran sesuatu. Muginkah—"

Saat Azrael mengatakan ini, ia memandang kearah Sora dan Shiro.

"Mereka menipu kita dengan menggiring semua barisan depan menjauh dari Lucia?"

Tanpa keraguan, itu merupakan sesuatu yang bisa mereka lakukan.

"Ex-machina yang membunuh Artosh-sama bertingkah mencurigakan saat diujung Perang Besar, mungkin saja—"

Ditengah perkataannya—ia tersenyum tanpa sedikitpun rasa senang dimatanya, dan berkata,

"Mereka dimanipulasi oleh Imanity—?"

Jika begitu—Kematian Artosh yang merupakan sumbu awal akhir perang—

—dengan sengaja di manipulasi seseorang—?

"Bercanda deh~~ aku pasti terlalu banyak berpikir? Nyahahaha."

Saat ia mengatakan ini, Azrael meninggalkan Jibril yang berdiri termenung.

—Ia seharusnya sudah berjalan cukup jauh, tapi ia seperti tidak

kemana-mana.

Jibril sedari tadi terus bersamanya acuh tak acuh, membuat Azrael salah tingkah.

"Jii-chan-nyan, aku akan menuruti kata mereka dan hidup terkekang untuk sementara-nyan—juga..."

Ia tertawa.

"Saat pertemuan dewan nanti aku akan mengajukan permintaan

「Avant Heim bergabung dengan Federasi Elkia」-nyan."

"...Aku tidak berpikir itu akan disetujui sekarang ini."

Jibril sebenarnya juga mengharapka itu—saat ia memikirkan ini, Azrael licik padanya.

"Mengamati dan belajar dari anak-anak itu. 「Jawaban」 yang kami temukan—itu adalah 「Aliansi palsu」 yang dibuat agar semuanya bisa memenuhi perintah terakhir Artosh-sama—bagaimana? Nyaha."

Ekspresinya seolah-olah mengatakan: kebohongan enam ribu tahunku jadi berguna jika begini.

"...Itu cukup sulit di tolak..."

Avant Heim sejak awal merupakan faksi netral, tanpa punya daratan ataupun sumber daya.

Jika itu hanya aliansi palsu, dan tidak ada keharusan untuk menolong Elkia, mereka hanya perlu bergabung saat mereka sedang tertarik.

Mereka hanya perlu mengatakan: ini untuk Artosh—sehingga

para Flugel tidak memiliki alasan untuk menolak.

...Otak nya sungguh tajam, tapi kenapa, Jibril menghela.

"Tapi..."

Tiba-tiba—Azrael menatapnya dengan serius, berbeda dari raut muka sebelumnya.

"Semua Flugel termasuk diriku, sebelum kami menilai apakah potensi anak elkia itu baik bagi kami untuk dipercayai atau tidak, aku tak akan mengizinkan mereka untuk memilih mereka sebagai 「Master baru」 —mengerti?"

"Tentu saja lah. Semuanya harus memahami ini sendiri, jadi aku akan terus menyebarkan berita ini mulai sekarang dan seterusnya, jangan khawatir."

Selama aku terus menyebarkan Kitab(diary pengamatan), serta mengingatkan jumlah fans—pengikut ku akan baik-baik saja, Jibril memberitahu diri sendiri.

Azrael tersenyum pahit, dan berbalik kearah dirinya.

"...Sebelum itu, bisakah aku mempercayakan anak-anak itu pada Jii-chan-nyan?"

Anak-anak itu adalah kombinasi unik, sehingga Azrael mengerti kenapa mereka begitu dipenuhi karisma.

Tapi disaat yang sama—ia khawatir, seolah-olah mereka akan mati sebelum ia sempat membuat keputusan, pasti akan ada banyak masalah, setelah itu ia berkata:

"Aku tidak menanyakan ini sebagai Perwakilan Sayap, tapi

sebagai teman—okey?"

—Jibril tersenyum seperti biasa.

"Aku selalu percaya diri dalam melindungi masterku bahkan jika itu perlu mengorbankan diri—jadi aku menolaknya."

"—sungguh, sekarang...nyahahaha..."

Itu menandakan mereka bukanlah teman—tentu saja benar, setelah melakukan berbagai hal kejam, ia masih berani memanggil dirinya seorang teman—

"Tapi jika kau tetap menarik kaki mu seperti ini—kau akan melewatkan bagian paling menarik—*Onee-san*."

—Jibril mengatakan ini sambil tersenyum pada Kakaknya.

...

"T- tidak masalah-nyan... Aku akan berlari secepat mungkin demi adik kecilku tersayang-nyan"

Nyahahaha, ia tertawa dan berjalan menjauh, berusaha menahan tangisnya.

Ia bisa berubah dalam waktu sejam, jadi ia tau itu tidak akan lama—

Ia tiba-tiba berhenti dan mengamati sekitar—ia menghela dan melambai,

"Minna-san~ bisakah seseorang membawa ku~! Kita juga harus segera membuat pertemuan~! Paling tidak... Akan bagus jika seseorang membuatkan jalan untukku nyahahaha♪"

Pulang bersama kekuatan yang terampas darinya. Karna itu—ia

jadi merasakan perasaan yang menyegarkan.

Bahkan sesuatu yang sebodoh dan semembosankan ini—ia merasa penasaran, dan tertawa pada dirinya sendiri.

Melangkahkan kakinya satu persatu, dengan pemandangan yang sama dimiliki kedua orang itu, ia melihat dunia pada kecepatan semut merangkak.

—Setelah hidup 26000 tahun—ini tidak terlalu buruk untuk sebuah perubahan.

—.....

—kau ingin menjadikan mereka sebagai Master baru?

"Itu bukan keputusanku-nyan. Habiskanlah waktu mu untuk memikirkannya sendiri, Avant-kun."

—....Meski itu berat, aku akan mencobanya.

"Sejujurnya, aku tidak berpikir itu akan buruk melayani anak-anak itu untuk sementara."

—karena potensi mereka?

Azrael hanya mengepakkan sayapnya yang tidak bisa mengangkatnya kelangit.

"Karena itu terlihat sangat menyenangkan-nyan! Nyahaha~!"

—kau tampak sangat bahagia.

Aku penasaran apa yang akan ku mainkan bersama mereka selanjutnya, ia mulai berpikir—

Part 9

(Mulai dari part 9 Chapter 3 sampai selesai sumbernya berasal dari <http://www.dbnovel.com> jadi mungkin bahasanya agak berbeda)

Di sisi lain, di ibukota Elkia, almarhum raja perpustakaan Izuna sedang menyelipkan sebagian besar sashimi, sementara Steph duduk membaca di sampingnya Steph menatap Izuna yang sedang menikmati makanan yang disiapkan oleh dia " ... Izuna, kamu pemakan yang sangat besar. " Itu membuatnya tersenyum - tapi saat ia mengingat kakeknya Saat ia berada di ambang kematian, Steph merasa bingung. Izuna berusaha sekuat tenaga, dan dia sangat membantu - tapi ...

Mungkin - dari ekspresinya dia tidak bisa mendeteksi petunjuk apapun

urgensi, kecemasan atau kegelisahan.

" Tentang itu, sulit bagi saya untuk memulai tapi ... Izuna, bukan kamu

khawatir dengan Ino-san? "

- Izuna terdiam sebentar ... dengan sepotong ikan masih bersarang

Di mulutnya, dia menjawab tanpa ragu-ragu:

" Tentu saja tidak, des. Mengapa saya harus Des. "

" ... kamu tanya kenapa ... "

" Sora dan Shiro akan menyelamatkannya, jadi tidak masalah, des. "

- Dia sekali lagi menjawab tanpa sedikit keraguan,
Setelah itu dia terus makan.

Steph menghela napas dan melihat buku itu di tangannya lagi,
lalu

dilanjutkan dengan keluhan Itu adalah pertanyaan kecil yang
dikhawatirkannya sejak lama

sementara yang lalu -

" Mengapa kedua Miko-san dan Izuna percaya bahwa
"Liars" jadi

banyak? "

Memang benar bahwa Sora dan Shiro akan selalu mengakhiri
semuanya di

sangat cemerlang.

Tapi selama proses itu mereka akan berbohong dan menipu, jadi
satu

tidak akan tahu kapan harus mempercayainya atau tidak.

Saat Steph berpikir, Izuna memiringkan kepalanya dan berkata:

" ... Sora dan Shiro bukan "Liars" , des. "

" - Izuna bisa membaca bahasa Imanity sekarang, tapi kamu
haven '

t "Menguasai" itu belum. "

Jika mereka bukan "liars", siapa yang akan - Steph
tersenyum

pahit dan berkata, tapi -

" Bau pembohong - bau seseorang yang menyembunyikan
dirinya yang sebenarnya,

mereka tidak memiliki bau yang paling saya benci, des. "

-

Steph terdiam. Kembali pada hari ketika Sora mengatakannya
akan menyelamatkan kakek Izuna Izuna mencium Sora di tepi

pantai - Izuna tersenyum saat mengingatnya

itu bau riang " Sora dan Shiro memiliki bau yang enak, des.

Mereka menggoda orang,

menipu mereka, atau bahkan bermain pranks - tapi, satu-satunya
hal yang mereka

tidak akan lakukan kebohongan, des - so Izuna menyukai Sora
dan Shiro, des. "

- Steph menghirup tajam saat menyadari bahwa dia telah diajar
oleh

seorang gadis muda dengan usianya masih dalam kisaran satu
digit Sulit dipercaya, tapi entah bagaimana dia mengerti sekarang

-

Penjelasan yang tidak mungkin melintas di benaknya.

Sora - dia mengatakan kebohongan semudah bernafas, menjadi
pembohong yang lahir.

Tapi untuk beberapa alasan terkadang - Steph secara tidak sadar

Tumpang tindih sosoknya dengan kakeknya.

Setelah berpikir dengan seksama, tidak ada yang mengejutkan tentang itu. Jika dia benar-benar bisa berbohong dengan baik ...

Lalu mengapa - apakah dia ingin bertindak sedemikian rupa sehingga orang

akan percaya dia berbohong? - Kenapa - kenapa dia tidak bertingkah seperti orang yang baik -?

Pada titik ini, Steph memperhatikan bahwa Izuna menatapnya dengan

matanya setengah terbuka " ... Steph-kou baunya enak juga, des. Tapi terkadang kamu

memiliki bau pembohong, des. "

" W-apa!? W-kapan aku pernah berbohong!? "

" Kapanpun kita menyebutkan Sora, kamu memiliki bau pembohong,

des. Aku tidak suka Steph-kou saat kau seperti itu, des. "

" T-itu karena Sora memaksaku untuk jatuh cinta padanya!

Tentu saja aku harus menolaknya kan!? "

Steph berusaha membela dirinya saat masih berlinang air mata, sementara

Ekspresi Izuna tiba-tiba menjadi agak rumit " Anda berbohong lagi, des ... tapi bau normal Anda bagus, jadi saya

maafkan, des. "

Izuna mulai makan lagi begitu selesai, sementara Steph berpikir untuk dirinya sendiri "

- Saya lihat, katakanlah saya kembali seratus langkah - tidak, seribu

Langkah, saya percaya bahwa Sora bukan pembohong Tapi meski begitu -

"Bahwatidak berarti dia bisa menggunakan janji untuk menahan cintaku

kehidupan! Bukankah itu logika logika yang terpelintir !? "

Steph mencengkeram kepalanya dan menangis, sementara tatapannya tenang di atas

sebuah buku tunggal Itu sedikit lebih jauh darinya - yang kuno.

buku terlarang " ... "Harta Putri Prideful" • ... apakah ini peri? cerita? "

Itu adalah buku yang ditulis dalam bahasa kekejaman - sebuah buku dengan

judul agak kekanak-kanakan Saat membaliknya terbuka, ini ditulis di bagian dalam

halaman:

- "Ini adalah kisah yang beredar di kalangan Peri" • -

" Apakah ini terjemahan? Penerjemahnya adalah - bukan Kakek

ini !?

Mengapa buku ini akan ... "

Steph bergumam pada dirinya sendiri saat ia membalik ke halaman berikutnya, setelah yang tiba-tiba dihirupnya dengan tajam.

Karena ini ditulis di halaman pertama:

- Ini adalah tempat yang lebih jauh dari pada laut.

A ÆœFairy TaleÆœ• jauh dari apapun dan siapa saja

-

Setelah itu dia melihat tulisan acak di bawahnya ...

Yang berarti tulisan tangan almarhum raja, dan terbaca:

- Menurut pengamatan saya, Permaisuri hibernate dari

Laut tertidur setelah membaca cerita ini - Permaisuri seperti Putri dalam cerita ini, dicintai

oleh semua orang, dan memiliki segalanya di dunia.

- Jadi dia ... ingin mengejar hal yang tidak dia ketahui.

- Ini persis karena dia memiliki segalanya, dia menginginkan tidak diketahui - cinta yang tidak bisa dia dapatkan -

" Saya FOOOOOUUUUNNNNDDDDIIIIIIIIITTTTTTTTTT !! "

Steph berteriak dan menendang kursinya ke samping, sementara Izuna

terlonjak kaget.

Part 10

- Avant Heim - dalam kubus yang sedikit lebih besar di

tengahnya.

Itu adalah tempat tinggal Jibril sebelumnya, yang telah berubah menjadi

gudang penyimpanan Barang-barang penting, buku dan sejenisnya mungkin saja ada

pindah ke perpustakaan Elkian, jadi ada kekurangan kesederhanaan

di dalamnya.

The FI & uuml; gel sepertinya tidak butuh tidur, jadi tidak ada lagi tempat tidur atau jendela di tempat itu.

Ada ruang rahasia yang menyimpan benda selain buku, dan untuk Sora, Shiro dan Plum yang tidak suka pergi ke luar rumah, tempat itu tepat untuk mereka.

" Ah, Masters, tolong jangan sentuh mereka, karena ada Kemungkinan itu, tidak, Anda pasti akan mati. "

Setelah peringatan ini, mereka membuat catatan untuk tidak memperhatikannya.

dari semua piala dan tengkorak yang dikumpulkan Jibril selama Great War, yang merupakan berkah tersembunyi, tapi -

" ... Aneh ... "

Di tengah ruangan, ditumpuk setumpuk

buku yang telah dikumpulkan dari hampir seratus FI & uuml; gel

yang telah bersumpah di Ikrar Dikuburkan di tumpukan tumpukan buku itu, Sora merasa lelah

dan mulai bergumam sendiri Shiro yang sedang duduk di pangkuannya mulai menulis sesuatu di notebook juga, setelah itu dia mulai menggambar garis berlekuk-lekuk

sedih dan merintih tak sabar " ... Masters, apakah kamu mau istirahat? "

Keduanya frustrasi dengan kecepatan kemajuan mereka, sementara

Jibril menasehati mereka untuk berhenti.

- Setelah pertandingan berakhir, keduanya mulai membaca jumlah buku yang sangat banyak yang telah mereka menangkan, terlihat

untuk informasi dalam prosesnya Jibril hanya tiba-tiba menyadari saat dia sedang menulis di

Observational Diary (Bible), bahwa terakhir kali Sora dan Shiro (Masters) telah tidur - sebelum Plum tiba.

Saat dia menyadari bahwa itu sekitar lima hari yang lalu, dia menasihati mereka

Sekali lagi, sementara Sora hanya menggaruk kepalanya seolah dia tidak

dengarkan dia sama sekali " Jelas ada sembilan belas jenis "Sumpah" - tapi mengapa

Apakah tidak ada perbedaan antara kebangkitan kondisi? "

" Mungkinkah ... kita datang kesini ... untuk apa-apa ...? "

Di akhir permainan, Plum telah mengaktifkan mantra, menipu bahkan Azrael yang memiliki kekuatan Phantasma di dalam dirinya.

Plum sangat lelah setelah prestasi itu, jadi dia mengerang sambil berbaring di lantai dan bernapas lemah Mereka telah berbuat begitu banyak, mungkinkah tidak ada artinya di itu - Plum mulai tampil putus asa, tapi malah Sora -

" ... Masalahnya malah lebih serius dari itu ... aku akan luruskan itu untukmu! "

Sora menghela napas dan berpaling ke Plum untuk menjelaskan:

" Permaisuri Seirenes adalah wakil penuh mereka, jadi fakta bahwa dia bertaruh semua haknya untuk memasukkan tidur ke

Seirenes akan berarti bahwa selama orang lain bangunkan dia, Race Piece mereka akan diambil yang akan menjadi

sama saja dengan kematian - jadi mereka menyembunyikan kondisinya untuk membangunkannya. "

" Y-iya ... itu benar ... "

'Yang paling akhir bentuk penyembunyian tidak membiarkan orang lain

tahu, itulah sebabnya mengapa Plum tidak bisa mengetahui kondisi

dirinya sendiri. "

- Tapi ...

" Ratu saat ini sudah masuk tidur sebelum menjadi

Permaisuri, jadi Seirenes seharusnya bisa mencoba semua kemungkinan

metode untuk membangunkannya - yang berarti, sebelumnya seseorang tahu bagaimana membangunkannya, tapi kondisi itu ada

mungkin sudah dimodifikasi oleh seseorang sekarang. "

Bisakah kamu mengerti semuanya sampai disini? Tanya Sora, untuk

yang Plum mengganggu dalam konfirmasi " Dalam delapan ratus tahun sebelumnya, tentu saja ada

orang yang bermain game dalam usaha untuk membangunkan Ratu,

di antaranya sembilan belas di antaranya direkam oleh Avant Heim

lebih dari lima balapan, dan mereka telah menemukan

• saat itu. Seperti

selama kita bisa menemukan informasi itu dan referensi silangnya dengan

Semua yang kita miliki, kita dapat menelusuri kembali masa lalu dan menemukan

kondisi untuk membangunkan Permaisuri - itulah rencana awal

saya. "

Shiro mengeluarkan erangan kecil, dan rebah pada Sora lutut - dia terlalu banyak bekerja otaknya Sumpah • ditulis dalam bahasa dari lima ras yang berbeda, mereka bahkan telah merujuk silang makna semua kata - tapi ...

" - "Orang yang bisa membangunkan Permaisuri" - itu adalah

batas dimana kita bisa menelusuri kembali. "

Orang yang bisa membangunkannya - yang berarti, "

akan baik-baik saja bahkan jika Anda tidak membiarkan dia jatuh cinta dengan

Anda • . "

Untuk mendapatkan semuanya - "Menangkan semua hak• , itu adalah

Hanya penghargaan kemenangan yang bisa diyakinkan, tapi pada saat itu

titik itu tidak berarti apa-apa bagi mereka.

Yang paling penting adalah - Sora berkata dengan tidak sabar:

" Mengapa tidak ada "Victory Condition" - mereka menyembunyikan

detail yang salah! "

Jika "Semua hak mereka" diambil sebelum Permaisuri

sebelumnya

telah meninggal, itu tidak akan menyebabkan mereka banyak bahaya bagi mereka

kelangsungan hidup Mereka seharusnya mengungkapkan kondisi kemenangan agar

memungkinkan orang untuk mengalahkan permainan secepat mungkin - meskipun demikian,

tidak ada catatan ...

" ... Yang terburuk ... kemungkinan ... "

" - Hah? "

Saat Plum mendengar Shiro bergumam, dia menatapnya dengan putus asa,

memohon dia untuk menjelaskan " ... sejak awal ... tidak ada yang ... tahu

kondisi ... "

" ... Bahkan Permaisuri tidak tahu, kemungkinan dari

Kondisi kemenangan yang tidak spesifik - misalnya ... "

Sora menarik napas panjang dan berbicara, hampir meremas suaranya

keluar:

"..."Menghiburku. Saya tidak tahu bagaimana Anda akan melakukannya,

tapi kamu harus melakukannya dengan cara yang spesifik. • -

Sesuatu seperti

itu. "

- Mata Plum digulung menjadi putih dan dia roboh, dan menjadi jujur, Sora merasa seperti dia.

Jika itu benar - alasan mengapa tidak ada yang bisa membangunkannya,

Alasan mengapa Plum tidak dapat menemukan kondisinya -

Alasan mengapa cinta sihir bekerja dengan baik tapi tidak mampu

bangunkan dia, dan -

Bahkan alasan mengapa mereka benar-benar bisa menyembunyikan kondisi

- semuanya bisa dijelaskan Karena tidak ada yang tahu dari awal, tidak ada

alasan untuk menyembunyikannya.

Yang berarti mereka harus mencari "Apa itu Permaisuri mencari saat dia masuk hibernasi" - kembali ke kuadrat satu.

" Ah ~ sial, apa yang salah dengan wanita itu !? "

Sora berteriak dengan suara jenuh karena frustrasi berat, setelah yang dia pingsan Bahkan Shiro menyerah dan mulai menguap di pangkuan Sora, sementara

Plum - pingsan.

Adegan ini bisa diberi judul "Despair" dan dibingkai dalam sebuah seni

galeri.

" ... Jadi untuk perubahan mood, bisa saya ceritakan semuanya tentang

sesuatu yang terjadi di masa lalu? "

Jibril menjentikkan jarinya dengan ringan, dan segera dindingnya dan

Langit-langit rumahnya berubah setransparan seperti kaca.

Sora terbaring di lantai, dan yang dia lihat adalah langit malam - tidak,

salah Mereka berada di tepi lapisan atmosfir - membagi antara alam semesta dan planet Yang berarti itu adalah alam semesta. Saat dia mengerti itu, dia

Tiba-tiba terdengar suara menenangkan, seperti sebutir seekor paus.

" ... itu ...? "

" Itu adalah "Him• - suara Phantasma Avant Heim. "

Seperti yang dia katakan ini - Sora mengingat lempengan besar berbentuk paus dari

tanah selama pertandingan melawan Azrael ... Dia ada di punggungnya sekarang, dan karena itu terlalu konyol

Untuk mempertimbangkannya, dia pikir dia akan segera melupakannya.

" "Dia• adalah murid almarhum Tuanku, Deus Tua Artosh. "

Jibril berbicara dengan cahaya nostalgia di matanya.

" Artosh meninggal pada akhir Perang Besar - tapi dia tidak bisa menerimanya, jadi dia melayang dari place untuk tempat dalam pencarian untuk dia, mendekati kehadiran tunggal Old Dei dia bisa temukan. "

Jibril menatap langit - bulan merah " Bulan merah (di atas sana) adalah tempat kediaman peringkat ketiga belas , serta Dei Tua yang buat mereka. " [9]

- Mungkin karena itu lebih besar dari bulan aslinya. dunia, atau karena mereka lebih dekat dengannya, itu adalah merah raksasa bulan yang pernah dia lihat berkali-kali sebelumnya.

Sora tidak pernah mempertimbangkan bahwa mungkin ada Races di atas sana.

" - Kapan pun Avant Heim melihat bulan merah, dia akan berusaha untuk menaikkan ketinggiannya saat mendeteksi kehadiran Old Dei, tapi - "

Jibril tersenyum tersenyum namun sedih.

" Avant Heim tidak bisa melakukannya. "

" ... tidak bisa melakukannya? "

" Avant Heim tidak terbang di langit, dia menceritakan tentang planet - dia berenang di dalam Elemental Galleries bahwa Imanity tidak bisa melihat, jadi dia tidak bisa masuk ke ruang dimana ada

tidak ada Spirits - jadi ... "

Pandangan Sora bergeser seiring dengan Jibril, dan dia tetap sesaat terdiam.

- Dia belum pernah melihat Bima Sakti dari dekat.

Tapi dibandingkan foto secara online, ternyata jauh lebih epik dari dia pikir itu pasti, sebuah sungai berkilauan bintang ditangguhkan

di udara Tiba-tiba kilatan cahaya meluncur melewati seolah-olah untuk menutupi

bulan merah sampai " Dia melihat bulan merah ... dan menangis. "

Cahaya memancarkan sebuah pingsan yang berkilau samar seperti

berlalu, dan berenang menjauh Sebelumnya mereka pernah mendengar panggilan seekor paus juga, dan sekarang - itu terdengar agak sepi untuk mereka.

" ... Apakah Phantasma memiliki perasaan juga? "

- The "Phantasma" yang berada di peringkat kedua di antara

Enam belas Races .

Sora kemudian berpikir, tentu saja itu wajar bahwa Azrael telah memanggil mereka begitu emosional karena dia berada di peringkat juga.

Tapi sepertinya tidak mungkin untuk percaya bahwa yang mengambang

lempengan tanah bisa memiliki emosi Lalu - Sora teringat sesuatu tiba-tiba, dan dia

kata sedih:

" ... Bahkan Phantasma tahu Cinta , tapi aku tidak ... "

"Hah? Kenapa kamu bilang Dia tahu cinta? "

" Dia tahu untuk menangis untuk Gurunya, dan dia memiliki seorang Guru untuk mencintai

- bahkan jika itu bukan cinta, bukankah itu berarti dia tahu cinta?

"

" ... "

- Jibril tiba-tiba berkata dengan serius.

" Guru, apakah ada orang yang ketiadaannya akan membuatmu merasa tidak nyaman? "

" Shiro. "

" Jadi yang kamu cintai adalah - "

" Shiro - ah ~ jadi jika aku tahu cinta dan aku tahu bagaimana mencintai, tidak

itu berarti aku tahu bagaimana jatuh cinta? "

Cinta berbeda dari orang ke orang - apa yang merepotkan konsep Apa yang Permaisuri cari sebelum dia hibernated? Jika itu benar-benar berhubungan dengan cinta, maka dia tidak bisa berbuat apa-apa - Jibril

sedang memikirkan hal lain pada saat bersamaan.

" ... benarkah begitu? "

Ketika Artosh telah ditaklukkan, Jibril merasa hancur putus asa bersama dengan sisa gel FI. uuml;

Setelah itu, FI & uuml; gel mulai mengumpulkan informasi, mereka

tidak tahu apa yang mereka cari, tapi mereka masih

cari Alasan untuk hidup, alasan untuk eksis, alasan untuk tidak mati -

Mencari "Answers" yang tidak mungkin ada

- tapi Jibril menemukannya.

Itu bukan jawaban yang umum, tapi itu membuatnya ditemukan - alasannya sendiri

untuk ada.

" ...? Ada apa, Jibril? "

Itu bukan untuk pengetahuan, tapi malah untuk

"Unknown"

di depannya yang membuatnya bingung, jika -

" M-master, maafkan saya untuk bertanya, tapi bisakah anda mendengarkannya

permintaan tunggal saya? "

" Ya, ada apa? "

" Bisa tolong ã€œJibril kamu orang yang tidak berguna, saya tidak

butuh kamu lagi ã€• ? "

" ... L-izinkan saya mengatakan sesuatu di sini, saya tidak mengerti dimana ini

Percakapan akan berlangsung sama sekali. "

" Jangan tanya - tolong. "

Saat ia melihat Jibril menekan dahinya di tanah sementara membungkuk dalam-dalam, Sora menerima permintaannya dengan enggan " - ã€œJibril kamu tidak berguna lagi, aku tidak butuh kamu lagiã€• -

apakah itu baik-baik saja? "

-

" M-M-M-M-Master !! "

" - W-w-apa !? "

Dia teleport begitu dekat dengan Sora bahwa kepala mereka hampir

terhubung, yang menyebabkan Sora menangis tak terkendali.

" W-kenapa ini? Saat ini saya merasakan sensasi yang sama dengan

tulang belakangku kesemutan saat aku menjilat kaki yang bertelinga panjang itu

di bawah perintah Guru, dan saat dimana aku mencuri Shiro-san dari Anda selama FPS di Federasi Timur - dan merasa seolah dadaku sedang dibatasi! Apa tepatnya ini sensasi yang tidak diketahui !? "

" Saya tidak tahu! Saya tidak tahu, tapi tidakkah anda menambahkan terlalu banyak elemen aneh ke dalam ini !? "

Sora menjawab dengan mukanya yang terangkat saat Jibril menatapnya

sambil terengah-engah, tersipu dan hampir meneteskan air liur
Meski, Jibril tiba-tiba sepertinya mengerti sesuatu - dia mengangguk, dan kemudian -

" Guru, dalam enam ribu, empat ratus tujuh tahun sejak kelahiran saya - Jibril akhirnya mengerti apa artinya jatuh cinta. "

"...Hah? Apakah kamu serius? "

" Ya, saya akhirnya bisa membantu Guru keluar - dan apa arti cinta adalah! "

Jibril berlutut dengan serius di depan Sora dan melapor " Guru memerintahkan Dora-chan untuk "Jatuh cinta denganmu" , dan mengabaikannya dari waktu itu, seperti untuk Dora-chan yang adalah sebuah deklarasi cinta, jadi! Perasaan ditempatkan dalam

diri saya sebagai

Master yang telah saya sajikan di bawah untuk waktu yang lama dengan semua

saya Hati berkata dia tidak membutuhkanku lagi - yang sayang sekali,

kepahitan, relaksasi dan segala macam perasaan yang membuat menggigil berlari menuruni tulang belakangku, itu cinta - !! "

" Jibril, tolong tenang saja, kamu hanya membuat hal yang lebih rumit - "

Sora mengatakan dengan ekspresinya masih diukir di batu, saat ini -

dengan bantingan keras! -

Shiro berdiri.

"Hah!? W-apa itu, Shiro, hatiku hampir melompat keluar dari dadaku! "

Namun dia sama sekali mengabaikan tanggapan Sora.

" ... Sensasi tidak diketahui ... aku tidak tahu ... tidak bisa meraih ...

kerinduan ... Azrael tidak bisa menemukannya ... Jibril menemukannya ... Steph merasa

itu ... tidak diketahui ... masa depan ... Hope . "

- Dia berpura-pura tidur lebih awal, jadi dia sudah mendengarnya semuanya Dia menggumamkan serangkaian kata - dibacakan, saat dia tiba-tiba

mulai membalik-balik buku " ... Permaisuri yang menipu semua orang ... -

Permaisuri ... kondisi kemenangan ... tidak berubah. "

Dia berkata.

Dia tiba-tiba mengangkat sebuah buku - dan berkata:

" ... Nii ... aku tahu ... kondisinya ... untuk membangunkan sang Ratu sekarang. "

- Saat mereka mendengar ini, Sora, Jibril dan bahkan Plum pun melompat ke atas

bersama-sama dan menatap Shiro Dan hanya Shiro - tampak bahagia, tidak ...

" ... Nii juga ... kesalahan menghakimi ... kamu kadang-kadang melakukannya. "

Ekspresinya benar-benar berbeda dari biasanya, karena dia sebenarnya tampak senang dan tertawa " ... Nii, Nii ~ haha
â€œâ€œ... Nii ... kacau ... â™a "

Shiro menggelengkan bahunya dari satu sisi ke sisi lain, kakinya tidak bisa

membantu tapi mengayunkan - dan dia tersenyum penuh kemenangan.

Sora tidak mengerti maksudnya, tapi dia segera mengeluh -

" W-tunggu sebentar ya? Saya membuat kesalahan menghakimi? B-tapi

keputusan situasional adalah ... "

" ... Ya, Nii's ... forte ... tapi kali ini ... Shiro menang â™ª "

- Dia tampak sangat bahagia Dalam permainan itu, Sora hanya merasa pusing karena ini adalah pertama kalinya Shiro telah mengalahkannya.

" H-bagaimana ini mungkin ... Saya kalah dalam menilai situasi, deduksi, strategi, alasan saya untuk eksistensi ... "

-  - Mereka adalah gamer Imanity terkuat, dua di satu, dan jika dia sebagai ahli strategi kalah dalam hal penilaian - Mengabaikan Sora yang hampir menangis, Plum segera tanya Shiro:

" W-apa itu !? Apa yang harus kita lakukan untuk membangunkan

Permaisuri !? "

Seperti semua orang menahan napas dalam antisipasi - dan sebagai Sora

menatapnya dengan air mata Shiro - mengungkapkan jawabannya

Chapter 4 : Coba lagi

Part 1

" ... Jadi itu ... seperti itu, huh ... "

" W-baik tidak ada kontradiksi dengan Kakek's

bekerja ... tunggu, ya, apakah itu ?! "

" Asumsi saya benar, heh ... ah, cinta itu seperti hal yang kompleks ... "

" ... Kami ... hampir punah karena alasan bodoh seperti itu ... aku akan menangis, kamu tahu ...? "

" Fiuuh ~† Ini adalah kesempatan bagus, perasaan Plum ~† Amira

benar-benar energik & hati; "

" .. S-Sora, Izuna sama sekali tidak mengerti, des. "

" Maaf Izuna, tapi aku hanya anak berusia delapan belas tahun yang tidak berguna.

hikikomori sampah perawan yang menyeret Kuuhaku ~• turun, jadi saya tidak mengerti juga. Tapi Izuna pintar, jadi kamu akan

pahami di masa depan Sekarang mohon permissi supaya aku bisa pergi ke tempat sampah. "

" Sora tersingkir, des? Dapatkah Izuna pergi dan menjemputnya up, des? "

" ... sama sekali tidak ... Nii milik Shiro. Mari kita ubah tunduk ... Nii pergi bersiap-siap. "

" R-siap? O-selain mendapatkan di jalan, apakah benar ada sesuatu yang lain yang bisa saya lakukan ...? "

" ... permainan ini ... Shiro tidak bisa mengalahkannya ... hanya Nii ... bisa melakukannya ... "

'Baiklah, ayo pergi, Shiro !! Jika Shiro dan aku sama-sama tidak bisa melakukannya, siapa yang bisa ?! "

Part 2

" - Betapa membosankannya. "

Aku mendesah tak sadar Oceande adalah tempat kelahiran semua Seirenes Terletak di bagian paling bawah samudra, tak ada habisnyanya

kaki bukit yang terhubung dengan triple seamounts dan sebagainya

Terang oleh cahaya berbentuk setengah bulan. [1]

Jauh dari tanah kotor yang najis dan kotor, seawaters yang tenang

seperti dinding kastil, tidak memiliki arah langsung menuju Oceande Selain ikan dan ikan tak terhitung jumlahnya yang tak terhitung jumlahnya, hanya ada

jumlah orang yang sangat kecil yang bisa mencapai tempat itu Harta yang terletak di dalam kota ditumpuk berkilauan, gunung yang mempesona, dan perlindungan yang ditempatkan di atas mereka oleh

unsur air menambahkan lapisan indah samudera biru di atasnya.

Itu adalah surga yang memukau yang tercipta dari keajaiban para Dhampir Tapi, itu juga penjara " Oh ayolah ~ benar-benar

sekarang, tidakkah ada hal lain yang lebih menyenangkan untuk melakukan !? "

Aku mengerutkan bibirku, karena segala sesuatu tampak membuatku

kesal Aku mulai bosan bernyanyi dan menari, belum lagi itu

Aku sudah bosan makan semua makanan lezat itu.

Oceande, surga abadi, keindahan, kekayaan, cinta, segala sesuatu

hadir disana Dari saat aku lahir, semua itu semua

milikku Dan itu persis karena itu - bahwa saya tidak akan pernah puas.

Itu karena saya sendiri adalah bagian tercantik dan paling berharga dari

harta dan bukan yang lainnya Bahkan hal terindah di dunia ini pun tidak bisa mencapai

standar Jika ada sesuatu yang tidak dimiliki tempat ini tapi sesuatu yang saya benar-benar berharap untuk ...

Itu adalah cinta! Cinta murni! Seorang partner sama sempurna dan tidak berubah seperti saya!

harta yang sempurna yang bahkan diinginkan oleh para dewa

Aku tidak akan membiarkan siapapun menyerang jiwaku yang murni - aku akan menunggu ÆœDiaœ•

di kota yang penuh mimpi ini Yang bisa memberikan semua yang dia miliki kepada saya - yang abadi

kekasih Pangeran itu bisa memuaskan semua keinginan batinku.
Aku tertidur sambil menunggu "Dia" ... huh? Berapa lama
yang lalu

apakah itu? " ... Sudahlah, itu tidak penting. "

Jika "Dia" tidak datang untuk saya, hal-hal seperti waktu
tidak penting di

semua Jika keinginan saya tidak puas, seluruh eksistensi saya
akan seperti

sebuah cangkang kosong -

- "Aschente" -

Tiba-tiba aku mendengar suara, dan aku berangsur-angsur pulih
kesadaran.

Sepertinya seseorang telah tiba, seorang pria dangkal yang telah
datang

cari cintaku.

Dengan satu senyum kecil dariku mereka akan segera jatuh
sebelum pesona yang tak tertahankan, idiot imut seperti itu.

Pria ini mungkin bukan orang yang saya cari juga.

"Cinta Sejati" tidak mudah datang.

Tapi, setelah menunggu sekian lama, bahkan aku mulai tidak
sabar.

" ... Baiklah, karena aku bosan juga, aku akan bermain
denganmu untuk

sementara. "

Tidak masalah betapa membosankannya orang ini, setidaknya dia bisa lulus

beberapa waktu Benar - aku akan bersikap lembut padanya kali ini.

Aku akan tersenyum manis, menyanjungnya sedikit, lalu melihat dia jatuh kepala

tumit untukku Setelah itu, pada saat terakhir, saya akan membuangnya dengan brutal seperti

Saya bisa dan melemparkannya ke samping seperti jenazah tanpa jiwa.

Dengan cara ini, bahkan idiot bisa belajar arti "Benar Cinta" -

" Apakah kamu -? "

" Hah ...? "

Suara seorang pemuda melayang ke arahku dari langit " -

Apakah kamu mau cinta -? "

Anda bertanya apakah saya menginginkan cinta? Tentu saja.

" ... Ya, saya lakukan, tapi bisakah anda memberikannya kepada saya? "

" Jadi - aku akan memberikannya padamu !! "

" Kamu ~ adalah ~ shock ~ !! " [2]

Sebuah kejutan yang mengguncang lautan bergema, dan aku mendongak - untuk

melihat bahwa langit telah hancur Tidak ada cara lain bagi saya

untuk menggambarkannya, saya bisa melihatnya bahkan dari tempat saya berada di lautan, saat langit berangsur-angsur retak

dan hancur, jatuh seperti pecahan kaca pecah,
menabrak samudra - sekarat di laut dan langit merah darah
Setelah itu pemilik suaranya jatuh ke lautan bersama
dengan serpihan langit kaca " - Langit ~ terjatuh karena ~ cinta ...
~~ ... kamu tahu? "

Dia adalah seorang laki-laki, berambut hitam, bermata hitam
Imanity memakai

kemeja dengan kata "œI & hati; Manusiaœ• terpampang di
depan.

Dan di sampingnya, hampir berbeda dengan dia, berambut putih,
redeyed

gadis Imanity muda Keduanya telah mengenakan jubah hitam
pekat yang seketika itu

akan mengingatkan orang dari jenis penjahat yang akan dipakai,
dan mereka

berbicara dengan senyum jahat:

" Salam, Tidur Kecantikan. Maaf mengganggu kamu setiap
satu waktu sebelum Anda pergi untuk beristirahat. Kami Sora
dan Shiro. "

" ... Halo ... "

... Hmm? Mereka menggunakan taktik yang berbeda kali ini.

Banyak pria telah mencoba untuk mencari cintaku dalam berbagai macam

cara, tapi ini akan menjadi yang pertama Tidak, salah - apa yang saya inginkan adalah "Cinta Sejati" - bukan hanya sesuatu

mencolok dan asli seperti ini.

" Salam, pengunjung mimpiku. Saya menyambut kedatangan anda. "

Akan berakhir setelah kalimat ini, suaraku - tidak ada yang bisa melawan pesona -

" Ah, kami mohon maaf. Versi sebenarnya dari kita tidak disini sekarang. "

" ... tidak berguna, tidak berguna, tidak berguna ... "

" Jadi kita tidak bisa mendengar suaramu, maafkan kami untuk itu, dan sekarang ~ - "

Pria itu tersenyum nakal, lalu terus bernyanyi:

" Anda shock - saya dan ~ beberapa hal lainnya ~ jatuh dari langit ... "

- Sebuah kejutan terdengar lagi, pada saat bersamaan laut lepas, dan di langit merah ...

" - Eek ...! "

Aku menangis tanpa disadari.

Itu adalah langit yang diliputi oleh kebencian, ketakutan-dorongan, raksasa - raksasa

bayi Seorang gadis terbang di atas langit itu, dengan lingkaran di kepalanya dan nyala sayap membentang dari pinggangnya "

Kamu idiot, dan kamu terlihat imut saat kamu sedang tidur, tapi untuk berpikir bahwa idiot yang dapat menyebabkan masalah bahkan ketika mereka

Tertidur ada - dunia benar-benar tempat yang sangat besar. "

- Di belakangnya ada ratusan - personifikasi pembunuh,
simbol kehancuran - "Gel Fluks, Gel Fluks" !? "

" ... Nii, rasa putus asa ... sepertinya tidak cukup ... "

" Hmm ~ Itu benar, aku harus sempurna menciptakan ending B
 â€œGame yang membuatku sangat emosional

(Drakengard) "Eh, jadi seharusnya aku membawa Fl Flum, gel asli bersama, tapi - kekuatan Azrael telah disegel jadi dewan pasti dalam kekacauan besar sekarang, selain Jibril yang tersisa semua hanya figur. " [3]

" Silakan santai saja, Tuan. Itu akan baik-baik saja selama saya perintah tentang ratusan tenaga kerja â™ª "

Orang itu menunduk menatapku sambil melakukan
strangesounding
percakapan.

" Baiklah, ayo mulai permainan - " "Buat aku jatuh cinta dengan

Anda €•."

... Hah?

Pria itu mengatakan itu, lalu menunjuk ke arah menara tertinggi dari Oceande - aula Permaisuri " Kami akan berada di sana, dan segera setelah Anda melakukannya, jika Anda berhasil buat aku jatuh cinta padamu, permainan akan berakhir. "

- Langit berkedut, dan bayi raksasa yang tak terhitung jumlahnya (monster) mulai turun dari kekosongan darahnya.

Gel FI, yang terbang dengan sayapnya terbentang lebar.

... Y-Anda ingin saya bergerak di bawah kondisi ini ...!?

" Omong-omong, Guru ... apakah sangat baik bagi saya untuk menghancurkan kota seperti itu? "

Aku membeku saat aku mendengar bahwa FI & uuml; gel bertanya penuh harap.

" Ya, tidak masalah. Termasuk Permaisuri juga, karena ini semua dalam mimpi semuanya akan kembali normal dalam hitungan

detik saja. Jibril, tidak peduli berapa banyak kekuatan yang Anda gunakan -

sumbernya ∞ , jadi lepaskan saja sebanyak kamu ingin. "

" Hehe, hehee, heheheheh ~ Jibril penuh energi & hati; "

- Setelah itu, dua Imanity berbalik untuk hadapi saya begitu lebih " Juga, saat kita membuat setting ini - "

?" Kami membawa temanmu, teman baik ... kerabat juga. "

Saat aku mendengar ini aku melihat sekeliling dengan putus asa

- kapan mereka

muncul? Mum, Nenek, hamba dan saudaraku yang aku tidak bisa

ingat nama - mereka semua menangis dan terisak-isak.

" Apa yang kamu lihat ... "

Dia tersenyum pahit, menggaruk kepalanya sebentar dan berkata:

" Kamu bersama dengan bayi yang akan dimiliki kerabatmu

Setelah melahirkan dipotong-potong, dimusnahkan, dihilangkan oleh

Jibril, dan kamu harus melanjutkan sambil mengalami banyak lagi

kesulitan ... melihat kembali, pengaturan ini sangat cantik mengerikan. "

" ... permainan itu ... Nii bilang itu akan menjadi game fighting yang menyentuh

dan biarkan Shiro memainkannya, Nii ... aku tidak bisa memaafkanmu. " [4]

" Saya sangat menyesal, karena terlalu tak tertahankan bagi saya sendiri untuk

Membawa beban emosional itu - jadi saya harus ... "

Keduanya berhasil mengoceh, dan mereka yang menyebut diri

mereka

Sora dan Shiro berbicara sebagai satu -

“Sekarang kamu akan

Tidak menerima bantuan

Kamu hanya akan menghadapi kematian

Jadi mari kita lihat

Seberapa jauh Anda bisa berjuang. ”

Setelah itu - mereka berbicara dengan senyum di wajah mereka:

“Pergi ke neraka.”

The Fl & uuml; gel kemudian berlanjut saat ia mendengar ini:

" Jadi, saya akan mulai. Unit Pertama, Jibril. "

Halo di kepalanya mulai bergeser dan memutar ke berbagai

Pola rumit, menjadi lebih besar, berlapis banyak, sama seperti sebuah formasi ajaib.

Sayapnya tampak memancarkan cahaya, dan mereka kehilangan bentuknya -

Hal seperti tombak mulai terbentuk di tangannya -

" Kepada Master saya yang telah memberi saya kesempatan untuk melakukan

ini, saya dedikasikan rasa terima kasih saya - "

" - Konsentrat, penuh bertenaga, 100% - “Airstrike” - itu datang untukmu & hati; "

Dia mengatakan ini, dan seluruh dunia diliputi cahaya.

Part 3

Di sisi lain - di aula Permaisuri di Oceande -

" YEAH ~ Jii-chan sangat keren ~ & hati; "

Amira bersorak di proyektor bawah air yang menampilkan keadaan mimpi Permaisuri.

Sementara di sampingnya ada banyak Seirenes lainnya yang bersorak dan menari maniak juga Tubuh Sora, Shiro dan Jibril terbaring di lantai hampir tak bernyawa

bersama dengan Plum dan Dhampir lainnya yang telah menggunakan semua

mereka kekuatan mengangkut mereka ke dalam dunia mimpi.

Di samping mereka ada Steph yang memutar matanya, begitu pula

Werebeast tua - Hatsuse Ino, serta Izuna yang memeluknya Melihat tiga tubuh tak sadar di lantai, Ino tanya:

" Um, tentang itu ... apa sebenarnya yang terjadi disini? "

" Kami di sini untuk menyelamatkan Kakek, des. Anda harus berlutut dan

Ucapkan terima kasih, des. "

Izuna mengatakan ini sambil mengusap wajahnya melawan kakeknya.

- Perut Ino, sementara Steph melanjutkan:

" Banyak hal terjadi saat Ino-san ada di sini

Oceande ... banyak hal. "

- Tapi dia tidak mungkin mengerti apapun dari

Penjelasan seperti itu.

Ino membelai Izuna dengan lembut sambil mengekspresikan kebingungannya.

" ... aku akan sangat menghargai jika kamu bisa menjelaskan lebih banyak

benar. "

" Jangan khawatir tentang hal itu ... karena aku juga tidak benar-benar mendapatkannya ... tapi

Sora punya pesan untukmu. "

Mm-mm, Steph berdeham.

" - "Kami menemukan cara untuk membangunkan

Permaisuri, jadi kami mengatakan

Seirenes yang di tukar dengan senang hati menyerahkanmu sebagai ganti

untuk itu, itulah yang sedang kita lakukan sekarang • ... itu itu. "

" Sekarang aku bahkan lebih bingung ... "

" Biarkan aku melanjutkan ... "Jangan khawatir, kita akan membangunkan

Permaisuri dan kita tidak akan membiarkan Seirenes dan Dhampir pergi

punah, itulah yang kita lakukan pada awal

permainan. Adapun apa yang terjadi, Anda harus menunggu

sampai

permainan sudah berakhir sebelum kamu tahu. • - dan ... "

Steph tersenyum tipis dan terus lagi:

" ... •Terakhir, Izuna tampak sangat kesepian jadi kami meninggalkannya disini

denganmu. Anda memiliki cucu yang benar-benar baik,

Gramps. • ... itu saja. "

" Saya ... saya lihat. "

Ino tersenyum saat merasakan cucunya mencintainya dengan penuh cinta,

tapi dia berpikir sendiri:

- Sekarang aku tidak lagi mengerti Sora.

Terdengar sorak sorai meletus sekali lagi seperti detik Jibril

•Airstrike• dipecat.

Seirenes berpesta riang sambil menonton acara

terbentang dalam mimpi, sementara Plum malah menasihati mereka

takut " A, Amira-sama ... aku benar-benar mengerti apa yang kamu rasakan, tapi

Bisa tolong setidaknya lebih sadar diri - "

"Hah? Ayo Plum •TM• Kamu tidak perlu terlalu formal semua waktunya jadi katakan saja apa yang ada padamupikiran saya, tidak apa-apa •† "

Amira tersenyum senyuman suci dan melanjutkan:

" Rasanya sangat hebat melihat wanita idiot itu menderita ~!

Hahahah ~ あゝ "

- Senyumnya murni, tapi matanya tidak tersenyum " Amira awalnya menentang gagasan untuk menindas rasa sakit ~ jadi Saya akan mengatakan bahwa saya sudah agak sadar diri di sini ~

hehe ~ あゝ "

- Memang benar, itu adalah mimpi, jadi pada kenyataannya tidak ada yang akan terluka Juga, saat Sora dan Shiro masuk ke dalam mimpi sang Ratu,

mereka meminta Plum untuk menekan sensor rasa sakit

Permaisuri Itu adalah mimpi, jadi tidak akan ada rasa sakit, tapi Meskipun demikian dia telah menekankannya berkali-kali - yang Artinya, ada makna di balik rangkaian tindakannya -

" ... Kita seharusnya tidak membawa Izuna ke sana, huh. "

" Ya, Sora-san berhasil memberikan penilaian bahwa ini bukan adegan anak kecil seperti dia harus menyaksikan, jadi saya rasa Aku agak kagum dengan akhlaknya. "

" ...? Apakah sesuatu terjadi, des? "

Izuna memiliki kepalanya terkubur di dada Ino sepanjang waktu jadi dia

Tidak bisa melihat proyeksi, tapi kemudian dia bertanya dengan rasa ingin tahu.

Mengenai kejadian yang terjadi di depannya - Plum menjawab:

" Terus terang saja ... itu sih ... tidak, itu mimpi buruk yang benar ... "

Tidak diragukan lagi, itu adalah adegan yang sepertinya menentang semua hukum mengatur dunia alam - Steph pernah mendengarnya juga, serangan terkuat dari

FI & uuml; gel - œAirstrike• .

Tombak cahaya itu bisa menguap samudra dalam satu tembakan, dan

putar Oceande dalam mimpi menjadi kawah belaka.

Tapi - karena itu adalah mimpi, semuanya akan kembali normal dalam hitungan detik Bayi-bayi itu hancur seketika seperti patung porselen,

sementara Jibril tanpa henti melanjutkan serangannya dengan diperbarui kekuatan.

Tanpa henti memecah dan memperbaiki pemandangan bersama dengan

Senyum Jibril - atau lebih tepatnya senyuman pembunuhnya, seperti dia dengan dingin,

mekanis mengayunkan tangannya.

Dengan setiap ayunan, gunung diratakan, lautan disambung, dan dasar laut melengkung dan tersendat dari keterkejutan.

- Itu saja cukup traumatis untuk dipertimbangkan

mimpi buruk Dan itu bukan hanya Jibril juga, karena FI Flip uuml;
gel itu

menghancurkan segala sesuatu yang ada hubungannya dengan
dia.

Monster seperti bayi hanyalah karakter yang menghasut
kebencian dan ketakutan alami dari penonton, dan mereka
berpesta dengan

berbagai orang lain dalam mimpi itu Sementara Seirenes benar-
benar menonton kejadian tersebut

riang, dalam mode yang hampir sangat gembira - semuanya ada
di

kekacauan yang kacau.

" ... A-tentang itu, karena mereka tahu alasan mengapa semua
ini

terjadi, sulit untuk menyalahkan mereka atas reaksi mereka ...
tapi ... "

" ... D-apakah mereka pergi sedikit ke laut? ... walaupun aku
tidak benar-benar

mengerti apa yang terjadi ... "

Steph, yang tahu penyebab kejadian sampai saat ini

tidak mengerti niat Sora, tidak bisa tidak setuju

dengan Ino " ... Meskipun, bukan satu hari berlalu dimana aku
tidak membenci Tetsama itu

yang menciptakan "œTen Pledges"œ ... "

Plum sepertinya akan pingsan dalam waktu dekat, dan dia kata ini dengan wajahnya yang hampir ngeri pucat Karena apa yang dia lihat sebenarnya bisa - tidak, pasti begitu.

Itu adalah sesuatu bahkan sebelum "Sepuluh Sumpah" - sebuah pemandangan

yang sepertinya langsung merobek keluar dari "Great War" .

" Nenek moyang saya benar-benar selamat melalui hal-hal seperti ini ... saya

hormati mereka bahkan lebih sekarang. "

" ... Lebih tepatnya, bagaimana sebenarnya ketekunan itu bertahan

melalui kondisi seperti ini? "

" Sebelum semua ini, apakah ada perbedaan antara Imanity dan Werebeasts ...? Setelah aku kembali, aku akan melihat melalui sedikit sejarah lagi. "

Ketiganya menyelip ke dalam pikiran mereka sendiri, tapi mendalam

Mereka semua memikirkan hal yang sama.

- Yang Benar Tuhan (Tet), terima kasih telah menciptakan "Sepuluh

Ikrar" .

Part 4

- Air laut telah benar-benar menguap sesaat setelah

pemogokan, dan Leila hanya bisa merangkak di tanah yang sudah retak dan kering.

Dia tidak bisa bernapas, dan sinar matahari berkarat setiap pori tubuhnya di dasar laut telanjang. Dia tidak bisa merasakan sakit, tapi energinya terus tanpa henti lenyap darinya. Serangan terus-menerus dari FI & uuml; gel bahkan tidak memberi

waktu air laut untuk tumbuh kembali. Air laut menguap, kembali, dan menguap lagi,

mengeluarkan Ratu - menghapus Leila dari kelautannya perlindungan. Setelah itu, monster mirip bayi yang turun dari Langit merah darah merayap ke arahnya, mengancam akan berpesta dengannya.

Dia tidak punya air, dia tidak bisa berenang, jadi walaupun dia milik

untuk balapan dicintai dan dilindungi oleh laut - jika dia tidak memiliki

air laut dia bahkan tidak bisa menyamarkan dirinya sendiri

" ... P ... Fiuu ... a-am aku ... akhirnya disana ...? "

- Sudah berapa hari? Atau berapa menit? Leila menyeret tubuhnya ke depan menara. Di belakangnya dia bisa mendengar ledakan yang tak terhitung jumlahnya, dan api dari Neraka juga terbakar dengan penuh semangat.

Di atasnya ada langit yang patah dan tangisan tawa, sementara

di

Tanahnya tak terhitung banyaknya teriakan teror dan penderitaan Leila dengan takut membuka pintu menara dengan segenap nya mungkin, dan dituntut ke dalamnya - pada saat bersamaan ...

Dia merasa shock sekali lagi meratakan kota di belakangnya dan Masih ada ledakan lain - tapi Leila hanya duduk lega.

Karena di dalam menara - ada air.

Mungkin karena Sora dan Shiro ada di sana, itu hanya tempat yang bahkan serangan FI & uuml; gel tidak bisa dihancurkan.

Selama dia memiliki air, dia bisa bernafas dan merayu ...

Akhirnya -

" ... Ha, hahaha hehehehehe ... kamu punya nyali - to dare untuk melakukan sesuatu seperti ini padaku! "

Leila terengah-engah, dan dari dalam dirinya - melonjak derasnya

kemarahan merah-panas - "€œBuat aku jatuh cinta denganmu€• ?

" ... Baiklah, karena Anda benar-benar berani bermain bodoh dengan saya ini

jauh, saya akan membuat Anda membayar. "

- Dengan desir sirip ekornya, Leila mengangkat air yang penuh. menara dengan kecepatan yang sangat cepat - Saya adalah Permaisuri Laut, saya memiliki segalanya, tidak ada yang akan

menolak peraturan saya Mereka benar-benar berani
menunjukkan rasa tidak hormat terhadap saya -
meskipun saya tidak tahu apa yang dia inginkan -
" Jangan berpikir berlutut dan memohon pengampunan akan
menyelamatkanmu !! "

Hanya satu kalimat, aku hanya butuh dia untuk mendengar
sedikit pun

suaraku, dan semuanya akan berakhir.

- Aku akan menyanyikan sebuah lagu, menangkap hatinya, dan
membuatnya berlutut di hadapan
saya dan menjilati lantai.

Setelah itu aku akan menolaknya dengan dingin dan tanpa
perasaan sebisa mungkin,

lalu dorong dia ke ngarai keputusan Aku akan merayunya
kemudian mendorongnya ke samping, jadi saat dia pergi
mimpi - dia akan berpikir dunia nyata adalah mimpi buruk yang
sebenarnya, dan

dia tidak akan bisa hidup dengan dirinya sendiri Dengan pikiran-
pikiran di kepalanya, dia tersenyum dungu, dan berenang
melalui air - tidak lama kemudian ...

Dia sampai di lantai paling atas - aula Permaisuri - dan
berdiri di depan gerbang ke kamarnya sendiri " ... Buka. "

- Pintu segera menyapu bersih bersama dengan air

Saat ini, hampir seolah-olah mereka dipaksa terbuka oleh

suaranya.

Tidak ada keraguan bahwa Leila adalah penguasa absolut atas lautan, karena semua makhluk di laut hanya bisa membungkuk di hadapannya

kuasa melalui "Elemen Air" di dalam dirinya. Itu Cukup alami, itu bukan sesuatu yang bisa diperjuangkan, adalah sihir yang melampaui batas spesiesnya. Karena meski lawannya adalah Elf, rohnya digunakan

Dalam sihir mereka akan mematuhi Leila.

Di dunia ini - tidak ada yang tidak bisa dia jinakkan.

Membawa sejumlah besar kepercayaan diri - tidak, dengan Keyakinan mutlak, Leila - akhirnya sampai.

Sora dan Shiro - keduanya berpakaian seperti raja setan. Sora sepertinya menikmati dirinya sendiri, bahkan membiarkan dirinya terima dia dengan senyum sombong " - kamu akhirnya berhasil sampai disini ...

Kebodohanmu benar-benar menghibur ...

Tapi hal-hal sepertinya berjalan seperti yang direncanakan ...

Seberapa menyenangkan - "

" ... Nii, kamu bisa menghentikannya sekarang ... "

" Ayolah ~ Shiro, jangan memotong aku setengah jalan sampai aku

baris, saya menghabiskan banyak waktu mempersiapkan mereka. Anda tahu. "

Leila hanya bisa melihat mereka dengan kemarahan yang mengamuk di matanya seperti keduanya bertengkar Meskipun tindakan mereka sangat bodoh - ini tentang

waktu bagi mereka untuk membayar harganya Dan kemudian, Ratu - Leila - mencukur kata-katanya dengan suara bahkan para dewa pun akan terpukul.

" Baiklah, apakah kamu sudah selesai bermain? Sekarang berlutut dan kowtow untuk saya. "

- Aku akan membuatnya berlutut dulu.

Setelah itu, saya pasti akan menyeretnya sejauh ini di otaknya yang akan meleleh -

- Namun, saat dia mendengar jawabannya ...

Leila tidak bisa mempercayai telinganya " Hei, apa kamu tidak mendengar apa yang saya katakan tentang peraturan sama sekali? Buatlah

aku jatuh cinta denganmu - tidak bisakah kamu menyanjungku atau sesuatu? "

- Leila terdiam.

Pemuda dan gadis di depannya - hanya berdiri tersenyum bahkan setelah dia menggunakan suaranya yang bisa menghipnotis kedua

Jenis kelamin apa pun, dan bahkan berhasil membalas mengejek.

- Mereka melawannya Leila berpikir untuk dirinya sendiripanik. Karena selama dia berada di dalam air, mereka pasti akan jatuh cinta padanya tanpa pengecualian, dan otak mereka akan tidak bergerak Jadi mari kita mencobanya - mari kita lihat berapa lama mereka bisa terus mereka fasad " ... Ya, maaf, saya terlalu bersemangat, jadi saya minta maaf karena jadi kasar tadi. "

Leila memandang mereka dengan penuh semangat dengan mata berkaca-kaca, dan terus hampir memohon:

" Saya harap Anda bisa mendengar perasaan saya yang sebenarnya - saya menginginkan Anda, mohon timbal balik cintaku. "

Bukan hanya suaranya, tapi setiap tindakannya - menghipnotisnya

kekuatan yang bahkan tidak dicuci otak tidak bisa mengalahkan. Di balik kata-kata memohonnya, hampir seolah-olah dia masuk perintah - perintah yang tidak mungkin ditolak.

Saat dihadapkan dengan pesona yang tak tertahankan, Sora hanya - menggigil sedikit - dan jawab.

" ... Ugh ~ maafkan aku, aku merinding, tidak, tidak bisa lakukan itu. "

...

- Hah?

" Dan sejujurnya, kamu bahkan bukan tipe saya. "

Hah?

" Juga peraturannya dengan jelas mengatakan bahwa Anda perlu membuat saya jatuh cinta dengan Anda, tapi Anda pergi dan menyuruh saya berlutut di

pertama Anda

kalimat, mohon maaf di detikmu, lalu akhirnya bilang itu kata-kata sebelumnya sebenarnya bukan apa yang kamu maksud? Apakah kamu satu dari orang-orang gadis tripin yang dilihat orang di internet? Aku tidak akan pernah berpikir bahwa orang seperti Anda benar-benar ada, itu cukup kejutan. "

... Leila hanya bisa berdiri di sana tanpa berkata-kata.

Mereka tidak melawan, hanya saja sihirnya tidak bekerja.

Kenapa - apakah mimpinya dirusak? Tidak, bahkan Elven magics tidak bisa menyentuhnya Dia tidak bisa mengetahuinya,

tapi hanya satu hal yang benar-benar
dikonfirmasi -

Orang ini datang ke sini dengan keyakinan kuat bahwa dia tidak
akan jatuh

cinta dengan saya - Saat itu, pria itu berpaling ke gadis muda di
sampingnya untuk

semacam konfirmasi - dan dia mengganggu.

" Ah ~ aku akhirnya bisa mengatakannya sekarang, karena
sebelumnya semua orang

pikir ini adalah semacam permainan asmara, ini mungkin
pertama kali seseorang mengatakan sesuatu seperti ini kepada
Anda

kanan? Jadi termasuk yang Gramps dari tadi, aku akan bawa
semua orang frustrasi keluar pada Anda! "

Setelah itu - Sora menghirup dalam-dalam, dan melepaskan api
cepat

torrent kata-kata:

" Kamu adalah wanita dewasa demi kebaikan, dan ini dia
melamun dan sebagainya Apakah Anda bodoh atau
semacamnya? Siapa yang

kamu pikir kamu Idiot? Apakah kamu benar-benar berpikir bahwa
semua orang

harus memperlakukanmu dengan baik? Bahkan anak-anak TK
saat ini adalah

lebih pintar darimu Juga apakah Anda tahu berapa lama Anda sudah tidur? Delapan ratus tahun! Delapan ratus, tahun! Jangan bilang kamu pikir kamu semacam tidur yang cantik menunggu pangerannya? Kamu berumur lebih dari delapan ratus tahun! Kamu sialan tua! Aku bilang kamu sudah cukup tua tadi, tapi

Anda harus memiliki batas di suatu tempat! Aku akui, aku lebih suka

wanita yang lebih tua, tapi setidaknya mereka butuh otakmu tahu!? Juga, hal yang paling saya benci tentang Anda adalah

“Semua pria pasti akan jatuh cinta pada saya” sikap!

Wanita harus tahu tempat mereka! se 'iness harus datang dengan

semacam kerendahan hati dan pengekanan sebelum itu bermakna!

Kecuali Anda memikirkan hal seperti ini? Itu ketika

Orang-orang meminta Anda untuk melepaskan pakaian Anda yang baru saja Anda lepasi

semuanya tanpa keraguan Apakah Anda benar-benar menganggap diri Anda sebagai

wanita? Atau itu! Apakah kamu salah satu dari orang-orang yang mencoba untuk mendapatkan

Membintangi peran di AV tapi saat penembakan yang sebenarnya terjadi, Anda

lepaskan saja bajumu dan segalanya, salah satu idiot itu dengan statistik romantis di bawah dua puluh !? Jika kamu berpikir semua itu Masalahnya adalah berapa banyak kulit yang Anda tunjukkan, Anda mungkin juga menjadi nudist! Kamu setengah mati berdarah Juga, mengapa saya harus menyedot sampai wanita yang tidak saya sukai? Dengan kemiripan akal sehat, Seseorang akan segera menyadari bahwa itu hanya buang-buang waktu saja dan upaya! Apakah kamu benar-benar idiot !? Jika demikian, aku mungkin juga pergi mengejar beberapa gadis 2D, yang mungkin akan lebih bermakna, kurang memakan waktu, lebih menarik, dan mungkin tidak akan merusak dompet saya dan menghancurkan hati saya! Selanjutnya, saya ingin mengatakan satu hal terakhir - saya tidak tahu apakah Anda memanggil unsur-unsur itu unsur air atau apapun, tapi, Anda hanya memiliki kemampuan untuk merayu dan menghipnotis saat mereka semuanya ada - jadi sejujurnya penampilanmu hanya di standar sedang, kamu hanya akan menjadi roda ketiga di kru, yang seharusnya sudah kamu sadari dulu jika kamu akan

lihat saja cermin sialan itu! Anda bodoh idiot spons !! "

--- ...

Phew ~~ ...

Tidak membiarkan lawannya membalas sama sekali, Sora mengoceh pada

dan terus- akhirnya tampil agak senang dengan dirinya sendiri "

Ah ~ itu terasa lebih baik ... benar, jadi aku sudah bilang semuanya aku

ingin mengatakan Aku sudah selesai disini jadi aku mengakhiri permainan sekarang,

bye â™ª "

Hah?

" - W-tunggu -! "

" Saya tidak menunggu ~! Apakah Anda bersenang-senang bermain game ini,

membuat orang berlarian tanpa alasan tertentu? Terima kasih untuk

membuat kita lebih, idiot, selamat tinggal ~ !! "

Sora dan Shiro segera menghilang setelah itu, jadi mungkin permainan berakhir setelah semua Setelah itu - ledakan yang dia dengar sampai saat itu berhenti -

Suara yang berbeda mulai terdengar nyaring di hati Leila

Part 5

" Hahaha, untuk berpikir kita akan pergi sejauh itu. Dia mungkin

marah - apakah itu cukup Shiro? "

" ... Mm, Nii ... Omega bagus. "

Kakak itu mengangguk puas, sementara adiknya mengangkatnya jempol padanya.

- Sementara itu, di dalam aula sang Permaisuri, guntur seperti torrent bertepuk tangan mulai bergema dari Seirenes yang sedang menonton pertunjukan.

Hampir di bandingkan, teman mereka, yang dipimpin oleh Steph, hanya memutar mata mereka dalam diam.

Sora dan Shiro telah membuat sang Permaisuri melewati yang mengerikan

mimpi buruk, dan kemudian meninggalkan permainan di belakang bahkan tanpa

kata-kata penghiburan Dalam situasi dimana sepertinya tidak ada yang tahu apa itu

coba lakukan - hanya satu orang ...

" Fiuh ~ itu menghibur ... jika saya menceritakan hal ini kepada mereka (

FI & uuml; gel), mereka pasti akan sangat cemburu ... "

Jibril, yang telah menyebabkan malapetaka parah di dalam Permaisuri '

mimpi dan kembali ke kenyataan, bicaralah.

Kulitnya tampak memancarkan cahaya samar, yang mungkin bukan imajinasi mereka Tapi - dengan Steph di kepala, semua

orang yang sepertinya tidak mengerti apa yang mereka lakukan memiliki pertanyaan yang sama di mata mereka - Jadi apa yang ingin mereka lakukan? - Sora tertawa sepenuh hati tatapan bingung mereka Dia kemudian berkata - Saya juga tidak tahu!

Sora hanya bertindak sesuai perintah Shiro - yang berarti ...

" ... Nii, lakukan saja ... seperti biasanya. "

Hanya satu kalimat.

" ... Gunakan segala cara yang mungkin bisa kamu pikirkan ... mengejeknya, dan mengejeknya lagi, buat dia sangat marah ... terus saja mengejeknya. "

- Hanya itu.

Meski begitu, Sora merasa agak sedih karena kakaknya berkata Itu adalah tindakan normalnya.

Karena Shiro berkata demikian, dia harus percaya diri, seperti itu adalah cara untuk menaklukkan dia rute, yang berarti ia harus ikuti perintahnya sampai akhir tanpa pertanyaan - tanpa satu pun ragu.

- Tiba-tiba, suara retak terdengar Blok es Empress telah sedikit retak.

" - Hah? "

Mengabaikan kerumunan tanpa suara - Sora dan Shiro dikecualikan,

crack mulai berkembang Pada saat yang sama seperti es kristal yang transparan mulai.

retak seluruh permukaannya dan memancarkan cahaya yang terang ...

Biji seperti stardust melayang dari sana dan pecah.

Dalam pemecah es yang reflektif, retak, bergerak, -

Permaisuri perlahan membuka matanya.

Semua orang hanya bisa menatap tanpa berkata apa-apa.

"Hei! Hei! Disini! Anda tidak bisa memukul saya karena

â€œSepuluh

Janji â€• anyway! Hahaha !!! "

Selain Sora yang masih mengikuti perintah kakaknya untuk

â€œSempurnakan lawanâ€• .

" ... S-begitu kuat ... untuk berpikir bahwa Imanity bisa jadi ini menjengkelkan !? "

Bahkan Steph tidak bisa tidak mulai menghormati Sora, sementara

Permaisuri perlahan berdiri dari takhtanya.

" ... Nii..Anda bisa berhenti sekarang. "

" Huh, benarkah? Dan saya juga bersenang-senang - "

Permaisuri mengepakkan ekornya dengan elegan sekali - dan

Mendengar Sora perlahan, membuntuti cahaya di belakangnya. Dalam pergantian peristiwa seperti mimpi ini - sang Permaisuri, yang adalah

mendekati Sora, wajahnya merah padam dalam kemarahan - Tidak - saat ia perlahan berenang sebelum Sora, sang Permaisuri - tiba-tiba ...

" Aku sudah menunggumu selama ini ... pangeran & hatiku; " Jatuh di depan kaki Sora, dengan bentuk hati muncul di tubuhnya Mata - dia mengatakan ini.

- ...

.....

..... Hah?

Sementara orang lain kaget terdiam, hanya Sora tetap waspada " ... Hei, hei. Shiro, apa yang terjadi? Apakah ini semacam

Perangkap? "

Sora bertanya pada Shiro dengan gugup.

Tiba-tiba, Sora mengingat sesuatu - Sekali saat sedang bermain game online dia juga curang banyak dan karena itu menang terlalu banyak juga, jadi lawan-lawannya

berhasil menemukan alamatnya untuk mencarinya, menyebabkan

saudara kandung untuk pindah ke rumah lain dengan tergesa-

gesa. Itu adalah pahit

memori - satu dari dunia lama mereka.

Sora takut dia pergi terlalu jauh due ini emosional

trauma, sementara Shiro di sampingnya berkata dengan acuh tak acuh:

" ... tidak ... sekarang kamu bisa ... " "Kalahkan permainan"•

... "

" ... Ah, jadi itulah yang terjadi. "

Steph, Plum, Jibril dan Amira akhirnya menyadari apa itu terjadi seperti Shiro menjelaskannya.

Permaisuri - Leila melanjutkan:

" Ah, kaisarku tercinta ... tolong panggil aku lebih & hati; "

" - H, hei, apakah orang ini memiliki beberapa masalah mental? "

Tanya Sora sambil menunjuk Leila yang sedang berdiri, tapi Steph malah mengingat sebuah diskusi yang mereka lakukan sebelum pertandingan mulai.

Hal yang mereka temukan di perpustakaan Late King - " "Harta Putri Bangga "• .

Cross-referencing ke " "Ending"• dari buku-dia akhirnya mengerti maksud Shiro " ... saya lihat, jadi itulah yang terjadi. "

Seorang putri cantik Sebuah dongeng tentang seorang putri yang memiliki segalanya, cantik, kekayaan, cinta, hanya segalanya ..

Dia ingin lebih - keinginannya melampaui semua, sebagai Putri ingin semuanya Keinginan itu berhenti karena pria tertentu Putri telah mendapatkan segala sesuatu di dunia ini dari pria yang berbeda Tapi keinginannya masih belum terpenuhi, dan keinginannya -

- Dengan "Dagger" -wielding man ...

- Sang putri membiarkannya berkeinginan untuk cantik yang indah ini

tidak diketahui (harta) ...

- Akhiri bersama dengan kematiannya.

- Ya, dongeng itu adalah cerita tentang seorang putri yang dimusnahkan karena hasrat menggonggonya.

Tapi, sang Permaisuri dikhawatirkan -

" Jadi Kakek menemukan dongeng yang menyebabkan Ratu menjadi

hibernate, dan setelah beberapa pengamatan ... karena dia punya

semuanya, apa yang diinginkan sang Ratu adalah sesuatu yang tidak diketahui -

Mungkin cinta yang tidak bisa diraih ... tapi ... "

Tapi, almarhum King - penjelasan kakeknya agaknya

Puitis, pikir Steph sambil menghela napas Setelah itu dia

berpaling ke Shiro - orang yang telah mengatur

seluruh permainan " ... aku lihat ... Permaisuri ... yang semua

orang cintai, dia tidak bisa

mengerti nilai hal hanya karena dia punya

semuanya ... itulah sebabnya dia mengejar ... "

Ino tampaknya sedang mengalami semacam wahyu, dan dia melanjutkan secara emosional:

" Saya lihat ... yang berarti, apa yang dia cari adalah seseorang yang

bahkan jika dia jatuh cinta dengan - orang itu tidak akan mencintainya di

kembali. "

Terus terang - menurut penjelasan Shiro, itu berarti -

Intinya, dia jatuh cinta demi cinta ... dia menginginkan

“Cinta yang tak terbayangkan” .

Tidak, untuk menjadi lebih jujur - itu berarti ...

" ... Dia ingin diintimidasi ... ya, sama seperti Steph. "

" - Hah? "

Steph berteriak kaget, sementara Jibril bertepuk tangan saat dia terwujud dalam sekejap sama "Aku mengerti sekarang. Menurut dongeng itu, orang yang membunuh

Sang putri tidak mengejar cintanya - sehingga pria dan pria itu

sendirian, satu-satunya pria yang tidak bisa dimiliki sang putri. "

" - Hah? Apakah dia membeku di sana atau semacamnya? "

Sora berteriak, karena pada dasarnya itu berarti -

Dia menginginkan properti orang lain - yang berarti dia akan berulang kali menjadi budak seseorang.

- Bukankah itu contoh sempurna dari wanita yang tidak dapat diperbaiki?

" Jadi Anda mengatakan kepada saya bahwa bahkan jika saya jatuh cinta padanya dia akan segera dimatikan karena dia benar-benar mendapatkan cintaku? Betapa menyebalkan itu. "

" Yessss & hatiku; aku menyebalkan menjengkelkan ~ aku minta maaf & hati; "

Permaisuri yang menerima omelan brutal (Leila)

tersenyum bahagia sambil memutar tubuhnya dari sisi ke sisi.

- "Saya akan menawarkan semua yang saya punya" -

Setiap orang harus lebih memperhatikan makna di balik itu kalimat, dan Shiro tampaknya satu-satunya yang memperhatikan,

jadi dia berkata:

" ... Nii memiliki semua hak ... dari orang itu ... "

" - Hah? Oh, benar ... "

'Ahahaaa & hati; P-tolong lebih kuat dengan saya & hati;'

- Plum dan Dhampir tidak bisa berkata apa-apa sampai kemudian " ... Jadi hanya untuk sesuatu seperti ini ... dia hibernate selama delapan

seratus tahun dan hampir menyebabkan kita punah ...? "

Meskipun dia tidak mengetahui secara jelas rinciannya sendiri, Plum menghela nafas panjang seolah dia akan muntah jiwanya sendiri setelah penjelasan itu.

Setelah itu, sang Permaisuri berteriak kaget di Plum dan reaksi Dhampir:

"...Hah? Apakah aku benar-benar tidur selama delapan ratus tahun !? "

- Dia kemudian melanjutkan:

" Game ini - selama Anda tidak jatuh cinta dengan saya dan tendang saya ke samping atau sesuatu yang Anda menang Apakah kamu semua idiot? "

" Anda orang idiot di sini! Kita tidak bisa melakukan sesuatu sepertiitu

karena Sepuluh Sumpah ! Anda bodoh berdarah spons! "

" Aahahahhhahh & hati; iya! Saya idiot Aku adalah spons ~~ !! "

- Juga tidak menghitung Sepuluh Sumpah ...

Dia memiliki kemampuan menghipnotis yang tak tertahankan yang bahkan

Jibril atau Miko tidak bisa menahannya ...

Ada kemungkinan bahwa itu adalah sihir yang sangat ampuh, jadi

Tidak jatuh cinta dengan Leila dalam keadaan itu akan langsung tidak mungkin Itu adalah sesuatu yang tidak dimiliki Dhampir,

Seirenes atau

siapaapun bisa mempertimbangkan untuk melakukannya Yang berarti - untuk memberinya pukulan keras di wajah. Siapa yang akan

Sudah bisa menduga bahwa dia akan memikirkan strategi seperti itu? " ... Sekarang apakah kamu mengerti mengapa orang Seiren sangat bahagia?

Ino-san. "

" ... Ya, ini ... apa yang harus saya katakan ... "

" Hehe ~ あ〜† So-chan, kamu cukup nyatakan, tapi

Bisa tolong atas nama Amira memukuli bahwa あ—• あ—• あ—• sebagai

sekuat yang kau bisa ~? Mm! Tidak apa-apa bahkan jika Anda menyebabkan permanen

kerusakan otak dalam prosesnya あ〜† "

" Ah, kumohon padamu, suamiku - tolong kalahkan aku & hatiku; pukul aku ~ & hati; "

Amira tersenyum - tapi pada saat yang sama, dia melihat Sora itu luar biasa membunuh Serta Leila yang meminta hal yang sama, tapi malah

menatap Sora dengan harapan " ... Hei, Jibril - apa sebenarnya cinta itu? "

Sora menatap langit-langit dan bertanya, sementara Jibril tersenyum dan

jawab:

" Bukankah itu persis seperti yang dikatakan Plum? Selama satu konfirmasi

Kehadiran cinta, itu cinta - "

Sedikit lagi, Ino berbicara secara emosional dengan Izuna.

" Sebenarnya ada banyak jenis cinta ... hmm, nampaknya aku adalah

tidak cukup matang juga. "

" ... Kakek ... Izuna masih belum mengerti, des. "

" Jangan khawatir, Izuna. Anda akan suatu hari nanti. "

Sora mendesah dan berpikir - akankah hari itu datang?

" ... saya tidak berpikir saya akan pernah tahu. "

- Sama seperti itu, kecuali Ratu - Leila, dalam kondisi bahwa tidak ada yang bisa menyetujui ...

Permainan bodoh itu berakhir untuk saat ini -

Part 6

Di ibukota Elkian Federation, Elkia - di

tengah malam Steph tampaknya membakar minyak tengah malam di salah satu

kantor di kastil wilayah terakhir Imanity " ... aku tahu itu, kali ini Oceande akan bergabung dengan kami juga. "

- Dengan beban kerja yang meningkat, eyebag Steph adalah

peningkatan kepadatan juga Selain itu, bahkan Avant Heim pun tertarik untuk bergabung

Federasi, meskipun hanya dalam nama.

Gunung dokumen di depannya meningkat oleh

hari, dan Steph dengan cepat mengalihkan pandangannya darinya karena takut saat dia

membayangkannya semakin besar - tapi kemudian dia berpikir:

" ... Pada tingkat ini bangsawan tersebut akhirnya akan tutup mulut. "

- Menghadapi kebenaran yang tak terbantahkan ini, Steph melihat ke

dokumen lagi dan menghela napas Setiap hari, bangsawan yang datang untuk menantang mereka di

permainan untuk keuntungan mereka sendiri - sekarang telah benar-benar hilang.

Sekarang dokumen dari penaklukan Sora terhadap Oceande's wilayah humongous dan sumber daya sudah begini -

cukup untuk menyingkirkan Steph dari semua tidur - dan Elkia's federasi dengan Federasi Timur ... Federasi

Konsep yang awalnya dianggap tidak mungkin karena

Perbedaan besar kekuasaan antar bangsa sekarang menjadi kenyataan

Karena usaha mereka, dan situasi telah berubah juga.

Wilayah Seirenes - berarti mereka sekarang dapat

memanfaatkan

sumber daya di lautan ...

Karena mereka telah memperoleh "Sumber Daya Bawah Air" itu

Baik Elkia maupun Federasi Timur tidak bisa memanfaatkannya, Kerugian kedua negara tadi kini telah lenyap.

Betapa permainannya yang bodoh, dan kesimpulan itu - Steph bergumam untuk dirinya sendiri:

" ... sejak awal, itulah tujuan mereka - jadi ini Seharusnya tidak mungkin ... kan? "

Itu adalah kebetulan bahwa Plum telah mengunjungi Sora dan yang lain, membiarkan mereka memperoleh Oceande Tapi di game terakhir, Miko - yang berarti si Timur

Federasi tidak berpartisipasi, jadi sumber daya Oceande ada menjadi satu-satunya milik Elkia. Itu adalah faktor penentu antara kekuatan kedua negara, jadi situasinya pun terbalik dari kedua negara dari yang sangat jauh dalam hal kekuatan hampir sama, jadi Steph masih

agak tidak percaya - Lebih penting lagi, mereka telah mengakuisisi dua negara sekaligus.

Selain itu, bahkan Avant Heim pun bersiap untuk bergabung. Setelah Werebeasts - Seirenes, Dhampir dan bahkan

FI & uuml; gel.

Sora menepati janjinya, memperolehnya tiga burung dengan satu batu Seperti ini mereka tidak harus mengambil Pieces Race mereka atau menyebabkan

Setiap kerusakan - tidak, bahkan memberi mereka keuntungan, mereka telah menganeksasi

empat balapan tanpa setetes pun darah tumpah. Ini membuat Steph mengingat sesuatu Saat Sora dan yang lainnya menaklukkan Federasi Timur -

Miko - dia memiliki pemikiran yang agak menggelikan, dan meskipun dia

ingin mengejanya, dia mulai merasakan bahwa pikiran mulai memiliki beberapa kebenaran di dalamnya " ...

Sepersepuluh dari "Sepuluh Sumpah" , Setiap orang harus mendapatkan

bersama saat bermain game ... "

Mulut Steph meringkuk dalam senyum kecil - akhirnya itu mungkin? Sebelumnya yang mereka lakukan hanyalah berkelahi satu sama lain, dan

"Enam belas Races" telah merusak planet ini dalam perang mereka, jadi

memimpin "Enam Belas Races" melawan Satu Tuhan Sejati

tanpa membunuh siapa pun, tanpa ada yang sekarat - benarkah itu

mungkin -

" ...? Omong-omong tentang itu. "

Steph mengingat hari dimana Sora dan yang lainnya bertaruh

“Race Piece of the Imanity” di Federasi Timur

kedutaan The “Sixteen Races” masing-masing memiliki

“Race Piece” , dan jika satu

adalah untuk mendapatkan mereka semua orang itu akan

memiliki hak

untuk menantang Tuhan yang Sejati Tiba-tiba, Steph

mengalihkan tatapannya ke arah cakrawala yang jauh Potongan

catur raksasa yang masih terlihat bahkan di

malam yang paling gelap, muncul seakan akan menghalangi

sinar bulan,

menusuk awan - Jika itu adalah satu-satunya yang dimiliki Tuhan

Yang Benar ...

Apakah masing-masing Race Pieces memiliki peran tersendiri

untuk bermain sebagai

baik? Meski belum melihat yang lain “Race Pieces” , tapi

“Imanity Race Piece” yang diawetkan Sora adalah -

" ... Raja ... "

Raja di catur Barat - “Bagian terlemah” .

Itu yang paling penting, tapi kemampuan seorang Raja bahkan

lebih rendah dari "Pion", itu adalah pengetahuan umum -
" Oh well, aku mungkin berpikir terlalu banyak ... mendesah,
kembali ke
bekerja, kembali bekerja. "

Part 7

Pada saat yang sama - di dalam ruang utama ibukota Elkia
Bergantung pada kemampuan bangunan Federasi Timur,
Benteng Sora dan Shiro akhirnya lengkap - yang merupakan
rumah kayu kecil Di ruang tertutup tatami yang diminta Sora dan
Shiro

Karena, ada banyak permainan dan buku yang tersebar di mana-
mana.

Di atas itu, saudara kandung sedang tidur diam di atas kasur
dalam ruang mungil itu - Pada saat ini bayangan diam-diam
mendekati mereka.

Tapi bayangan itu -

" - Hei, Plum, adakah sesuatu yang kamu butuhkan saat ini? "

" ... Mengganggu ... tidur ... "

Suara mereka terdengar seolah mereka menahan tawa,
dan Sora dan Shiro menatap ke luar angkasa, menyerah pada
tindakan mereka.

" ... A-ahaha, s-maaf ... um ... itu ... "

Bagaimana normal Imanity berhasil melihat melalui
mantra tak terlihat dari Dhampir?

Plum menghilangkan sihirnya dan tersenyum malu-malu, lalu membungkuk untuk minta maaf -

" Apakah Anda di sini untuk mengungkapkan kepada kita identitas sejati Anda? "

Seperti Sora mengatakan ini - senyum Plum membeku.

Sora dan Shiro mengabaikan reaksinya, lalu duduk tegak - mereka

Senyuman sama seperti anak kecil yang berhasil menarik dari lelucon humongous " Saya biasanya tidak memuji orang lain tapi saya benar-benar ingin menunjukkan Saya sangat menghormati Anda, strategi Anda benar-benar cantik

Sungguh menakjubkan, untuk berpikir Anda benar-benar akan - " Sora memujinya dengan tulus, tapi -

" Anda benar-benar berhasil menipu kita sampai akhir tanpa Bohong sama sekali, Plum - tidak ... "

Mulut Sora meringkuk dalam senyum kecil, dan dia melihat ke arah

perempuan Dhampir - tidak ...

" Dhampir pria terakhir - Plum-san, aku harus memanggilmu itu kan? "

- Dia melihat anak muda itu - ... Sebuah desahan terdengar Anak laki-laki cantik yang bishoujo duduk bersila seperti dia

identitas terungkap, dan menghela napas Ekspresinya adalah kekecewaan - tapi tersembunyi di dalam nya Mata adalah pengetahuan yang tajam lebih tajam dari pada pedang manapun.

" ... Ugh ... apakah aku mengacaukan suatu tempat? Kapan kamu tahu? "

- Ah, jadi dia kedengarannya seperti itu, ya, pikir Sora saat dia menjawab.

" Sejak awal - yah itu yang ingin saya katakan tapi ... "

Sora melirik Shiro " Saya tidak benar-benar ingin mengakui ini, tapi Shiro adalah orang yang melihatnya, bahkan sebelum kita pergi ke pantai. "

" ... V ... "

Shiro mengangkat sebuah tanda kemenangan, tampak sangat bangga pada dirinya sendiri Dan Sora tampak agak tidak senang padanya, jadi dia menangkapnya

pipi dan mengeluh " Karena itu, aku hampir melecehkan seorang pria, dan membiarkanmu

menjilat adikku feet, aku mengacaukan itu buruk ... sial, aku harus

sudah sadar sebelumnya ... (bergumam) "

" Ahaha ... terima kasih banyak untuk itu, aku sekarat sih ... "

Sora tersedak sedikit, saat ia melihat bishounen mengatakan bahwa tanpa

satu tanda penyesalan.

" - Jadi, mari kita lanjutkan pertanyaan tentang malam itu di pantai - haruskah kita? "

" ... ~~ ... Plum ... "

Saat dia menyelesaikan kalimatnya, Shiro segera melanjutkan ke Ucapan ingatan itu seperti tape recorder.

- Tolong biarkan Permaisuri jatuh cinta padamu! Saya siapkan

strategi untuk itu juga! 

Ya, itu adalah permintaan awal bahwa Plum telah mengumpulkan yang pertama

Waktu dia bertemu Sora dan yang lainnya - tapi ...

" Saya merasa ada yang salah tentang itu, karena

Anda tidak mengatakan: tolong bangunkan dia. Dari awal semua kamu

Dikatakan - Anda menyiapkan strategi agar dia jatuh cinta ... "

Jadi -

" Kami mempersiapkan Dua tes untukmu dengan Miko-san's

bantuan. "

" ... ~~ ... Nii ... "

- Saya tahu tentang rencana pasti menang Anda, tapi mengapa Anda tidak

orang hanya melakukannya sendiri? Dan sebaliknya, Shiro

melanjutkan " ... ~~ ... " "Plum" ... "

- "Pria terakhir dari Dhampir masih muda."

- "Kita perlu setidaknya pria dengan kemampuan reproduksi."

" Pertama, kami menekankan bahwa itu adalah rencana yang pasti berhasil,

tapi kamu tidak pernah mengatakannya sama sekali. "

" ... "

" Yang berarti - kamu tahu dari awal bahwa bahkan

Jika kita berhasil membuatnya jatuh cinta kita tidak bisa menang dengan benar? "

Plum hanya tersenyum pahit, sementara Sora melanjutkan:

" Sekarang untuk poin kedua ... saya bertanya mengapa "Kalian"

tidak melakukannya. "

Sora menunjukkan bahwa " ini adalah bagian yang saya kesal tentang ", dan dia

dilanjutkan dengan alisnya berkerut:

" Saya sedang berbicara tentang kalian! Tapi kamu tidak menyebutkan

diri Anda juga, sebaliknya Anda hanya mengatakan bahwa itu hanya bisa

laki-laki, lalu berbicara tentang seorang pria muda yang tidak jelas

perspektif - "

Dia tidak bisa berbohong sebelum Werebeast, jadi dia hanya bisa membuat

perspektif tidak jelas " - Jadi akan mengacu pada kamu yang tidak memiliki reproduksi

kemampuan kan? "

Tidak diragukan lagi, orang yang menyadari itu adalah Shiro, jadi

-

" Apakah Anda ingat saat saya melihat telepon Shiro dan itu berkata

“Seperti itu bahkan jika bukan Nii tidak apa apa” ? "

" ... Ya ... tapi apakah ada masalah dengan itu? "

Anak muda itu sepertinya tidak mengerti, jadi Sora tersenyum dan

lanjut:

" Sebenarnya semua yang telah kami katakan sebelumnya sudah tercatat oleh

Shiro. "

" ...! ... "

" Saya sengaja membacakan berbeda dari apa yang ditampilkan di telepon - yang berbohong untuk mengirim sinyal ke Miko-san. "

Ya, Plum - Dhampir pria terakhir - “sengaja dihindari membuat pernyataan”

Setiap saat dia dihadapkan dengan pertanyaan yang tidak

menguntungkan, seperti

seperti "Apakah itu A atau B?" , dia akan selalu membalas
"Ini bukan B" ,

yang tidak akan dihitung sebagai kebohongan karena itu tidak
berarti "Jadi

itu adalah A" .

Jadi karena dia belum berbohong belum menceritakan setengah
kebenarannya sepanjang waktu,

bahkan Werebeasts tidak akan bisa mengetahui seperti
kata yang kompleks.

" Tapi, itu malah membuat barang jadi lebih menarik. "

" Mari mengatur segalanya. " Sora bertepuk tangan dan mulai
mondar-mandir

Di sekeliling ruangan, kemudian dilanjutkan dengan riang:

" Anda ingin membebaskan para Dhampir, itu adalah kebenaran,
dan

Sebenarnya sihirmu bisa membuat orang jatuh cinta benar
seperti

baik, tapi Anda tahu itu tidak akan cukup untuk membangunkan
Permaisuri. Itu berarti Anda menggunakan kami untuk

membebaskan Dhampir

meskipun semua itu - hmm, kamu sangat memikirkan kita, terima
kasih

untuk itu. "

Sora tersenyum, dan Shiro juga tersenyum dan menjawab:

" ... ~~ ... ã€œPlumã€• ... "

- ã€œ-tolong tunggu! Aku hanya bisa mengandalkan Sora-dono dan sisanya dari kamu sekarang! ã€•

" Ya, itu benar, kami satu-satunya yang bisa Anda andalkan di. "

Artinya, orang yang dibutuhkan Plum adalah - yang lagi berarti ...

Orang-orang yang bisa mengetahui ã€œKondisi untuk membangunkan

Permaisuri ã€• bahkan Plum tidak bisa.

Orang-orang yang akan mendapatkan semua hak Seirene setelah membangunkan sang Ratu Jika mereka gagal, mereka juga bisa dikirim ke Seirenes sebagai ã€œMakananã€• oleh Plum.

- Yang tersisa satu-satunya ras yang bahkan Seirenes bisa terlihat

turun - perlombaan peringkat terendah, Imanitas Selain itu ada Jibril - atau lebih jauh lagi, Avant Heim punya

hanya Sora dan yang lainnya sebagai sahabat Tapi Sora menyuruh Izuna, atau menjelaskannya, Miko - masalahnya adalah

kehadiran Federasi Timur Sebelum indera dari Werebeasts,

kebohongan apapun akan menjadi

segera terdeteksi - jadi ...

" Anda hanya bisa menipu dengan sempurna tanpa

menggunakan kebohongan apapun

semua, kemudian memerintahkan kita untuk bertindak sesuai kehendakmu. "

" ... "

Sora bertepuk tangan tulus " Ah, kenyataan bahwa kamu sangat memikirkan kita dan percaya bahwa

kita bisa melakukan begitu banyak membuat saya merasa sangat baik, jujur. Untuk

Jujurlah kenyataan bahwa kita tidak bisa mengandalkan taktik tetap untuk

menaklukkan Avant Heim memaksa kita untuk mengisi tanpa rencana. "

" ... Ya, tentang itu - "

Dia kemudian menggaruk pipinya, pemuda berwajah malang itu - yang sebenarnya seorang ahli strategi tersenyum.

" Jika tidak, permainan semacam itu - bagaimana mungkin saya bisa membantu? "

Dia tersenyum dengan berani seolah menyatakan: Tapi tentu saja!

Dihadapkan dengan pria terakhir dari Dhampir yang bisa mengatakannya jadi

Mudah - Sora tersenyum.

Demi rencananya, dia rela menempatkan dirinya di line.

Apa yang sempurna "Gamer" , Sora hanya bisa berbicara pikirannya.

" Tapi, meski kami bisa melihat sejauh ini,

Kami masih bermain bodoh dengan strategi Anda - tidak, kami bisa

hanya bertindak seperti itu, dan meski aku masih belum terlalu bahagia

Tentang itu, saya hanya bisa memuji usaha Anda - kira kita akan menyebutnya

a "Draw" ? "

" ... Plum, well done ... "

Sora lalu duduk bersila, tapi wajah Sora dan Shiro semua tersenyum - Di sisi lain ...

" Ahaha, kamu salah - ini hanya satu pemenang Game winner saja

saya! "

Seperti yang dia katakan ini, ekspresinya masih menyedihkan, tapi dia melirik

pada mereka merendahkan - Itu seperti - ya, sepertinya dia memiliki mata yang kuat.

Pesta dan dipersiapkan untuk diselipkan, Plum tersenyum

terpelintir

mode.

" ... apa? "

- Sora merasa hidupnya terancam jadi dia terus waspada dengan ini

perubahan mendadak Saya lihat, jadi rencanaku terbongkar, tapi

- itu tidak cukup, dan

Plum terus mengejek:

" Taruhan Ratu ÆSemua yang dia punyaÆ• ! Apakah kamu tidak

menyadari? "

" - apa !? "

Saat dia mendengar ini - wajah Sora bengkok, dan dia mundur.

Apakah dia akhirnya sadar? Senyum dingin di wajah Plum melebar lebih banyak lagi, dan dia melanjutkan:

" Ya ... tidak hanya dia ÆKekuatanÆ• , tapi bahkan dia ÆTanggung JawabÆ• dipindahkan ke kalian. "

" - Ah - w, tunggu sebentar ... itu berarti - !! "

Sora akhirnya mengerti situasinya, dan dia buru-buru terlindung Shiro dengan tubuhnya sendiri, dan menangis dengan mata melotot ke

takut.

Karena dia memiliki ÆSegala sesuatu yang milik wakil dari Seirenes - itu tidak hanya berarti kekuatan ...

Tanggung jawab - yang berarti tanggung jawab untuk memasok
Darah Dhampir -!

Plum - bishounen dengan sepasang mata yang tajam dan
bahkan menggoda.

Penampilannya yang menyedihkan itu hilang, dan sekarang - dia
adalah

hidup sampai nama vampir - a "œKing" - laki-laki terakhir
dari Dhampirs memamerkan taringnya dalam senyum jahat yang
sesuai dengan

wakil perlombaan " Jadi, tidak peduli bagaimana hal
berkembang, hanya Dhampir (saya)

manfaat - mengerti? Anda spesies inferior. "

" -! W-tunggu, itu - !! "

Sora begitu kaget sampai dia pucat pasi, dan dia menangis
seolah-olah

memohon untuk hidupnya Alih-alih Plum menyebarkan sayap
merah darahnya, lalu tersenyum ke

Dengan cara yang mengerikan dengan taringnya yang berkilauan
dan menggoda dibuka lebar - Sebagai sopan santun sebelum
makan, dia berbicara dengan lembut:

" Terimakasih untuk makanannya - â™ª " "

Kemudian, dia langsung menabrak leher Sora yang ketakutan itu,
dan sedikit -

...

- Dia tidak bisa menggigit "...Hah? Um, apa? Eh, apa yang terjadi !? "

... ketenangan seperti raja menghilang dalam sekejap, dan King of the Night - kembali ke Plum.

" ... Nii ... aktingmu agak dilebih-lebihkan ... "

"Hah? Nah, saya harus bertindak lebih keterlaluan disini, kan? "

- Ekspresi ketakutannya benar-benar hilang di suatu tempat di sepanjang jalan.

Keduanya tersenyum tipis saat mereka melihat Plum yang kebingungan itu " Plum, kamu cukup sesuatu, dan itu adalah sesuatu yang aku tidak

pikiran terulang Untuk berpikir bahwa Anda bisa membayangkan seperti

strategi yang luar biasa, tapi Anda tidak mempertimbangkan - jika kita benar-benar

membangunkan Ratu, bagaimana Anda akan membebaskan Dhampir? "

" -!? "

" Seperti bagaimana Anda berpikir begitu tinggi dari kita, kita - sangat berpikir dari Anda juga. "

Dengan ekspresi yang terus berubah, Sora melirikinya dengan

tulus -

Namun tatapan itu membawa kesombongan menantang seorang gamer.

" Itu sebabnya saya bilang, ini "Game" - adalah dmentah. "

Saat dia mendengar ini - Plum membuka matanya lebar karena terkejut

pertama kalinya Tapi Sora hanya merentangkan tangannya dengan riang, tersenyum dan lanjut:

" Anda benar-benar baik, maksud saya itu. Anda benar-benar memasang jebakan yang akan aktif secara otomatis jika kita menang - bom waktu - ini adalah pertama kalinya aku didirikan begitu indah di sekujurku karir sebagai gamer !! "

- Sekali lagi - Shiro membacakan dengan akurat:

" ~ ~ ... "Nii" ... "

- "Permaisuri" - Semua yang dia punya " ... apakah saya benar? "

" Anda hanya melihat ke bawah tanpa mengatakan apapun - bukan

kata konfirmasi atau penolakan, jadi kami bisa konfirmasi semuanya termasuk kehadiran jebakan. "

Sora berkata, tapi saat dia mendengar kalimat selanjutnya ...

Plum benar-benar merasakan keringat menetes dari pipinya, dan dia merasa

shock - tidak, horor murni " - Jadi! Mari kita ungkapkan bom waktu yang kita atur juga. "

" ... ~~ ... " Plum " ... "

- " Saya mendengar bahwa Sora-dono dan yang lainnya berencana untuk

menaklukkan semua ras. "

Duduk di pangkuan Sora, Shiro dengan senang hati menciptakan kembali kalimat itu, itu

adalah salah satu hal pertama yang dikatakan Plum kepada Sora -

" Maaf, kamu " Messed up " disana, kami tidak pernah merencanakan untuk ambil bagian siapa saja. "

" ----- Hah? "

" Jadi, saat Anda tidak berada di sekitar - saya memberi tahu Permaisuri. "

Sora menyipitkan matanya dan tersenyum seolah sedang membaca

lelucon lucu untuk teman:

Yang adalah -

" Selain tanggung jawab yang ada dalam membantu kita, kita

kembali

semuanya, termasuk Race Piece Anda. "

Tapi Sora kemudian melanjutkan dengan lemah: " Dia bilang
"œœkekasihku

suami, tolong jangan kembali hak untuk kamu lanjutkan
bullying me! œœ " Jadi itu satu-satunya yang dia tolak.

... Plum runtuh lemah ke tanah dan menghela napas.

" ... apa yang penting bagiku ... jika seseorang mengacaukan
yang pertama

langkah dalam sebuah rencana, semuanya hilang ... "

Semakin besar rencana itu, langkah pertama akan memutuskan
lebih jauh lagi,

Plum tidak mungkin tidak tahu ini.

Tapi bagaimana bisa mendeteksi sekrup di langkah pertama dari
rencana - pikir Plum " Anda hanya membuat satu kesalahan, dan
itu adalah kesalahan umum,

tapi selain itu - semuanya sempurna. "

" ... apa? "

" Dhampir melemah karena œœSepuluh Sumpahœœ ,

Anda menyadari itu, dan bahkan mengumpulkan tindakan untuk
melawan itu ... tapi

Meskipun begitu, Anda tidak cukup sadar akan kelemahan
yang, jadi pada tahap yang paling krusial - "

Sora menjawab dengan getir:

" Anda memanggil kami ras inferior kan? ... itu adalah alasan. "

Saat dia mendengar itu - Plum mengerti, dan dia menghela napas.

" - Ahaha ... untuk berpikir aku masih memiliki rasa bangga sombong itu

bahkan setelah aku sampai sejauh ini ... sesuatu yang seharusnya tidak terjadi

Di sana, aku salah selama ini ... kalian sebenarnya ... "

Mengembalikan ke ekspresinya yang menyedihkan, Plum mendongak ke arah

langit-langit dan berkata:

" ... Kalian benar-benar berniat untuk menantang Yang Benar Tuhan,

siapa yang akan memikirkan itu ... "

Sora dan Shiro tersenyum puas saat mendengarnya.

- Ya, orang itu - Plum, pria terakhir dari Dhampir telah perhatikan.

Dia telah menemukan cara untuk menaklukkan dunia ini (permainan).

" Dunia ini akan menjadi tempat yang jauh lebih baik dengan lebih banyak orang

seperti kamu di sekitar, dan kali ini kamu hanya selangkah lebih pendek. "

" ... Ayo main lagi lain kali ... Plum-san ... "

Lain kali lebih memperhatikan - keduanya bahkan sudah memberinya

saran, dan saat dia mendengar mereka mengatakan ini tanpa sedikit pun

sedikit ketakutan dalam suara mereka ...

Plum - ... menghela napas dalam dan ambruk ke lantai.

" Aaaaahhhhh, betapa mengecewakannya! Semuanya sempurna

Dari awal ... saya waspada terhadap FI & uuml; gel dan

Werebeasts,

dan aku juga memperhatikan kalian berdua, meski begitu aku mulai memiliki firasat buruk di Avant Heim ... "

- Pikiran yang sebentar melintas di benaknya bahwa keduanya dari mereka terlalu berbahaya itu benar " ... Sigh ... bagaimana

ini Draw , itu hanya hal yang kembali

untuk satu persegi. "

- Ya, apa rencana Plum berubah? Kebangkitan Ratu menyelamatkan mereka dari menjadi

punah, tapi mereka masih menjadi budak Seirenes dan harus terus berdampingan dengan mereka seperti sebelumnya, dan jika

Seirenes ingin membantu Sora, para Dhampir yang ada di hubungan mutualistik tidak bisa tidak taat - Mereka telah benar-benar menggunakan rencana Plum terhadapnya, membalikkan

sekakmat Dan ini masih - situasi dimana tidak ada yang benar-benar hilang

apapun " Ugh ... kamu berhasil?Kemenangan Mutlak " tapi kemudian mengatakannya

apakah menarik, apakah kamu mengejek saya? "

Plum melotot pada mereka yang telah memanipulasi rencananya seolah-olah dia

mengamuk " Biarkan saya mengatakan ini dulu, saya tidak akan membiarkan Seirenes menjadi tuan kami

selamanya! "

Lalu dia melanjutkan: jadi - saya harus mengatakan ini.

" ... Jangan meremehkan para Dhampir! "

Dengan mata Raja Malam yang akan membantu

Siapa pun yang melihat ke dalamnya, dia menatap Sora dan Shiro -

Tapi keduanya hanya menepisnya dan mengangkat ibu jari mereka

bersama.

" Tentu saja, bagaimana mungkin kita bisa menang jika kita meremehkan

lawan kita, mari bermain lain kali, aku sedang menunggu Anda. "

" ... aku sangat asyik ... Plum-san. "

- Mereka hanya membalas dengan senyum memuji satu sama

lain sebagai

gamer.

Melihat bahwa ia hanya membuang energi, Plum menyerah berpikir dan pingsan sekali lagi.

--- ...

" ... Omong-omong, soal hasil permainan apakah benar? Aku punya permintaan. "

Plum menatap mata Sora dengan sangat serius, dan -

" - Sora-dono ... tolong biarkan aku menjilat kakimu '-' "

" Bagus, kamu bangun untuk babak kedua benar !? Baiklah dengan saya, berikan saya

tembakan terbaikmu, Dhampir !! "

Sora berteriak pada anak laki-laki sesat yang telah menjadi budak untuk

hanya ada sedikit keringat " Ah, kamu baik-baik saja! "

" Anda bahkan tidak peduli dengan jenis kelaminnya !? Kamu berpakaian silang,

Anda kecanduan keringat dan Anda bise * ual dalam hal memberi makan, Anda orang jahat yang jahat, Anda tahu !? "

Goosebumps mulai muncul di seluruh tubuh Sora, dan dia

Tanpa sadar meraih Shiro dan mundur sedikit.

" Setelah merasakan selera kalian berdua, rasa Seirenes darah tidak cukup untukku lagi, jadi kumohon, kumohon padamu!

"

" Anda baru saja mengatakan jangan meremehkan Dhampir, tapi lihat

apa yang Anda lakukan berlutut di depan saya tanpa ragu-ragu! "

"Hah? Tidak, karena akulah yang menjilati ... " [5]

" Saya tidak mengacu pada itu - hmm? "

- Pada saat itu Sora muncul untuk mengingat sesuatu, dan dia berbicara

sebagai tanggapan terhadap Plum perlahan.

" ... Jika kamu mencari pertukaran, Shiro keluar dari pertanyaan, tapi keringatku adalah milikmu sejak kau menjilatnya kembali

di Avant Heim pula. "

" Sungguh ~ !? "

" ... Nii ...? "

Anak laki-laki sesat memandangnya dengan mata yang sangat gembira,

tapi Shiro memiringkan kepalanya dalam kebingungan.

" Tidak, hanya saja aku masih belum mengerti apa itu cinta sama sekali,

dan Shiro dan semua orang sepertinya mengerti apa, jadi aku tidak mendapat kesempatan untuk memainkan peran s-so! "

Sora yang awalnya jatuh ke dalam depresi dengan hebat menggelengkan kepalanya dan memberi saran pada Plum "

Bagaimana kalau kamu melemparkan itu ã€œCinta sihirã€•

pada saya, maka biarkan

Shiro meletakkan tangannya di dadaku? "

"Tidak ada apa-apa! Ini, aku sudah siap! Ayo pergi! "

Pola kompleks muncul di mata Plum saat ia bersiap untuk melemparkan mantra Tapi Shiro tampaknya sedang mempertimbangkan sesuatu, dan menempatkannya tangannya di bawah dagunya -

Dia tampaknya telah mengambil keputusan ... dan dia melanjutkan

gelisah:

" ... aku mengerti ... baiklah ... "

" Ya, Sora-dono, karena Shiro-dono telah menyetujuinya, ayo mulai! Jadi beri aku keringat ... hehe - "

" Baiklah, saya mengerti, tenang sedikit - "

Setelah itu, sama seperti waktu dia melemparkannya di hitam Miko - Plum

sayap tiba-tiba berubah merah darah Mantra merah yang berkarat di lengannya terselubung Sora -

Pada saat bersamaan - setelah terdengar suara ledakan terdengar,

Lampu merah mulai memancar di seputar Sora " Phew - Fiu - benar, n - sekarang yang tertinggal adalah Shiro-dono untuk Letakkan tangannya di dada Sora-dono! Ayo pergi! Dan kemudian ... before

Aku mati karena kelelahan, g-beri aku beberapa cairan tubuh ... "

- Tampaknya mantra itu menghabiskan cukup banyak energi.

Tapi dia tampak bersedia melakukan apapun demi

Cairan tubuh Sora, dan dia buru-buru mengganggu Shiro.

Shiro hanya meletakkan tangannya di atas dada Sora, dan hanya

-

berbicara " ... aku suka ... Nii. "

- ...

.....

" ... Nii ... h-bagaimana itu ...? "

Shiro bertanya dengan gugup, sementara Sora hanya memiringkan kepalanya.

" ... Tidak, jangan tanya aku ... "

Sora menatap Shiro - yep ... masih Shiro.

Dia masih luar biasa cantik dengan rambut putih murni dan Mata seperti batu permata, dia masih kebanggaan dan kegembiraannya, imutnya yang lucu adik kecil " Hei, Plum, sepertinya tidak ada yang berubah, apa yang terjadi di? "

Sora bertanya agak sedih, sementara Plum berusaha untuk melawan

dari exhaustion dan menjawab -

"Hah? H-bagaimana mungkin - ah, ah ~ ... jadi seperti itu ... "

Setelah itu - sepertinya dia melihat sesuatu, dan dia

terkikik:

" Saya lihat ... itu sebabnya Anda mengizinkan saya menggunakan hak sihir? Oh ~

oh ~ â^{TMA} "

" ... apa yang kamu bicarakan ... aku tidak mengerti ... "

Shiro mengalihkan tatapannya dengan dingin - hanya Sora yang sepertinya tidak

mengerti apa yang sedang terjadi, dan dia tidak bisa mengikuti percakapan Tapi Plum - lihat wahyu di wajahnya, seolah-olah dia baru saja menyelesaikan peraturan terbesar alam semesta "

Saya lihat, jadi itu sebabnya rayuan sang Permaisuri tidak bekerja ... hmm ~ "

Selama dia berada di dunia ini tidak mungkin baginya

Untuk tidak terpengaruh oleh roh, tapi Sora tidak terpengaruh oleh

Permaisuri sama sekali.

Sihir Plum memiliki efek mengubah definisi

Merasa mencintai seseorang menjadi emosi yang sebenarnya, tapi setelah

sihir dilemparkan tidak ada efek.

Yang berarti -

" Shiro, apa yang terjadi? "

Sora masih sepertinya tidak mengerti, tapi Shiro hanya berbalik pergi " R-benar, aku terus akhir dari kesepakatan, sekarang g-

beri aku keringat

â™ª " "

" ... U-um, baik, tidak ada gunanya menghindarinya. "

Sora mengulurkan lengannya, saat Plum langsung menangis keluar dan melompat ke atasnya.

- Keajaiban itu ternyata telah digunakan, jadi dia tidak punya Alasan untuk berbohong, tapi tidak ada efeknya.

"...Apa artinya ini? Apakah itu berarti aku tidak bisa jatuh cinta Bahkan dengan sihir, apa yang dunia ini coba katakan padaku? "

Sora bergumam kecewa, tapi Shiro tidak menjawab.

" Aha & hati, itu dia! Ah itu sangat lezat, saya heran kenapa & hati; "

Melihat ke bawah pada orang sesat yang bising yang sedang sibuk menjilati

Sisi belakang tangannya, Sora memutar matanya dan bertanya:

" ... Shiro ... apa itu cinta? "

" ... tidak tahu ... â™ª " "

Dia berbalik - Shiro menjawab dengan lembut dengan wajahnya yang merah merah

Chapter 5 : Epilog

Part 1

" ... Hey Steph, apa itu cinta? "

" Topik itu lagi? Bukan itu berakhir - "

" Sepertinya aku melahirkan seorang bayi perempuan. "

" ... Hah? "

... Steph menyuruh dirinya untuk tenang.

Di kantor Steph dimana dia terus menyibukkan diri dengan urusan nasional, Sora, Shiro dan Jibril tiba-tiba muncul.

Setelah itu Sora segera mulai dengan garis itu.

... Mm, saya lihat.

Bahkan setelah dia tenang, dia masih tidak mengerti apapun " ... apakah keadaan mentalmu? "

- Pada saat itu Jibril mulai menjelaskan.

" Seirenes adalah ras yang sangat subur - terutama Permaisuri, dia mungkin bisa memiliki anak hanya dengan beberapa helai rambut

dari Guru, jadi selama Ratu tidak tidur lagi kamu

Mungkin bisa tahu mengapa mereka seperti balapan yang damai.

"

Tapi kemudian Steph bertanya, melawan sakit kepala yang muncul:

" - T-itu bukan yang penting disini ... ya? Seorang gadis? "

" Saya memang bilang itu cewek, tapi karena itu Seirenes, dia tidak bisa

keluar dari air kan? Jadi saya hanya bisa mengunjungnya,

Karena itulah aku sekarang bingung memikirkan apakah aku harus

pergi - bisakah ini cinta ayah? "

- Steph telah menyaksikan sebuah keajaiban.

- Perawan tampaknya memancarkan cinta ayah.

" ... Tidak ada gunanya ... pergi ... "

" Tidak, tapi itu putriku !? "

" Tepatnya, sang Permaisuri telah memperoleh yang sangat kecil jumlah Roh dari rambut Guru dan menciptakan tiruan

Permaisuri (Leila) darinya ... jadi intinya begitulah

Seirenes Mereproduksi . "

Di tengah kekacauan, Izuna muncul.

- Dia memiliki ikan besar di mulutnya - tidak, Seiren muda perempuan " ... S-sora, ada Seiren kecil kecil di sini, des. "

Kata pertama dari mulut si kecil Seiren adalah:

" ---- Pa ... pa ...? "

- Sora merasakan sengatan listrik menusuknya.

" Aaaahhhh, putriku, ya, aku papa-uggghhhhhh! "

Sama seperti Sora berlari dalam upaya untuk memeluknya, Shiro menekan

dia " Lucu, Seirenes seharusnya tidak bisa keluar dari air. "

" Orang yang disebut Plum datang juga, des. "

" Ah ... apakah itu keajaiban Dhampir ... tapi jika kamu tidak

menempatkan

dia di air cepat, dia akan mati! "

" Steph! Dapatkan ember segera! Ah, ada kolam di halaman, benar Akankah itu bekerja !? "

"Apa pun! Bisakah kalian semua menyelesaikan ini di luar !?

Atau bisa

Anda benar-benar melakukan beberapa pekerjaan !! "

Melihat kantor yang kacau, Jibril mulai berpikir sendiri.

Ada Imanity, FI & uuml; gel, Werebeasts, dan - bahkan

Seirenes dan Dhampir.

- Mereka tidak bertengkar Azrael - dan bahkan Avant Heim juga akan berubah.

Segala sesuatu di dunia ini perlahan tapi pasti mengubah menjadi sesuatu yang tidak mungkin terjadi setelah penciptaan
"Sepuluh janji" - tidak, bahkan ada yang tidak mungkin sebelumnya.

Dan itu berpusat di sekelilingnya dua Masters -

" Hari dimana Masters 'akhirnya menjadi legenda ... sepertinya tidak terlalu jauh. "

Jibril mengangguk dalam konfirmasi, dan ditambahkan ke Alkitab

- untuknya

catatan harian observasional Sora dan Shiro satu kalimat tunggal.

- ~ ~ Tahun ~ ~ Bulan ~ ~ Hari - Guru melahirkan sebagai perawan -

[1]

Part 2

- Ibu kota Elven Gard, tempat tinggal Nilvalen " ... aku kalah lagi. "

Kurami mendesah saat sedang bermain game dengan Fii, dan mengeluarkannya

buku catatannya " Kurami, kamu sepertinya tidak bersikeras sekarang saat kamu kalah ya? "

" ... Bagaimana mungkin aku tidak bersikeras, itu sebabnya aku melakukan ini. "

Kurami berkata dengan sedih, dan apa yang dia catat adalah alasan kenapa dia kalah.

Notebook itu mendikte semua pola dan strategi yang dia bisa sudah diprediksi tapi tidak Sejak hari dia bermain catur melawan Sora, dia telah mengisi

Lima puluh eksemplar dari notebook yang sama dalam waktu setengah bulan - Dalam keadaan normal, tidak mungkin untuk Imanity untuk mengalahkan Elf dalam game yang melibatkan magic.

Jadi - dia harus menemukan cara yang tidak normal untuk menang.

Melihat setumpuk notebook yang terus berkembang - Fii merasa senang pada pertumbuhan Kurami " - Ah, Kurami, beberapa informasi (rahasia) baru saja tiba, ayo

Jeda sebentar. "

Fii berkata, lalu menyentuh Gem Spirit di dahinya.

... Memanggil informasi yang dia kumpulkan dari memata-matai orang lain

negara melalui Jaringan Koridor Elemental • rahasia

benar-benar tindakan munafik yang luar biasa Kurami tersenyum pahit dan berpikir, tapi saat ia mendengar informasi - Fii melebarkan matanya karena kaget.

'??? Fii, apa itu? Darurat? "

" Ah, tidak ... itu hanya sulit dipercaya ... "

Dia kemudian mengucapkan berita itu dengan tak percaya.

" Sora-san dan yang lainnya berhasil mendapatkan Oceande - Seirenes dan Dhampir untuk bergabung dengan Federasi Elkian. "

- Apakah itu sesuatu yang sangat mengejutkan? Kurami tersenyum dan

tanya, tapi kemudian Fii melanjutkan:

" Dan Dewan •Delapan Belas Sayap• dari Avant Heim memutuskan - untuk bergabung dengan Federasi Elkian juga. "

- Saya lihat, itu adalah sesuatu yang harus dikejutkan, Kurami tersenyum

dan berkata Seperti itu, setelah Werebeasts, Seirenes, Dhampir dan

Akhirnya, FI & uuml; gel disajikan di bawah Imanity sekarang.

Sora dan Shiro menyelesaikan tugas yang tidak mungkin di Tingkat kecepatannya sangat cepat, yang menyebabkan Fii merasa bingung, tapi -

" ... Mereka lebih cepat dari yang kita duga, ayo kita berkemas luggages kita cepatlah begitu. "

" ... Kurami, apa kamu sudah tahu ini sejak lama? "

Fii sepertinya berkata sedih: apakah kamu tidak berbagi informasi

dengan saya? Tapi kemudian Kurami tertawa.

" Tentu saja tidak, Fii, bukankah kukatakan itu ramalan? Mereka taktik adalah "Beradaptasi dengan situasi" tetap. "

- Jika tujuan mereka hanyalah untuk mencaplok semua ras, itu hanya

masalah waktu " Masalahnya adalah - terlalu cepat. "

" ... Ya, tepatnya. "

- Ya, mereka terlalu cepat - seandainya saja Seirenes dan Dhampir

(Oceande) terlibat, mereka mungkin akan diabaikan. Tapi setelah Federasi Timur, jika Avant Heim menjadi dianeksasi, situasinya akan terlihat sama sekali berbeda.

Dalam waktu singkat, mereka telah mencaplok sebuah bangsa yang besar dan sebuah highranking ras.

- Para Peri, Kurcaci dan negara-negara penting lainnya akan mungkin berhenti mensurvei situasi dan akan mulai menguatkan penjaga mereka Mereka akhirnya akan memulai serangan terhadap Elkia - tapi - tidak

masalah " Sepertinya kita membuatnya tepat waktu, jadi saya rasa memang ada

adalah hadiah untuk kita bergegas melalui semua itu. "

" Yang ingin saya katakan adalah Anda berusaha terlalu keras - "

Meski begitu, Fii tersenyum samar dan mulai berkemas, lalu -

" Baiklah Fii, ayo kita pergi, aku membayangkan kita tidak akan kembali ke sini lagi

waktu segera - "

" Heh, jika mereka benar-benar berhasil maka itu akan menjadi perubahan dunia

sepotong berita, kita tidak bisa sangat merindukannya. "

Meninggalkan tempat tinggal Nilvalen, berjalan di sepanjang jalan mereka

Tidak akan bisa kembali lagi untuk waktu yang lama, Fii bertanya:

" Kurami, jadi hal yang kamu sebutkan sebelumnya - apa itu sesuatu yang lain? "

Meski Fii sudah punya jawaban, dia tetap bertanya.

" - Bukan untuk berbohong, dia tidak berbohong karena dia tidak berbohong

dirinya sendiri. "

Fii muncul seolah-olah dia sudah tahu sejak lama, dan dia tersenyum saat dia

hanya menegaskan hal ini - " Saya berada di batas saya ", " Ini di bawah saya " adalah kata-kata yang dia akan

mati sebelum berkata - Karena orang yang telah memberi wayang (dirinya) hidup

jauh melampaui itu - Karena berbohong pada dirinya sendiri sama saja dengan menolak

kemanusiaan (adiknya).

Tiba-tiba, ã€œã€œ cita-citanya muncul di dalam kepalanya, dan Kurami tersenyum dan berkata:

" Fii, apakah Anda tahu metode umum yang digunakan semua untuk

mencapai tujuan mereka? "

" ... apa? "

" Ini merencanakan, memprediksi, mempersiapkan sepenuhnya, menantang -

lalu gagal. "

" ... gagal? "

" Ya, kemudian menganalisis kegagalan, memikirkan strategi

kontra,

Sekali lagi bersiap, menantang lagi - lalu gagal lagi juga. "

" ... "

" Proses ini - jika terus berlanjut lagi, akan ada tidak ada yang tidak bisa diraih di dunia ini. "

" ... apa tesis yang mengejutkan ... "

Fii benar-benar merasa terdiam, bahkan merasa hormat Sementara Kurami tersenyum dan mengangguk setuju juga.

" Ya, itu tesis konyol - tapi saya suka seperti itu. "

Tidak ada yang tidak bisa diraih Jika seseorang tidak dapat melakukan sesuatu, itu berarti hanya satu yang belum memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu - semua yang tertinggal itu untuk bersaing dengan usia (waktu).

Tapi bahkan kompetisi itu sendiri bisa diturunkan sampai generasi seperti yang berikutnya - itulah Imanity (yang lemah).

" Baik Sora maupun aku superhero, kita bukan genii, tapi kita tidak punya alasan untuk melakukannya. "

Itu hanya -

" Keinginan untuk menjadi jenius adalah bagian yang penting. "

" ... "

" Kegagalan kita yang tak terhitung jumlahnya, akan menerangi jalan bagi penerus kita -

jadilah lentera yang mencerahkan malam di depan. "

Baginya itu - sebuah lentera untuk Shiro, untuk dirinya sendiri itu adalah lentera

untuk Fii, dan itu sama dengan kegagalan yang tak terhitung jumlahnya

Raja terlambat Pada akhirnya mereka pasti akan menjadi - lentera untuk semua

Imanity, untuk semua balapan -

Tiba-tiba, Fii bertanya pada Kurami apa yang dia pikirkan tentang pria itu

yang telah banyak memengaruhinya " ... Kurami, orang seperti apa Sora-san? "

Saat dia mendengar pertanyaan itu, apa yang terlintas dalam pikirannya adalah

- dunia yang dia lihat -

" Dia hanya seorang pria yang ingin menjadi seorang gamer, seorang pria menolak untuk menjadi sebuah boneka. "

- Setelah itu, tidak diragukan lagi, apa yang sebenarnya ingin dia katakan

- Kurami melanjutkan:

" Seseorang yang akan kita awasi suatu hari nanti - benar? "

Fii tersenyum dan meraih tangannya saat ia mendengar Kurami mengatakannya dengan

keyakinan paling dalam

Part 3

Ibu kota Federasi Timur, â€œMilaâ€• - Miko

kuil. [2]

Di bawah cahaya bulan, gadis rubah berambut emas dan whitehaired

Werebeast tua - Miko dan Hatsuse Ino duduk berhadapan muka.

Mereka duduk di jembatan yang membentang di atas kolam di halaman, dan di tangan Miko adalah - Werebeasts 'Race

Sepotong - Memegang potongan catur â€œYang digenggam, agak samar,

Miko berkata:

" ... Gamer ... aku dengar ada dua makna untuk kata ini dalam bahasa kekejaman. "

Yang mana - â€œPemain (penantang)â€• - atau â€œDoa (seseorang

yang berdoa) â€• .

Mengikuti kemauannya sendiri, melangkah maju - seseorang yang

pelopor ke yang tidak diketahui dan menantang masa depan

Percayakan kemauannya sendiri kepada orang lain, dan tutup matanya -

seseorang yang membelakangi yang tidak diketahui dan pergi masa depannya " Hatsuse Ino, jujur â€œsaja, aku sedang

mempertimbangkan untuk meninggalkanmu
di belakang. "

Tidak ada nada permintaan maaf dalam suaranya, karena dia
tidak punya

Tepat untuk mengatakan itu, Miko memberi tahu Ino dengan
tekun:

" Dengan begitu, satu-satunya pengorbananmu akan
menyebabkan Dhampir dan

Seirenes menurun, maka kita bisa mengendalikannya tanpa
risiko. "

" ... Ya, aku benar-benar mengerti. "

- Apa yang tidak bisa dimengerti Ino adalah motif Sora.

Kenapa dia selamat? Hatsuse Ino benar-benar mengerti motif
Miko, dan dia

siap mati disana Karena itulah dia tidak bisa mengerti - tidak bisa
mengerti

Sora.

" - Pertandingan itu dimenangkan, tapi itu permainan yang tidak
perlu. "

- Itu adalah permainan membosankan yang menghasilkan hasil
yang membosankan.

Tapi jika mereka mengacaukannya sedikit pun, keduanya orang
Timur Federasi dan Elkia akan sangat menderita.

Situasi terburuk - rencana jahat Plum akan memiliki

berhasil, dan Imanity akan menderita ireversibel
kerusakan " Itu adalah risiko yang tidak perlu, tapi meski begitu,
keduanya masih
pergi melalui dengan itu. "

Ino pikir ada alasan mereka tidak menceritakannya - tapi ...

Miko tertawa dan menjawab:

" ... Dia dan Hatsuse Izuna membuat "Janji" bahwa
mereka

akan menyelamatkanmu. "

Ino tidak mengharapkan itu - hanya untuk itu, mereka
mempertaruhkan kelangsungan hidup
spesies mereka sendiri -?

" Tapi sebagai gamer, salah satu alasan mereka mungkin adalah
bahwa mereka

tidak suka menang tanpa perlawanan. "

- Tapi ...

" Sebagai kesimpulan, karena permainan idiot itu Imanity hampir
menjadi mangsa bagi para Dhampir, meski Sora bisa
hitung itu dan ubah rencana mereka melawan mereka ... tapi
mereka harus

telah mengetahui besarnya risiko yang mereka ambil. "

" ... "

" Hatsuse Ino, apa pendapatmu tentang Sora? "

" ... Sejujurnya, saya tidak tahu. "

Ino menunduk, tapi Miko tertawa juga dan berkata " aku juga ", lalu lanjutkan:

" - Orang itu pembohong, penguasa tipuan - tapi dia tidak berbohong, tidak, dia tidak bisa berbohong. "

Jika - Miko melanjutkan:

" Jika dia bisa berbohong pada dirinya sendiri, dia mungkin akan menjadi buruk, mudah orang yang bisa dimengerti. "

Miko tidak tahu apa-apa tentang apa yang terjadi pada Sora sebelum dia datang ke dunia ini Tapi itu pasti sangat sulit baginya, itulah yang dia pikir

saat dia mengamati Sora dan Shiro dari kejauhan Dia tidak memiliki bukti, dan jika dia dipaksa, dia hanya bisa

Katakan itu akan menjadi instingnya sebagai Werebeast, atau mungkin

naluri dari pengalaman pribadinya.

Tapi - untuk beberapa alasan, dia tahu.

Mengapa seseorang sama bagusnya dengan perang psikologis seperti

Sora tidak bisa menjalin hubungan dalam kehidupan nyata, itu adalah

mungkin karena -

Dia tidak bisa berbohong pada dirinya sendiri Karena dia tidak

bisa berbohong pada dirinya sendiri - dia tidak bisa bilang dia suka

seseorang yang sebenarnya tidak dia miliki.

Jadi - alasan mengapa dia tidak menyesal meninggalkannya

Dunia sebelumnya, sekarang itu yang menarik, itu mungkin -

Dunia yang tidak bisa menerima satu-satunya gadis yang dicintainya - dia/> juga tidak dapat menerimanya.

- Hanya satu hal ini, walaupun dia harus menghadapi seluruh dunia, dia

tidak akan pernah bisa menerimanya.

" Jadi ... aku sudah siap sepenuhnya - Hatsuse Ino. "

Miko tersenyum percaya diri, dan di wajahnya - adalah emosi yang

Ino belum pernah melihat selama bertahun-tahun " Bahkan saat aku menyerah padamu, pria itu tidak melakukannya, dan dia juga percaya pada dirinya sendiri - mengapa anda tidak percaya pada diri anda saat itu? "

Ino melihat ke bawah sekali lagi saat berhadapan dengan kueri ini, lalu

jawab dengan hormat:

" - Jika Anda bisa sekali lagi mengejar impian Anda, jika Anda bisa

izinkan aku untuk bermimpi sekali lagi. "

Saat dia mendengar ini, Miko tersenyum, dan dia mengambil the

Race Piece dari

Werebeasts - pion yang tampak ditunen dengan cahaya ...

Dia menjentikkannya ke atas ke langit dengan jari-jarinya.

" - Sora, biarkan aku menyaksikan kelanjutan mimpi yang aku belum pernah melihat sebelumnya. "

Sebuah catur sepotong - bisa naik di atas papan dan menjadi gamer.

Pada akhir mimpi itu yang pernah diimpikan belum menyerah di tengah jalan - mimpi yang tak pernah berakhir -

•••END•••

Kata penutup

- Di ruang pertemuan tertentu dari produksi anime tertentu agensi pada hari tertentu Sutradara memegang naskah yang telah dibaca hampir sampai

compang-camping, dan bertanya MF (penerbit):

" ... Ah ~ apa sebenarnya setting disini? "

Para penulis asli 'menatap segera - menatap di Kamiya yang saat ini membenamkan dirinya dalam kelezatan kudapan yang disediakan Saat dia melihat tatapan sekilas, menghadapi tiba-tiba ini

Masalahnya, Kamiya hampir tersedak tapi tetap berdiri dan berkata

percaya diri -

" Hmm, belum dikonfirmasi !! "

Terlepas dari kenyataan bahwa tatapan dingin semua orang
hujan turun

Di atasnya, Kamiya melebarkan lengannya lebar dan
melanjutkan:

" Jika semuanya diputuskan sejak awal, aku bisa
hanya menulis berpegang pada itu! Beradaptasi dengan situasi
kemudian

menyajikan karya seseorang yang paling efektif dan menghibur
cara untuk pembaca benar "œHiburan" ! "

Tapi, saat mendengar Kamiya menyatakan ini, sang sutradara
mengangguk

perlahan dan tersenyum misterius " Jadi untuk mengatakan,
"œNo Game No Life" karya ini - "œIS

LENGKAP BULLSHIT "œ , apakah penjelasan saya benar? "

"Sangat benar! Dengan omong kosong dan keberanian, tidak
ada di

dunia ini tidak bisa diraih !! "

" Hmph ... kamu anak nakal, siapa namamu? "

" Kamiya Yuu, makanan ringan ini lezat (nona nom). "

" Saya suka kamu, Kamiya, kamu sepertinya menjadi pasangan
minum yang baik. "

Keduanya saling berguncang dengan kuat seolah-olah mereka
adalah teman lama, sementara editor kepala hanya bisa melihat

mereka -

- Itu mungkin terjadi, atau mungkin tidak terjadi.

" Tolong jangan gunakan keseluruhan halaman untuk cerita tinggi Anda. "

Tidak, tidak ada yang salah dengan pesan utama disini kan?

Ini adalah editor (Anda) yang ingin saya mempublikasikan anime dan

Sebutkan semua pihak yang terlibat dengan benar?

Tapi karena nada dan bahkan kepribadian semuanya harus dibuat, garis tentu saja palsu juga " Jika garis itu palsu, maka bukan pesan utama yang disebut dibuat juga? "

(Ignores) Hmph, direktur itu ... adalah karakter yang kompleks.

Karena semua informasi yang dia berikan kepada saya semua dipenuhi dengan

nya menggertak, itu melebihi bahkan penulis asli (saya)

imajinasi Tapi jika Anda ingin saya membawa mereka ke dalam manga juga,

Aku akan lari dengan kecepatan 64fps - Baiklah, Pemimpin

Redaksi S, oh tunggu, tidak, ã€œã€œ ã€œã€œ ã€œã€œ

â€œâ€œâ€œ yang bergabung dengan MF Publishings karena dia suka fishcakes.

Anda mengatakan kepada saya untuk secara halus mengiklankan anime, apakah ini baik?

" Lain-lain bagian yang halus, ada apa dengan itu (senyuman). "
Jadi biarkan aku menyapa kalian sekali lagi, senang bertemu denganmu lagi, aku

Kamiya Yuu Volume kelima ini akhirnya dirilis secara ajaib, yang mana

Tentu saja butuh banyak kerja dari saya.

" Tapi batas waktu pengirimannya agak menakutkan. "

Oh, tentang itu, aku punya sesuatu yang mengerikan untuk diceritakan kepadamu.

Tahukah kamu? Menulis novel, menggambar ilustrasi, menggambar

manga, dan menghadiri pertemuan pada saat bersamaan adalah sesuatu

tidak mungkin bagi manusia! " Tentang itu, bukankah itu jelas? "

Benar, jadi di bawah premis ini, silakan lihat melalui rencana perjalanan ini.

- Jadi? Ada yang mengejutkan? " Novel, ilustrasi, manga dan semua hal yang berhubungan dengan anime tampaknya benar-benar saling tumpang tindih, kan? mengacu pada itu? "

...

Pembaca yang budiman, saya bayangkan Anda sudah mengerti sekarang.

Fakta bahwa volume kelima ini sendiri adalah able yang akan

diterbitkan adalah

tidak mungkin dengan sendirinya " Ah ~ dunia ini penuh dengan begitu banyak hal yang tidak diketahui. "

Ya, setiap hari saya mengalami hal-hal yang membuat saya mempertanyakan

pengetahuan saya sendiri sebelumnya, saya bisa mengatakan bahwa saya menjalani kehidupan yang produktif (memutar mata dan melotot).

- Jadi, bagaimana perasaan kalian semua tentang volume kelima
"No Game ini

Tidak Hidup " ?

Anime sudah di produksi, dan volume pertama dari

"Tidak ada Game No Life" manga juga saya dan Mashiro Hiiragi ada di toko sekarang juga, jadi saya harap kalian semua bisa memberikannya

melihat. Saya harap isinya tetap memuaskan pembaca.

[1]

Akhirnya saya ingin menggunakan situasi ini untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya

untuk semua rekan senior saya selain dari Fishcake "Hah?

Kenapa aku satu-satunya yang ditinggalkan !? "

Karena ini. Karena email gila ini ada disini, kamu

ingin saya mengirimkan manuskrip untuk volume keenam ini

tahun " Huh ~ Jika Kamiya-sensei seharusnya baik-baik saja,
kamu bisa melakukannya,
Sejak menyerah ringan tidak seperti Anda ... "